DINKES
Dinas Kesehatan Kota Semarang

PROFIL KESEHATAN KOTA SEMARANG 2025

DINAS KESEHATAN



@dkksemarang Dinkes Kota Semarang dinkes.semarangkota.go.id

TIM PENYUSUN

Pengarah
Dr. dr. Mochamad Abdul Hakam, Sp.PD, FINASIM
Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang

Walidata Pendukung
Endah Emayanti, SKM., M.Si
Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Semarang

Ketua
dr. Diana Eka Ratnasari
Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan

Redaktur
Hanif Pandu Suhito, SKM, M.Kom, M.Si

Editor
Prahita Indriana Raniasmi, S.K.M.

Desain Grafis
Ika Hidayana, S.K.M.

Kontributor
Bidang Pencegahan & Pemberantasan Penyakit
Bidang Kesehatan Masyarakat
Bidang Pelayanan Kesehatan
Bidang Sumber Daya Kesehatan
Instalasi Farmasi
Puskesmas se-Kota Semarang
Badan Pusat Statistik Kota Semarang
Dispendukcapil Kota Semarang
Rumah Sakit se-Kota Semarang
Klinik se-Kota Semarang

Email: dinkes@semarangkota.go.id, dkksemarang@gmail.com
Profil kesehatan ini dapat diunduh di www.dinkes.semarangkota.go.id,
profil-kesehatan.dinkes.semarangkota.go.id

Dinas Kesehatan Kota Semarang
Jl. Pandanaran No. 79, Telp. (024) 8415269, Faks. (024) 8318771, Kode Pos 50241,
Semarang

KATA PENGANTAR

Kami panjatkan puji syukur alhamdulillah kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, akhirnya penyusunan Buku "Profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2025" ini dapat kami selesaikan. Kami menyambut gembira dengan terbitnya buku profil ini untuk merespon tingginya kebutuhan akan data dan informasi, di tengah banyaknya tantangan yang dihadapi terkait pemenuhan data dan informasi sebagai landasan pengambilan keputusan yang *evidence-based.*

Profil Kesehatan Kota Semarang merupakan salah satu media yang dapat berperan dalam pemantauan dan evaluasi pencapaian hasil pembangunan kesehatan. Penyediaan data dan informasi dilaksanakan melalui serangkaian proses panjang mulai dari hulu sampai hilir. Proses pengelolaan data ini bersumber dari berbagai unit kerja baik di dalam maupun di luar sektor kesehatan. Agar data yang diperoleh relevan dan akurat, maka data yang berasal dari unit pelaksana teknis maupun dari Rumah Sakit telah dilakukan uji silang dengan para pemegang program melalui mekanisme pemutakhiran data di tingkat Kota dan tingkat Provinsi termasuk melibatkan pula lintas sektoral yaitu Badan Pusat Statistik.

Penyusunan profil kesehatan dilaksanakan setiap tahun, maka berbagai perkembangan indikator yang digunakan dalam pembangunan kesehatan baik indikator masukan, proses maupun indikator keluaran, manfaat dan indikator dampak dapat diikuti secara cermat. Fakta ini merupakan bahan yang sangat berguna untuk melakukan analisa kecenderungan dalam konteks penentu strategi dan kebijakan kesehatan di masa yang akan datang. Profil Kesehatan Kota Semarang ini disajikan dalam bentuk cetakan dan softcopy yang dapat diunduh di website www.dinkes.semarangkota.go.id, dan profil-kesehatan.dinkes.semarangkota.go.id sehingga memudahkan para pengguna untuk mendapatkan publikasi ini.

Kami menyadari bukan hal yang mudah untuk dapat menyajikan data yang berkualitas, sesuai kebutuhan dan tepat waktu. Untuk meningkatkan mutu Profil Kesehatan Kota Semarang berikutnya diharapkan saran dan kritik yang membangun, serta partisipasi dari semua pihak. Kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaganya dalam penyusunan Profil Kesehatan Kota Semarang, kami mengucapkan terima kasih.

Semarang, Juni 2026
Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang



Dr. dr. Mochamad Abdul Hakam, Sp.PD, FINASIM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR TABEL vi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 2
C. Sistematika Penulisan 3
BAB II DEMOGRAFI 1
A. Keadaan Penduduk 1
B. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 3
BAB III SARANA KESEHATAN 7
A. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) 7
B. Rumah Sakit 11
C. Ketersediaan Obat Esensial Dan Vaksin Imunisasi Rutin Lengkap (IRL) 22
D. Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) 23
BAB IV SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN 25
A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN 25
BAB V PEMBIAYAAN KESEHATAN 31
A. ANGGARAN KESEHATAN KOTA SEMARANG 31
B. Anggaran Kesehatan Per Kapita 33
C. Jaminan Kesehatan Nasional 34
BAB VI KESEHATAN KELUARGA 40
A. Kesehatan Ibu 40
B. Kesehatan Anak 55
C. Gizi 71
D. Kesehatan Usia Lanjut 74
BAB VII PENGENDALIAN PENYAKIT 76
A. Penyakit Menular Langsung 76
B. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) 90
C. Kejadian Luar Biasa 116
D. Penyakit Menular Bersumber Binatang 117
D. Penyakit Tidak Menular 130

BAB VIII KESEHATAN LINGKUNGAN 152
A. Air Minum 152
B. Akses Sanitasi yang Layak 154
C. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) 156
D. Tempat Dan Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar 158
E. Tempat Pengolahan Pangan (TPP) 160
BAB IX PENUTUP 162

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Luas Daerah Tiap Kecamatan (%) di Kota Semarang ……1
Gambar 2. 2 Luas Daerah (km²) di Kota Semarang.....2
Gambar 2. 3 Jumlah Kelurahan Per Kecamatan di Kota Semarang 2
Gambar 2.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Semarang, 2015-2025 4
Gambar 3.1 Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap di Kota Semarang tahun 2021 s.d. 2025.....8
Gambar 3.2 Rasio Puskesmas di Kota Semarang tahun 2021 s.d. 2025.....9
Gambar 3.3 Proporsi Puskesmas Terakreditasi Berdasarkan Strata di Kota Semarang tahun 2025 10
Gambar 4.1 Kepesertaan PBPU BP PEMDA Kota Semarang tahun 2025 36
Gambar 4.2 Capaian Program Universal Health Coverage Kota Semarang tahun 2025..37
Gambar 6.1 Cakupan K1 di Kota Semarang tahun 2021 – 2025.....41
Gambar 6.2 Cakupan K6 di Kota Semarang tahun 2021 – 2025.....42
Gambar 6.3 Cakupan ibu hamil Mengkonsumsi Suplementasi Gizi Kota Semarang tahun 2025 45
Gambar 6.4 Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di Kota Semarang tahun 2020 – 2025 46
Gambar 6.5 Cakupan KF Lengkap di Kota Semarang tahun 2020 – 2025.....47
Gambar 6.6 Cakupan KB Aktif dan KB Pasca Salin di Kota Semarang Tahun 2020 – 2025 50
Gambar 6.7 Jenis Kontrasepsi Metode Modern Peserta KB Aktif dan KB Pasca Salin di Kota Semarang tahun 2025.....51
Gambar 6.8 Capaian Deteksi Dini Hepatitis B di Kota Semarang tahun 2023 – 2025 52
Gambar 6.9 Angka positivitas dan Penemuan Kasus Hepatitis B Kota Semarang Tahun 2021 – 2025 52
Gambar 6.10 Penemuan Kasus Hepatitis B Kota Semarang tahun 2023 – 2025.....53
Gambar 6.11 Kasus Hepatitis B pada Kelompok Orang Berisiko Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Semarang tahun 2025.....53
Gambar 6.12 Persebaran Kasus Hepatitis B pada ibu hamil di Kota Semarang tahun 2025 54
Gambar 6.13 Persebaran Kasus Hepatitis B pada Orang Berisiko (Non ibu hamil) di Kota Semarang tahun 2025 55
Gambar 6.14 Cakupan KN 1 dan KN Lengkap di Kota Semarang tahun 2021 – 2025 56
Gambar 6.15 Jumlah Neonatus Komplikasi berdasarkan Jenis Komplikasi di Kota Semarang tahun 2023 – 2025 57
Grafik 6.16 Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Kota Semarang tahun 2018-2025.....63
Gambar 7.1 Angka Penemuan Kasus TBC Kota Semarang tahun 2015 – 2025 76
Gambar 7.2 Kasus TBC Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Semarang tahun 2025.....77

Gambar 7.3 Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien TBC Kota Semarang tahun 2015 – 2025 78
Gambar 7.4 Kasus Pneumonia pada Balita di Kota Semarang Tahun 2016 – 2025 78
Gambar 7.5 Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut periode minggu di Kota Semarang tahun 2025 79
Gambar 7.6 Peta Kasus Pneumonia Balita Tahun 2025 79
Gambar 7.7 Tren Kumulatif Kasus HIV di Kota Semarang tahun 2015– 2025 80
Gambar 7.8 Kasus HIV Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Semarang tahun 2025 80
Gambar 7.9 Kasus HIV Berdasar Kelompok Umur di Kota Semarang Tahun 2025 81
Gambar 7.10 Persebaran Kasus HIV di Kota Semarang tahun 2025 82
Gambar 7.11 Kumulatif Kasus AIDS di Kota Semarang tahun 2014 – 2025 83
Gambar 7.12 Penderita Diare di Kota Semarang tahun 2020 – 2025 83
Gambar 7.13 Penemuan Kusta di Kota Semarang tahun 2021–2025 84
Gambar 7.14 Kasus Kusta Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Semarang 85
tahun 2025 85
Gambar 7.15 Angka Selesai Pengobatan (*Release From Treatment/RFT)* Pasien Kusta di Kota Semarang tahun 2020 s.d. 2025 85
Gambar 7.16 Persentase Kasus Kusta Cacat Tingkat 2 di Kota Semarang tahun 2020 – 2025 86
Gambar 7.17 Persebaran Kasus Kusta di Kota Semarang tahun 2025 86
Gambar 7.18 Capaian Deteksi Dini Hepatitis B di Kota Semarang Tahun 2023 – 2025 .. 87
Gambar 7.19 Angka positivitas dan Penemuan Kasus Hepatitis B Kota Semarang Tahun 2021 – 2025 88
Gambar 7.20 Penemuan Kasus Hepatitis B Kota Semarang tahun 2023 – 2025 88
Gambar 7.21 Kasus Hepatitis B pada Kelompok Orang Berisiko Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Semarang tahun 2025 89
Gambar 7.2 Persebaran Kasus Hepatitis B pada ibu hamil di Kota Semarang tahun 2025 89
Gambar 7.23 Persebaran Kasus Hepatitis B pada Orang Berisiko (Non ibu hamil) di Kota Semarang tahun 2025 90
Grafik 7.24 Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Kota Semarang tahun 2018-2025 95
Gambar 7.25 Penemuan AFP (Surveilans Aktif AFP) Kota Semarang tahun 2017-2025 105
Grafik 7.26 Penemuan AFP berdasarkan Puskesmas Tahun 2025 105
Grafik 7.27 Penemuan AFP berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025 106
Grafik 7.28 Penemuan AFP berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2025 106
Grafik 7.29 Kasus Difteri Kota Semarang tahun 2016-2025 108
Gambar 7.30 Peta Sebaran Suspek Difteri Dengan Capaian Imunisasi DPT-HB-Hib 4 Per Puskesmas Tahun 2025 108
Grafik 7.31 Sebaran Penemuan Suspek Campak-Rubella per Puskesmas Tahun 2025 ... 112

Grafik 7.32 Penemuan Suspek Campak-Rubella Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024 112

Grafik 7.33 Penemuan Suspek Campak-Rubella Berdasarkan Usia Tahun 2025 113

Gambar 7.34 Peta Sebaran Kasus Campak-Rubela dengan Capaian Imunisasi MR 2 per Puskesmas Tahun 2025 113

Grafik 7.35 Sebaran Kasus Pertusis per Puskesmas Tahun 2025 115

Gambar 7.36 Peta Sebaran Kasus Pertusis dengan Capaian Imunisasi DPT-HB-HiB 4 per Puskesmas Tahun 2025 115

Grafik 7.37 Sebaran Kejadian Keracunan Pangan per Puskesmas 117

Tahun 2025 117

Gambar 7.38 Kasus dan Kematian Akibat Infeksi Dengue di Kota Semarang Tahun 2004 –2025 118

Gambar 7.39 Grafik Bulanan Kasus DBD di Kota Semarang tahun 2025 118

Gambar 7.40 Kasus DBD Per Kecamatan di Kota Semarang tahun 2025 119

Gambar 7.41 Sebaran Kasus DBD per Kelurahan di Kota Semarang tahun 2025 119

Gambar 7.42 Persentase Penderita DBD Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025 120

Gambar 7.43 Persentase Penderita DBD Berdasarkan Golongan Umur Tahun 2024 121

Gambar 7.44 Analisis Faktor Risiko Perilaku pada Kasus Meninggal Akibat DBD Tahun 2025 122

Gambar 7.45 Grafik Analisis Faktor Risiko Lingkungan pada Kasus Meninggal Akibat DBD 122

Gambar 7.46 Kasus Malaria di Kota Semarang tahun 2017 – 2025 123

Gambar 7.46 Bulanan Kasus Malaria di Kota Semarang tahun 2024-2025 124

Gambar 7.47 Penderita Malaria Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Semarang tahun 2025 124

Gambar 7.48 Penderita Malaria Berdasarkan Umur di Kota Semarang tahun 2025 125

Gambar 7.49 Kasus Malaria Berdasarkan Plasmodium di Kota Semarang tahun 2025 .. 125

Gambar 7.50 Kasus Malaria Berdasarkan Kecamatan di Kota Semarang tahun 2025 126

Gambar 7.52 Penderita Filariasis Kota Semarang berdasarkan Umur 127

Gambar 7.53 Penderita Filariasis Berdasarkan Jenis Kelamin 127

Gambar 7.54 Penderita filariasis Tahun 2025 di Kota Semarang 128

Grafik 7.55 Persentase Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Kota Semarang tahun 2023-2025 132

Grafik 7.56 Pelayanan Penderita Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025 ... 133

Grafik 7.57 Persentase (%) Penderita Hipertensi yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Kecamatan di Kota Semarang tahun 2025 133

Grafik 7.59 Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Kota Semarang tahun 2023-2025 136

Grafik 7.60 Persentase (%) Penduduk Usia Produktif yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Puskesmas di Kota Semarang tahun 2025 137

Grafik 7.61 Persentase (%) Penduduk Usia Produktif yang Hasil Skrining Berisiko Berdasarkan Puskesmas di Kota Semarang tahun 2025 137

Grafik 7.62 Pelayanan *Kesehatan Usia Produktif Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025* 138

Grafik 7.63 Persentase (%) Penduduk Usia Produktif yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Kecamatan di Kota Semarang tahun 2025 139

Grafik 7.64 *Persentase* Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Mellitus Kota Semarang tahun 2023-2025 140

Grafik 7.65 Persentase (%) Penderita Diabetes Mellitus yang Terdiagnosa Berdasarkan Puskesmas di Kota Semarang tahun 2025 141

Grafik 7.66 Persentase (%) Penderita Diabetes Mellitus yang Terdiagnosa Berdasarkan Puskesmas di Kota Semarang tahun 2025 141

Grafik 7.67 Persentase (%) Penderita DM yang Terdiagnosa dan Terkendali Berdasarkan Kecamatan di Kota Semarang tahun 2025 142

Grafik 7.68 Persentase (%) Penderita DM yang Terdiagnosa dan Terkendali Berdasarkan Puskesmas di Kota Semarang tahun 2025 142

Gambar 7.69 Capaian Deteksi Dini Skrining Kanker Serviks dan Kanker Payudara Tahun 2019-2025 144

Gambar 7.70 Sebaran Capaian Deteksi Dini Skrining Kanker Serviks dan Kanker Payudara Per Puskesmas Tahun 2019-2025 145

Gambar 7.71 Kasus IVA Positif Tahun 2022-2025 145

Gambar 7.72 Kasus Tumor/Benjolan Tahun 2022-2025 146

Gambar 7.73 Cakupan Pelayanan Kesehatan ODGJ Berat Tahun 2025 147

Gambar 7.74 Cakupan Kasus Skizofernia Tahun 2025 148

Gambar 7.75 Cakupan Psikotik Akut Tahun 2025 149

Gambar 8.1 Jumlah Sarana Air Minum yang Diperiksa di 153

Kota Semarang tahun 2025 153

Gambar 8.2 Cakupan Akses Sanitasi (%) di Kota Semarang tahun 2025 156

Gambar 8.3 Cakupan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (%) di Kota Semarang tahun 2025 157

Gambar 8.4 Cakupan TFU (%) di Kota Semarang tahun 2025 160

Gambar 8.5 Cakupan TPP (%) di Kota Semarang tahun 2025 161

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Akreditasi Rumah Sakit di Kota Semarang Tahun 2025.....12

Tabel 3. 2 10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan Menurut ICD-X di Rumah Sakit Kota Semarang Tahun 2025 21

Tabel 3. 3 10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Inap Menurut ICD-X di Rumah Sakit Kota Semarang Tahun 2025 21

Tabel 3. 4 10 Penyakit dengan Fatalitas Terbesar pada Pasien Rawat Inap Menurut ICD-X di Rumah Sakit Kota Semarang Tahun 2025 22

Tabel 6.1 Indikator program Imunisasi dan Target Capaian Tahun 2025 62

Tabel 6.2 Jenis Imunisasi dan Target Capaian tahun 2025.....62

Tabel 6.3 Jenis Imunisasi dan Capaian Tahun 2025.....64

Tabel 6.4 Capaian indikator Program Imunisasi berdasarkan Rencana Induk Bidang Kesehatan pada tahun 2025 65

Tabel 7.1 94

Tabel 7.2 94

Tabel 7.3 96

Tabel 7.4 97

Tabel 7.8 Rekap Capaian Imunisasi Kejar HPV Tahun 2025 102

Tabel 7.9 Angka Kejadian Kasus DBD per KecamatanTahun 2025.....119

DINKES
Dinas Kesehatan Kota Semarang



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Visi dan Misi setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkup Kota Semarang berpedoman pada visi dan misi Walikota yang dijabarkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2021-2026 sesuai tugas dan fungsi OPD.

Visi Kota Semarang tahun 2025 – 2030 adalah **"Kota Semarang Menjadi Pusat Ekonomi yang Maju, Berkeadilan Sosial, Lestari dan Inklusif".** Sedangkan Misi Kota Semarang adalah:

1. Mewujudkan pemerataan Pendidikan dan kesejahteraan sosial masyarakat yang toleran dan berbudaya dalam semangat kebhinekaan, serta meningkatkan pembangunan manusia yang produktif, berkualitas, dan berkepribadian.
2. Mewujudkan Kesehatan seluruh masyarakat yang berfokus pada kebutuhan individu dengan mengutamakan aspek pencegahan, pengobatan dan rehabilitasi.
3. Mewujudkan pemenuhan kebutuhan dasar berupa ketersediaan pangan, sandang dan papan yang merupakan elemen kunci agar tercapai taraf hidup yang layak.
4. Mewujudkan perekonomian inklusif melalui penyediaan lapangan kerja dengan membangun kemandirian ekonomi kerakyatan berbasis potensi sumber daya lokal, dan peningkatan daya saing sumber daya manusia dengan pemanfaatan teknologi digital.
5. Mewujudkan infrastruktur kota yang saling terhubung dengan peningkatan aksesibilitas, dan konektivitas antar wilayah yang berkelanjutan
6. Mewujudkan kualitas lingkungan kota yang tangguh, berkelanjutan, sekaligus peningkatan pengendalian banjir, rob, serta dampaknya bagi masyarakat
7. Mewujudkan pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan yang berkualitas, dinamis, bersih, bebas dari korupsi, berkeadaban dan inklusif berbasis kota cerdas.

Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah memuat tujuan, sasaran, program dan kegiatan pembangunan dalam wajib dan/atau urusan pemerintahan pilihan sesuai dengan tugas dan fungsi setiap Perangkat Daerah. Penyusunan Profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2025 merupakan salah satu kegiatan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan Dinas Kesehatan Kota Semarang.

B. Tujuan

Sebagai salah satu komponen dari perencanaan strategis, tujuan dan sasaran pembangunan Dinas Kesehatan Kota Semarang ditetapkan dengan mengacu pada pernyataan visi dan misi RPJMD sebagai gambaran tentang kontribusi Dinas Kesehatan sebagai salah satu Perangkat Daerah membantu Walikota dalam mencapai visi dan misi bidang kesehatan.

Tujuan dan sasaran merupakan dampak dari segenap operasionalisasi kebijakan melalui program dan kegiatan sepanjang lima tahun ke depan. Dampak tersebut harus memberi tujuan akhir dari keseluruhan kinerja utama setiap elemen pelaksana pembangunan Dinas Kesehatan. Adapun tujuan dan sasaran renstra untuk periode 2021-2026 adalah "Meningkatkan Kualitas dan Pemerataan Pelayanan Kesehatan". Dalam rangka mencapai tujuan, maka sasaran yang harus dipenuhi untuk pencapaian tujuan ini adalah:

1. Meningkatkan upaya kesehatan yang mudah diakses, terjangkau, dan bermutu;
2. Meningkatkan kapasitas sumber daya kesehatan;
3. Meningkatkan keberdayaan (mampu) dan kemandirian masyarakat dalam kesehatan;
4. Meningkatkan kualitas kinerja pelayanan perangkat daerah.

Dalam rangka memberikan gambaran situasi kesehatan di Kota Semarang tahun 2025 perlu diterbitkan Buku Profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2025. Buku Profil Kesehatan Kota Semarang merupakan salah satu sarana untuk menilai pencapaian kinerja pembangunan kesehatan dalam rangka mewujudkan & mempertahankan Kota Semarang sebagai Kota Sehat. Profil Kesehatan menyajikan berbagai data dan informasi diantaranya meliputi data kependudukan, fasilitas kesehatan,

pencapaian program – program kesehatan, masalah kesehatan dan lain-lain. Tersusunnya Buku Profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2025 didukung oleh pengelola data dan informasi Dinas Kesehatan Kota Semarang, Puskesmas, Instalasi Farmasi, berbagai sarana pelayanan kesehatan, juga lintas sektor terkait (Badan Pusat Statistik, Dispendukcapil Kota Semarang, dll).

C. Sistematika Penulisan

Untuk lebih menggambarkan situasi derajat kesehatan, peningkatan upaya kesehatan dan sumber daya kesehatan di Kota Semarang pada Tahun 2025, maka diterbitkanlah Buku Profil Kesehatan Kota Semarang yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I	PENDAHULUAN
BAB II	DEMOGRAFI
BAB III	SARANA KESEHATAN
BAB IV	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
BAB V	PEMBIAYAAN KESEHATAN
BAB VI	KESEHATAN KELUARGA
BAB VII	PENGENDALIAN PENYAKIT
BAB VIII	KESEHATAN LINGKUNGAN
BAB IX	PENUTUP
LAMPIRAN	

DINKES
Dinas Kesehatan Kota Semarang



BAB II
DEMOGRAFI

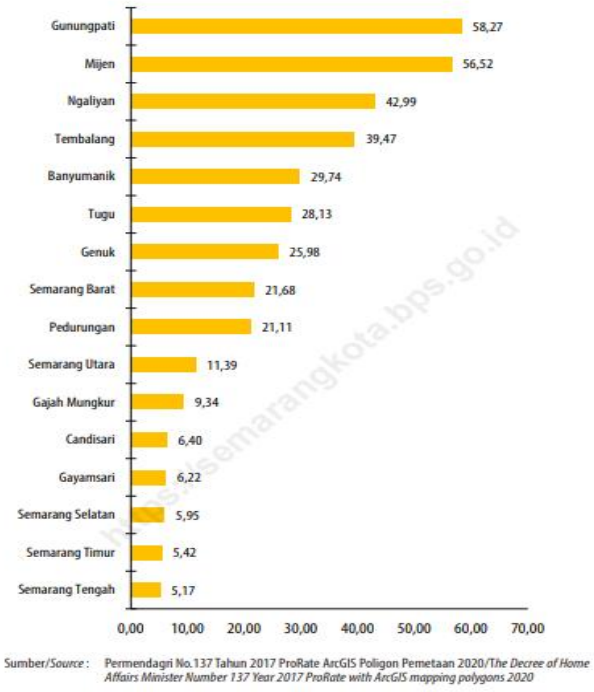
BAB II
DEMOGRAFI

A. Keadaan Penduduk

Kota Semarang terletak antara garis 6°50’ - 7°10’ Lintang Selatan dan garis 109°35 - 110°50’ Bujur Timur. Dibatasi sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, sebelah Timur dengan kabupaten Demak, sebelah Selatan dengan kabupaten Semarang dan sebelah Utara dibatasi oleh Laut Jawa dengan panjang garis pantai meliputi 13,6 Km. Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas garis pantai.

Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Luas wilayah Kota Semarang tercatat 373,78 km². Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah kecamatan Gunungpati (58,27 km2), diikuti oleh kecamatan Mijen dengan luas wilayahnya sebesar 56,52 km², sedangkan kecamatan yang terkecil wilayahnya adalah kecamatan Semarang Tengah (5,17 km²).

Gambar 2. 1 Luas Daerah Tiap Kecamatan (%) di Kota Semarang



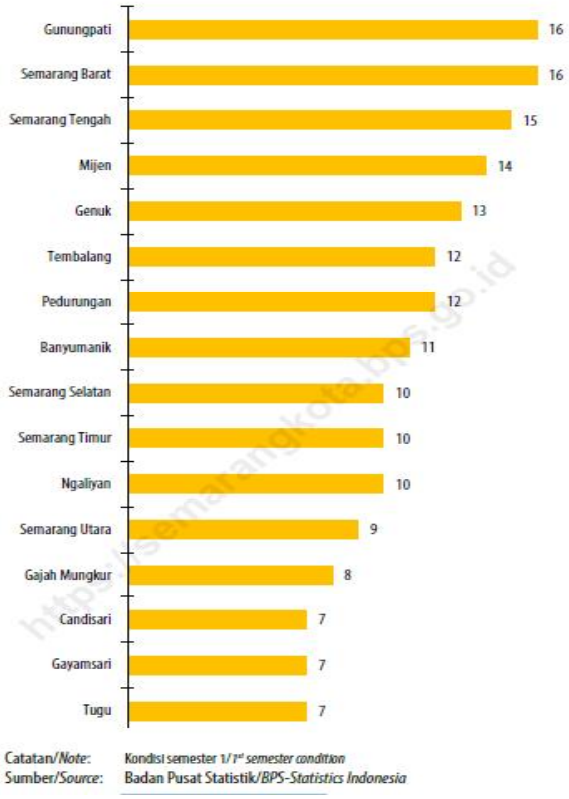
Sumber: Kota Semarang Dalam Angka 2025

Gambar 2. 2 Luas Daerah (km²) di Kota Semarang

Kecamatan *District*	Ibukota Kecamatan *Capital of District*	Luas *Total Area* (km²/*sq.km*)
(1)	(2)	(3)
Mijen	Mijen	56,52
Gunungpati	Gunungpati	58,27
Banyumanik	Banyumanik	29,74
Gajah Mungkur	Gajahmungkur	9,34
Semarang Selatan	Lamper Kidul	5,95
Candisari	Jatingaleh	6,40
Tembalang	Tembalang	39,47
Pedurungan	Gemah	21,11
Genuk	Gebangsari	25,98
Gayamsari	Gayamsari	6,22
Semarang Timur	Rejosari	5,42
Semarang Utara	Panggung lor	11,39
Semarang Tengah	Miroto	5,17
Semarang Barat	Karangayu	21,68
Tugu	Tugurejo	28,13
Ngaliyan	Ngaliyan	42,99
Kota Semarang	–	**373,78**

Sumber: Kota Semarang Dalam Angka 2025

Gambar 2. 3 Jumlah Kelurahan Per Kecamatan di Kota Semarang



Sumber: Kota Semarang Dalam Angka 2025

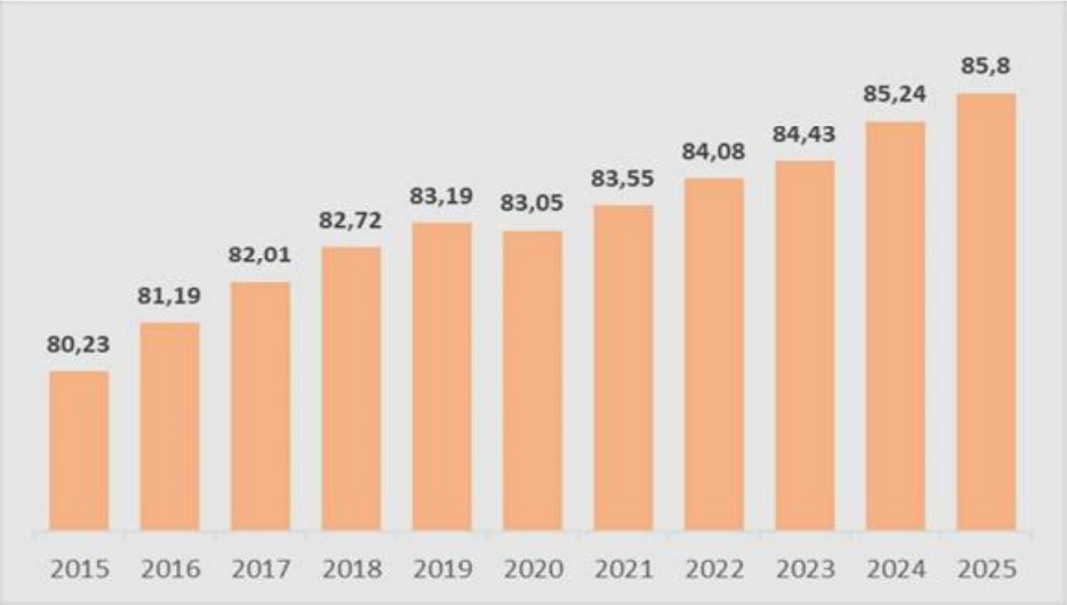
B. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan oleh Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. Pengetahuan diukur melalui indikator HLS dan RLS. Standar hidup yang layak digambarkan oleh pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan disesuaikan dengan paritas daya beli (PPP= *Purchasing Power Parity*). IPM dihitung berdasarkan rata-rata geometrik indeks kesehatan, indeks pengetahuan, dan indeks pengeluaran. Penghitungan ketiga indeks ini dilakukan melalui standarisasi nilai minimum dan maksimum masing-masing komponen indeks. Karena IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan manusia dalam jangka panjang, maka memahaminya difokuskan pada dua aspek, yaitu kecepatan dan status pencapaian indeks.

1. Perkembangan IPM Kota Semarang Tahun 2015-2025. Dalam satu dekade, pembangunan manusia di Kota Semarang terus mengalami kemajuan. IPM Kota Semarang meningkat dari 80,23 pada tahun 2015 menjadi 85,8 pada tahun 2025. Selama periode tersebut, IPM Kota Semarang rata-rata tumbuh sebesar 0,67 persen per tahun dan meningkat dari level “tinggi” menjadi “sangat tinggi” sejak tahun 2015. Namun, pandemi COVID-19 telah membawa sedikit perubahan dalam pencapaian pembangunan manusia Kota Semarang. IPM Kota Semarang tahun 2020 tercatat sebesar 83,05 atau turun 0,17 persen, melambat dibandingkan pertumbuhan tahun 2019 yang sebesar 0,57 persen. Namun demikian, setelah tiga tahun lebih pandemi COVID-19 melanda Kota Semarang, IPM mulai mengalami pemulihan di tahun 2025 dengan pertumbuhan sebesar 0,66 persen.

2. Perkembangan Dimensi Pembentuk IPM Kota Semarang Tahun 2015-2025 Capaian IPM yang meningkat 0,007 poin di tahun 2025 didukung oleh peningkatan semua komponen penyusunnya. Hal ini berbeda dengan tahun 2020 yang mengalami perlambatan akibat penurunan pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Perubahan IPM selama satu dekade terlihat dari gambar berikut ;

Gambar 2.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Semarang, 2015-2025



Komponen	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Umur harapan hidup saat lahir (UHH)	Tahun	77,20	77,21	77,21	77,23	77,25	77,34	77,51	77,69	77,90	78,23	78,72
Harapan lama sekolah (HLS)	Tahun	14,33	14,70	15,20	15,50	15,51	15,52	15,53	15,54	15,55	15,57	15,58
Rata-rata lama sekolah (RLS)	Tahun	10,20	10,49	10,50	10,51	10,52	10,53	10,78	10,80	10,81	11,05	11,11
Pengeluaran per kapita disesuaikan	Rp 000	13.589	13.909	14.334	14.895	15.550	15.243	15.425	16.047	16.420	16.990	17.402
IPM		80,23	81,19	82,01	82,72	83,19	83,05	83,55	84,08	84,43	85,24	85,80
Selisih	(poin)	80,23	0,96	0,82	0,71	0,47	-0,14	0,50	0,53	0,35	0,81	0,56
Pertumbuhan IPM	%		1,20	1,01	0,87	0,57	-0,17	0,60	0,63	0,42	0,96	0,66

a. Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2015 hingga 2025, UHH telah meningkat sebesar 0,49 tahun atau rata rata tumbuh sebesar

0,195 persen per tahun. Pada tahun 2015, Umur Harapan Hidup saat lahir di Kota Semarang adalah 77,2 tahun, dan pada tahun 2025 mencapai 78,72 tahun.

b. Dimensi Pengetahuan Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk usia 7 tahun ke atas dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) penduduk usia 25 tahun ke atas. Kedua indikator ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2015 hingga 2025, HLS Kota Semarang telah meningkat rata-rata 0,85 persen per tahun, sementara RLS meningkat 0,86 persen per tahun.

c. Dimensi Standar Hidup Layak Dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang direpresentasikan oleh pengeluaran per kapita (atas dasar harga konstan 2012) yang disesuaikan. Pada tahun 2025, pengeluaran per kapita yang disesuaikan masyarakat Kota Semarang mencapai Rp17,40 juta per tahun. Angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,42 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa setelah lebih dari lima tahun pandemi COVID-19 melanda Kota Semarang, pengeluaran per kapita mulai meningkat kembali setelah di tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Sumber: Indeks Pembangunan Manusia Kota Semarang 2025 BRS No. 07/03/3374/Th.VIII, 12 Maret 2026, Badan Pusat Statistik Kota Semarang

DINKES
Dinas Kesehatan Kota Semarang



BAB III
SARANA KESEHATAN

BAB III
SARANA KESEHATAN

A. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat mendefinisikan Pusat Kesehatan Masyarakat, yang selanjutnya disebut Puskesmas, sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengkoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya. Puskesmas bertugas menyelenggarakan dan mengkoordinasikan pelayanan kesehatan tersebut dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif.

Dalam melaksanakan tugasnya, Puskesmas memiliki fungsi menyelenggarakan pelayanan kesehatan primer di wilayah kerjanya. Pelayanan kesehatan primer tersebut merupakan pelayanan kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat dan berperan sebagai kontak pertama dalam sistem pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan primer diselenggarakan secara terintegrasi dengan tujuan:

1. Pemenuhan kebutuhan kesehatan pada setiap fase kehidupan meliputi pemenuhan kebutuhan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak, remaja, dewasa, serta lanjut usia.
2. Perbaikan determinan kesehatan atau faktor yang mempengaruhi kesehatan, meliputi determinan sosial, ekonomi, komersial, dan lingkungan, dilakukan melalui pelibatan pihak terkait dalam penyusunan kebijakan serta pelaksanaan tindakan lintas sektor guna mengurangi risiko faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan. Upaya perbaikan determinan kesehatan tersebut dilaksanakan dengan dukungan dan komitmen Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, serta masyarakat.
3. Penguatan kesehatan perorangan, keluarga, dan masyarakat dilaksanakan untuk mengoptimalkan status kesehatan melalui pembangunan kemandirian hidup sehat serta penguatan peran sebagai mitra pembangunan kesehatan dan pemberi asuhan bagi diri sendiri maupun orang lain. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberian pelayanan yang berpusat pada perseorangan,

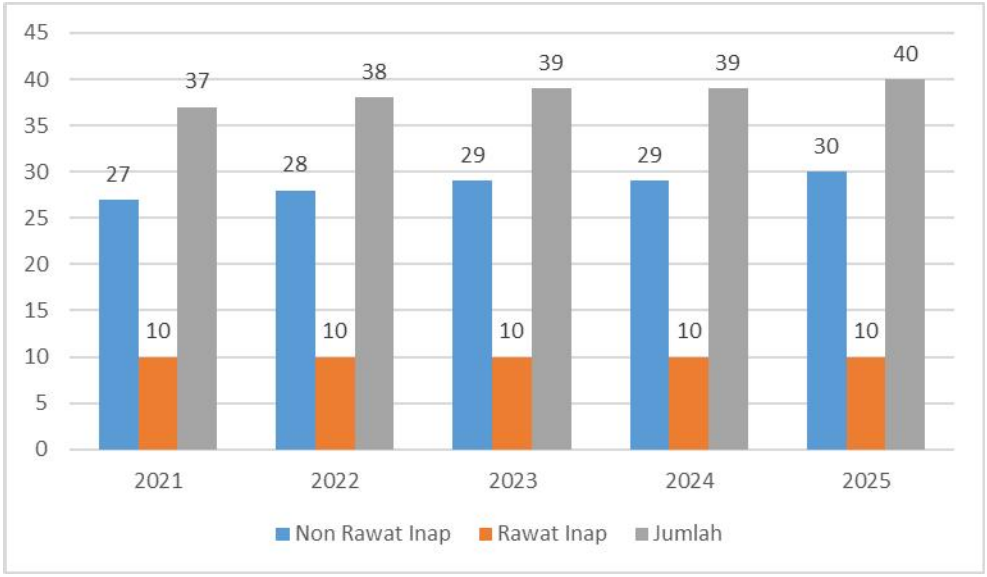
berfokus pada keluarga, dan berorientasi pada masyarakat sesuai dengan latar belakang sosial budaya.

Dalam melaksanakan tugasnya, Puskesmas memiliki fungsi menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat tingkat pertama serta Upaya Kesehatan Perseorangan tingkat pertama di wilayah kerjanya. Selain itu, Puskesmas juga berwenang melakukan pembinaan terhadap Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama di wilayah kerjanya.

a. Perkembangan Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 445/651/2023 Tanggal 31 Juli 2023 Tentang Perubahan atas Keputusan Walikota Semarang Nomor 445/992 Tahun 2022 mengenai Penetapan Kategori Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat di Kota Semarang, jumlah Puskesmas di Kota Semarang sejak tanggal 4 Agustus 2025 adalah sebanyak 40 unit. Jumlah tersebut terdiri atas 10 Puskesmas rawat inap dan 30 Puskesmas non rawat inap. Adapun jumlah Puskesmas rawat inap dan non rawat inap di Kota Semarang dalam kurun waktu lima tahun terakhir disajikan pada gambar berikut.

Gambar 3.1 Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap di Kota Semarang tahun 2021 s.d. 2025

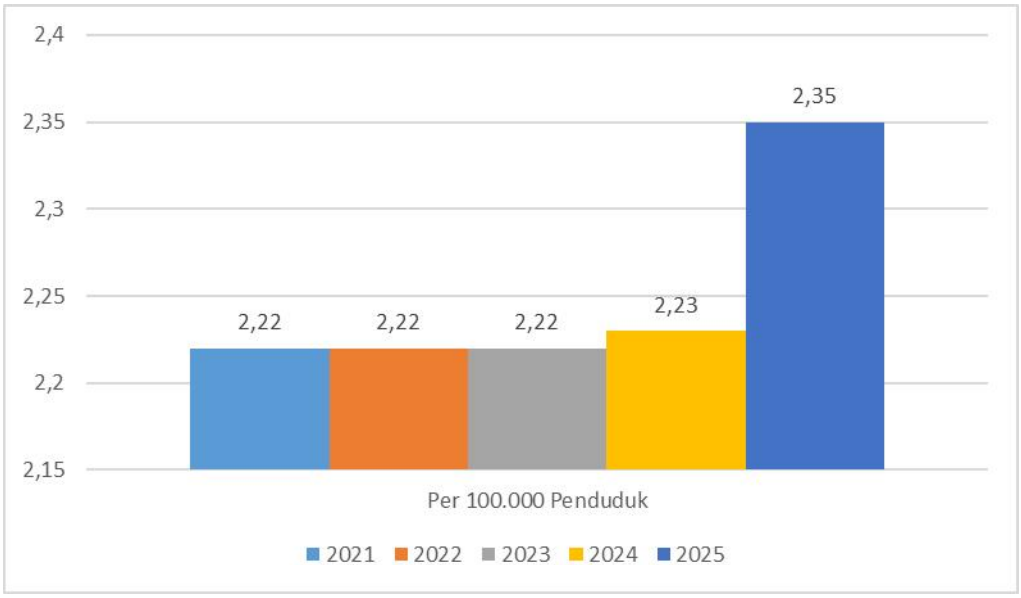


Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional Bidang Pelayanan Kesehatan

b. Rasio Puskesmas

Rasio jumlah Puskesmas merupakan perbandingan antara jumlah Puskesmas yang tersedia dengan jumlah penduduk di suatu wilayah. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat distribusi dan ketersediaan pelayanan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh Puskesmas di suatu daerah. Adapun rasio Puskesmas di Kota Semarang pada Tahun 2021 sampai dengan 2025 sebagai berikut:

Gambar 3.2 Rasio Puskesmas di Kota Semarang tahun 2021 s.d. 2025



Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional Bidang Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan Gambar 3.2, rasio Puskesmas di Kota Semarang dari tahun 2021 sampai dengan 2025 menunjukkan bahwa terdapat 2 Puskesmas per 100.000 penduduk. Jumlah ini masih belum memenuhi standar ideal yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yaitu setiap Puskesmas sebaiknya melayani sekitar 25.000 hingga 30.000 penduduk. Dengan rasio saat ini, 1 Puskesmas melayani lebih dari 30.000 penduduk, yang berpotensi mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan penambahan jumlah Puskesmas untuk memastikan bahwa setiap fasilitas dapat memberikan pelayanan secara optimal. Idealnya, rasio Puskesmas terhadap jumlah penduduk harus

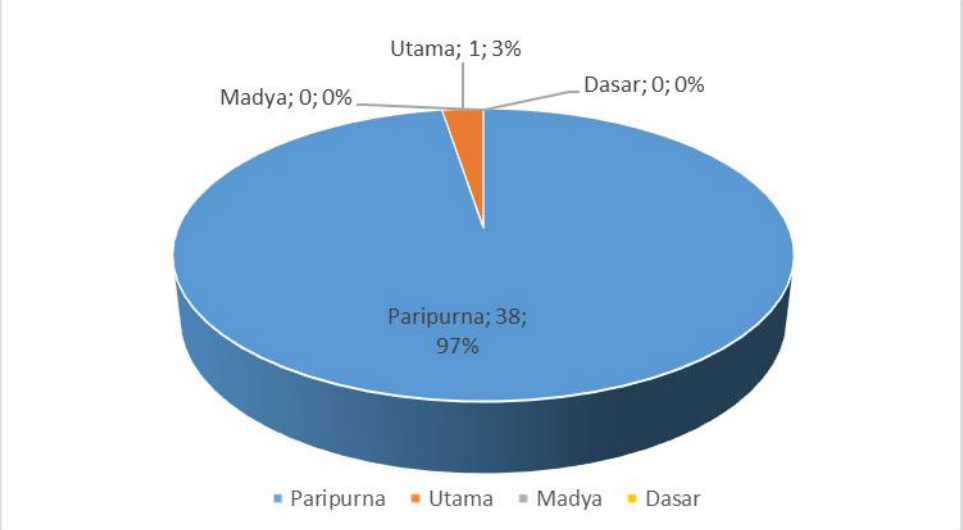
dijaga agar tetap berada dalam rentang yang memungkinkan penyelenggaraan pelayanan kesehatan primer yang efektif dan berkualitas.

c. Akreditasi Puskesmas

Akreditasi merupakan proses penilaian eksternal yang sistematis dan berkesinambungan terhadap Puskesmas untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pelayanan kesehatan telah memenuhi standar mutu dan keselamatan yang ditetapkan. Akreditasi menjadi bentuk pengakuan resmi terhadap mutu pelayanan Puskesmas setelah dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek, antara lain tata kelola organisasi, manajemen pelayanan, upaya kesehatan masyarakat, upaya kesehatan perseorangan, keselamatan pasien, serta kompetensi sumber daya manusia.

Pelaksanaan akreditasi bertujuan untuk mendorong Puskesmas agar senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pelayanan secara berkelanjutan. Melalui proses akreditasi, Puskesmas diharapkan mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penyelenggaraan pelayanan, sehingga dapat menyusun dan melaksanakan rencana tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Selain itu, akreditasi juga berperan penting dalam menumbuhkan budaya mutu dan keselamatan di lingkungan Puskesmas, baik pada aspek pelayanan klinis maupun pelayanan kesehatan masyarakat.

Gambar 3.3 Proporsi Puskesmas Terakreditasi Berdasarkan Strata di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional Bidang Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan Gambar 3.3 dapat dilihat Jumlah Puskesmas yang terakreditasi sebanyak 40 Puskesmas. Dari jumlah tersebut, 39 Puskesmas berhasil mencapai strata paripurna, menandakan bahwa fasilitas kesehatan tersebut telah memenuhi standar mutu pelayanan secara komprehensif dan optimal. 1 Puskesmas berhasil memperoleh strata utama, yang menunjukkan pemenuhan sebagian besar standar mutu pelayanan, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar mencapai tingkat paripurna. Untuk strata madya dan dasar, pada tahun ini tidak terdapat Puskesmas yang memperoleh kategori tersebut, menunjukkan bahwa seluruh Puskesmas telah berada pada level mutu pelayanan yang relatif tinggi.

B. Rumah Sakit

Kota Semarang sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah memiliki posisi strategis sebagai pusat pelayanan kesehatan rujukan regional. Berdasarkan data RS Online – Data Layanan dan Kompetensi Rumah Sakit, terdapat 38 rumah sakit di Kota Semarang yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Kota Semarang maupun wilayah sekitarnya. Jaringan rumah sakit tersebut memiliki variasi jenis pelayanan, klasifikasi, kepemilikan, serta kemampuan layanan medis sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Komposisi rumah sakit di Kota Semarang terdiri atas berbagai jenis fasilitas pelayanan kesehatan. Sebagian besar merupakan Rumah Sakit Umum (RSU) sebanyak 25 rumah sakit, yang menjadi tulang punggung pelayanan kesehatan umum dan rujukan. Selain itu terdapat 7 Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) yang berfokus pada pelayanan maternal dan neonatal, 2 Rumah Sakit Khusus Mata, 2 Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut, 1 Rumah Sakit Khusus Bedah, serta 1 Rumah Sakit Khusus Jiwa. Keberagaman jenis rumah sakit ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan di Kota Semarang telah berkembang tidak hanya pada pelayanan umum, tetapi juga pada layanan spesialistik tertentu.

Berdasarkan klasifikasi kelas rumah sakit, fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Semarang didominasi oleh rumah sakit kelas C sebanyak 25 rumah

sakit, kemudian kelas B sebanyak 7 rumah sakit, serta masing-masing kelas A dan kelas D sebanyak 3 rumah sakit. Keberadaan rumah sakit kelas A dan B memperkuat fungsi Kota Semarang sebagai pusat rujukan regional dengan kemampuan pelayanan spesialistik dan subspesialistik yang lebih lengkap. Sementara itu, rumah sakit kelas C dan D berperan dalam memperluas akses pelayanan kesehatan serta mendukung sistem rujukan berjenjang.

Dari sisi kepemilikan, rumah sakit di Kota Semarang berasal dari berbagai penyelenggara, baik pemerintah maupun swasta. Rumah sakit dengan kategori swasta/lainnya merupakan kelompok terbesar sebanyak 15 rumah sakit, diikuti oleh rumah sakit milik perusahaan, pemerintah provinsi, organisasi sosial, pemerintah kota, organisasi keagamaan, serta institusi seperti TNI, Polri, dan kementerian. Keberagaman kepemilikan ini mencerminkan keterlibatan berbagai sektor dalam mendukung penyediaan pelayanan kesehatan di Kota Semarang.

Tabel 3. 1 Akreditasi Rumah Sakit di Kota Semarang Tahun 2025

No.	Nama	Capaian Akreditasi
1	RS Umum Pusat Dr. Kariadi	Paripurna
2	RS Umum St. Elisabeth Semarang	Paripurna
3	RS Umum William Booth	Paripurna
4	RS Umum Telogorejo Semarang	Paripurna
5	RS Umum Tk.III Bhakti Wira Tamtama Smg	Paripurna
6	RS Umum Sultan Agung Semarang	Paripurna
7	RS Roemani Muhammadiyah Semarang	Paripurna
8	RS Umum Panti Wilasa Citarum	Paripurna
9	RS Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo	Paripurna
10	RS Umum Daerah dr. Adhyatma, MPH	Paripurna
11	RS Umum Hermina Pandanaran	Paripurna
12	RS Umum Bhayangkara Akpol Semarang	Utama
13	RS Panti Wilasa "Dr. Cipto" Semarang	Paripurna
14	RS Ibu dan Anak Anugerah	Paripurna
15	RS Ibu dan Anak Bunda Semarang	Paripurna
16	RS Ibu dan Anak Gunung Sawo	Paripurna
17	RS Umum Banyumanik	Paripurna
18	RS Daerah KRMT Wongsonegoro	Paripurna
19	RS Ibu dan Anak Kusuma Pradja	Paripurna
20	RS Umum Permata Medika	Paripurna

21	RS Umum Bhayangkara Semarang	Paripurna
22	RS Ibu dan Anak Plamongan Indah	Paripurna
23	RS Umum Hermina Banyumanik Semarang	Paripurna
24	RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang	Paripurna
25	RS Umum Nasional Diponegoro	Paripurna
26	RS Ibu dan Anak Ananda Pasar Ace	Paripurna
27	RS Ibu dan Anak Siloam Semarang	Paripurna
28	RS Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung	Paripurna
29	RS Gigi dan Mulut Unimus	Paripurna
30	RS Umum Banyumanik 2	Paripurna
31	RS Mata JEC-Candi Semarang	Paripurna
32	RS Primaya Kota Semarang	Paripurna
33	RS Keluarga Sehat III Semarang	Paripurna
34	RS Unimus	Paripurna
35	RS Cepoko	Paripurna
36	RS Samsoe Hidajat	Paripurna
37	RS Umum Daerah Mijen	Utama
38	RS Mata Soepardjo Roestam	Utama

Sumber: Seksi Rujukan Bidang Pelayanan Kesehatan

Dalam aspek integrasi dengan sistem pembiayaan kesehatan nasional, sebagian besar rumah sakit di Kota Semarang telah bekerja sama dengan BPJS Kesehatan. Tercatat sebanyak 31 rumah sakit telah melayani peserta JKN, sedangkan 7 rumah sakit belum tercatat bekerja sama dengan BPJS. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas kapasitas pelayanan rumah sakit di Kota Semarang telah mendukung akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan melalui skema jaminan kesehatan nasional.

Dari sisi kompetensi pelayanan, rumah sakit di Kota Semarang memiliki kemampuan layanan yang cukup beragam, meliputi berbagai bidang prioritas seperti jantung dan pembuluh darah, paru dan pernapasan, uro-nefrologi, neonatus, kanker, ibu dan ginekologi, saraf, penyakit infeksi, pencernaan, hematologi, endokrin, trauma, jiwa, mata, gigi, hingga rehabilitasi medik. Tingkat kompetensi pelayanan bervariasi mulai dari tingkat dasar, madya, utama, hingga paripurna sesuai dengan kapasitas sumber daya manusia, fasilitas, teknologi kesehatan, serta tata kelola masing-masing rumah sakit.

Keberadaan rumah sakit rujukan dengan kemampuan layanan yang lebih lengkap menjadi bagian penting dalam sistem rujukan kesehatan Kota Semarang. Rumah sakit dengan kompetensi tinggi berperan sebagai pusat rujukan kasus kompleks, sedangkan rumah sakit lainnya mendukung

pelayanan sesuai kapasitasnya. Pola ini membentuk jejaring pelayanan yang memungkinkan pasien mendapatkan pelayanan secara efektif sesuai kebutuhan medis.

Secara keseluruhan, profil rumah sakit Kota Semarang menunjukkan bahwa sistem pelayanan rumah sakit telah memiliki struktur yang cukup lengkap dan beragam. Penguatan ke depan perlu diarahkan pada peningkatan mutu pelayanan, pemerataan kapasitas antar rumah sakit, penguatan jejaring rujukan, optimalisasi layanan prioritas, serta integrasi data pelayanan kesehatan untuk mendukung perencanaan dan pengambilan kebijakan berbasis bukti.

1. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit se Kota Semarang

Angka kematian di rumah sakit merupakan salah satu indikator mutu pelayanan kesehatan yang penting, yakni GDR dan NDR. GDR (Gross Death Rate) yaitu angka kematian kasar, untuk tiap-tiap 1000 penderita baik hidup/mati. NDR (Net Death Rate) adalah angka kematian > 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita yang keluar baik hidup/mati. Batas angka toleransi GDR adalah < 45 permil sedangkan NDR < 25 permil. Pada tahun 2025, sejumlah 5 rumah sakit melebihi batas toleransi GDR dan 33 rumah sakit masih di bawah batas toleransi <45 permil. Berbeda dengan GDR yang hanya 5 rumah sakit yang melebihi batas toleransi, terdapat sejumlah 4 rumah sakit yang melebihi ambang batas toleransi NDR yakni lebih dari 25 permil.

2. Indikator Rumah Sakit di Kota Semarang

Berdasarkan data dari seluruh rumah sakit di Kota Semarang, berikut adalah analisis indikator pelayanan kesehatan yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas pelayanan rawat inap.

a. Tingkat Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR - *Bed Occupancy Rate*)

Tingkat pemanfaatan tempat tidur atau *Bed Occupancy Rate* (BOR) merupakan salah satu indikator utama dalam menilai efisiensi penggunaan fasilitas rawat inap di rumah sakit. Di Kota Semarang, rata-rata BOR di tahun 2025 tercatat sebesar 58,1%, angka yang berada dalam kategori kurang optimal berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), yaitu < 60%.

Persentase ini menunjukan bahwa secara umum, tempat tidur di rumah sakit kurang dimanfaatkan dengan baik, karena jumlah pasien rawat inap tidak merata dibandingkan kapasitas yang tersedia.

Namun, jika melihat lebih dalam, masih terdapat satu rumah sakit yang mencatat angka BOR sangat rendah, yaitu RSM Soepardjo Rustam (0,0%). Tingkat okupansi yang rendah ini mengindikasikan bahwa tempat tidur di rumah sakit tersebut tidak terisi, yang bisa disebabkan oleh minimnya jumlah pasien rawat inap. Namun, jika dalam jangka panjang angka ini tidak meningkat, maka perlu adanya evaluasi mendalam terhadap strategi pelayanan dan upaya untuk meningkatkan jumlah pasien yang memanfaatkan fasilitas rawat inap.

Sebaliknya, terdapat pula rumah sakit yang memiliki BOR sangat tinggi, bahkan mendekati batas maksimal. RS Hermina Pandanaran mencatat BOR tertinggi, yakni 91,2%, disusul oleh RS Primaya dengan 83,4%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir seluruh tempat tidur di rumah sakit tersebut selalu terisi, yang dapat mengindikasikan tingginya permintaan layanan rawat inap. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai tantangan, seperti antrian panjang pasien, meningkatnya risiko infeksi nosokomial akibat kepadatan yang tinggi, hingga tekanan kerja yang lebih besar bagi tenaga medis. Jika dibiarkan dalam jangka panjang, BOR yang terlalu tinggi dapat berdampak pada penurunan kualitas layanan kesehatan. Untuk mengatasi hal ini, rumah sakit dengan tingkat BOR tinggi dapat mempertimbangkan beberapa langkah strategis, seperti menambah kapasitas tempat tidur, memperluas bangsal rawat inap, mengoptimalkan sistem rujukan ke rumah sakit lain dengan kapasitas lebih longgar, atau mengembangkan pelayanan rawat jalan dan home care sebagai alternatif bagi pasien yang tidak memerlukan perawatan intensif di rumah sakit.

Secara keseluruhan, tingkat BOR rumah sakit di Kota Semarang menunjukkan gambaran yang cukup baik, meskipun masih ada ketimpangan dalam distribusi pasien. Beberapa rumah sakit mengalami kelebihan beban dengan BOR yang sangat tinggi, sementara yang lain justru memiliki okupansi yang sangat rendah, yang berisiko menyebabkan pemborosan sumber daya dan ketidakefisienan dalam

pelayanan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemerataan pasien antar rumah sakit agar pemanfaatan fasilitas kesehatan menjadi lebih optimal. Dengan perencanaan yang tepat, optimalisasi penggunaan tempat tidur, dan peningkatan aksesibilitas layanan, diharapkan rumah sakit di Kota Semarang dapat terus meningkatkan kualitas pelayanannya untuk masyarakat.

b. Perputaran Tempat Tidur (BTO - *Bed Turn Over*)

Perputaran Tempat Tidur (BTO - *Bed Turn Over*) menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode. Indikator ini menunjukkan seberapa sering satu tempat tidur digunakan oleh pasien dalam satu tahun. Berdasarkan data dari seluruh rumah sakit di Kota Semarang, rata-rata BTO adalah 53 kali dalam setahun, yang menunjukan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang cukup baik secara keseluruhan. Namun, terdapat variasi signifikan antara rumah sakit dengan BTO yang sangat tinggi hingga sangat rendah.

Menurut standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) dan *World Health Organization* (WHO), angka BTO yang ideal berada dalam kisaran 40 hingga 50 kali per tahun. Angka ini menunjukkan bahwa tempat tidur digunakan dengan efisien tanpa mengalami kekosongan yang berlebihan atau kelebihan kapasitas yang dapat mengganggu kualitas pelayanan (Kemenkes RI, 2020; WHO, 2010).

Di Kota Semarang, beberapa rumah sakit memiliki BTO yang jauh lebih tinggi dari rata-rata, menandakan bahwa tempat tidur digunakan oleh pasien dengan perputaran yang sangat cepat. RS Hermina Pandanaran mencatat angka BTO tertinggi, yaitu 117 kali dalam setahun, yang menunjukkan bahwa setiap tempat tidur digunakan lebih dari dua kali dalam satu minggu. Demikian pula, RST Bhakti Wira Tamtama dengan BTO 103 kali dan RS Panti Wilasa Citarum dengan 94 kali, yang menunjukkan pelayanan dengan durasi rawat inap yang singkat dan pergantian pasien yang cepat. Hal ini sering terjadi di rumah sakit yang menangani banyak kasus rawat inap singkat, seperti persalinan,

prosedur bedah elektif, atau perawatan yang tidak memerlukan hospitalisasi lama.

Sebaliknya, beberapa rumah sakit mencatat angka BTO yang sangat rendah, bahkan jauh dibawah standar minimal 40 kali per tahun. RSM Soepardjo Rustam hanya mencatat BTO 0 kali dalam setahun, menandakan bahwa tempat tidur di rumah sakit tersebut jarang digunakan atau pasien yang masuk jumlahnya sangat sedikit. Hal ini disebabkan oleh spesialisasi rumah sakit yang hanya melayani tindakan seperti operasi katarak yang bersifat *one day care*. Selain itu, RS Bhayangkara TK. III Akpol mencatat BTO sebesar 2 kali, yang menunjukkan bahwa pelayanan rawat inapnya masih belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dan rumah sakit hanya melayani kalangan tertentu, seperti anggota kepolisian dan keluarga mereka. RSUD Mijen dengan BTO sebesar 3 kali menunjukkan pola serupa, dengan perputaran pasien yang sangat lambat.

Perbedaan ini mencerminkan variasi dalam karakteristik layanan masing-masing rumah sakit. Rumah sakit dengan BTO yang terlalu tinggi (>100 kali per tahun) berisiko mengalami over capacity, di mana kapasitas tempat tidur selalu penuh dan bisa menyebabkan antrian pasien yang lebih lama atau tekanan tinggi bagi tenaga medis. Sementara itu, rumah sakit dengan BTO yang terlalu rendah (<20 kali per tahun) mungkin mengalami underutilization, di mana tempat tidur lebih sering kosong, yang bisa menjadi indikasi bahwa jumlah pasien rawat inap masih sangat terbatas atau fasilitas rumah sakit belum dimanfaatkan secara optimal.

Untuk meningkatkan efisiensi pelayanan, rumah sakit dengan BTO yang sangat tinggi dapat mempertimbangkan penambahan jumlah tempat tidur atau meningkatkan sistem antrian agar tidak terjadi kelebihan beban. Di sisi lain, rumah sakit dengan BTO yang sangat rendah perlu mengevaluasi strategi pemasaran layanan mereka, meningkatkan kerja sama dengan fasilitas kesehatan lain, atau melakukan inovasi dalam pelayanan agar lebih banyak pasien yang menggunakan fasilitas rawat inap mereka. Dengan perencanaan yang baik dan optimalisasi sumber daya, diharapkan rumah sakit di Kota

Semarang dapat memberikan layanan kesehatan yang lebih efektif dan efisien bagi masyarakat.

c. Waktu Tunggu Tempat Tidur (TOI - Turn Over Interval)

Waktu tunggu tempat tidur atau Turn Over Interval (TOI) adalah indikator yang mengukur rata-rata waktu tempat tidur kosong sebelum digunakan kembali oleh pasien berikutnya. Di Kota Semarang, TOI rata rata tercatat sebesar 2 hari, yang berarti dalam kondisi normal, sebuah tempat tidur akan kosong selama dua hari sebelum kembali terisi. Angka ini termasuk efisien berdasarkan standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) yang menyatakan bahwa TOI ideal berada di kisaran 1-3 hari. Jika TOI terlalu rendah, rumah sakit mungkin mengalami tekanan tinggi dalam pemanfaatan tempat tidur. Sebaliknya, TOI yang terlalu tinggi dapat menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas rawat inap.

Namun, data menunjukkan adanya variasi yang sangat signifikan antara rumah sakit satu dengan lainnya, RSM Soepardjo Rustam mencatat TOI tertinggi, yaitu 9.122 hari, disusul oleh RS Bhayangkara TK.III Akpol dengan TOI 173 hari. TOI yang sangat tinggi ini menandakan bahwa tempat tidur di kedua rumah sakit tersebut jarang digunakan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk rendahnya jumlah pasien yang membutuhkan rawat inap dan keterbatasan fasilitas medis yang membuat pasien lebih memilih rumah sakit lain.

Sebaliknya, RS Hermina Pandanaran memiliki TOI 0 hari, yang berarti tidak ada waktu jeda antara pasien yang keluar dan pasien berikutnya yang masuk. Ini menunjukkan bahwa rumah sakit tersebut memiliki tingkat hunian yang sangat tinggi dan efisiensi penggunaan tempat tidur yang optimal. Selain itu, beberapa rumah sakit lain juga mencatat TOI yang sangat rendah, termasuk RS Panti Wilasa Dr. Cipto 1 hari), RS Primaya (1 hari), RS Bhakti Wira Tamtama (1 hari). Angka ini menunjukkan bahwa tempat tidur di rumah sakit-rumah sakit tersebut sangat cepat terisi kembali begitu kosong.

Dari total rumah sakit yang ada di Kota Semarang, sebanyak 14 rumah sakit memiliki TOI dalam rentang ideal (1-3 hari), sementara 1

rumah sakit memiliki TOI terlalu rendah (0 hari) dan 23 rumah sakit memiliki TOI diatas rentang ideal dengan 13 rumah sakit diantaranya mencatat TOI yang sangat tinggi, lebih dari 10 hari. Rumah sakit dengan TOI terlalu tinggi perlu mengevaluasi strategi mereka untuk meningkatkan jumlah pasien rawat inap, misalnya dengan menambah jenis layanan yang tersedia, meningkatkan kerja sama dengan BPJS Kesehatan, atau melakukan promosi layanan secara lebih aktif kepada masyarakat.

Di sisi lain, rumah sakit dengan TOI 0 hari atau mendekati 1 hari mungkin perlu mempertimbangkan langkah-langkah untuk memastikan kualitas pelayanan tetap terjaga meskipun tingkat hunian sangat tinggi. Jika TOI terus berada di angka nol dalam jangka panjang, rumah sakit mungkin perlu menambah kapasitas tempat tidur atau mengoptimalkan sistem rujukan agar tidak terjadi kepadatan pasien yang dapat berdampak pada penurunan kualitas pelayanan.

Secara keseluruhan, dengan TOI rata-rata 3 hari, rumah sakit di Kota Semarang masih berada dalam kategori efisien. Namun, adanya variasi ekstrem antara rumah sakit dengan TOI terlalu tinggi dan terlalu rendah menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut agar pemanfaatan tempat tidur dapat lebih merata dan optimal di seluruh wilayah Kota Semarang.

d. Rata-rata Lama Rawat Inap (ALOS - Average Length of Stay)

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) Rata-rata Lama Rawat Inap (ALOS - Average Length of Stay) adalah rata-rata lama rawat seorang pasien. Rata-rata lama rawat inap atau Average Length of Stay (ALOS) di Kota Semarang adalah 4 hari, yang berarti secara umum pasien dirawat selama sekitar empat hari sebelum diperbolehkan pulang. Menurut standar Kementerian Kesehatan RI, ALOS ideal untuk rumah sakit umum berkisar antara 6-9 hari. Jika ALOS terlalu tinggi, bisa mengindikasikan bahwa pasien membutuhkan perawatan yang lebih lama, yang mungkin disebabkan oleh kondisi medis yang lebih kompleks atau efisiensi pelayanan yang kurang optimal. Sebaliknya, ALOS yang terlalu rendah bisa menunjukkan bahwa banyak

pasien dipulangkan lebih cepat, baik karena kasusnya ringan atau karena rumah sakit menerapkan sistem rawat inap singkat seperti *one-day care*.

Di Kota Semarang, sebagian besar rumah sakit memiliki ALOS dalam rentang ideal 3-5 hari, seperti RSUP Dr. Kariadi (5 hari), RSD KRMT Wongsonegoro (5 hari), RS Telogorejo (4 hari), RS Panti Wilasa Dr. Cipto (3 hari). Rumah sakit rumah sakit ini memiliki durasi perawatan yang cukup optimal, memberikan pasien cukup waktu untuk mendapatkan perawatan sebelum dipulangkan tanpa terlalu lama tinggal di rumah sakit.

Namun, ada beberapa rumah sakit dengan ALOS yang jauh di atas standar, seperti RS Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo (13 hari). Hal ini bisa dimaklumi karena pasien dengan gangguan jiwa sering membutuhkan perawatan jangka panjang untuk stabilisasi kondisi mereka.

Sebaliknya, beberapa rumah sakit memiliki ALOS yang sangat rendah, seperti RS Mata JEC Candi (1 hari) dan RST Bhakti Wira Tamtama (1 hari). ALOS yang rendah ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien yang dirawat di rumah sakit tersebut hanya membutuhkan perawatan jangka pendek atau tindakan medis yang tidak memerlukan rawat inap lama, seperti operasi mata.

Dengan rata-rata ALOS Kota Semarang yang mencapai 3 hari, sebagian besar rumah sakit telah memenuhi standar ideal. Namun, rumah sakit dengan ALOS terlalu tinggi perlu memastikan bahwa perpanjangan rawat inap memang benar-benar diperlukan dan bukan karena kurangnya efisiensi layanan. Sementara itu, rumah sakit dengan ALOS sangat rendah dapat mengevaluasi apakah pasien mendapatkan perawatan yang cukup sebelum dipulangkan atau apakah ada kecenderungan untuk mempercepat kepulangan pasien demi meningkatkan perputaran tempat tidur.

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 39 Rumah Sakit yang telah terakreditasi, untuk tingkat kelulusan akreditasi paripurna sebanyak 36 rumah sakit dan utama sebanyak 3 rumah sakit.

Tabel 3. 2 10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan Menurut ICD-X di Rumah Sakit Kota Semarang Tahun 2025

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
1	J06	*Acute upper respiratory infections of multiple and unspecified sites*	9,609	10,900	20,509	26,941
2	K04	*Diseases of pulp and periapical tissues*	4,662	7,853	12,515	28,034
3	E11	*Type 2 diabetes mellitus*	4,695	6,334	11,029	54,276
4	H52	*Disorders of refraction and accommodation*	4,136	6,211	10,347	15,484
5	E14	*Unspecified diabetes mellitus*	3,225	4,049	7,274	37,847
6	I11	*Hypertensive heart disease*	2,682	3,937	6,619	17,130
7	A09	*Other gastroenteritis and colitis of infectious and unspecified origin*	3,060	3,170	6,230	12,757
8	I10	*Essential (primary) hypertension*	2,480	3,714	6,194	38,887
9	M17	*Gonarthrosis [arthrosis of knee]*	1,485	4,396	5,881	24,157
10	C50	*Malignant neoplasm of breast*	99	5,602	5,701	34,081
TOTAL			**36,133**	**56,166**	**92.299**	**289,594**

Tabel 3. 3 10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Inap Menurut ICD-X di Rumah Sakit Kota Semarang Tahun 2025

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
1	J96	*Respiratory failure, not elsewhere classified*	462	403	865	400	
2	I63	*Cerebral infarction*	2,017	1,841	3,858	375	
3	N18	*Chronic kidney disease*	1,020	951	1,971	356	
4	I21	*Acute myocardial infarction*	1,234	473	1,707	255	
5	E11	*Type 2 diabetes mellitus*	2,009	2,683	4,692	208	
6	E87	*Other disorders of fluid, electrolyte and acid-base balance*	691	775	1,466	160	
7	A09	*Other gastroenteritis and colitis of infectious and unspecified origin*	1,384	1,849	3,233	149	
8	J18	*Pneumonia, organism unspecified*	2,326	2,121	4,447	147	
9	J15	*Bacterial pneumonia, not elsewhere classified*	699	736	1,435	120	
10	A41	*Other sepsis*	121	111	232	118	
TOTAL			**11,963**	**11,943**	**23,906**	**2,288**	**9.57**

Tabel 3. 4 10 Penyakit dengan Fatalitas Terbesar pada Pasien Rawat Inap Menurut ICD-X di Rumah Sakit Kota Semarang Tahun 2025

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*
1	P95	*Fetal death of unspecified cause*	2	2	100.00
2	I26	*Pulmonary embolism*	2	2	100.00
3	C25	*Malignant neoplasm of pancreas*	1	1	100.00
4	K25	*Gastric ulcer*	1	1	100.00
5	P29	*Cardiovascular disorders originating in the perinatal period*	1	1	100.00
6	G91	*Hydrocephalus*	1	1	100.00
7	D32	*Benign neoplasm of meninges*	1	1	100.00
8	T31	*Burns classified according to extent of body surface involved*	1	1	100.00
9	C48	*Malignant neoplasm of retroperitoneum and peritoneum*	1	1	100.00
10	I67	*Other cerebrovascular diseases*	1	1	100.00

C. Ketersediaan Obat Esensial Dan Vaksin Imunisasi Rutin Lengkap (IRL)

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan Kesehatan di wilayah kerjanya. Salah satu kegiatan pokok di Puskesmas adalah pengobatan.

Efektivitas pengobatan di fasilitas pelayanan Kesehatan tingkat pertama sangat ditentukan oleh ketersediaan obat. Obat memiliki peran penting dalam sistem Kesehatan Nasional. Pengelolaan obat bermanfaat dalam menjamin tersedianya obat yang berkualitas baik, tercukupi secara merata, jenis dan jumlah sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat di unit pelayanan kesehatan.

Obat esensial adalah obat adalah obat yang dibutuhkan untuk pelayanan Kesehatan masyarakat, mencakup upaya diagnosis, profilaksis, terapi, rehabilitasi dan tercantum dalam daftar obat esensial yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/6477/2021 tentang Daftar Obat Esensial Nasional.

Upaya meningkatkan efektivitas pengobatan di 39 Puskesmas se Kota Semarang, salah satunya adalah tercapainya indikator ketersediaan obat

esensial. Pemantauan ketersediaan obat di Puskesmas dibandingkan terhadap 40 item obat indikator yang merupakan obat pendukung Program Ibu dan Anak, Program Gizi, Program TB Paru, Program HIV, Malaria dan vaksin serta obat Pelayanan Kesehatan Dasar (PKD) esensial yang tercantum pada Daftar Obat Esensial Nasional. Data capaian persentase ketersediaan obat esensial di 39 Puskesmas adalah 100%. Demikian juga dengan ketersediaan Vaksin IRL di Puskesmas, tersedia di seluruh Puskesmas di Kota Semarang.

D. Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM)

1. Posyandu

Posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam sistem penyelenggaraan pelayanan kebutuhan dasar dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara dini serta merupakan lini terdepan dari deteksi dini di bidang kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat. Agar posyandu dapat melakukan fungsi dasarnya, dimana posyandu mempunyai daya ungkit yang sangat besar terhadap penurunan Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Balita dan Angka Kematian Ibu, maka perlu adanya upaya untuk memantau dan mendorong tingkat perkembangan posyandu. Perkembangan Jumlah posyandu aktif di Kota Semarang pada tahun 2025 sebanyak 1.643 posyandu (100%).

2. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)

DINKES
Dinas Kesehatan Kota Semarang



BAB IV
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

BAB IV
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan salah satu subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, sumber daya manusia kesehatan adalah seseorang yang bekerja secara aktif di bidang Kesehatan, baik yang memiliki Pendidikan formal Kesehatan maupun tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan Upaya Kesehatan. Penyelenggaraan *subsistem* sumber daya manusia kesehatan terdiri dari perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pembinaan, dan pengawasan mutu sumber daya manusia kesehatan.

Pengembangan dan pemberdayaan SDMK merupakan salah satu program teknis sehingga memerlukan perhatian yang sama dengan program-program kesehatan lainnya. Pada bab ini, akan dibahas mengenai SDMK terutama fokus kepada jumlah tenaga kesehatan dan rasio tenaga kesehatan.

A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Menurut Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Tenaga Medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan, Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Undang - Undang tersebut tenaga medis dikelompokkan ke dalam dokter (dokter, dokter spesialis, dokter subspesialis, dokter gigi, dan dokter gigi spesialis), Tenaga Kesehatan menjadi beberapa kelompok yaitu psikologi klinis, keperawatan (perawat vokasi, ners, dan ners spesialis), kebidanan (bidan vokasi dan bidan profesi), tenaga kefarmasian (tenaga vokasi farmasi, apoteker dan apoteker spesialis), tenaga kesehatan masyarakat yang terdiri

dari (tenaga kesehatan masyarakat, epidemiolog kesehatan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, serta tenaga administratif dan kebijakan kesehatan), tenaga kesehatan lingkungan (tenaga sanitasi lingkungan dan entomolog kesehatan), tenaga gizi (nutrisionis dan dietisien), tenaga keterapian fisik (fisioterapis, terapis okupasional, terapis wicara, dan akupunktur), tenaga keteknisian medis (perekam medis dan informasi kesehatan, teknisi kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, optometrist, teknisi gigi, penata anestesi, terapis gigi dan mulut, serta audiologis), tenaga teknik biomedika (radiografer, elektromedik, tenaga teknologi laboratorium medik, fisikawan medis, dan ortotik prostetik), tenaga kesehatan tradisional (tenaga kesehatan tradisional ramuan atau jamu, tenaga kesehatan tradisional pengobat tradisional, dan tenaga kesehatan tradisional *intercontinental*).

1. **Dokter**

   Berdasarkan Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang dimaksud profesi kedokteran yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. Jumlah dokter umum yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Semarang tahun 2025 adalah 2.239. Persebaran dokter umum di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 13.

2. **Dokter Spesialis**

   Berdasarkan Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang dimaksud dokter spesialis. Jumlah dokter spesialis yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Semarang tahun 2025 adalah 1.947. Persebaran dokter spesialis di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 13.

3. **Dokter Sub Spesialis**

   Berdasarkan Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang dimaksud profesi kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. Jumlah dokter sub spesialis yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Semarang tahun 2025 adalah 503. Persebaran dokter gigi di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 13.

4. **Dokter Gigi**

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang dimaksud profesi kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. Jumlah dokter gigi yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Semarang tahun 2025 adalah 853. Persebaran dokter gigi di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 13.

5. Dokter Gigi Spesialis

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang dimaksud dokter spesialis. Jumlah dokter gigi spesialis dan dokter gigi subspesialis yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Semarang tahun 2025 adalah 295. Persebaran dokter gigi spesialis di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 13.

6. Dokter Gigi Sub Spesialis

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang dimaksud dokter spesialis. Jumlah dokter gigi spesialis dan dokter gigi subspesialis yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Semarang tahun 2025 adalah 0. Persebaran dokter gigi spesialis di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 13.

7. Tenaga Keperawatan

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, jenis tenaga kesehatan dalam kelompok tenaga keperawatan terdiri atas perawat vokasi, *ners* dan *ners* spesialis. Jumlah perawat yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Semarang tahun 2025 adalah 8.174. Persebaran perawat di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 14.

8. Tenaga Kebidanan

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, jenis tenaga kesehatan dalam kelompok tenaga kebidanan terdiri atas bidan vokasi dan bidan profesi, jumlah bidan yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Semarang tahun 2025 adalah 1.405 bidan. Persebaran bidan di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 14.

9. Tenaga Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Jenis Tenaga Kesehatan Masyarakat yang masuk dalam kelompok tenaga tersebut adalah tenaga kesehatan masyarakat, epidemiolog kesehatan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, serta tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan. Jumlah tenaga kesehatan masyarakat yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Semarang tahun 2025 adalah 423. Persebaran tenaga kesehatan masyarakat di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 15.

10. Tenaga Kesehatan Lingkungan

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Jenis Tenaga Kesehatan Lingkungan yang masuk dalam kelompok tenaga tersebut adalah tenaga sanitasi lingkungan dan entomolog kesehatan. Jumlah tenaga kesehatan lingkungan yang tersedia di unit kerja atau fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Semarang tahun 2025 adalah 163. Persebaran tenaga kesehatan lingkungan/sanitarian di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 15.

11. **Tenaga Gizi**

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Jenis Tenaga Kesehatan dalam kelompok tenaga gizi terdiri atas nutrisionis dan dietisien. Jumlah tenaga gizi yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Semarang tahun 2025 adalah 392. Persebaran tenaga gizi di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 15.

12. Tenaga Kefarmasian

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Jenis Tenaga Kefarmasian dalam kelompok tenaga kefarmasian terdiri atas vokasi farmasi, apoteker, dan apoteker spesialis yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Semarang tahun 2025 adalah 3.375. Persebaran ahli teknologi laboratorium medik di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 16.

13. Tenaga Psikologis Klinis

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Jumlah Tenaga Psikologi Klinis yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Semarang tahun 2025 adalah

57. Persebaran tenaga teknik biomedika di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 16.

14. Tenaga Kesehatan Tradisional

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Jenis Tenaga Kesehatan Tradisional dalam kelompok tenaga kesehatan tradisional terdiri atas tenaga kesehatan tradisional ramuan atau jamu, tenaga kesehatan tradisional pengobatan tradisional, dan tenaga kesehatan interkontinental yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Semarang tahun 2025 adalah 0. Persebaran tenaga teknik biomedika di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 16.

15. Tenaga Biomedika

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Jenis Tenaga Kesehatan yang termasuk dalam kelompok Biomedika, terdiri atas radiografer, elektromedis, tenaga teknologi laboratorium medik, fisikawan medik, dan ortotik prostetik. Jumlah tenaga keterapian fisik di Kota Semarang tahun 2025 adalah 1.427. Persebaran keterapian fisik di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 17.

16. Tenaga Keterapian Fisik

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Jenis Tenaga Kesehatan yang termasuk dalam kelompok keterapian fisik, terdiri atas fisioterapis, terapis okupasional, terapis wicara, dan akupuntur. Jumlah tenaga keterapian fisik di Kota Semarang tahun 2025 adalah 362. Persebaran keterapian fisik di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 17.

17. Tenaga Keteknisian Medis

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Jenis Tenaga Kesehatan yang termasuk dalam kelompok keterapian fisik, terdiri atas . Jumlah tenaga keterapian fisik di Kota Semarang tahun 2025 adalah 1.243. Persebaran keterapian fisik di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 17.

DINKES
Dinas Kesehatan Kota Semarang



BAB V

PEMBIAYAAN KESEHATAN

BAB V
PEMBIAYAAN KESEHATAN

Salah satu sub sistem dalam kesehatan nasional adalah subsistem pembiayaan kesehatan. Pembiayaan kesehatan sendiri merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Pembiayaan Kesehatan adalah pengelolaan berbagai upaya penggalian, pengalokasian, dan pembelanjaan dana kesehatan untuk mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sumber pembiayaan kesehatan berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, swasta, dan sumber lain. Di dalam bab ini hanya akan membahas mengenai anggaran kesehatan se Kota Semarang dan anggaran kesehatan per kapita. Selain itu, juga dijelaskan mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Pembiayaan kesehatan ini memegang peranan sangat penting dalam pencapaian tujuan pembangunan kesehatan di Kota Semarang. Dalam membicarakan pembiayaan kesehatan yang penting adalah bagaimana memanfaatkan biaya tersebut secara efektif dan efisien baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun sosial dengan tujuan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian suatu pembiayaan kesehatan dikatakan baik, bila jumlahnya mencukupi untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dengan penyebaran dana sesuai kebutuhan serta pemanfaatan yang diatur secara seksama, sehingga tidak terjadi peningkatan biaya yang berlebihan.

A. ANGGARAN KESEHATAN KOTA SEMARANG

Anggaran kesehatan di Kota Semarang terdiri dari anggaran Dinas Kesehatan Kota Semarang dan anggaran RSUD K.R.M.T Wongsonegoro. Total anggaran Kesehatan di Kota Semarang tahun 2025 sebesar Rp 713.649.577.718, mengalami penurunan sebesar 38,34 persen dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp1.157.356.618.438,00. Sedangkan total APBD Kota Semarang tahun 2025 sebesar Rp 6.465.191.894.135 meningkat dari Rp

5.953.121.750.486 pada tahun 2024. Kondisi ini berdampak pada menurunnya proporsi anggaran kesehatan terhadap total APBD, yaitu menjadi 11,04 persen pada tahun 2025. Hal tersebut dipengaruhi oleh peningkatan total APBD yang signifikan serta adanya realokasi anggaran pada sektor prioritas lainnya. Berdasarkan UU Kesehatan yang berlaku (meskipun *mandatory spending* 10 persen dari APBD telah dihapus dalam UU Kesehatan No. 17 Tahun 2023 dan diganti dengan penganggaran berbasis kinerja), angka 11,04 persen menunjukkan komitmen politik yang masih sangat kuat dari Pemerintah Kota Semarang. Anggaran kesehatan Kota Semarang bersumber dari : 1) APBD Kota Semarang yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa serta belanja modal; 2) APBD Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari belanja pegawai dan belanja barang dan jasa; dan 3) APBN yang terdiri dari Dana Alokasi Khusus (Fisik dan Non Fisik), Dana Alokasi Umum dan Dana Insentif Fiskal. Berikut gambaran persentase jumlah anggaran kesehatan tahun 2025 di Kota Semarang.

Sumber pendanaan kesehatan Kota Semarang didominasi oleh dua pilar utama: Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Transfer. Total pendapatan daerah Tahun 2025 dialokasikan sebesar Rp 1.105.143.204.333, dengan realisasi Rp 1.014.412.865.198 (91,84 persen). Komponen pendapatan daerah terdiri dari:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Alokasi sebesar Rp 751.780.222.237 dengan realisasi Rp 690.470.908.504 sebesar 91,84 persen berkontribusi sangat besar, terutama dari Retribusi Daerah. Tingginya realisasi retribusi daerah menunjukkan sistem layanan kesehatan di Kota Semarang mampu menghasilkan pendapatan fungsional yang stabil untuk mendukung operasional mereka sendiri. PAD mendominasi struktur pendapatan dan menunjukkan kapasitas fiskal daerah yang cukup baik melalui layanan fungsional (seperti Puskesmas/RSUD).
2. Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat dengan Alokasi sebesar Rp 353.368.982.156 dengan realisasi Rp 323.941.956.694 sebesar 91,67 persen. Transfer terbesar berasal dari DAU Block Grant sebesar Rp 235.172.732.535 realisasi sebesar 93,45 persen yang digunakan untuk belanja pegawai, pembayaran penguatan sistem Jaminan Kesehatan

Semesta (UHC), pemenuhan alat Kesehatan dan Pembangunan RSUD Mijen; dan DAK (Dana Alokasi Khusus) Non Fisik tercatat Rp 50.524.726.000 dengan proporsi Rp 25.686.529.000 (50,83 persen) untuk program Dinas Kesehatan dan Rp 24.838.197.000 (41,97 persen) untuk program di 38 Puskesmas Kota Semarang, realisasi sebesar Rp 48.057.020.879 atau sebesar 95,12 persen. Kemudian anggaran bersumber DBHCHT dan Pajak Rokok yang dialokasikan untuk pembayaran penguatan sistem Jaminan Kesehatan Semesta (UHC) dan pemenuhan alat Kesehatan untuk RSUD Mijen.

Total belanja kesehatan yang dianggarkan pada tahun 2025 sebesar Rp1.155.925.807.418 dengan realisasi Rp982.097.077.256 atau 84,96 persen. Capaian realisasi ini tergolong cukup tinggi, tetapi masih diperlukan evaluasi terhadap sisa anggaran dan kesesuaian realisasi dengan target keluaran program. Rincian komponen belanja adalah sebagai berikut:

1. Belanja Operasi: Alokasi Rp 385.411.645.884 dengan realisasi Rp 243.594.156.800 (63,17 persen).
2. Belanja Barang dan Jasa: Alokasi Rp 544.141.416.163 dengan realisasi Rp 453.255.438.484 (83,30 persen). Komponen ini memiliki realisasi tertinggi, mengindikasikan aktifnya kegiatan operasional pelayanan kesehatan.
3. Belanja Modal: Alokasi Rp 163.508.161.554 dengan realisasi Rp 138.592.321.056 (84,76 persen). Realisasi belanja modal yang cukup baik menunjukkan adanya upaya pengembangan infrastruktur kesehatan

B. Anggaran Kesehatan Per Kapita

Anggaran kesehatan per kapita adalah total pengeluaran kesehatan per orang. Anggaran ini mencakup untuk biaya pelayanan kesehatan, seperti obat-obatan, peralatan medis, dan fasilitas kesehatan. Badan kesehatan dunia (WHO) merekomendasikan agar setiap negara mengalokasikan anggaran kesehatan minimal 15 persen dari total APBN atau setara dengan 5 persen dari PDB. Anggaran kesehatan per kapita di Kota Semarang pada tahun 2025 adalah sekitar Rp 419.631 per tahun. Sedangkan anggaran kesehatan per kapita pada tahun 2024 sebesar Rp 679.846,63 per tahun yang artinya menurun 38,27 persen. Pemerintah Kota Semarang memastikan bahwa penurunan alokasi tidak mengurangi output pelayanan kesehatan melalui efisiensi dan

efektivitas penganggaran. Jika dibandingkan dengan standar biaya hidup atau biaya premi JKN (BPJS Kesehatan), angka ini menunjukkan kemampuan daerah untuk mencakup biaya promotif dan preventif (seperti operasional Puskesmas, pembayaran penguatan sistem Jaminan Kesehatan Semesta (UHC) Kota Semarang dan posyandu) serta belanja modal alat kesehatan untuk 1,7 juta penduduk.

C. Jaminan Kesehatan Nasional

Sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 dan regulasi yang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (Mandatory) berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah.

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dilaksanakan dengan prinsip kegotongroyongan, nirlaba, keterbukaan, kehati-hatian, akuntabilitas, portabilitas, bersifat wajib, dana amanat dan hasil pengelolaan dana jaminan sosial dipergunakan seluruhnya untuk pengembangan program dan sebesar besarnya untuk kepentingan peserta. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 12 tahun 2013 dan PERPRES Nomor 111 tahun 2013 sebagai perubahan atas peraturan presiden nomor 12 tahun 2013 kepesertaan JKN dilaksanakan secara bertahap.

Program *Universal Health Coverage* (UHC) Kota Semarang telah mencapai per 1 Desember 2025, jumlah total peserta tercatat sebanyak 1.706.815 jiwa, dengan rincian Peserta aktif: 1.463.107 jiwa (86,7%) Peserta non-aktif: 243.708 jiwa (13,3%). Dari total penduduk sebanyak 1.702.768 jiwa, cakupan kepesertaan JKN telah mencapai 100,5%, yang menunjukkan bahwa Kota Semarang telah mencapai status *Universal Health Coverage* (UHC).Berdasarkan data kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kota Semarang per 1 Desember 2025, jumlah peserta yang terdaftar mencapai 1.706.815 jiwa dari total penduduk sebanyak 1.702.768 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan kepesertaan JKN telah mencapai 100,2 persen,

yang berarti hampir seluruh penduduk Kota Semarang telah terlindungi dalam program jaminan kesehatan. Capaian ini mencerminkan keberhasilan pemerintah daerah dalam mewujudkan *Universal Health Coverage* (UHC).

Dari keseluruhan peserta tersebut, sebanyak 1.463.107 jiwa merupakan peserta aktif atau sebesar 86,7 persen, sedangkan 243.708 jiwa atau 13,3 persen tercatat dalam status non-aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat kepesertaan sudah sangat tinggi, masih terdapat sejumlah peserta yang belum optimal dalam pemanfaatan program karena ketidakaktifan kepesertaan, yang berpotensi mempengaruhi akses layanan kesehatan.

Jika dilihat dari komposisi kepesertaan, kelompok non-PBI mendominasi jumlah peserta, khususnya dari segmen pekerja penerima upah (PPU) yang menjadi kelompok terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa sektor formal memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung keberlangsungan program JKN. Di sisi lain, peserta dari segmen pekerja bukan penerima upah (PBPU) atau peserta mandiri masih menunjukkan proporsi yang lebih rendah, yang mengindikasikan bahwa tingkat kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam membayar iuran secara mandiri masih perlu ditingkatkan.Sementara itu, kelompok Penerima Bantuan Iuran (PBI) juga masih memiliki porsi yang cukup besar dalam struktur kepesertaan. Hal ini menggambarkan bahwa peran pemerintah dalam menjamin pembiayaan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu masih sangat dominan. Kondisi tersebut menjadi penting untuk terus dikawal agar tepat sasaran dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, capaian kepesertaan JKN di Kota Semarang telah menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan cakupan yang hampir menyeluruh. Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi saat ini tidak lagi pada perluasan kepesertaan, melainkan pada peningkatan keaktifan peserta dan penguatan kualitas layanan kesehatan. Upaya berkelanjutan diperlukan untuk memastikan seluruh peserta tidak hanya terdaftar, tetapi juga aktif dan dapat memanfaatkan layanan kesehatan secara optimal.

Selain capaian kepesertaan yang sudah sangat tinggi, upaya peningkatan kualitas program JKN di Kota Semarang perlu difokuskan pada penguatan aspek keberlanjutan dan keaktifan peserta. Salah satu langkah penting adalah meningkatkan edukasi dan kesadaran masyarakat, khususnya bagi peserta mandiri (PBPU), agar memiliki pemahaman yang lebih baik

mengenai pentingnya menjaga status kepesertaan tetap aktif. Edukasi ini tidak hanya berkaitan dengan manfaat layanan kesehatan, tetapi juga kewajiban pembayaran iuran sebagai bentuk gotong royong dalam sistem jaminan kesehatan. Di sisi lain, upaya penagihan dan monitoring terhadap keaktifan iuran peserta perlu dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan. Penguatan sistem monitoring diharapkan mampu mengidentifikasi peserta yang menunggak sejak dini, sehingga dapat dilakukan intervensi secara cepat dan tepat. Hal ini menjadi penting untuk menekan angka peserta non-aktif yang masih cukup signifikan.

Selain itu, validasi dan integrasi data kependudukan juga menjadi faktor krusial dalam menjaga akurasi data kepesertaan JKN. Sinkronisasi antara data kependudukan dan data peserta JKN diperlukan untuk meminimalisir adanya data ganda, peserta yang tidak tepat sasaran, maupun ketidaksesuaian status kepesertaan. Dengan data yang valid dan terintegrasi, perencanaan dan pengambilan kebijakan dapat dilakukan secara lebih efektif.

Penguatan layanan di fasilitas kesehatan juga menjadi aspek yang tidak kalah penting. Kualitas pelayanan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program JKN, sehingga mendorong peserta untuk tetap aktif dan memanfaatkan layanan kesehatan secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan sarana, prasarana, serta kompetensi tenaga kesehatan perlu terus dilakukan secara berkesinambungan.

Gambar 4.1 Kepesertaan PBPU BP PEMDA Kota Semarang tahun 2025

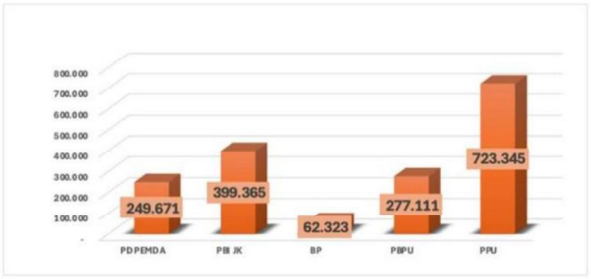


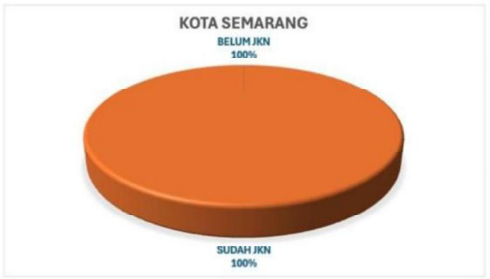
	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Jul 2025	Agu 2025	Sep 2025	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025
APBD Aktif	126.1	135.2	139.9	149.0	156.8	166.0	176.5	187.3	196.9	207.8	219.0	228.3
APBD Non Aktif	88.91	81.95	78.58	71.78	65.80	52.80	43.60	38.46	30.83	23.63	23.25	21.29
Total	215.0	217.1	218.5	220.8	222.6	218.8	220.1	225.7	227.8	231.4	242.3	249.6

Sumber data: Seksi Jaminan & Kemitraan Bidang Yankes

Melalui Peraturan Walikota Semarang Nomor 43 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Kota Semarang, Pemerintah Kota Semarang mencanangkan Program *Universal Health Coverage* (UHC) dengan mendaftarkan penduduk Kota Semarang menjadi Peserta JKN BPJS Kesehatan. Adapun perkembangan kepesertaan Integrasi dan Universal Health Coverage dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 4.2 Capaian Program Universal Health Coverage Kota Semarang tahun 2025





Data Penduduk Semester 1 tahun 2025

KOTA SEMARANG

SEGMEN	PESERTA		TOTAL	
	AKTIF	NON AKTIF		
PD PEMDA	228.376	21.295	249.671	14,69%
PBI JK	368.199	31.166	399.365	23,50%
BP	59.480	2.843	62.323	3,67%
PBPU	175.063	102.048	277.111	16,30%
PPU	636.989	86.356	723.345	42,56%
TOTAL PESERTA JKN	1.468.107	243.708	1.711.815	
TOTAL PENDUDUK	1.700.658	1.700.658	1.700.658	
% PESERTA	86,33%	14,33%	100,66%	

Data Penduduk Semester 1 tahun 2025



Sumber data: Seksi Jaminan & Kemitraan Bidang Yankes

Berdasarkan data kepesertaan JKN Kota Semarang tahun 2025, proporsi peserta menunjukkan dominasi pada kelompok pekerja penerima upah (PPU) sebagai segmen terbesar dalam struktur kepesertaan. Hal ini mencerminkan bahwa sektor formal memiliki tingkat kepatuhan yang cukup baik dalam kepesertaan JKN, terutama melalui mekanisme pemotongan iuran secara langsung oleh pemberi kerja. Di sisi lain, kelompok pekerja bukan penerima upah (PBPU) atau peserta mandiri masih berada pada proporsi yang lebih rendah, yang mengindikasikan bahwa kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi secara mandiri masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, kelompok Penerima Bantuan Iuran (PBI) juga memiliki proporsi yang cukup besar dalam keseluruhan kepesertaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran pemerintah masih sangat dominan dalam menjamin pembiayaan

kesehatan bagi masyarakat kurang mampu. Meskipun hal ini positif dari sisi perlindungan sosial, namun dalam jangka panjang perlu diimbangi dengan peningkatan kemandirian peserta.

Jika dilihat dari cakupan kepesertaan terhadap total penduduk, sebagian besar masyarakat Kota Semarang telah terdaftar sebagai peserta JKN. Dengan capaian mendekati 100 persen, dapat dikatakan bahwa hampir seluruh penduduk telah masuk dalam sistem jaminan kesehatan nasional. Hal ini merupakan indikator keberhasilan dalam pencapaian *Universal Health Coverage* (UHC).

Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil penduduk yang belum terdaftar sebagai peserta JKN. Proporsi penduduk yang belum JKN ini meskipun relatif kecil, tetap menjadi perhatian karena berpotensi menimbulkan kesenjangan akses pelayanan kesehatan. Kelompok ini umumnya berasal dari masyarakat dengan mobilitas tinggi, data kependudukan yang belum sinkron, atau belum memiliki kesadaran untuk mendaftar sebagai peserta JKN.

Di sisi lain, jika ditinjau dari peserta yang sudah terdaftar, tidak seluruhnya berada dalam kondisi aktif. Masih terdapat proporsi peserta non-aktif yang cukup signifikan, yang menunjukkan bahwa kepesertaan belum sepenuhnya diikuti dengan kepatuhan pembayaran iuran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena dapat berdampak pada keberlangsungan pembiayaan program serta akses layanan kesehatan peserta itu sendiri.

Secara keseluruhan, proporsi kepesertaan JKN di Kota Semarang menunjukkan capaian yang sangat baik dari sisi cakupan, namun masih memerlukan penguatan pada aspek keaktifan peserta dan peningkatan jumlah peserta mandiri. Dengan demikian, fokus kebijakan ke depan tidak hanya pada memperluas kepesertaan, tetapi juga memastikan seluruh peserta tetap aktif dan memperoleh manfaat layanan kesehatan secara optimal.

DINKES
Dinas Kesehatan Kota Semarang



BAB VI
KESEHATAN KELUARGA

BAB VI
KESEHATAN KELUARGA

A. Kesehatan Ibu

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil merupakan pelayanan yang didapatkan setiap ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, dan diberikan sejak masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan. Pelayanan ini bertujuan agar setiap ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman positif serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Pelayanan kesehatan ibu hamil ini dikelompokkan sesuai usia kehamilan, yaitu di trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga.

Standar kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil adalah 12T, yang meliputi:

a. Pengukuran berat badan dan tinggi badan
b. Pengukuran tekanan darah;
c. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA);
d. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri);
e. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ);
f. Skrining status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan);
g. Pemberian tablet tambah darah setiap hari selama masa kehamilan;
h. Tes laboratorium;
i. USG pada trimester pertama dan trimester ketiga
j. Tatalaksana/penanganan kasus;
k. Skrining kesehatan jiwa
l. Temu wicara (konseling)

Berdasarkan PMK No. 6 Tahun 2024, Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal 6 kali selama masa kehamilan, yaitu 1 kali pada trimester 1 (0-12 minggu), 2 kali pada trimester 2 (>12-24 minggu), dan 3 kali pada trimester 3 (>24 minggu sampai kelahiran). Standar frekuensi pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

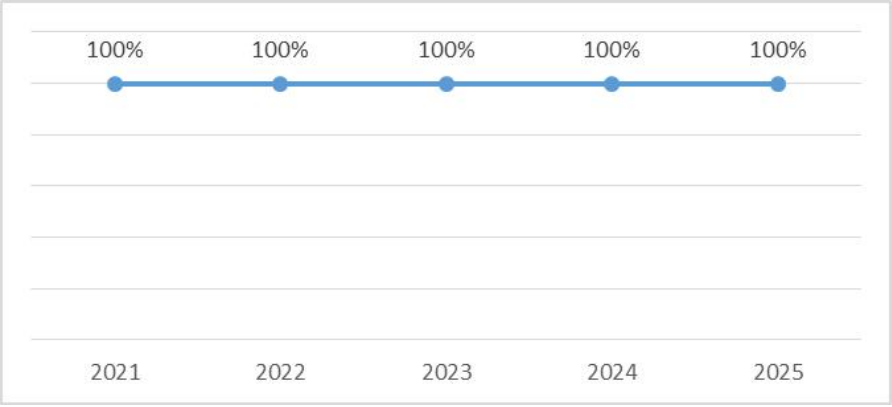
Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K6. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan akses ibu hamil terhadap pelayanan masa hamil adalah cakupan K1 (kunjungan pertama). Sedangkan indikator untuk menggambarkan kualitas layanan adalah cakupan K6 (kunjungan ke-6) dan kunjungan selanjutnya apabila diperlukan.

a. Cakupan K1

K1 adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi, untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar. Kontak pertama harus dilakukan sedini mungkin pada trimester pertama, sebaiknya sebelum minggu ke-8.

Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah mendapat pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Cakupan K1 di Kota Semarang sejak tahun 2021 hingga 2025 telah mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa semua ibu hamil sudah mendapatkan pelayanan sesuai standar pertama kali di masa kehamilannya.

Gambar 6.1 Cakupan K1 di Kota Semarang tahun 2021 – 2025



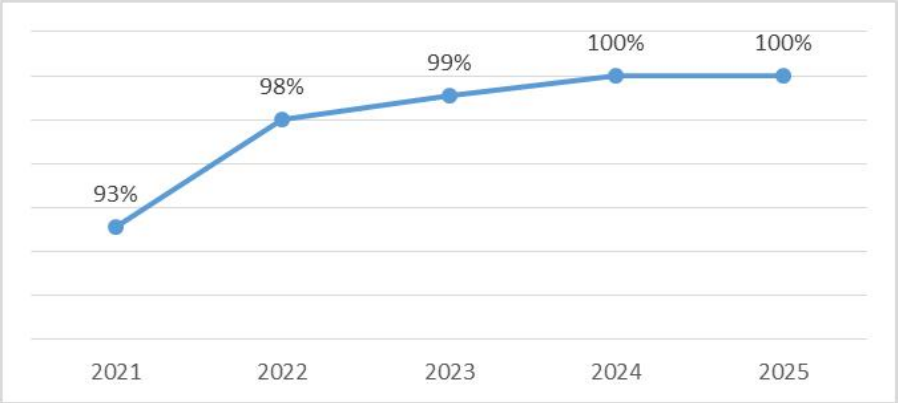
b. Cakupan K6

K6 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi, untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama masa kehamilannya minimal 6 kali, dengan distribusi waktu yaitu 1 kali pada trimester 1, 2 kali pada trimester 2,

dan 3 kali pada trimester 3 serta minimal 2 kali diperiksa oleh dokter umum atau dokter spesialis di trimester 1 dan trimester 3.

Cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang telah mendapat pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit 6 kali sesuai distribusi waktu dibandingkan dengan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun.

Gambar 6.2 Cakupan K6 di Kota Semarang tahun 2021 – 2025



Cakupan K6 di Kota Semarang telah mencapai 100% pada tahun 2024 dan 2025, meningkat dari tahun 2021 sebesar 93% dan tahun 2023 sebesar 99%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh ibu hamil di Kota Semarang telah mendapatkan pelayanan sesuai standar minimal 6 kali selama masa kehamilannya dan diperiksa oleh dokter. Hal ini didukung dengan peningkatan kesadaran ibu dan keluarga tentang kesehatan ibu dan calon bayi. Selain itu mulai tahun 2023 beberapa Puskesmas di Kota Semarang juga mulai melayani USG, dilayani oleh dokter umum yang sudah terlatih ANC dan USG oleh dokter spesialis, sehingga secara langsung meningkatkan cakupan pelayanan dokter pada ibu hamil.

2. Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur (WUS)

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan bayi serta memberikan

perlindungan tambahan terhadap penyakit difteri, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur (khususnya ibu hamil) merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan.

Imunisasi WUS merupakan imunisasi lanjutan dengan memberikan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan. Imunisasi Wanita Usia Subur (WUS) adalah pemberian vaksin kepada perempuan yang berada pada rentang usia subur, yaitu usia 15 sampai 39 tahun termasuk calon pengantin dan ibu hamil, dengan tujuan utama untuk melindungi perempuan dari penyakit tetanus terutama Tetanus Neonatorum yang dapat membahayakan kesehatan dirinya maupun kehamilan di masa depan.

Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil skrining penilaian status T yang dimulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung “T” pada kegiatan imunisasi lainnya.

Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal, atau pelayanan kesehatan di posyandu. Skrining status “T” pada WUS harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil skrining menunjukkan status WUS telah mencapai T5, yang dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, kohort, atau buku register imunisasi lainnya. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan imunisasi Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi T2+.

Pemberian imunisasi dengan vaksin yang mengandung tetanus toxoid sudah dimulai sejak bayi dengan pemberian imunisasi DPT-HB-Hib 1-3 pada bayi, DPT-HB-Hib 4 pada anak usia di bawah dua tahun (baduta), DT pada anak usia sekolah kelas 1 SD/MI/bentuk lain yang sederajat, Td pada anak usia sekolah kelas 2 dan 5 SD/MI/bentuk lain yang sederajat, serta imunisasi Td pada WUS. Sebelum dilaksanakan pemberian imunisasi Tetanus (Td) pada sasaran WUS harus dilakukan penapisan (skrining) untuk mengetahui jumlah dosis

serta status imunisasi tetanus yang telah diperoleh seorang WUS untuk dapat dilengkapi sampai status T5.

Selain mencegah tetanus, imunisasi WUS juga berperan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi, khususnya akibat tetanus neonatorum yang dapat terjadi pada bayi baru lahir jika ibu tidak memiliki kekebalan yang cukup. Oleh karena itu, pemberian imunisasi dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan agar terbentuk kekebalan yang optimal dan bertahan dalam jangka waktu yang lama. Secara keseluruhan, imunisasi WUS merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan serta mendukung tercapainya generasi yang sehat dan bebas dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin.

Dalam pelaksanaan program imunisasi WUS berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029, ditetapkan target capaian indikator cakupan status Imunisasi T2+ pada Wanita Usia Subur (WUS) pada tahun 2025 sebesar 79% dengan sasaran prioritas ibu hamil. Pada tahun 2025 sasaran proyeksi Pusdatin untuk pelaksanaan program imunisasi WUS sebanyak 24.417 ibu hamil dan untuk WUS usia 15-39 tahun sebanyak 319.614 orang.

Untuk capaian program Imunisasi T2+ pada ibu hamil tahun 2025 mencapai 23.590 (96,6%) baik yang diberikan suntikan ataupun hasil skrining, dimana capaian tersebut telah melebihi target yang ditetapkan kementerian kesehatan. Sedangkan untuk capaian imunisasi T2+ pada WUS 15-39 tahun yang diberikan suntikan ataupun hasil skrining mencapai 307.803 (96,3%).

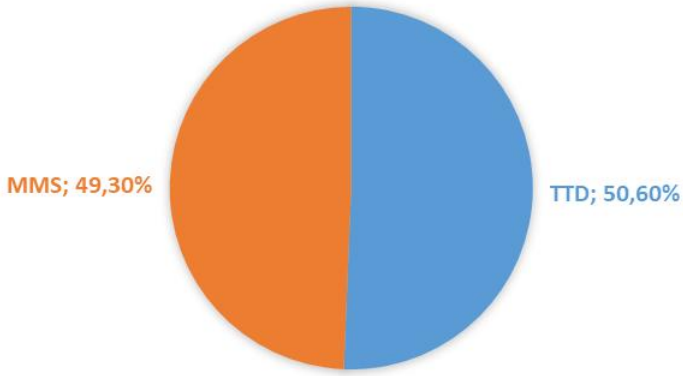
3. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil

Tablet Tambah Darah atau TTD merupakan suplemen yang terdapat kandungan zat besi yang dikonsumsi untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin. Pemberian tablet penambah darah ditujukan khususnya pada remaja putri dan ibu hamil, yang bertujuan mencegah terjadinya anemia. Dimana ditemukan kondisi kurangnya darah terjadi pada wanita ketika mengalami menstruasi, begitupun bagi ibu hamil yang paling berisiko mengalami anemia dikarenakan adanya peningkatan kebutuhan plasma darah

pada ibu hamil dan jika tidak diimbangi dengan konsumsi TTD dapat menyebabkan terjadinya kekurangan darah akibat perdarahan.

Pada akhir tahun 2024, Kementerian Kesehatan meluncurkan MMS (Multiple Micronutrient Supplementation). MMS adalah suplemen untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral pada ibu hamil. WHO merekomendasikan pemberian MMS untuk mengatasi permasalahan pada ibu hamil dan memberikan dampak kehamilan yang lebih baik. MMS direkomendasikan sebagai suplementasi pengganti Tablet Tambah Darah untuk mempercepat perbaikan masalah gizi ibu hamil. MMS telah didistribusikan di seluruh Puskesmas Kota Semarang sejak tahun 2025 untuk diberikan pada ibu hamil.

Gambar 6.3 Cakupan ibu hamil Mengkonsumsi Suplementasi Gizi Kota Semarang tahun 2025

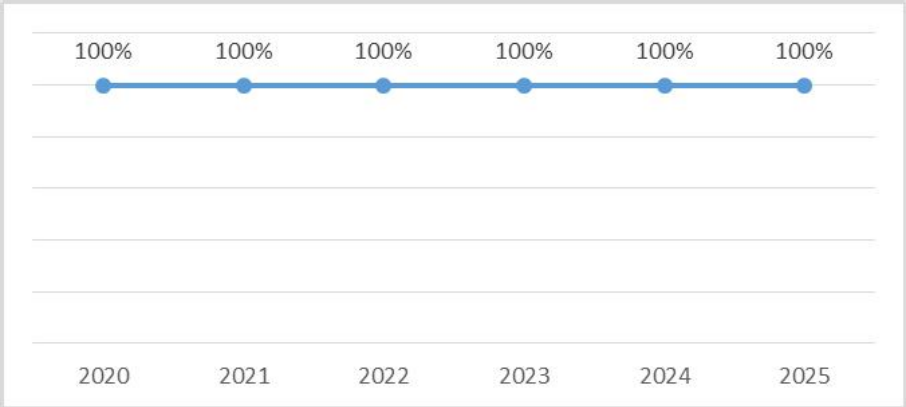


Seluruh ibu hamil di Kota Semarang tahun 2025 telah mendapatkan suplementasi gizi baik dalam bentuk MMS maupun Tablet Tambah Darah, sehingga cakupan mencapai 100%. ibu hamil yang mendapatkan MMS sebesar 49,3%. Hal ini dikarenakan distribusi MMS yang baru dapat dimulai bulan April 2025. Selain itu sasaran penerima MMS ini terlalu sempit, sesuai juknis yang mendapatkan MMS adalah ibu hamil K1 murni. Beberapa ibu hamil juga merasa enggan diberi MMS karena sudah mendapatkan vitamin dari dokter SpOG. ibu hamil yang tidak mendapat MMS tetap diberikan Tablet Tambah Darah sebagai suplementasi gizinya.

4. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Pelayanan kesehatan ibu bersalin secara standar tidak hanya di fasilitas kesehatan saja namun juga dilihat dari penolong persalinan. Penolong persalinan sesuai standar terdiri dari 1 dokter dengan bidan dan perawat, atau 1 dokter dengan 2 bidan. Namun apabila dalam keterbatasan akses persalinan di fasilitas kesehatan, persalinan tanpa komplikasi dapat dilakukan oleh 2 bidan atau 1 bidan dan perawat saja. Di Kota Semarang pada tahun 2020 sampai dengan 2024, seluruh persalinan sudah 100% dilakukan di fasilitas kesehatan dan ditolong oleh tenaga kesehatan.

Gambar 6.4 Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di Kota Semarang tahun 2020 – 2025



Cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan dari tahun 2020–2025 sebesar 100% dan sudah mencapai target SPM. Kondisi ini didukung dengan berbagai upaya seperti pemantauan fasilitas kesehatan melalui supervisi Rumah Sakit se-Kota Semarang, pembinaan Puskesmas Rawat Inap, serta kolaborasi dengan Ikatan Bidan Indonesia cabang Kota Semarang untuk menjaga mutu pelayanan Praktik Mandiri Bidan sebagai binaan IBI. Selain itu juga optimalisasi program P4K di Kota Semarang dengan melibatkan kader dan petugas surveilans sehingga masyarakat sudah sangat paham perencanaan tempat persalinan yang baik, aman dan steril.

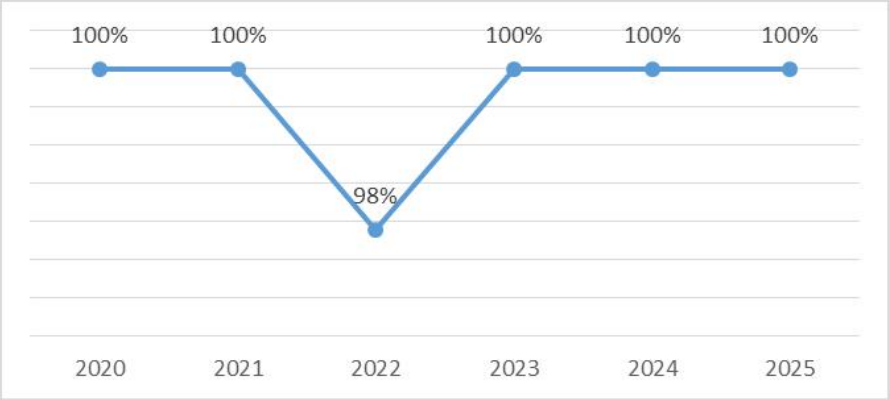
Tercapainya cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin di Kota Semarang juga didukung adanya kemudahan akses rujukan, adanya Program Raisa (Rawat Bersalin Gratis), serta pembiayaan UHC (*Universal Health Coverage*).

5. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Kematian ibu di Kota Semarang paling banyak terjadi pada masa nifas, sehingga perhatian untuk pelayanan kesehatan ibu nifas perlu dioptimalkan, salah satunya dengan pendampingan ibu nifas baik yang normal maupun risiko tinggi oleh Puskesmas. Pelayanan kesehatan ibu nifas sesuai standar dilakukan paling sedikit 4 (empat) kali pada waktu berikut:

a. Kunjungan pertama (KF1) pada 6 jam sampai 2 hari pasca persalinan
b. Kunjungan kedua (KF2) pada 3 sampai 7 hari pasca persalinan
c. Kunjungan ketiga (KF3) pada 8 sampai 28 hari pasca persalinan
d. Kunjungan keempat (KF Lengkap) pada 29 sampai 42 hari pasca persalinan

Gambar 6.5 Cakupan KF Lengkap di Kota Semarang tahun 2020 – 2025



Kunjungan ibu nifas pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 97,99% yang disebabkan karena banyak ibu hamil yang melahirkan di luar Kota Semarang atau di kampung halamannya sehingga sulit untuk melakukan pendampingan baik secara langsung maupun telemedicine. Namun di tahun 2023 hingga 2025 kunjungan ibu nifas meningkat menjadi 100%, yang artinya seluruh ibu nifas sudah terdampingi dan mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar.

Selain kunjungan dan pemantauan kesehatan, ibu nifas juga perlu diberi vitamin A. Pada masa nifas, vitamin A dibutuhkan untuk menaikkan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI serta berguna untuk pemulihan ibu setelah proses melahirkan. Vitamin A yang dikonsumsi ibu nifas akan masuk ke ASI sehingga bayi yang menyusu mendapat vitamin A dari ASI yang bagus untuk

pertumbuhan bayi. Di Kota Semarang tahun 2025 cakupan ibu nifas yang mendapat vitamin A telah mencapai 100%.

6. Puskesmas Melaksanakan Kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan program yang fokus pada perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi pada ibu hamil, ibu bersalin, dan nifas. P4K ini merupakan salah satu upaya dalam percepatan penurunan AKI dan AKB melalui peningkatan akses dan kualitas pelayanan.

P4K ini difasilitasi oleh puskesmas maupun bidan dalam rangka peran aktif suami, keluarga dan masyarakat untuk persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil, termasuk perencanaan penggunaan KB pasca persalinan dalam rangka meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir. Seluruh Puskesmas sejumlah 40 Puskesmas di Kota Semarang telah melaksanakan P4K. Program ini juga rutin dimonitor dan evaluasi oleh Dinas Kesehatan sehingga indikator P4K telah mencapai 100% hingga tahun 2025, seperti Persalinan oleh Tenaga Kesehatan, Kunjungan Rumah ibu hamil dan ibu nifas, serta pendataan ibu hamil dan pemasangan stiker P4K.

Kelas ibu hamil merupakan kegiatan yang dapat mendukung P4K ini, karena dapat digunakan sebagai tempat belajar tentang kesehatan bagi ibu hamil. Adanya Kelas ibu hamil ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas hingga perawatan bayi baru lahir. Seluruh Puskesmas di Kota Semarang hingga tahun 2025 telah melaksanakan Kelas ibu hamil secara rutin. Tidak hanya ibu hamil yang mengikuti kelas, suami juga dapat mengikuti kelas ibu hamil sebagai bentuk dukungan dan menambah pengetahuan suami tentang kesehatan ibu hamil.

7. Pelayanan Komplikasi Kebidanan

Pelayanan kebidanan menjadi bagian penting yang berfokus pada wanita sepanjang siklus kehidupannya. Pelayanan komplikasi kebidanan adalah pelayanan untuk memberikan perlindungan dan penanganan definitif sesuai

standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, atau janin dalam kandungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu atau janin. Untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi, dilakukan pelayanan komplikasi kebidanan. Komplikasi dalam kehamilan dan persalinan tidak selalu dapat diduga sebelumnya, oleh karena itu, semua persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan agar komplikasi segera dapat dideteksi dan ditangani.

Diperkirakan 20 persen ibu hamil akan mengalami komplikasi kebidanan. Komplikasi dalam kehamilan dan persalinan tidak selalu dapat diperkirakan sebelumnya. Oleh karena itu semua persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan agar komplikasi kebidanan dapat segera dideteksi dan ditangani. Di Kota Semarang, ibu hamil dengan komplikasi kebidanan yang ditangani mencapai 100%, dengan komplikasi yang paling banyak terjadi adalah pada masa kehamilan.

8. Pelayanan Kontrasepsi

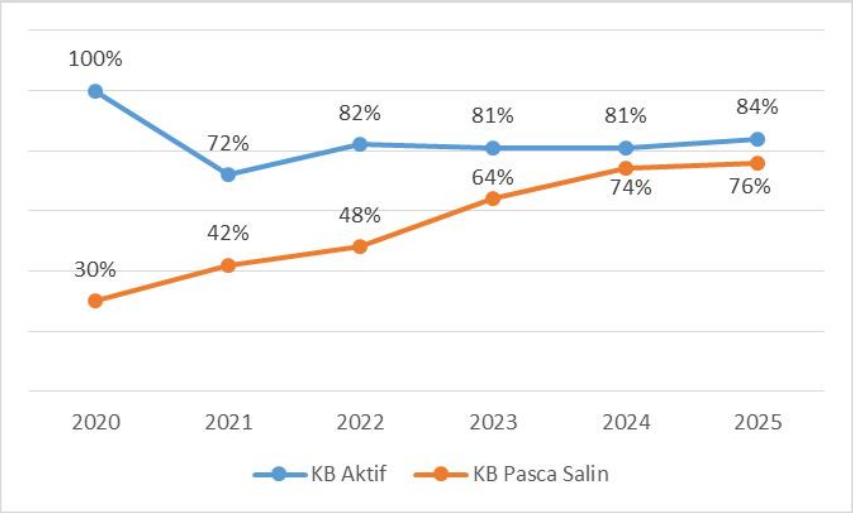
Program KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda (usia <20 tahun), Terlalu banyak (>3 anak), Terlalu dekat (jarak melahirkan <2 tahun), dan Terlalu tua (usia >35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak.

Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, serta risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. PUS adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. PUS yang menggunakan alat

kontrasepsi tanpa sedang hamil, termasuk dalam kategori KB Aktif. Sementara bagi ibu yang ber-KB setelah melahirkan hingga 42 hari dikategorikan dalam KB Pasca Salin.

Berikut adalah cakupan peserta KB Aktif dan KB Pasca Salin di Kota Semarang:

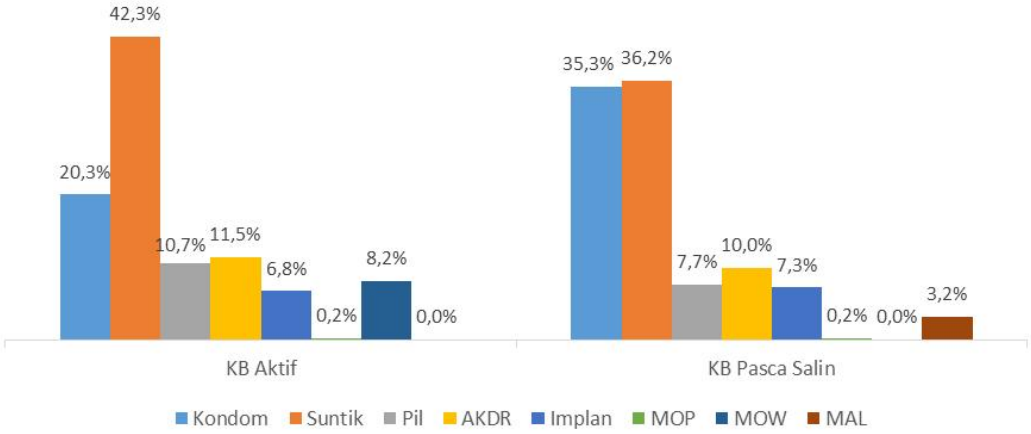
Gambar 6.6 Cakupan KB Aktif dan KB Pasca Salin di Kota Semarang Tahun 2020 – 2025



Peserta KB Aktif sempat mengalami penurunan pada tahun 2021 yang hanya sebesar 72%, namun dari tahun 2022 hingga 2025 ini perlahan naik kembali cakupannya hingga sebesar 84% pada tahun 2025. Berbagai upaya yang dilakukan di tingkat Puskesmas seperti edukasi tentang pentingnya KB pada PUS hingga pelayanan KB gratis yang bisa didapatkan masyarakat di Puskesmas, terlihat pada cakupan KB Aktif yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Begitu pula dengan edukasi pentingnya KB pada ibu hamil hingga menjelang persalinan, yang membantu ibu memilih kontrasepsi yang tepat pasca persalinan. Cakupan KB Pasca salin juga terlihat selalu meningkat dari tahun 2020 yang hanya sebesar 30% menjadi 76% pada tahun 2025.

Kontrasepsi terdapat berbagai macam jenis yang dapat digunakan oleh peserta KB Aktif maupun KB Pasca Salin. Berikut grafik yang menggambarkan persentase penggunaan jenis kontrasepsi di Kota Semarang.

Gambar 6.7 Jenis Kontrasepsi Metode Modern Peserta KB Aktif dan KB Pasca Salin di Kota Semarang tahun 2025

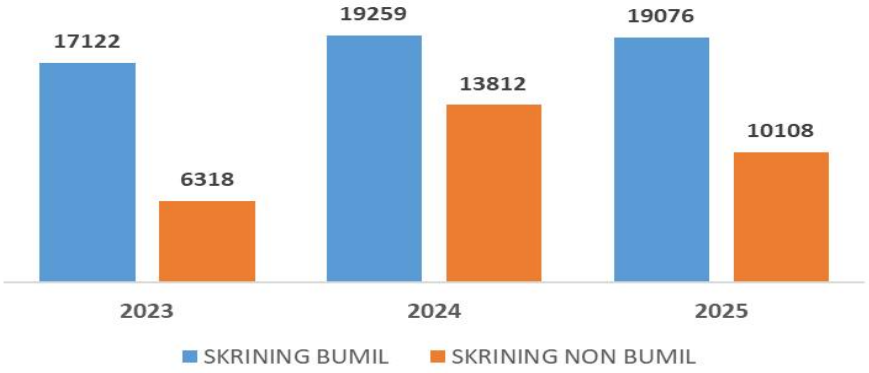


Grafik di atas menunjukkan bahwa kontrasepsi jenis Suntik adalah yang paling banyak digunakan baik pada peserta KB Aktif maupun KB Pasca Salin, yaitu sebesar 42,3% dari keseluruhan peserta KB Aktif, dan 36,2% dari peserta KB Pasca Salin. Kontrasepsi jenis Kondom juga masih banyak digunakan, yaitu sebesar 20,3% pada peserta KB Aktif, dan 36,2% pada peserta KB Pasca Salin. Jenis AKDR atau IUD juga cukup banyak digunakan, yaitu sebesar 11,5% pada KB Aktif, dan 10% pada KB Pasca Salin.

9. Pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil (P2ML)

Penularan virus Hepatitis B secara umum melalui dua mekanisme utama, yaitu secara vertikal (dari ibu yang positif menderita Hepatitis B kepada bayinya) dan secara horizontal (dari individu yang positif menderita Hepatitis B kepada individu lainnya). Untuk mencegah penularan, dilakukan upaya-upaya pencegahan diantaranya dengan melakukan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) dengan capaian seperti yang terlihat pada tabel berikut

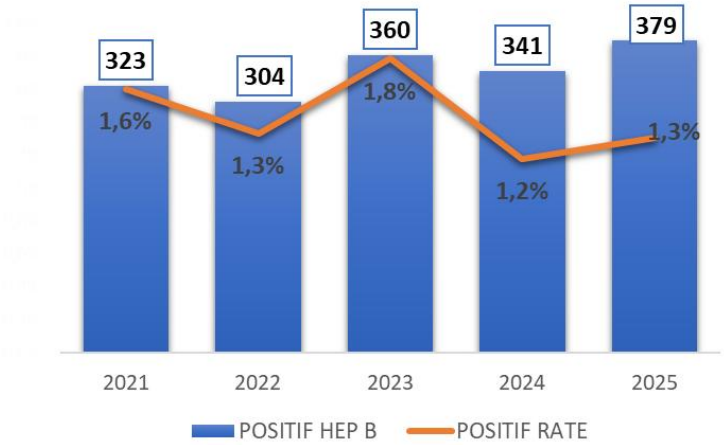
Gambar 6.8 Capaian Deteksi Dini Hepatitis B di Kota Semarang tahun 2023 – 2025



Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

Capaian deteksi dini Hepatitis B yang dilakukan dengan menggunakan tes cepat di tahun 2025 pada ibu hamil sejumlah 19.076 orang dan sebanyak 10.108 pada orang berisiko tertular Hepatitis B, seperti yang terlihat pada gambar di atas.

Gambar 6.9 Angka positivitas dan Penemuan Kasus Hepatitis B Kota Semarang Tahun 2021 – 2025

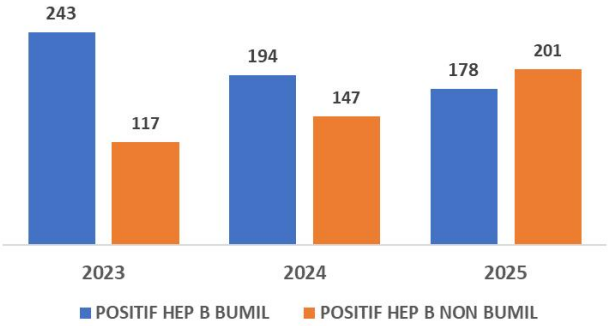


Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

Angka positivitas Hepatitis B di tahun 2025 (sebesar 1,3%) kembali mengalami peningkatan dibanding tahun 2024. Meskipun secara jumlah temuan lebih banyak di tahun 2025 (379 kasus) dibanding tahun 2023 (360 kasus)

namun angka positivitas tahun 2025 lebih kecil dibanding angka positivitas di tahun 2023 (1,8%).

Gambar 6.10 Penemuan Kasus Hepatitis B Kota Semarang tahun 2023 – 2025



Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

Jumlah kasus Hepatitis B pada kelompok ibu hamil dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan, berbanding terbalik dengan kejadian Hepatitis B pada kelompok orang berisiko yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.

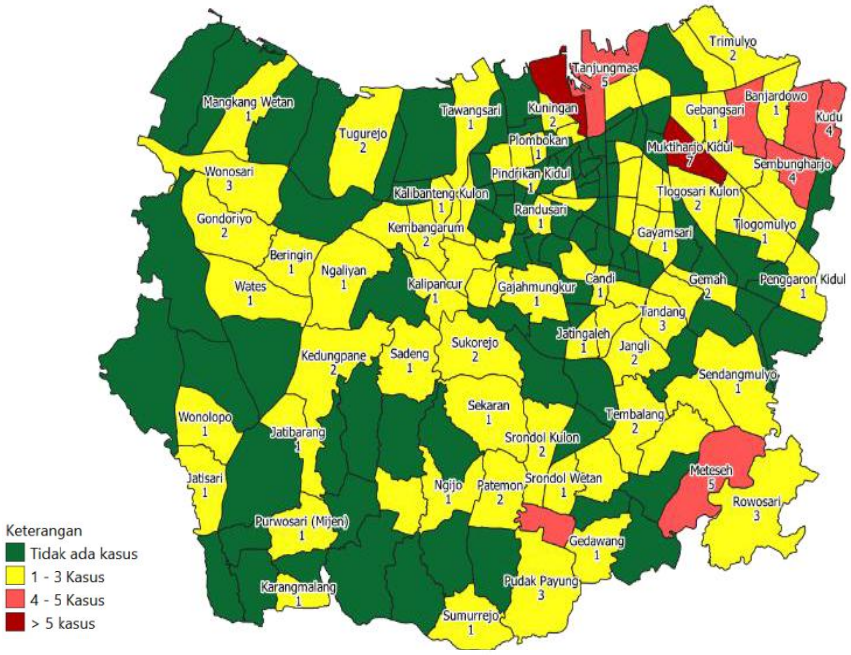
Gambar 6.11 Kasus Hepatitis B pada Kelompok Orang Berisiko Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

Temuan kasus Hepatitis B di tahun 2025 pada kelompok orang berisiko lebih banyak ditemukan pada laki-laki yakni sebanyak 54% (108 orang) sedangkan pada perempuan sebanyak 46% (93 orang).

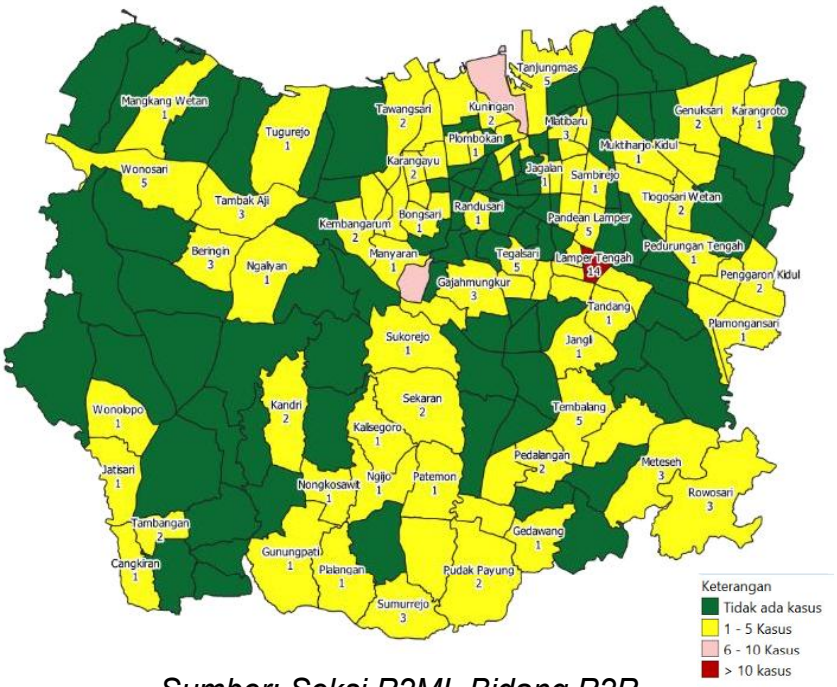
Gambar 6.12 Persebaran Kasus Hepatitis B pada ibu hamil di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

Temuan kasus Hepatitis B pada ibu hamil berdasarkan domisili terbanyak ditemukan di kelurahan Bandarharjo dan di Kelurahan Muktiharjo Kidul masing-masing sebanyak 7 kasus.

Gambar 6.13 Persebaran Kasus Hepatitis B pada Orang Berisiko (Non ibu hamil) di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

Kasus Hepatitis B pada Orang Berisiko tahun 2025 berdasarkan domisili paling banyak ditemukan di Kelurahan Lamper Tengah sebanyak 14 kasus, Kelurahan Bandarharjo 7 kasus dan Kelurahan Sampangan sebanyak 6 kasus.

B. Kesehatan Anak

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

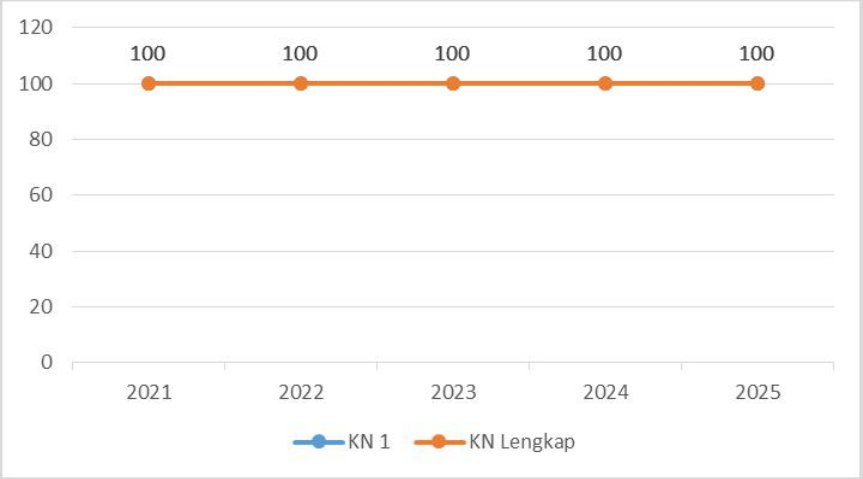
Neonatal atau Bayi Baru Lahir adalah bayi yang berusia 0-28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan

bahwa semua (100%) Bayi Baru Lahir memperoleh pelayanan sesuai standar.

Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir terdiri dari standar kuantitas dan standar kualitas. Standar kuantitas adalah kunjungan minimal 3 kali selama periode neonatal (0-28 hari), yaitu Kunjungan Neonatal 1 (KN1) pada usia 6 – 48 jam, Kunjungan Neonatal 2 (KN2) pada usia 3 – 7 hari, dan Kunjungan Neonatal 3 (KN3) pada usia 8 – 28 hari).

Sedangkan standar kualitas pelayanan kesehatan bayi baru lahir terdiri dari pelayanan neonatal esensial saat lahir (0-6 jam) dan pelayanan neonatal esensial setelah lahir (6 jam – 28 hari).

Gambar 6.14 Cakupan KN 1 dan KN Lengkap di Kota Semarang tahun 2021 – 2025

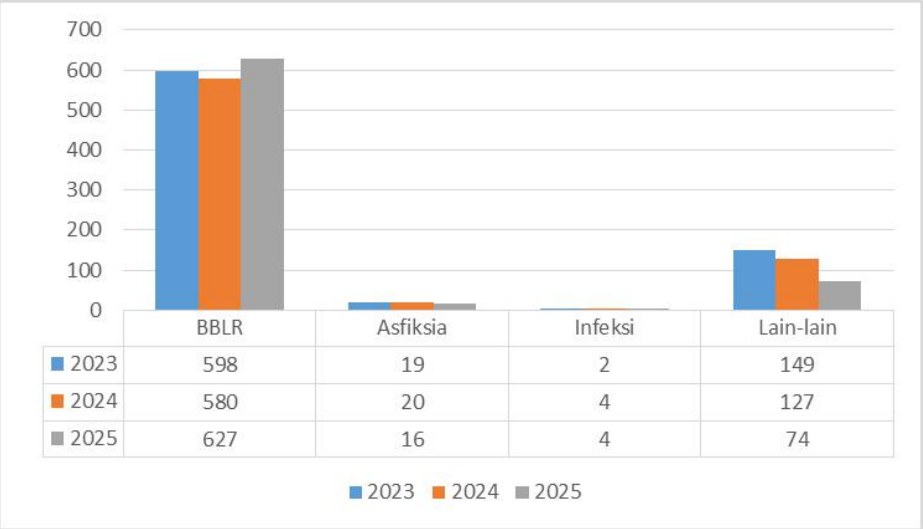


Cakupan KN1 adalah cakupan neonatus yang telah memperoleh 1 kali pelayanan neonatal esensial pada 0 – 6 jam sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Cakupan KN1 dan KN Lengkap di Kota Semarang telah mencapai 100% dari tahun 2021 hingga 2025. Tercapainya cakupan KN1 dan KN Lengkap ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat sudah cukup tinggi dalam memperhatikan kesehatan bayi baru lahir.

Bayi baru lahir rentan mengalami komplikasi pada usia 0-28 hari atau yang biasa disebut dengan neonatus komplikasi. Neonatus komplikasi adalah neonatus atau bayi baru lahir dengan penyakit atau kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian. Komplikasi pada

neonatus diantaranya adalah BBLR (Berat Badan Lahir Rendah <2500 gram), Asfiksi, Infeksi, Tetanus Neonatorum, Kelainan Kongenital dan lain-lain. Kasus neonatus komplikasi yang ditemukan di Kota Semarang telah 100% ditangani sesuai standar oleh tenaga terlatih. Berikut adalah jenis komplikasi neonatus yang ditangani pada tahun 2023 – 2025.

Gambar 6.15 Jumlah Neonatus Komplikasi berdasarkan Jenis Komplikasi di Kota Semarang tahun 2023 – 2025



	BBLR	Asfiksia	Infeksi	Lain-lain
2023	598	19	2	149
2024	580	20	4	127
2025	627	16	4	74

Jumlah neonatus komplikasi pada tahun 2025 sebanyak 721 bayi atau 4,1% dari kelahiran hidup. Pada tahun 2024 jumlah neonatus komplikasi sebesar 4,2% atau 731 bayi dari 17.401 kelahiran hidup. Jumlah tersebut meningkat dari tahun 2023 yaitu sebesar 3,8% atau 768 bayi dari 20.047 kelahiran hidup.

BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) menjadi kasus terbanyak dalam neonatus komplikasi ini yaitu sebanyak 598 bayi pada tahun 2025 dimana jumlah ini meningkat dari tahun 2024 yang sebanyak 580 bayi BBLR, namun menurun dari tahun 2023 yang sebanyak 627 bayi BBLR. Kategori lain-lain termasuk dalam kasus terbanyak kedua setelah BBLR, yang terdiri dari kelahiran prematur, ikterus, dan penyakit lain yang ditemukan.

Masih tingginya kasus neonatus komplikasi di Kota Semarang ini menunjukkan pentingnya mengawal dan mendampingi kesehatan ibu hamil agar tidak melahirkan bayi dengan neonatus komplikasi. ibu hamil risiko tinggi perlu mendapatkan perhatian khusus agar tidak melahirkan bayi dengan neonatus komplikasi. Bayi dengan neonatus komplikasi terutama

BBLR dan prematur termasuk dalam bayi risiko stunting, sehingga perlu dicegah lebih dini sejak dalam kandungan.

2. Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita dan Prasekolah

Pelayanan kesehatan balita usia 0-59 bulan sesuai standar meliputi pelayanan kesehatan balita sehat dan pelayanan kesehatan balita sakit (Permenkes Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Pelayanan Minimal Kesehatan).

Pelayanan kesehatan balita sehat adalah pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang menggunakan alat antropometri dan alat Deteksi dini perkembangan anak, meliputi:

a. Pelayanan kesehatan Balita usia 0 -11 bulan (Bayi):
   1) Penimbangan minimal 8 kali setahun.
   2) Pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali/tahun.
   3) Pengukuran lingkar kepala minimal 2 kali/tahun.
   4) Pemantauan perkembangan minimal 4 kali/tahun.
   5) Pemberian kapsul vitamin A pada usia 6-11 bulan 1 kali setahun.
   6) Pemberian imunisasi dasar lengkap.

b. Pelayanan kesehatan Balita usia 12-23 bulan (Anak Balita):
   1) Penimbangan minimal 8 kali setahun (minimal 4 kali dalam kurun waktu 6 bulan).
   2) Pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali/tahun.
   3) Pengukuran lingkar kepala minimal 2 kali/tahun.
   4) Pemantauan perkembangan minimal 2 kali/ tahun.
   5) Pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali setahun.
   6) Pemberian imunisasi lanjutan anak Baduta.

c. Pelayanan kesehatan Balita usia 24-59 bulan:
   1) Penimbangan minimal 8 kali setahun (minimal 4 kali dalam kurun waktu 6 bulan).
   2) Pengukuran tinggi badan minimal 2 kali/tahun.
   3) Pengukuran lingkar kepala minimal 1 kali/tahun.
   4) Pemantauan perkembangan minimal 1 kali/ tahun.
   5) Pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali setahun.

d. Edukasi dan informasi

Pelayanan kesehatan balita sakit merupakan pelayanan balita menggunakan pendekatan manajemen terpadu balita sakit (MTBS). Cakupan MTBS tahun 2025 di Kota Semarang sudah mencapai 100% untuk seluruh puskesmas, yang artinya seluruh balita sakit yang berkunjung ke Puskesmas telah ditangani dengan pendekatan MTBS.

3. Imunisasi

Program imunisasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting dalam mencegah penyebaran penyakit menular yang berbahaya. Imunisasi dilakukan dengan memberikan vaksin ke dalam tubuh untuk merangsang sistem kekebalan sehingga seseorang menjadi lebih kebal terhadap penyakit tertentu. Undang–Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Imunisasi dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap pada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017.

Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertussis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling cost-effective (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya.

Imunisasi dikelompokkan menjadi imunisasi program dan imunisasi pilihan. Imunisasi program adalah imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Sedangkan imunisasi pilihan adalah imunisasi yang dapat

diberikan kepada seseorang sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dari penyakit tertentu.

Imunisasi program terdiri atas imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Imunisasi rutin terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, sedangkan imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia bawah dua tahun (baduta), anak usia sekolah dasar dan wanita usia subur (WUS). Imunisasi tambahan merupakan jenis Imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu. Imunisasi khusus dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu seperti persiapan keberangkatan calon jemaah haji/umroh, persiapan perjalanan menuju atau dari negara endemis penyakit tertentu, dan kondisi kejadian luar biasa/wabah penyakit tertentu.

Program imunisasi dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak penurunan kejadian penyakit apabila kelengkapan imunisasi telah terlaksana dan mutu pelayanan imunisasi diterapkan sesuai standar, terutama dalam penanganan rantai dingin vaksin yang sesuai standard. Strategi operasional pencapaian cakupan tinggi dan merata dapat dilihat dari pencapaian Universal Child Immunization (UCI) desa/kelurahan. Tahun 2025 jumlah kelurahan yang sudah mencapai UCI dengan kriteria cakupan imunisasi lengkap ≥ 80%, sebanyak 177 kelurahan (100%) dari 177 kelurahan yang ada.

Pelaksanaan program imunisasi di Kota Semarang mengacu pada petunjuk teknis pelaksanaan Imunisasi dari Kementerian Kesehatan dan dasar pelaksanaanya mengacu pada Permenkes No 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Untuk Imunisasi Program diberikan pada bayi-balita dan pemberian imunisasi pada anak sekolah (BIAS). Pada tahun 2023, ada penambahan /introduksi antigen vaksin Rotavirus ke imunisasi program dengan sasaran adalah bayi yang mulai lahir bulan 16 Mei 2023 yang diberikan 3 dosis pada usia 2 bulan, 3 bulan dan 4 bulan. Selain itu adanya penambahan imunisasi IPV2 yang diberikan pada bayi usia 9-11 bulan yang dimulai paka 12 Juni 2023 yang selanjutnya di tahun 2024 pemberian

imunisasi IPV2 bersamaan dengan Imunisasi MR pada usia 9 bulan serta jika ada imunisasi kejar IPV2 sampai anak usia 59 bulan.

Pelaksanaan program Imunisasi dikatakan bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap jika bayi (0-11 bulan) terpenuhi imunisasinya terdiri dari H0 1 Kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali, IPV 1 kali dan MR 1 kali. Selanjutnya pada usia balita dikategorikan sebagai Imunisasi Baduta Lengkap yaitu jika usia 18 bulan-23 bulan mendapatkan imunisasi booster DPT-HB-Hib 1 kali dan MR 1 kali. Untuk imunisasi anak sekolah terdiri dari imunisasi MR Kelas 1 SD/MI sederajat dan atau usia 7 tahun bagi anak yang tidak sekolah, imunisasi DT Kelas 1 SD/MI sederajat dan atau usia 7 tahun bagi anak yang tidak sekolah, Imunisasi Td Kelas 2 SD/MI sederajat dan atau usia 8 tahun bagi anak yang tidak sekolah, Imunisasi Td Kelas 5 SD/MI sederajat dan atau usia 11 tahun bagi anak yang tidak sekolah serta Imunisasi HPV Kelas 5 SD/MI sederajat untuk siswa perempuan dan atau dan atau usia 11 tahun bagi anak yang tidak sekolah. Sejak tahun 2024 juga dilaksanakan program imunisasi kejar HPV yang diberikan pada siswa perempuan kelas 3 SMP/Mts sederajat dan untuk yang tidak sekolah diberikan pada anak perempuan usia 15 tahun yang dilaksanakan pada bulan Agustus saat BIAS. Pada tahun 2025 terjadi perubahan kebijakan pemberian imunisasi BIAS HPV kelas 6 SD sederajat menjadi imunisasi kejar yang hanya diberikan kepada siswa perempuan yang belum pernah imunisasi HPV sebelumnya.

Untuk melindungi anak-anak Indonesia dari berbagai penyakit berbahaya yang dapat dicegah dengan imunisasi pemerintah sudah memperluas jenis imunisasi rutin anak menjadi 14 jenis antigen vaksin. Upaya ini juga merupakan salah satu wujud dari transformasi kesehatan dalam akses layanan primer dengan terus menguatkan upaya preventif di layanan primer. Tujuannya, mendorong peningkatan layanan kesehatan masyarakat di tingkat primer sehingga dapat melindungi masyarakat dari berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pada perluasan imunisasi ini, terdapat tiga vaksin tambahan, yaitu Human Papillomavirus Vaccine (HPV) untuk mencegah penyakit kanker, Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) untuk mencegah penyakit pneumonia, dan Rotavirus Vaccine (RV) untuk mencegah penyakit diare. Kemenkes juga memberikan imunisasi

polio suntik dosis kedua atau IPV2 untuk memperkuat perlindungan dari polio.

Pada tahun 2025 sasaran proyeksi Pusdatin untuk pelaksanaan program imunisasi sebanyak 22.205 untuk imunisasi rutin bayi dan sejumlah 22.295 baduta untuk imunisasi lanjutan pada baduta. Selain itu, pada tahun 2025 juga terjadi perubahan target capaian program imunisasi dari Kementerian Kesehatan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029, dimana target capaian program imunisasi dari beberapa indikator mengalami penurunan. Adapun indikator Program Imunisasi berdasarkan Rencana Induk Bidang Kesehatan dan target capaian pada tahun 2025 sebagai berikut.

Tabel 6.1 Indikator program Imunisasi dan Target Capaian Tahun 2025

No	Indikator Program	Target Capaian
1	Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap	97 %
2	Cakupan Imunisasi MR 1 pada bayi	97 %
3	Cakupan Imunisasi Lengkap pada Baduta	87 %
4	Cakupan Imunisasi Usia Sekolah Dasar (BIAS)	97 %
5	Cakupan Imunisasi Antigen Baru	93 %
6	Cakupan Imunisasi HPV	97 %
7	Cakupan Imunisasi Lengkap 14 Antigen	78 %

Jenis imunisasi program yang dilaksanakan di Kota Semarang pada tahun 2025 tetap menargetkan 100% untuk layanan imunisasi bayi dan baduta serta untuk anak sekolah BIAS: 98 % lebih tinggi dari target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan sebagai upaya menjamin layanan imunisasi yang tinggi dan merata di Kota Semarang.

Tabel 6.2 Jenis Imunisasi dan Target Capaian tahun 2025

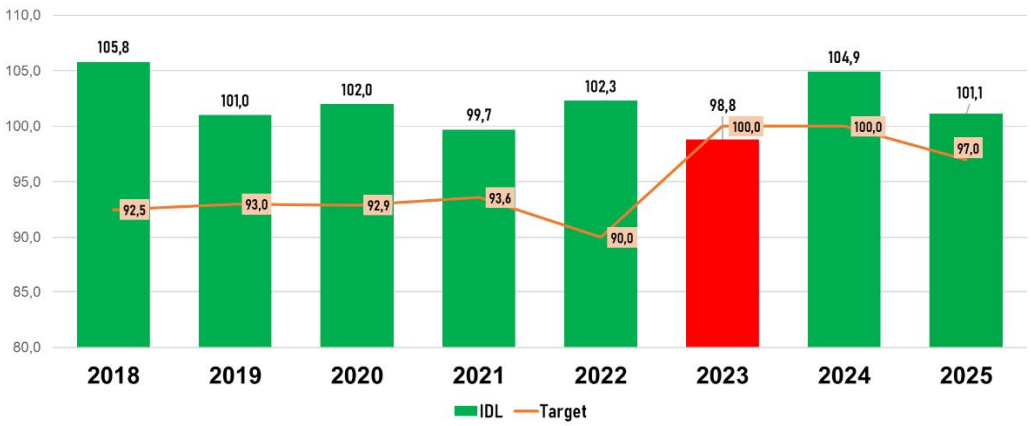
No	**Usia Imunisasi**	**Jenis Imunisasi**	**Target Capaian**
1	< 24 jam	Hepatitis B (HB0)	100%
2	< 1 bulan	BCG, OPV1	100%

3	2 bulan	DPT-HB-Hib1, OPV2, PCV1, RV1	100%
4	3 bulan	DPT-HB-Hib2, OPV3, PC+V2, RV2	100%
5	4 bulan	DPT-HB-Hib3, OPV4, IPV1, RV3	100%
6	9 bulan	Campak-Rubela, IPV2	100%
7	10 bulan	JE*	100%
8	12 bulan	PCV3	100%
9	18 bulan	Campak-Rubella, DPT-HB-Hib4	100%
10	Kelas 1 SD sederjat	Campak-Rubela, DT	98 %
11	Kelas 2 SD sederjat	Td	98 %
12	Kelas 5 SD sederjat	Td, HPV**	98 %
13	Kelas 6 SD sederjat	HPV**	98 %
14	Kelas 9 SMP sederajat	HPV**[1]	98 %

Sumber Data : Seksi P2TMS Bidang P2P

Salah satu indikator pencapaian pelaksanaan kegiatan program imunisasi lainnya adalah persentase kelurahan yang mencapai Universal Child Immunization (UCI). Kota semarang yang terdiri 177 kelurahan sudah mencapai UCI 100 % pada tahun 2025 dan untuk capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Kota Semarang per 31 desember 2025 sebesar 22.444 (101,1%) dari sasaran proyeksi pusdatin sebanyak 22.205 bayi. Capaian program imunisasi per antigen dapat dilihat pada tabel 1.

Grafik 6.16 Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Kota Semarang tahun 2018-2025



Sumber Data : Seksi P2TMS Bidang P2P

Capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Kota Semarang tahun 2025 mengalami penurunan (101,1%) dibanding tahun 2024 (104,9%). Capaian IDL sudah memenuhi target program yang ditetapkan pemerintah yaitu 97%. Beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian IDL di Kota Semarang antara lain penguatan kegiatan sweeping kelengkapan imunisasi bayi/balita melalui inovasi GANJEL REL (Gerakan Jeli Pantau Imunisasi Rutin Lengkap), Layanan Imunisasi di Puskesmas setiap hari dan adanya penyesuaian sasaran Imunisasi Kota Semarang berdasarkan proyeksi Pusdatin berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020 (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/140/2024 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kesehatan Nomor Hk.01.07/Menkes/5675/2021 Tentang Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2021-2025)

Tabel 6.3 Jenis Imunisasi dan Capaian Tahun 2025

No	Jenis Imunisasi	Sasaran Program Proyeksi Pusdatin	Capaian	
			Jumlah	Persentase
1	HB 0	22.443	17.897	79,7%
2	BCG	22.443	19.548	87,1%
3	POLIO 1	22.205	21.847	98,4%
4	POLIO 2	22.205	20.210	91,0%
5	POLIO 3	22.205	18.761	84,5%
6	POLIO 4	22.205	21.296	95,9%
7	DPT-HB-Hib1	22.205	23.412	105,4%
8	DPT-HB-Hib2	22.205	19.389	87,3%
9	DPT-HB-Hib3	22.205	21.062	94.9%
10	DPT-HB-Hib4	22.295	23.533	105,6%
11	IPV1	22.205	18.227	82,09%
12	IPV 2	22.205	24.533	110,5%
13	PCV1	22.205	20.481	92,2%
14	PCV2	22.205	23.569	106,1%
15	PCV3	22.295	23.495	105,4%
16	ROTAVIRUS 1	22.205	21.259	95,7%
17	ROTAVIRUS 2	22.205	19.607	88,3%
18	ROTAVIRUS 3	22.205	22.973	103,5%
19	MR	22.205	23.842	107,4%
20	MR2	22.295	23.715	106,4%
21	IDL (Imunisasi Dasar Lengkap)	22.205	22.444	101,1%
22	IBL (Imunisasi Baduta Lengkap)	22.295	22.447	100,7%

23	MR Kelas 1 SD sederajat	24.004	23.843	99,3%
24	DT Kelas 1 SD sederajat	23.991	23.733	98,9%
25	Td Kelas 2 SD sederajat	25.024	24.747	98,9%
26	Td Kelas 5 SD sederajat	23.270	23.059	99,1%
27	HPV Kelas 5 SD sederajat	11.384	11.312	99,4%
28	HPV Kelas 6 SD sederajat*	31	31	100%
29	ISL (Imunisasi Sekolah Lengkap)	23.270	23.059	99,1%
30	HPV Kelas 9 SMP sederajat	11.563	11.461	99,1%

Sumber Data : Seksi P2TMS Bidang P2P

Berdasarkan tabel di atas, capaian program imunisasi bayi/balita yang sudah tercapai di Kota Semarang adalah imunisasi DPT-HB-Hib1, DPT-HB-Hib 4, IPV2, PCV2, PCV3, Rotavirus 3, MR, dan MR 2 yaitu lebih dari 100% dari target yang sudah ditetapkan Kota Semarang. Untuk antigen selain itu, capaiannya masih dibawah target yang ditetapkan, yang dikarenakan beberapa hal antara lain adalah penetapan sasaran proyeksi Pusdatin yang lebih tinggi daripada sasaran riil yang ada di Kota Semarang, beberapa antigen vaksin program yang mengalami kekosongan dari Dinas Kesehatan Provinsi. Untuk capaian Imunisasi BIAS Tahun 2025 tingkat Kota Semarang semua indikator sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu ≥ 98%. Untuk Capaian indikator Program Imunisasi berdasarkan Rencana Induk Bidang Kesehatan pada tahun 2025 sebagai berikut

Tabel 6.4 Capaian indikator Program Imunisasi berdasarkan Rencana Induk Bidang Kesehatan pada tahun 2025

No	Indikator Program	Target Capaian	Capaian Tahun 2025
1	Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap	97 %	101,1%
2	Cakupan Imunisasi MR 1 pada bayi	97 %	107,4%

3	Cakupan Imunisasi Lengkap pada Baduta	87 %	100,7%
4	Cakupan Imunisasi Usia Sekolah Dasar (BIAS)	97 %	99,1%
5	Cakupan Imunisasi Antigen Baru	93 %	105,4%
6	Cakupan Imunisasi HPV	97 %	99,4%
7	Cakupan Imunisasi Lengkap 14 Antigen	78 %	95,4%

Sumber Data : Seksi P2TMS Bidang P2P

Berdasarkan Rencana Induk Bidang Kesehatan, capaian indikator Program Imunisasi pada tahun 2025 menunjukkan kinerja yang sangat baik. Seluruh indikator yang ditetapkan telah berhasil mencapai bahkan melampaui target yang direncanakan. Hal ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program serta tingginya jangkauan pelayanan imunisasi kepada masyarakat. Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap ditargetkan sebesar 97% dan terealisasi sebesar 101,1%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelayanan imunisasi dasar pada bayi telah menjangkau seluruh sasaran, bahkan melebihi proyeksi yang telah ditetapkan. Kondisi serupa juga terlihat pada cakupan Imunisasi MR 1 pada bayi yang mencapai 107,4% dari target 97%, yang merupakan capaian tertinggi di antara seluruh indikator. Tingginya capaian ini mengindikasikan keberhasilan strategi sosialisasi dan pelaksanaan imunisasi di lapangan.

Selanjutnya, cakupan Imunisasi Lengkap pada Baduta mencapai 100,7% dari target 87%, yang menunjukkan keberlanjutan pelayanan imunisasi dari kelompok bayi ke baduta berjalan secara optimal. Pada kelompok usia sekolah, cakupan Imunisasi BIAS mencapai 99,1% dari target 97%, menandakan bahwa pelaksanaan imunisasi melalui sekolah berjalan efektif dengan dukungan lintas sektor, khususnya sektor pendidikan. Untuk imunisasi dengan antigen baru, capaian sebesar 105,4% dari target 93% menunjukkan bahwa implementasi kebijakan imunisasi baru dapat diterima dengan baik oleh masyarakat serta didukung oleh kesiapan layanan kesehatan. Demikian pula dengan cakupan Imunisasi HPV yang mencapai 99,4% dari target 97%, yang mencerminkan keberhasilan dalam menjangkau kelompok sasaran remaja.

Sementara itu, cakupan Imunisasi Lengkap 14 Antigen mencapai 95,4% dari target 78%, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemberian imunisasi secara komprehensif. Hal ini mengindikasikan

semakin kuatnya integrasi layanan imunisasi dalam sistem pelayanan kesehatan.

Capaian beberapa indikator yang melebihi 100% dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain ketidaktepatan estimasi sasaran, adanya mobilitas penduduk, serta perbaikan dalam sistem pencatatan dan pelaporan. Oleh karena itu, ke depan perlu dilakukan penguatan dalam perencanaan sasaran dan validasi data agar capaian yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi yang lebih akurat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Imunisasi tahun 2025 dapat dikategorikan sangat berhasil. Keberhasilan ini didukung oleh komitmen tenaga kesehatan, dukungan lintas sektor, meningkatnya kesadaran masyarakat, serta akses layanan yang semakin luas. Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian tersebut, diperlukan upaya berkelanjutan dalam menjaga kualitas pelayanan, meningkatkan akurasi data, serta memastikan pemerataan cakupan di seluruh wilayah.

Imunisasi MR Kelas 1 SD sederajat merupakan imunisasi yang diberikan di sekolah sesuai wilayah kerja Puskesmas yang bermanfaat untuk pencegahan penyakit Campak-Rubella. Capaian Imunisasi MR Kelas 1 tahun 2025 Kota Semarang sudah memenuhi target program yang ditetapkan kemenkes yaitu 98% dan capaiannya mencapai 23.843 (99,3%) dan meningkat dibandingkan tahun 2024 (99,1%). Akan tetapi ada 2 (dua) Puskesmas yang capaiannya dibawah 98% yaitu Puskesmas Gayamsari (95,9%) dan Puskesmas Plamongan Sari (97,0%) salah satu penyebabnya karena adanya penolakan siswa di beberapa sekolah yang berbasis islam.

Imunisasi DT Kelas 1 SD sederajat merupakan imunisasi yang diberikan di sekolah sesuai wilayah kerja Puskesmas yang bermanfaat untuk pencegahan penyakit difteri dan tetanus. Capaian Imunisasi DT Kelas 1 tahun 2025 Kota Semarang sudah memenuhi target program yang ditetapkan kemenkes yaitu 98% dan capaiannya mencapai 23.733 (98,9%) dan mengalami peningkatan dibandingkan capaian tahun 2024 (98,4%). Capaian Tahun 2025 terdapat 4 (empat) Puskesmas yang capaiannya dibawah 98% yaitu Puskesmas Gayamsari (95,9%), Mijen (98,1%), Ngaliyan (96,9%), dan Plamongan Sari (95,2%) dengan penyebab masih

ada sekolah yang beberapa siswanya menolak dilakukan imunisasi BIAS DT.

Imunisasi Td Kelas 2 SD sederajat merupakan imunisasi yang diberikan di sekolah sesuai wilayah kerja Puskesmas yang bermanfaat untuk pencegahan penyakit Difteri dan Tetanus. Capaian Imunisasi Td Kelas 2 tahun 2025 Kota Semarang sudah memenuhi target program yang ditetapkan kemenkes yaitu 98% yaitu mencapai 24.747 (98,1%) dan mengalami peningkatan dibandingkan capaian Imunisasi BIAS Td Kelas 2 SD tahun 2024 (98,8%). Capaian tahun 2025 terdapat 5 (lima) Puskesmas yang capaiannya dibawah 98% yaitu Puskesmas Gayamsari (96,3%), Karangmalang (97,8%), Tambakaji (97,8%), Ngaliyan (96,8%) dan Plamongan sari (94,8%) dengan penyebab masih ada sekolah yang beberapa siswanya menolak dilakukan imunisasi BIAS Td kelas 2 SD sederajat.

Imunisasi Td Kelas 5 SD sederajat merupakan imunisasi yang diberikan di sekolah sesuai wilayah kerja Puskesmas yang bermanfaat untuk pencegahan penyakit Difteri dan Tetanus. Capaian Imunisasi Td Kelas 5 tahun 2025 Kota Semarang sudah memenuhi target program yang ditetapkan kemenkes yaitu 98% dan capaiannya mencapai 23.059 (99,1%) dan mengalami peningkatan dibandingkan capaian imunisasi BIAS Td kelas 5 SD tahun 2024 (98,8%). Capaian tahun 2025 terdapat 2 (dua) Puskesmas yang capaiannya dibawah 98% yaitu Puskesmas Gayamsari (96,3%) dan Plamongan Sari (94,0%) dengan penyebab masih ada sekolah yang beberapa siswanya menolak dilakukan imunisasi BIAS Td kelas 5 SD sederajat.

Imunisasi HPV Kelas 5 SD sederajat merupakan imunisasi yang diberikan di sekolah sesuai wilayah kerja Puskesmas yang bermanfaat untuk pencegahan kanker Serviks. Sasaran Imunisasi HPV hanya diberikan pada siswa dengan jenis kelamin perempuan sebanyak satu dosis saja. Pada tahun 2025 terjadi perubahan kebijakan dalam pemberian imunisasi HPV pada anak sekolah yang sebelumnya diberikan dua dosis dengan jadwal pemberian pada kelas 5 SD/Sederajat dan dosis kedua diberikan pada siswa perempuan kelas 6 SD/sederajat menjadi pemberian satu dosis berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.

HK.01.07/MENKES/35/2025 tentang perubahan jenis dan jadwal imunisasi program. Pemberian satu dosis imunisasi HPV Program diberikan pada siswa kelas 5 SD sederajat pada saat Bulan Imunisasi Anak Sekolah bulan Agustus.

Capaian Imunisasi HPV Kelas 5 tahun 2025 Kota Semarang sudah memenuhi target program yang ditetapkan kemenkes (98%) yaitu mencapai 11.312 (99,4%) dan mengalami peningkatan dibandingkan capaian imunisasi BIAS HPV Kelas 5 SD Tahun 2024 (98,4%). Peningkatan capaian imunisasi HPV kelas 5 SD salah satunya didukung ketersediaan vaksin HPV yang diterima Dinas Kesehatan Kota Semarang sesuai kebutuhan vaksin dengan sasaran riil yang ada dan dukungan kolaborasi lintas sektor dalam mendukung pelaksanaan BIAS HPV. Akan tetapi masih ada 2 (dua) Puskesmas yang capaian imunisasi HPV Kelas 5 SD sederajat yang di bawah target (98%) yaitu Puskesmas Ngemplak Simongan (96,2%) dan Plamongan Sari (96,0%) yang disebabkan masih adanya sekolah yang beberapa siswanya menolak diberikan imunisasi HPV Kelas 5 SD sederajat.

Seiring dengan adanya perubahan kebijakan pemberian imunisasi HPV dari 2 dosis menjadi 1 dosis pada tahun 2025, pelaksanaan imunisasi HPV dalam kegiatan BIAS juga mengalami penyesuaian, termasuk pada kelompok sasaran kelas 6 SD sederajat. Imunisasi HPV pada kelas 6 SD sederajat saat ini difokuskan sebagai imunisasi kejar (catch-up), yaitu diperuntukkan bagi siswi yang belum pernah mendapatkan imunisasi HPV pada saat duduk di kelas 5 SD sederajat. Dengan demikian, siswi kelas 6 SD sederajat yang telah menerima 1 dosis HPV di kelas 5 SD sederajat tidak lagi menjadi sasaran imunisasi HPV. Pada tahun 2025, Kota Semarang melakukan imunisasi kejar HPV pada siswa kelas 6 SD sederajat sebanyak 30 siswa yang merupakan siswa yang saat duduk kelas 5 SD sederajat belum mendapatkan imunisasi HPV.

Indikator Imunisasi Sekolah Lengkap merupakan salah satu indikator dalam pelaksanaan imunisasi BIAS. Anak sekolah dasar perlu mendapatkan imunisasi lanjutan lengkap untuk memastikan perlindungan kesehatan dengan kriteria dianggap sudah lengkap yaitu apabila siswa kelas 5 SD sederajat telah mendapatkan 1 dosis MR, 1 dosis DT, dan 2

dosis Td atau 1 dosis MR dan 3 Td. Capaian Imunisasi Sekolah Lengkap (ISL) Kota Semarang tahun 2025 sudah mencapai target yang ditetapkan kemenkes (98%) yaitu 23.059 (99,1%) dan mengalami peningkatan dibandingkan capaian imunisasi anak sekolah lengkap tahun 2024 yaitu 98,8%.

Pada tahun 2025 masih terdapat program pengembangan imunisasi HPV Kejar untuk sasaran siswa perempuan kelas 9 SMP/MTs sederajat atau anak usia 15 tahun yang tidak sekolah dengan pemberian imunisasi HPV 1 (satu) dosis bagi yang belum pernah mendapatkan imunisasi HPV sebelumnya. Target capaian program imunisasi HPV kejar adalah 95%. Untuk capaian imunisasi HPV kejar di Kota Semarang tahun 2025 yaitu sebanyak 11.461 (99,1%) meningkat dibanding capaian pada tahun 2024 yaitu 10.925 (93,9%) dan sudah mencapai target 95%.

4. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah

a. Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan Dasar

Pelayanan kesehatan pada siswa SD/MI kelas 1 yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di tingkat puskesmas diperoleh hasil sebanyak 75.891 murid (100%). Pelayanan kesehatan pada siswa SMP/MTs kelas 7 yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di tingkat puskesmas diperoleh hasil sebanyak 44.095 (100%) dan pelayanan kesehatan pada siswa SMA kelas 10 yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di tingkat puskesmas diperoleh hasil sebanyak 47.455 (100%). Cakupan penjaringan kesehatan siswa SD/MI dan SMP/MTs dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2025 sudah mencapai target (100 %).

b. Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat

Pelayanan Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan bagian dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang melaksanakan pelayanan gigi dan mulut secara terencana pada para siswa terutama siswa Sekolah Dasar (SD) dalam satu kurun waktu tertentu dan diselenggarakan secara berkesinambungan.

Program UKGS merupakan bagian dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang melaksanakan pelayanan gigi dan mulut secara terencana pada para siswa terutama siswa Sekolah Dasar (SD) dalam satu kurun waktu tertentu dan diselenggarakan secara berkesinambungan. Cakupan Pelayanan Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024 sudah mencapai target (100 %).

c. Sumplementasi Gizi Remaja

Suplementasi gizi pada remaja putri merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan anemia dan peningkatan status gizi. Berdasarkan data, seluruh remaja putri sebanyak 70.939 orang telah menerima dan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan cakupan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan optimal dan mencapai target secara menyeluruh.

d. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kecamatan dan Puskesmas

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan jumlah tumpatan gigi tetap (19.469) lebih tinggi dibanding pencabutan (12.079), dengan rasio 1,61 yang mencerminkan dominasi tindakan perawatan dibanding pencabutan. Dari total 195.971 kunjungan, terdapat 172.603 kasus gigi dan mulut, menandakan tingginya kebutuhan layanan. Kasus dirujuk sebanyak 7.789 dengan rasio 0,05, yang menunjukkan sebagian besar kasus dapat ditangani di tingkat puskesmas tanpa rujukan.

C. Gizi

1. Status Gizi Balita

Perkembangan keadaan gizi masyarakat dapat dipantau melalui hasil pencatatan dan pelaporan program perbaikan gizi masyarakat yang tercermin dalam hasil penimbangan bayi dan balita setiap bulan di posyandu. Menurut laporan puskesmas pada tahun 2024 di Kota Semarang menunjukkan jumlah Balita yang ada (S) sebesar 79.033 anak.

Upaya masyarakat untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi salah satunya dengan penimbangan bayi dan balita di Posyandu. Jumlah Balita yang datang dan ditimbang (D) di Posyandu dari seluruh balita yang ada yaitu sejumlah 60.798 balita (76.9%) dari 79.033 sasaran balita. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan D/S antara lain dengan kegiatan sosialisasi dan promosi di Posyandu melalui kader baik secara online maupun offline, pemenuhan sarana antropometri Posyandu, meningkatkan kemampuan kader dalam pemantauan pertumbuhan dengan KMS, dan pembinaan kader Posyandu yang bekerja sama dengan lintas sektor terkait.

Untuk menentukan prevalensi gizi di Kota Semarang, dilakukan survey operasi timbang pada bulan Februari dan Agustus 2025. Didapatkan sebanyak 60.798 balita yang ditimbang dengan kasus prevalensi stunting sebanyak 4,3% (2.593 balita).

Gizi buruk terjadi bukan hanya karena permasalahan-permasalahan kurangnya konsumsi gizi namun bisa disebabkan karena adanya infeksi atau penyakit. Kurang konsumsi gizi disebabkan karena sosial ekonomi yang kurang dan pengetahuan tentang gizi yang masih minim. Sedangkan penyebab infeksi karena lingkungan yang kurang sehat.

Kasus gizi buruk ditemukan sebanyak 117 kasus. Jumlah tersebut semua mendapat perawatan (100%) yang meliputi pemeriksaan gizi buruk secara komprehensif. Sejak tahun 2014, Kota Semarang telah mempunyai “Rumah Gizi” yang difungsikan antara lain untuk penanganan balita gizi buruk secara komprehensif dengan rawat jalan. Perawatan gizi buruk secara komprehensif meliputi pengukuran antropometri dan penentuan status gizi, pemeriksaan laboratorium dan rontgen, pemeriksaan dokter, deteksi tumbuh kembang balita, pelayanan fisioterapi, pelayanan konseling gizi, pemberian PMT dan paket F100 selama minimal 6 bulan, pemerian vitamin, penyuluhan, serta pendampingan oleh tenaga kesehatan dan kader. Program ini merupakan upaya perbaikan status gizi pada balita gizi buruk yang telah di pusatkan di Rumah Gizi Jl. Nusa Indah No.12 Banyumanik Semarang. Pada penanganan gizi buruk dilakukan bersama dengan lintas sektoral, lintas program, organisasi profesi dan LSM (Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Ketahanan Pangan, BAPPEDA, Bidang P2P DKK, BKPM,

RSDK, IDAI, IFI, Laboratorium Prodia, Tim Penggerak PKK Kota Semarang, Rumah Zakat, PKPU, Aisyiyah, dan WKRI).

2. **Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif**

Pemberian ASI sangat perlu diberikan secara eksklusif sampai umur 6 (enam) bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak berumur 2 (dua) tahun. ASI (Air Susu Ibu) merupakan salah satu makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Pemantauan Pemberian ASI Eksklusif dilaksanakan melalui sistem pelaporan elektronik berbasis website yaitu ePPGBM.

Berdasarkan hasil laporan puskesmas tahun 2025, pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan sejumlah 12.196 bayi atau 94,86%. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kota Semarang telah mencapai target Renstra Kota Semarang (80,0%). Sedangkan jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan IMD sebanyak 11.345 (99,70%) dari 11.379 bayi yang ada. Hal ini disebabkan karena adanya komitmen petugas kesehatan untuk membantu ibu yang mengalami kesulitan dalam menyusui, ada peningkatan pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui dan cara menyusui yang tepat dan dukungan dari keluarga, serta dengan adanya sosialisasi terkait Peraturan Walikota Semarang (Perwal) No. 7 Tanggal 16 Januari 2013 tentang Program Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Semarang.

3. **Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 5-59 Bulan**

Suplementasi Vitamin A adalah program intervensi pemberian Kapsul Vitamin A bagi anak usia 6-59 bulan yang bertujuan untuk menanggulangi kekurangan Vitamin A (KVA) yang masih cukup tinggi pada balita. Sasaran program ini adalah balita dari usia 6 bulan sampai dengan 59 bulan. Vitamin A yang dibagikan adalah vitamin A dosis tinggi. Ada 2 jenis vit A yang diberikan yaitu yang biru (100.000 IU) untuk bayi usia 6 sd 11 bulan, dan yang merah (200.000 IU) untuk usia 12 sd 59 bulan. Pencapaian pemberian vitamin A pada balita di Kota Semarang tahun 2025 sebanyak 79.275 balita (99,2%).

4. **Penimbangan Balita**

Upaya masyarakat untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi salah satunya dengan penimbangan bayi dan balita di Posyandu. Jumlah Balita yang datang dan ditimbang (D) di Posyandu dari seluruh balita yang ada yaitu sejumlah 60.798 balita (76.9%) dari 79.033 sasaran balita. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan D/S antara lain dengan kegiatan sosialisasi dan promosi di Posyandu melalui kader baik secara online maupun offline, pemenuhan sarana antropometri Posyandu, meningkatkan kemampuan kader dalam pemantauan pertumbuhan dengan KMS, dan pembinaan kader Posyandu yang bekerja sama dengan lintas sektor terkait.

Untuk menentukan prevalensi gizi di Kota Semarang, dilakukan survey operasi timbang pada bulan Februari dan Agustus 2025. Didapatkan sebanyak 60.798 balita yang ditimbang dengan kasus prevalensi stunting sebanyak 4,3% (2.593 balita)

D. Kesehatan Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan usila yang dimaksudkan adalah penduduk usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan baik di Puskesmas maupun di Posyandu Kelompok Usia Lanjut (Poksila). Pelayanan kesehatan Usila di Kota Semarang pada tahun 2025 yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di tingkat puskesmas diperoleh hasil sebanyak 204.686 (100%).

DINKES
Dinas Kesehatan Kota Semarang



BAB VII
PENGENDALIAN PENYAKIT

BAB VII
PENGENDALIAN PENYAKIT

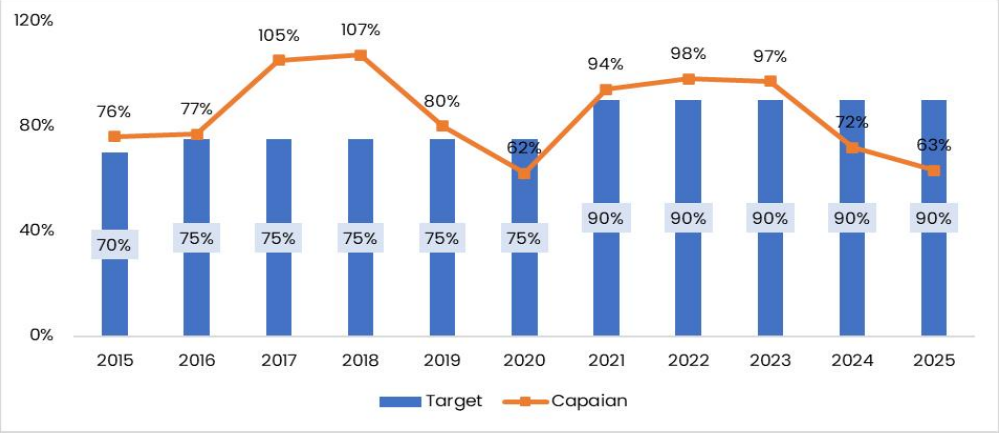
A. Penyakit Menular Langsung

1. Tuberkulosis

a. Angka Penemuan Kasus TBC

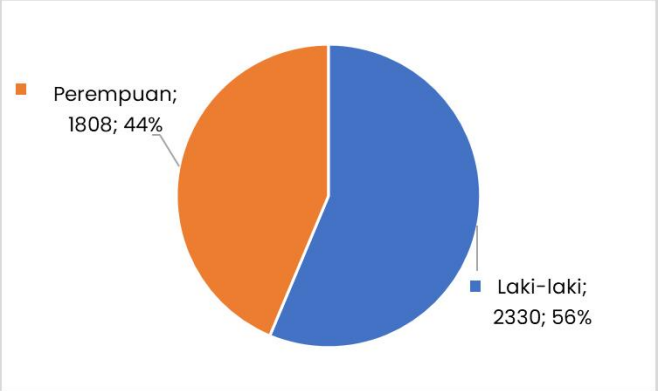
Angka Penemuan Kasus TBC adalah persentase jumlah pasien baru TBC yang ditemukan dan diobati dibanding jumlah pasien baru TBC yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut. Angka penemuan kasus menggambarkan cakupan penemuan pasien TBC baru pada suatu wilayah.

Gambar 7.1 Angka Penemuan Kasus TBC Kota Semarang tahun 2015 – 2025



Sumber: Seksi P2ML, Bidang P2P

Gambar 7.2 Kasus TBC Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Semarang tahun 2025



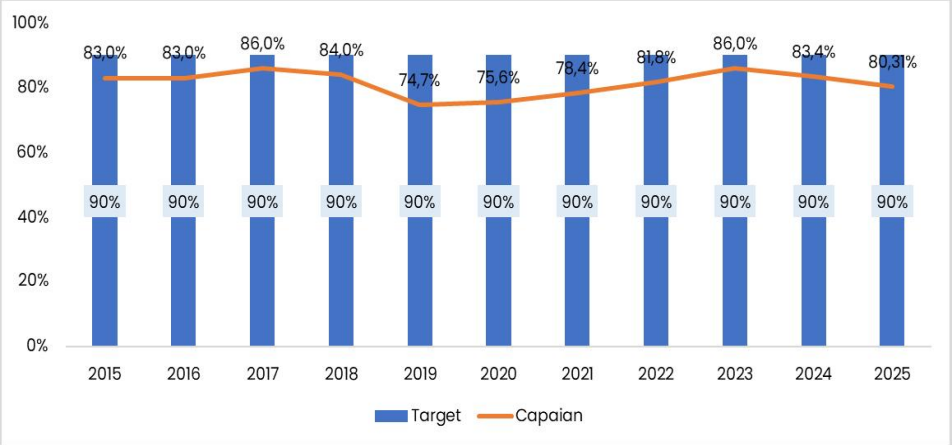
Sumber: Seksi P2ML, Bidang P2P

Kasus TBC pada tahun 2025 sejumlah 4.138 kasus, dengan jumlah kasus TBC pada laki-laki sebanyak 2.330 kasus (56%) lebih besar dari pada perempuan sebanyak 1.808 kasus (44%). Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Hal ini disebabkan karena (fakta kualitatif) pada laki-laki lebih intens kontak dengan faktor risiko dan kurang peduli terhadap aspek pemeliharaan kesehatan individu dibandingkan dengan wanita.

b. Angka Keberhasilan Pengobatan TBC (*Treatment Success Rate*)

Salah satu upaya untuk mengendalikan TBC yaitu dengan pengobatan. Indikator yang digunakan untuk evaluasi pengobatan yaitu angka keberhasilan pengobatan. Angka keberhasilan pengobatan adalah angka yang menunjukkan persentase pasien TBC yang telah menyelesaikan pengobatan (sembuh dan pengobatan lengkap). Angka keberhasilan pengobatan erat kaitannya dengan angka kesembuhan, capaian Kota Semarang belum mencapai target nasional (90%).

Gambar 7.3 Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien TBC Kota Semarang tahun 2015 – 2025

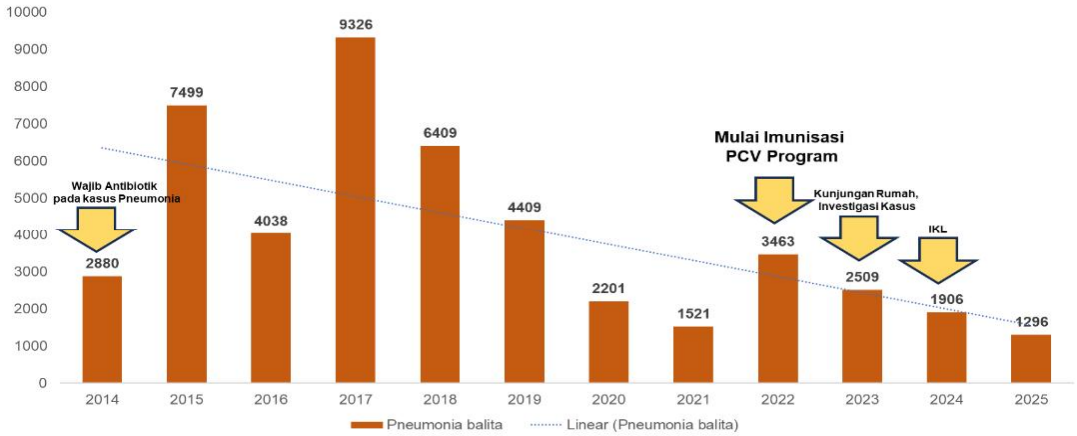


Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

2. Pneumonia

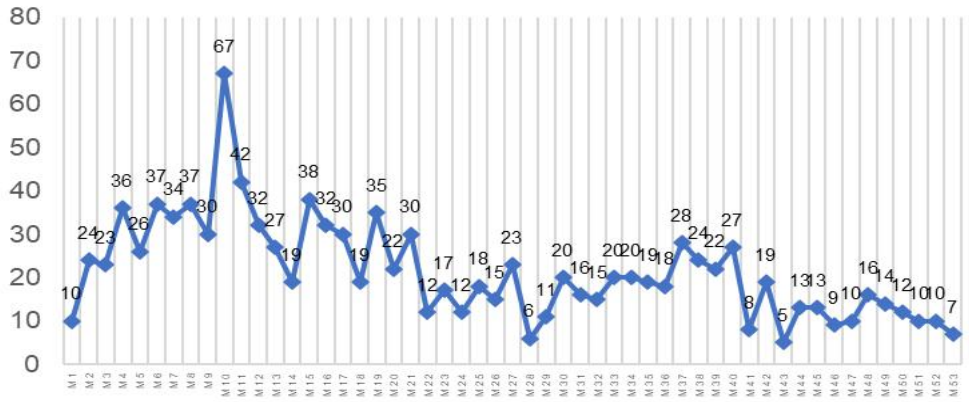
Pada tahun 2025 terdapat 73.814 kunjungan balita batuk atau kesukaran bernapas ke Puskesmas Kota Semarang. Terdapat 1296 penderita pneumonia balita dimana 10 balita dengan pneumonia berat dan 1.286 balita dengan pneumonia. Angka ini mengalami penurunan pada jumlah total pneumonia balita (1905 pada tahun 2024), dan mengalami penurunan pada jumlah kasus pneumonia berat dari 13 menjadi 10 balita (23%). Terjadi penurunan kasus pneumonia pada balita dalam 4 tahun terakhir, hal ini dapat diketahui salah satunya disebabkan mulainya tahun 2022, imunisasi PCV masuk dalam imunisasi dasar lengkap.

Gambar 7.4 Kasus Pneumonia pada Balita di Kota Semarang Tahun 2016 – 2025



Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

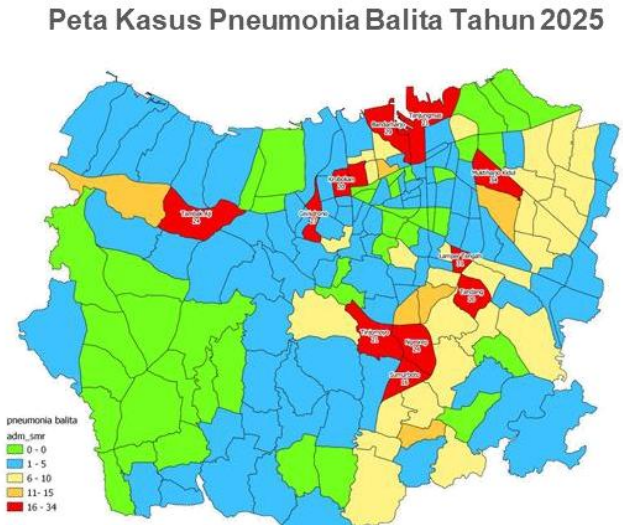
Gambar 7.5 Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut periode minggu di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

Berdasarkan grafik diatas diketahui kasus tertinggi terjadi pada minggu ke 10 yaitu sebanyak 67 kasus dan kasus terendah pada minggu ke 43 yaitu sebanyak 5 kasus.

Gambar 7.6 Peta Kasus Pneumonia Balita Tahun 2025

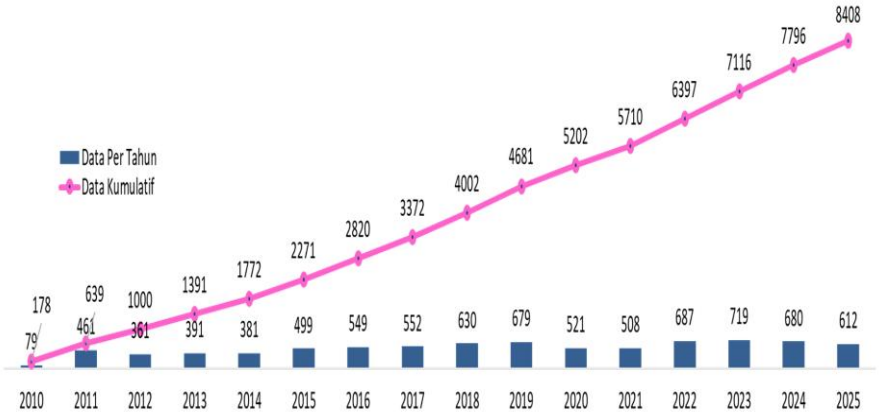


Dari peta tersebut diketahui sebaran kasus Pneumonia balita 3 kelurahan dengan terbanyak ditemukan di kelurahan lamper tengah sebanyak 38 kasus, Muktiharjo Kidul sebanyak 34 kasus, dan kelurahan Bandarharjo sebanyak 32 kasus

3. HIV (*Human Immunodeficiency Virus*)

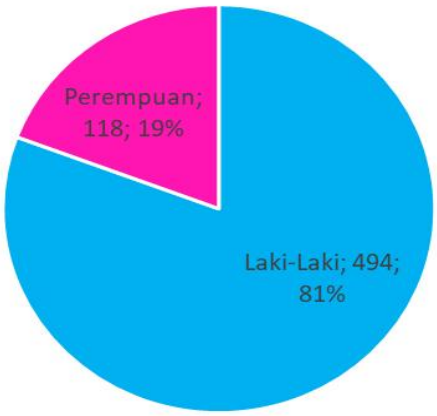
Perkembangan kasus HIV dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif, demikian pula yang terjadi di tahun 2025 dimana terjadi penurunan kasus dibandingkan dengan penemuan kasus HIV baru pada 3 tahun sebelumnya. Temuan kasus HIV baru di tahun 2025 sebanyak 612 kasus dengan kumulatif kasus sampai dengan tahun 2025 sebesar 8.408 kasus seperti yang ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 7.7 Tren Kumulatif Kasus HIV di Kota Semarang tahun 2015– 2025



Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

Gambar 7.8 Kasus HIV Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Semarang tahun 2025

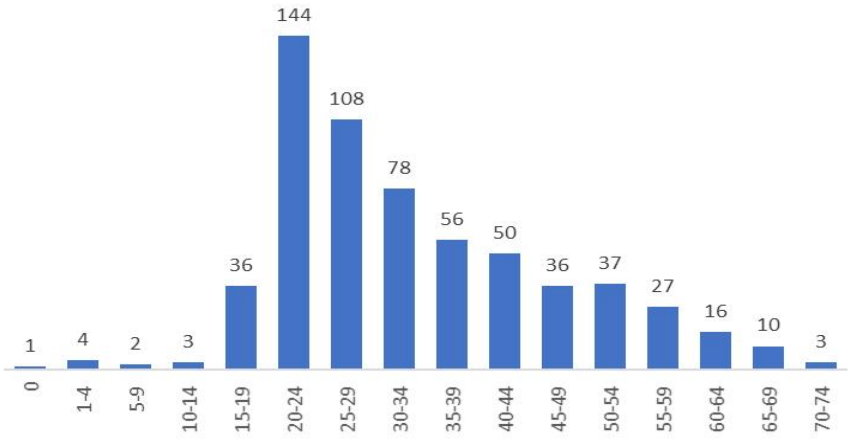


Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa tahun 2025 kasus HIV lebih banyak ditemukan pada laki-laki yaitu sebesar 81% Sebanyak 494 orang

dibandingkan dengan Perempuan 19% 118 orang. Hal ini kemungkinan disebabkan karena mobilitas laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan serta perilaku berisiko saat ini paling banyak ditemukan pada kelompok laki-laki seks dengan laki-laki (LSL) sebesar 41% sehingga risiko untuk terinfeksi HIV lebih besar.

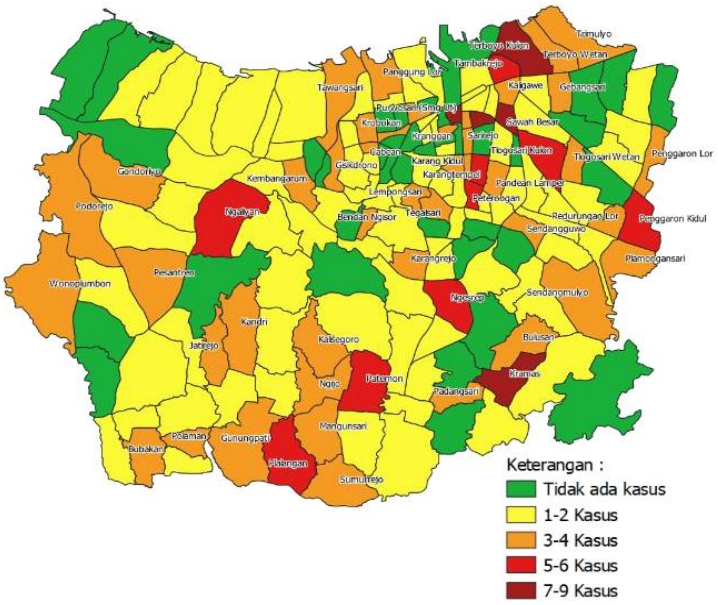
Gambar 7.9 Kasus HIV Berdasar Kelompok Umur di Kota Semarang Tahun 2025



Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

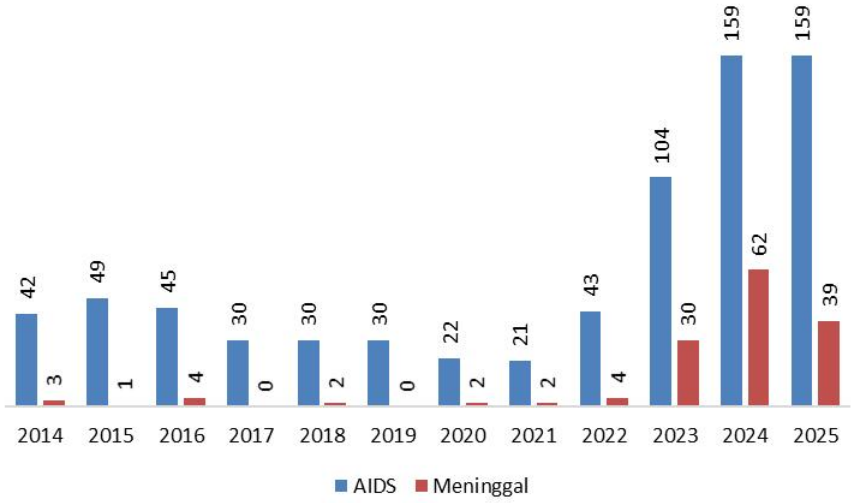
Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa HIV paling banyak ditemukan pada usia produktif. Sebanyak 24% penemuan kasus HIV merupakan kelompok usia 20 – 24 tahun sebanyak 144 orang disusul terbanyak selanjutnya adalah pada golongan umur 25-29 tahun sebesar 18% dan pada kelompok usia <4 tahun didapatkan penemuan 5 kasus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran kasus HIV terbanyak terjadi pada kelompok usia produktif.

Gambar 7.10 Persebaran Kasus HIV di Kota Semarang tahun 2025



Berdasarkan peta sebaran kasus di atas diketahui bahwa kasus terbanyak yang terjadi di tahun 2025 berdasarkan domisili penderita berada di Kelurahan Jomblang, Srondol Wetan dan Tanjungmas sebanyak 9 pasien. Namun secara kumulatif, sebaran kasus HIV di Kota Semarang telah merata di semua wilayah Kota Semarang. Sebaran kumulatif kasus terbanyak sampai dengan tahun 2025 terdapat di Kelurahan Tanjungmas sebanyak 100 pasien dan Kelurahan Muktiharjo Kidul sebanyak 87 pasien. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kasus HIV telah tersebar di 177 Kelurahan di Kota Semarang.

Gambar 7.11 Kumulatif Kasus AIDS di Kota Semarang tahun 2014 – 2025

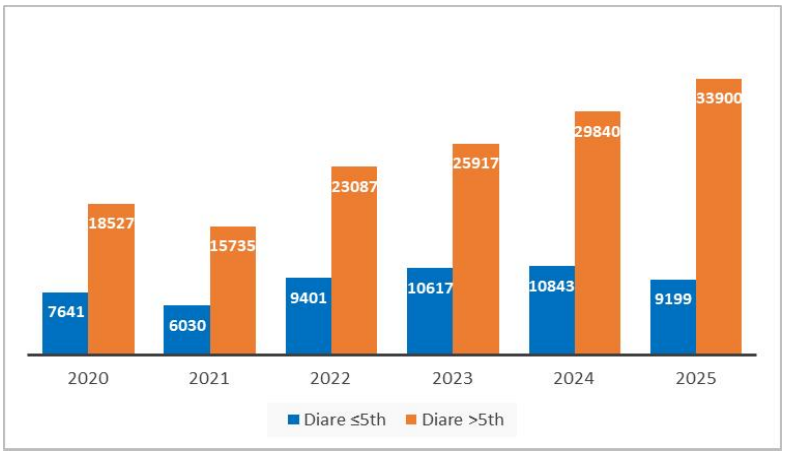


Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui pada tahun 2023 jumlah kasus AIDS di Kota Semarang mengalami peningkatan kasus yaitu sebanyak 104 kasus AIDS dan terus mengalami peningkatan kasus sampai tahun 2025 sebanyak 159 kasus AIDS. Kasus AIDS yang meninggal mengalami penurunan pada tahun 2025 sebanyak 39 pasien.

4. *Diare*

Gambar 7.12 Penderita Diare di Kota Semarang tahun 2020 – 2025



Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

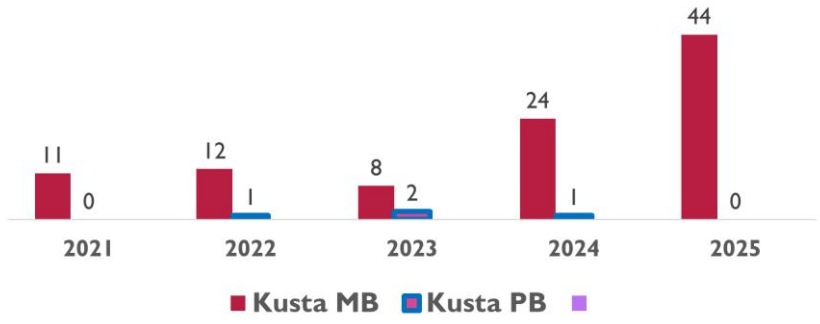
Penderita diare mengalami penurunan dari tahun 2020 sebanyak 26.168 kasus menjadi 21.765 kasus pada tahun 2021, 32.488 kasus pada tahun 2022 menjadi 36.534 kasus pada tahun 2023, 40.683 kasus pada tahun 2024 dan mengalami peningkatan pada tahun 2025 menjadi 43.099 kasus diare semua umur.

Kualitas tatalaksana penderita diare adalah jumlah penderita yang diberi oralit dibagi dengan jumlah penderita. Kualitas tatalaksana penderita diare yang diberi oralit pada tahun 2025 sebesar 99,82% dan 100% mendapat zinc untuk penderita balita. Hal ini menunjukkan kinerja petugas diare Puskesmas bisa dikatakan baik karena kualitas tata laksana dalam hal ini adalah pelayanan pengobatan terhadap penderita diare ke Puskesmas terlayani dengan baik dan mendapatkan pengobatan yang sesuai.

5. *Kusta*

Capaian kusta di Kota Semarang tahun 2025 sebagai daerah low endemik adalah sebagai berikut:

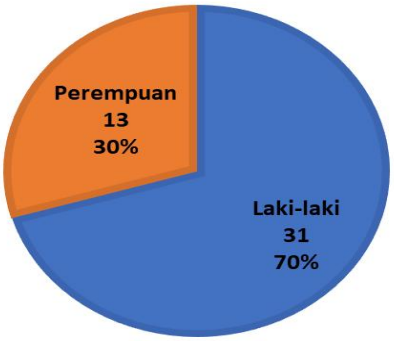
Gambar 7.13 Penemuan Kusta di Kota Semarang tahun 2021–2025



Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

Penemuan kasus baru kusta di Kota Semarang tahun 2025 berjumlah 44 kasus dengan semuanya adalah kusta tipe MB. Dibandingkan dengan tahun 2024 maka di tahun 2025 terjadi peningkatan hampir 2x nya yakni sebanyak 20 kasus, hal ini menunjukkan bahwa masih adanya sumber penularan.

Gambar 7.14 Kasus Kusta Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

Kejadian kusta berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2025 dengan rincian, Laki-laki 31 kasus (70%) dan Perempuan 13 kasus (30%).

Gambar 7.15 Angka Selesai Pengobatan (*Release From Treatment/RFT)* Pasien Kusta di Kota Semarang tahun 2020 s.d. 2025

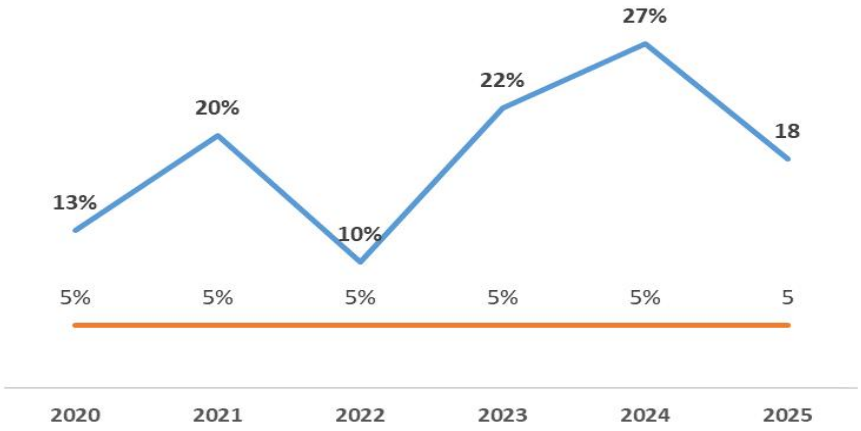


Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

Angka selesai pengobatan Kusta Kota Semarang dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, di tahun 2021 tidak mencapai target nasional (>95%) sebesar 90,9% dikarenakan pasien default (putus berobat) tetapi di tahun

2022 hingga tahun 2025 angka selesai pengobatan telah mencapai target nasional.

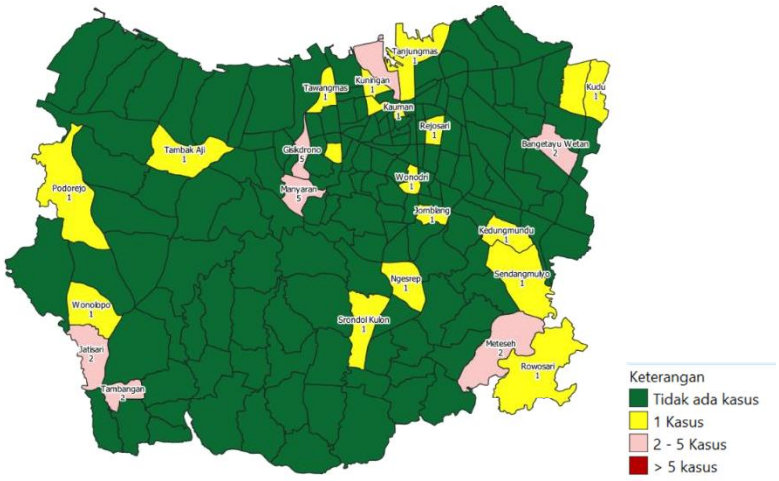
Gambar 7.16 Persentase Kasus Kusta Cacat Tingkat 2 di Kota Semarang tahun 2020 – 2025



Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

Persentase kecacatan pada penderita kusta di Kota Semarang meningkat sebesar 2x di tahun 2023 dibandingkan tahun 2022 namun di tahun 2025 mengalami penurunan, dimana batas persentase kecacatan nasional adalah 5%.

Gambar 7.17 Persebaran Kasus Kusta di Kota Semarang tahun 2025



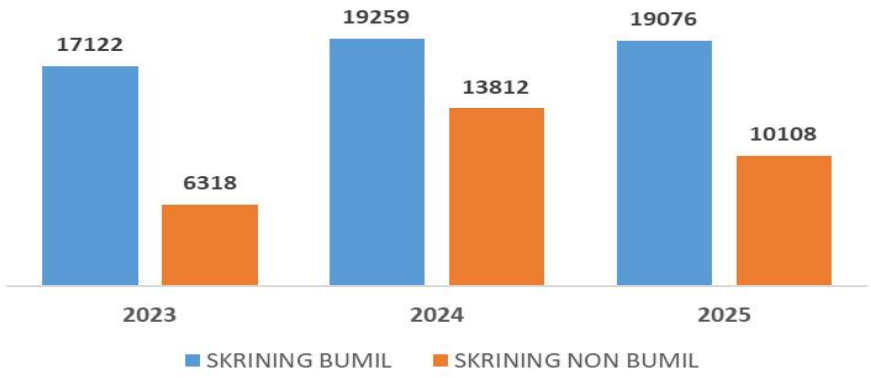
Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

Kelurahan dengan kasus kusta terbanyak yang terjadi di tahun 2025 berdasarkan domisili penderita berada di Kelurahan Gisikdrono (5 kasus), Kelurahan Manyaran (5 kasus) dan Kelurahan Bandarharjo (3 kasus).

6. ***Hepatitis***

Penularan virus Hepatitis B secara umum melalui dua mekanisme utama, yaitu secara vertikal (dari ibu yang positif menderita Hepatitis B kepada bayinya) dan secara horizontal (dari individu yang positif menderita Hepatitis B kepada individu lainnya). Untuk mencegah penularan, dilakukan upaya-upaya pencegahan diantaranya dengan melakukan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) dengan capaian seperti yang terlihat pada tabel berikut.

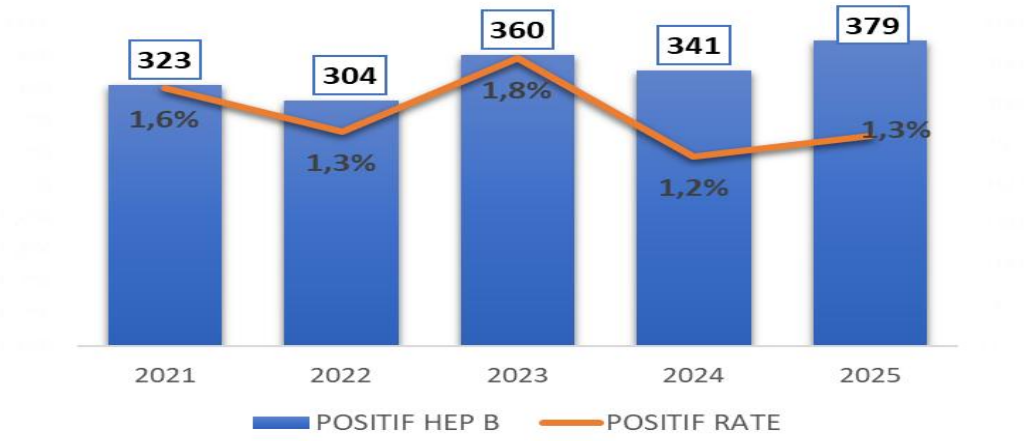
Gambar 7.18 Capaian Deteksi Dini Hepatitis B di Kota Semarang Tahun 2023 – 2025



Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

Capaian deteksi dini Hepatitis B yang dilakukan dengan menggunakan tes cepat di tahun 2025 pada ibu hamil sejumlah 19.076 orang dan sebanyak 10.108 pada orang berisiko tertular Hepatitis B, seperti yang terlihat pada gambar 6.17.

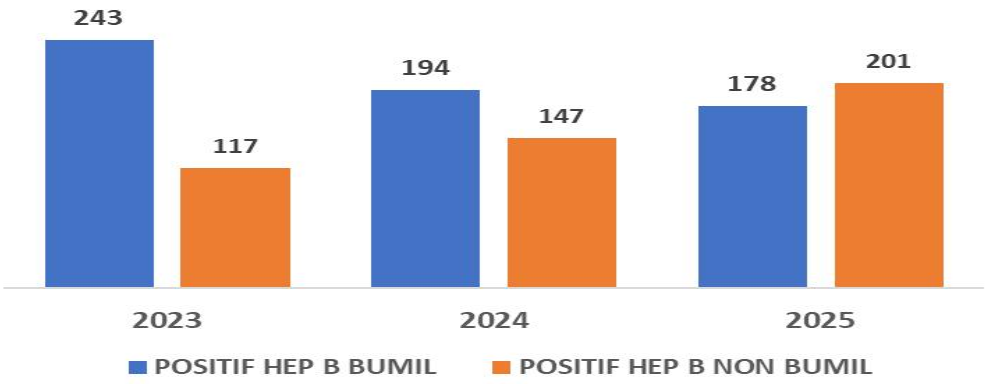
Gambar 7.19 Angka positivitas dan Penemuan Kasus Hepatitis B Kota Semarang Tahun 2021 – 2025



Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

Angka positivitas Hepatitis B di tahun 2025 (sebesar 1,3%) kembali mengalami peningkatan dibanding tahun 2024. Meskipun secara jumlah temuan lebih banyak di tahun 2025 (379 kasus) dibanding tahun 2023 (360 kasus) namun angka positivitas tahun 2025 lebih kecil dibanding angka positivitas di tahun 2023 (1,8%).

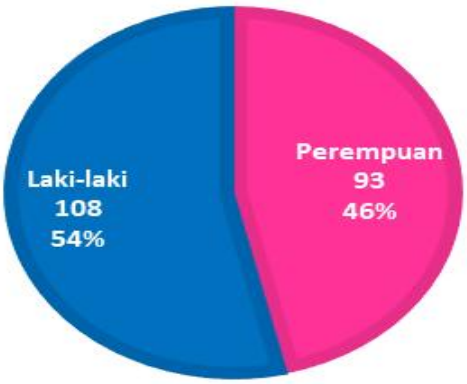
Gambar 7.20 Penemuan Kasus Hepatitis B Kota Semarang tahun 2023 – 2025



Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

Jumlah kasus Hepatitis B pada kelompok ibu hamil dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan, berbanding terbalik dengan kejadian Hepatitis B pada kelompok orang berisiko yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.

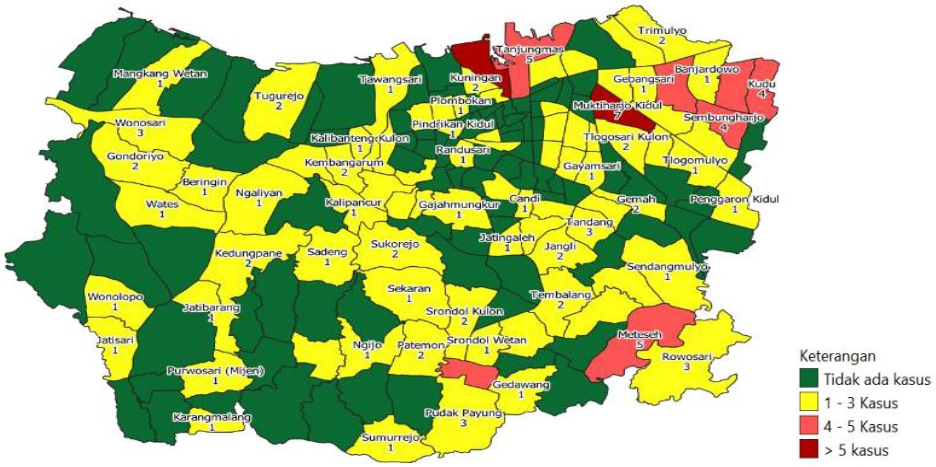
Gambar 7.21 Kasus Hepatitis B pada Kelompok Orang Berisiko Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

Temuan kasus Hepatitis B di tahun 2025 pada kelompok orang berisiko lebih banyak ditemukan pada laki-laki yakni sebanyak 54% (108 orang) sedangkan pada perempuan sebanyak 46% (93 orang).

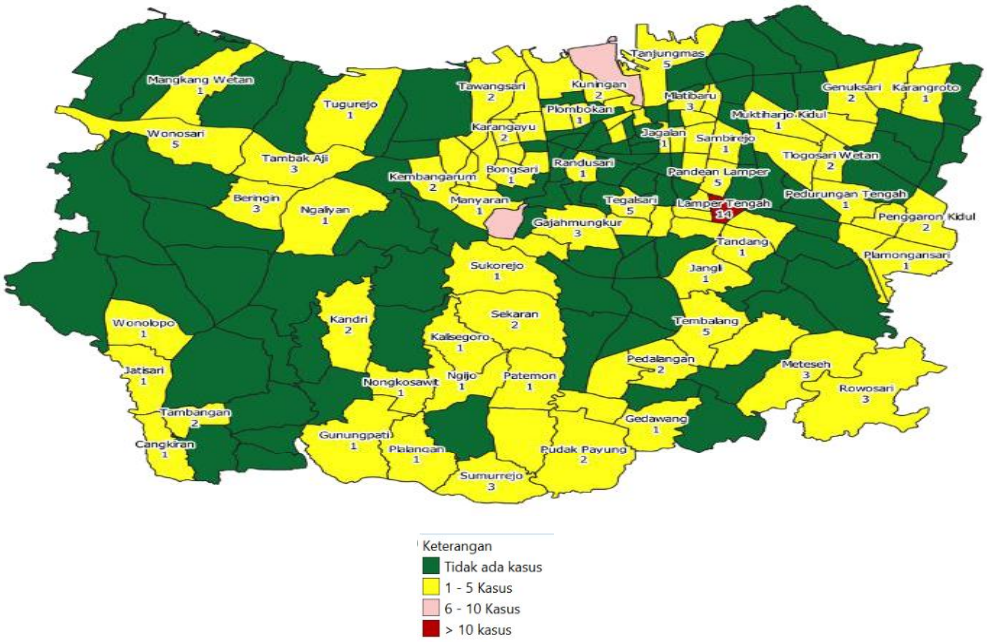
Gambar 7.2 Persebaran Kasus Hepatitis B pada ibu hamil di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

Temuan kasus Hepatitis B pada ibu hamil berdasarkan domisili terbanyak ditemukan di kelurahan Bandarharjo dan di Kelurahan Muktiharjo Kidul masing-masing sebanyak 7 kasus.

Gambar 7.23 Persebaran Kasus Hepatitis B pada Orang Berisiko (Non ibu hamil) di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Seksi P2ML Bidang P2P

Kasus Hepatitis B pada Orang Berisiko tahun 2025 berdasarkan domisili paling banyak ditemukan di Kelurahan Lamper Tengah sebanyak 14 kasus, Kelurahan Bandarharjo 7 kasus dan Kelurahan Sampangan sebanyak 6 kasus.

B. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

PD3I merupakan singkatan dari Penyakit yang Dapat dicegah dengan Imunisasi, seperti penyakit Difteri, Pertusis, Tetanus Non Neonatorum, Tetanus Neonatorum, Campak, Polio, TBC, Pneumonia, dan Hepatitis B. Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit tersebut, diperlukan komitmen global untuk menekan turunnya angka kesakitan kematian yang lebih banyak dikenal dengan Eradikasi Polio (ERAPO), Reduksi Campak (Redcam) dan Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN). Saat ini telah dilaksanakan Program Surveilans Integrasi PD3I, yaitu pengamatan penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Difteri, Tetanus Neonatorum, dan Campak).

Program imunisasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting dalam mencegah penyebaran penyakit menular yang berbahaya. Imunisasi dilakukan dengan memberikan vaksin ke dalam

tubuh untuk merangsang sistem kekebalan sehingga seseorang menjadi lebih kebal terhadap penyakit tertentu. Undang – Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Imunisasi dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017.

Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertussis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling cost-effective (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya.

Imunisasi dikelompokkan menjadi imunisasi program dan imunisasi pilihan. Imunisasi program adalah imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Sedangkan imunisasi pilihan adalah imunisasi yang dapat diberikan kepada seseorang sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dari penyakit tertentu.

Imunisasi program terdiri atas imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Imunisasi rutin terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, sedangkan imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia bawah dua tahun (baduta), anak usia sekolah dasar dan wanita usia subur (WUS). Imunisasi tambahan merupakan jenis Imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu. Imunisasi khusus dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu seperti persiapan keberangkatan

calon jemaah haji/umroh, persiapan perjalanan menuju atau dari negara endemis penyakit tertentu, dan kondisi kejadian luar biasa/wabah penyakit tertentu.

Program imunisasi dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak penurunan kejadian penyakit apabila kelengkapan imunisasi telah terlaksana dan mutu pelayanan imunisasi diterapkan sesuai standar, terutama dalam penanganan rantai dingin vaksin yang sesuai standard. Strategi operasional pencapaian cakupan tinggi dan merata dapat dilihat dari pencapaian Universal Child Immunization (UCI) desa/kelurahan. Tahun 2025 jumlah kelurahan yang sudah mencapai UCI dengan kriteria cakupan imunisasi lengkap ≥ 80%, sebanyak 177 kelurahan (100%) dari 177 kelurahan yang ada.

Pelaksanaan program imunisasi di Kota Semarang mengacu pada petunjuk teknis pelaksanaan Imunisasi dari Kementerian Kesehatan dan dasar pelaksanaanya mengacu pada Permenkes No 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Untuk Imunisasi Program diberikan pada bayi-balita dan pemberian imunisasi pada anak sekolah (BIAS). Pada tahun 2023, ada penambahan /introduksi antigen vaksin Rotavirus ke imunisasi program dengan sasaran adalah bayi yang mulai lahir bulan 16 Mei 2023 yang diberikan 3 dosis pada usia 2 bulan, 3 bulan dan 4 bulan. Selain itu adanya penambahan imunisasi IPV2 yang diberikan pada bayi usia 9-11 bulan yang dimulai paka 12 Juni 2023 yang selanjutnya di tahun 2024 pemberian imunisasi IPV2 bersamaan dengan Imunisasi MR pada usia 9 bulan serta jika ada imunisasi kejar IPV2 sampai anak usia 59 bulan.

Pelaksanaan program Imunisasi dikatakan bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap jika bayi (0-11 bulan) terpenuhi imunisasinya terdiri dari H0 1 Kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali, IPV 1 kali dan MR 1 kali. Selanjutnya pada usia balita dikategorikan sebagai Imunisasi Baduta Lengkap yaitu jika usia 18 bulan-23 bulan mendapatkan imunisasi booster DPT-HB-Hib 1 kali dan MR 1 kali. Untuk imunisasi anak sekolah terdiri dari imunisasi MR Kelas 1 SD/MI sederajat dan atau usia 7 tahun bagi anak yang tidak sekolah, imunisasi DT Kelas 1 SD/MI sederajat dan atau usia 7 tahun bagi anak yang tidak sekolah, Imunisasi Td Kelas 2

SD/MI sederajat dan atau usia 8 tahun bagi anak yang tidak sekolah, Imunisasi Td Kelas 5 SD/MI sederajat dan atau usia 11 tahun bagi anak yang tidak sekolah serta Imunisasi HPV Kelas 5 SD/MI sederajat untuk siswa perempuan dan atau dan atau usia 11 tahun bagi anak yang tidak sekolah. Sejak tahun 2024 juga dilaksanakan program imunisasi kejar HPV yang diberikan pada siswa perempuan kelas 3 SMP/Mts sederajat dan untuk yang tidak sekolah diberikan pada anak perempuan usia 15 tahun yang dilaksanakan pada bulan Agustus saat BIAS. Pada tahun 2025 terjadi perubahan kebijakan pemberian imunisasi BIAS HPV kelas 6 SD sederajat menjadi imunisasi kejar yang hanya diberikan kepada siswa perempuan yang belum pernah imunisasi HPV sebelumnya.

Untuk melindungi anak-anak Indonesia dari berbagai penyakit berbahaya yang dapat dicegah dengan imunisasi pemerintah sudah memperluas jenis imunisasi rutin anak menjadi 14 jenis antigen vaksin. Upaya ini juga merupakan salah satu wujud dari transformasi kesehatan dalam akses layanan primer dengan terus menguatkan upaya preventif di layanan primer. Tujuannya, mendorong peningkatan layanan kesehatan masyarakat di tingkat primer sehingga dapat melindungi masyarakat dari berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pada perluasan imunisasi ini, terdapat tiga vaksin tambahan, yaitu Human Papillomavirus Vaccine (HPV) untuk mencegah penyakit kanker, Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) untuk mencegah penyakit pneumonia, dan Rotavirus Vaccine (RV) untuk mencegah penyakit diare. Kemenkes juga memberikan imunisasi polio suntik dosis kedua atau IPV2 untuk memperkuat perlindungan dari polio.

Pada tahun 2025 sasaran proyeksi Pusdatin untuk pelaksanaan program imunisasi sebanyak 22.205 untuk imunisasi rutin bayi dan sejumlah 22.295 baduta untuk imunisasi lanjutan pada baduta. Selain itu, pada tahun 2025 juga terjadi perubahan target capaian program imunisasi dari Kementerian Kesehatan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029, dimana target capaian program imunisasi dari beberapa indikator mengalami penurunan.

Adapun indikator Program Imunisasi berdasarkan Rencana Induk Bidang Kesehatan dan target capaian pada tahun 2025 sebagai berikut

Tabel 7.1

cc	Indikator Program	Target Capaian
1	Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap	97 %
2	Cakupan Imunisasi MR 1 pada bayi	97 %
3	Cakupan Imunisasi Lengkap pada Baduta	87 %
4	Cakupan Imunisasi Usia Sekolah Dasar (BIAS)	97 %
5	Cakupan Imunisasi Antigen Baru	93 %
6	Cakupan Imunisasi HPV	97 %
7	Cakupan Imunisasi Lengkap 14 Antigen	78 %

Jenis imunisasi program yang dilaksanakan di Kota Semarang pada tahun 2025 tetap menargetkan 100% untuk layanan imunisasi bayi dan baduta serta untuk anak sekolah BIAS: 98 % lebih tinggi dari target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan sebagai upaya menjamin layanan imunisasi yang tinggi dan merata di Kota Semarang.

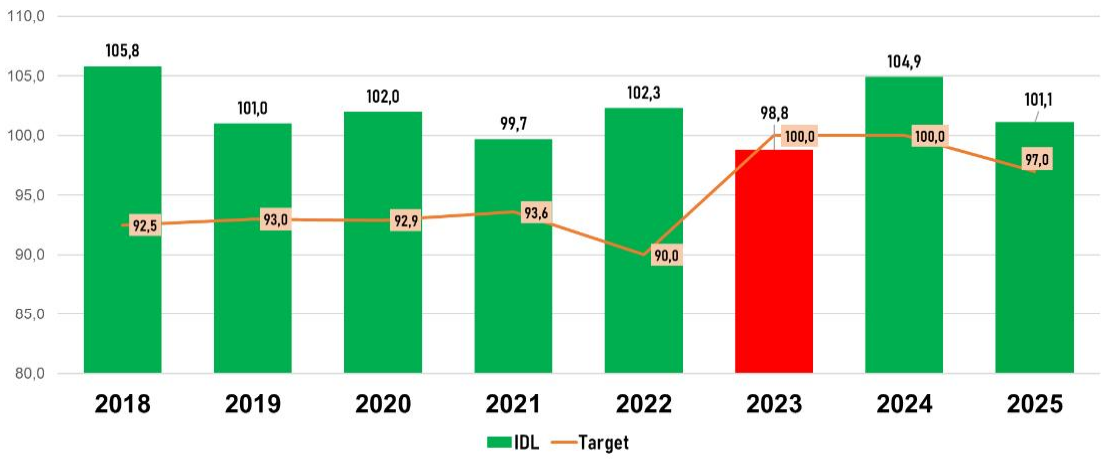
Tabel 7.2

No	**Usia Imunisasi**	**Jenis Imunisasi**	**Target Capaian**
1	< 24 jam	Hepatitis B (HB0)	100%
2	< 1 bulan	BCG, OPV1	100%
3	2 bulan	DPT-HB-Hib1, OPV2, PCV1, RV1	100%
4	3 bulan	DPT-HB-Hib2, OPV3, PCV2, RV2	100%
5	4 bulan	DPT-HB-Hib3, OPV4, IPV1, RV3	100%

6	9 bulan	Campak-Rubela, IPV2	100%
7	10 bulan	JE*	100%
8	12 bulan	PCV3	100%
9	18 bulan	Campak-Rubella, DPT-HB-Hib4	100%
10	Kelas 1 SD sederjat	Campak-Rubela, DT	98 %
11	Kelas 2 SD sederjat	Td	98 %
12	Kelas 5 SD sederjat	Td, HPV**	98 %
13	Kelas 6 SD sederjat	HPV**	98 %
14	Kelas 9 SMP sederajat	HPV**[1]	98 %

Salah satu indikator pencapaian pelaksanaan kegiatan program imunisasi lainnya adalah persentase kelurahan yang mencapai Universal Child Immunization (UCI). Kota semarang yang terdiri 177 kelurahan sudah mencapai UCI 100 % pada tahun 2025 dan untuk capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Kota Semarang per 31 desember 2025 sebesar 22.444 (101,1%) dari sasaran proyeksi pusdatin sebanyak 22.205 bayi. Capaian program imunisasi per antigen dapat dilihat pada tabel 1.

Grafik 7.24 Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Kota Semarang tahun 2018-2025



Sumber Data : Seksi P2TMS Bidang P2P

Capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Kota Semarang tahun 2025 mengalami penurunan (101,1%) dibanding tahun 2024 (104,9%). Capaian IDL sudah memenuhi target program yang ditetapkan pemerintah yaitu 97%. Beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian IDL di Kota Semarang antara lain penguatan kegiatan sweeping kelengkapan imunisasi bayi/balita melalui inovasi GANJEL REL (Gerakan Jeli Pantau Imunisasi Rutin Lengkap), Layanan Imunisasi di Puskesmas setiap hari dan adanya penyesuaian sasaran Imunisasi Kota Semarang berdasarkan proyeksi Pusdatin berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020 (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/140/2024 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kesehatan Nomor Hk.01.07/Menkes/5675/2021 Tentang Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2021-2025)

Tabel 7.3

No	Jenis Imunisasi	Sasaran Program Proyeksi Pusdatin	Capaian	
			Jumlah	Persentase (%)
1	HB 0	22.443	17.897	79,7%
2	BCG	22.443	19.548	87,1%
3	POLIO 1	22.205	21.847	98,4%
4	POLIO 2	22.205	20.210	91,0%
5	POLIO 3	22.205	18.761	84,5%
6	POLIO 4	22.205	21.296	95,9%
7	DPT-HB-Hib1	22.205	23.412	105,4%
8	DPT-HB-Hib2	22.205	19.389	87,3%
9	DPT-HB-Hib3	22.205	21.062	94.9%
10	DPT-HB-Hib4	22.295	23.533	105,6%
11	IPV1	22.205	18.227	82,09%
12	IPV 2	22.205	24.533	110,5%
13	PCV1	22.205	20.481	92,2%

14	PCV2	22.205	23.569	106,1%
15	PCV3	22.295	23.495	105,4%
16	ROTAVIRUS 1	22.205	21.259	95,7%
17	ROTAVIRUS 2	22.205	19.607	88,3%
18	ROTAVIRUS 3	22.205	22.973	103,5%
19	MR	22.205	23.842	107,4%
20	MR2	22.295	23.715	106,4%
21	IDL (Imunisasi Dasar Lengkap)	22.205	22.444	101,1%
22	IBL (Imunisasi Baduta Lengkap)	22.295	22.447	100,7%
23	MR Kelas 1SD sederajat	24.004	23.843	99,3%
24	DT Kelas 1 SD sederajat	23.991	23.733	98,9%
25	Td Kelas 2 SD sederajat	25.024	24.747	98,9%
26	Td Kelas 5 SD sederajat	23.270	23.059	99,1%
27	HPV Kelas 5 SD sederajat	11.384	11.312	99,4%
28	HPV Kelas 6 SD sederajat*	31	31	100%
29	ISL (Imunisasi Sekolah Lengkap)	23.270	23.059	99,1%
30	HPV Kelas 9 SMP sederajat	11.563	11.461	99,1%

Semarang Tahun 2025

Berdasarkan tabel 1, capaian program imunisasi bayi/balita yang sudah tercapai di Kota Semarang adalah imunisasi DPT-HB-Hib1, DPT-HB-Hib 4, IPV2, PCV2, PCV3, Rotavirus 3, MR, dan MR 2 yaitu lebih dari 100% dari target yang sudah ditetapkan Kota Semarang. Untuk antigen selain itu, capaiannya masih dibawah target yang diitetapkan, yang dikarenakan beberapa hal antara lain adalah penetapan sasaran proyeksi Pusdatin yang lebih tinggi daripada sasaran riil yang ada di Kota Semarang, beberapa antigen vaksin program yang mengalami kekosongan dari Dinas Kesehatan Propinsi. Untuk capaian Imunisasi BIAS Tahun 2025 tingkat Kota Semarang semua indikator sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu ≥ 98%. Untuk Capaian indikator Program Imunisasi berdasarkan Rencana Induk Bidang Kesehatan pada tahun 2025 sebagai berikut

Tabel 7.4

No	Indikator Program	Target Capaian	Capaian Tahun 2025

1	Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap	97 %	101,1%
2	Cakupan Imunisasi MR 1 pada bayi	97 %	107,4%
3	Cakupan Imunisasi Lengkap pada Baduta	87 %	100,7%
4	Cakupan Imunisasi Usia Sekolah Dasar (BIAS)	97 %	99,1%
5	Cakupan Imunisasi Antigen Baru	93 %	105,4%
6	Cakupan Imunisasi HPV	97 %	99,4%
7	Cakupan Imunisasi Lengkap 14 Antigen	78 %	95,4%

Berdasarkan Rencana Induk Bidang Kesehatan, capaian indikator Program Imunisasi pada tahun 2025 menunjukkan kinerja yang sangat baik. Seluruh indikator yang ditetapkan telah berhasil mencapai bahkan melampaui target yang direncanakan. Hal ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program serta tingginya jangkauan pelayanan imunisasi kepada masyarakat. Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap ditargetkan sebesar 97% dan terealisasi sebesar 101,1%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelayanan imunisasi dasar pada bayi telah menjangkau seluruh sasaran, bahkan melebihi proyeksi yang telah ditetapkan. Kondisi serupa juga terlihat pada cakupan Imunisasi MR 1 pada bayi yang mencapai 107,4% dari target 97%, yang merupakan capaian tertinggi di antara seluruh indikator. Tingginya capaian ini mengindikasikan keberhasilan strategi sosialisasi dan pelaksanaan imunisasi di lapangan.

Selanjutnya, cakupan Imunisasi Lengkap pada Baduta mencapai 100,7% dari target 87%, yang menunjukkan keberlanjutan pelayanan imunisasi dari kelompok bayi ke baduta berjalan secara optimal. Pada kelompok usia sekolah, cakupan Imunisasi BIAS mencapai 99,1% dari target 97%, menandakan bahwa pelaksanaan imunisasi melalui sekolah berjalan efektif

dengan dukungan lintas sektor, khususnya sektor pendidikan. Untuk imunisasi dengan antigen baru, capaian sebesar 105,4% dari target 93% menunjukkan bahwa implementasi kebijakan imunisasi baru dapat diterima dengan baik oleh masyarakat serta didukung oleh kesiapan layanan kesehatan. Demikian pula dengan cakupan Imunisasi HPV yang mencapai 99,4% dari target 97%, yang mencerminkan keberhasilan dalam menjangkau kelompok sasaran remaja.

Sementara itu, cakupan Imunisasi Lengkap 14 Antigen mencapai 95,4% dari target 78%, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemberian imunisasi secara komprehensif. Hal ini mengindikasikan semakin kuatnya integrasi layanan imunisasi dalam sistem pelayanan kesehatan.

Capaian beberapa indikator yang melebihi 100% dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain ketidaktepatan estimasi sasaran, adanya mobilitas penduduk, serta perbaikan dalam sistem pencatatan dan pelaporan. Oleh karena itu, ke depan perlu dilakukan penguatan dalam perencanaan sasaran dan validasi data agar capaian yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi yang lebih akurat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Imunisasi tahun 2025 dapat dikategorikan sangat berhasil. Keberhasilan ini didukung oleh komitmen tenaga kesehatan, dukungan lintas sektor, meningkatnya kesadaran masyarakat, serta akses layanan yang semakin luas. Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian tersebut, diperlukan upaya berkelanjutan dalam menjaga kualitas pelayanan, meningkatkan akurasi data, serta memastikan pemerataan cakupan di seluruh wilayah.

Imunisasi MR Kelas 1 SD sederajat merupakan imunisasi yang diberikan di sekolah sesuai wilayah kerja Puskesmas yang bermanfaat untuk pencegahan penyakit Campak-Rubela. Capaian Imunisasi MR Kelas 1 tahun 2025 Kota Semarang sudah memenuhi target program yang ditetapkan kemenkes yaitu 98% dan capaianya mencapai 23.843 (99,3%) dan meningkat dibandingkan tahun 2024 (99,1%). Akan tetapi ada 2 (dua) Puskesmas yang capaiannya dibawah 98% yaitu Puskesmas Gayamsari (95,9%) dan Puskesmas Plamongansari (97,0%) salah satu penyebabnya karena adanya penolakan siswa di beberapa sekolah yang berbasis islam.

Imunisasi DT Kelas 1 SD sederajat merupakan imunisasi yang diberikan di sekolah sesuai wilayah kerja Puskesmas yang bermanfaat untuk pencegahan penyakit difteri dan tetanus. Capaian Imunisasi DT Kelas 1 tahun 2025 Kota Semarang sudah memenuhi target program yang ditetapkan kemenkes yaitu 98% dan capaianya mencapai 23.733 (98,9%) dan mengalami peningkatan dibandingkan capaian tahun 2024 (98,4%). Capaian Tahun 2025 terdapat 4 (empat) Puskesmas yang capaiannya dibawah 98% yaitu Puskesmas Gayamsari (95,9%), Mijen (98,1%), Ngaliyan (96,9%), dan Plamongansari (95,2%) dengan penyebab masih ada sekolah yang beberapa siswanya menolak dilakukan imunisasi BIAS DT.

Imunisasi Td Kelas 2 SD sederajat merupakan imunisasi yang diberikan di sekolah sesuai wilayah kerja Puskesmas yang bermanfaat untuk pencegahan penyakit Difteri dan Tetanus. Capaian Imunisasi Td Kelas 2 tahun 2025 Kota Semarang sudah memenuhi target program yang ditetapkan kemenkes yaitu 98% yaitu mencapai 24.747 (98,1%) dan mengalami peningkatan dibandingkan capaian Imunisasi BIAS Td Kelas 2 SD tahun 2024 (98,8%). Capaian tahun 2025 terdapat 5 (lima) Puskesmas yang capaiannya dibawah 98% yaitu Puskesmas Gayamsari (96,3%), Karangmalang (97,8%), Tambakaji (97,8%), Ngaliyan (96,8%) dan Plamongan sari (94,8%) dengan penyebab masih ada sekolah yang beberapa siswanya menolak dilakukan imunisasi BIAS Td kelas 2 SD sederajat.

Imunisasi Td Kelas 5 SD sederajat merupakan imunisasi yang diberikan di sekolah sesuai wilayah kerja Puskesmas yang bermanfaat untuk pencegahan penyakit Difteri dan Tetanus. Capaian Imunisasi Td Kelas 5 tahun 2025 Kota Semarang sudah memenuhi target program yang ditetapkan kemenkes yaitu 98% dan capaiannya mencapai 23.059 (99,1%) dan mengalami peningkatan dibandingkan capaian imunisasi BIAS Td kelas 5 SD tahun 2024 (98,8%). Capaian tahun 2025 terdapat 2 (dua) Puskesmas yang capaiannya dibawah 98% yaitu Puskesmas Gayamsari (96,3%) dan Plamongansari (94,0%) dengan penyebab masih ada sekolah yang beberapa siswanya menolak dilakukan imunisasi BIAS Td kelas 5 SD sederajat.

Imunisasi HPV Kelas 5 SD sederajat merupakan imunisasi yang diberikan di sekolah sesuai wilayah kerja Puskesmas yang bermanfaat untuk pencegahan kanker Serviks. Sasaran Imunisasi HPV hanya diberikan pada siswa dengan jenis kelamin perempuan sebanyak satu dosis saja. Pada tahun

2025 terjadi perubahan kebijakan dalam pemberian imunisasi HPV pada anak sekolah yang sebelumnya diberikan dua dosis dengan jadwal pemberian pada kelas 5 SD/Sederajat dan dosis kedua diberikan pada siswa perempuan kelas 6 SD/sederajat menjadi pemberian satu dosis berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/35/2025 tentang perubahan jenis dan jadwal imunisasi program. Pemberian satu dosis imunisasi HPV Program diberikan pada siswa kelas 5 SD sederjat pada saat Bula Imunisasi Anak Sekolah bulan Agustus.

Capaian Imunisasi HPV Kelas 5 tahun 2025 Kota Semarang sudah memenuhi target program yang ditetapkan kemenkes (98%) yaitu mencapai 11.312 (99,4%) dan mengalami peningkatan dibandingkan capaian imunisasi BIAS HPV Kelas 5 SD Tahun 2024 (98,4%). Peningkatan capaian imunisasi HPV kelas 5 SD salah satu nya di dukung ketersediaan vaksin HPV yang diterima Dinas Kesehatan Kota Semarang sesuai kebutuhan vaksin dengan sasaran riil yang ada dan dukungan kolaborasi lintas sektor dalam mendukung pelaksanaan BIAS HPV. Akan tetapi masih ada 2 (dua) Puskesmas yang capaian imunisasi HPV Kelas 5 SD sederajat yang dibawah target (98%) yaitu Puskesmas Ngemplak Simongan (96,2%) dan Plamongansari (96,0%) yang disebabkan masih adanya sekolah yang beberapa siswanya menolak diberikan imunisasi HPV Kelas 5 SD sederajat.

Seiring dengan adanya perubahan kebijakan pemberian imunisasi HPV dari 2 dosis menjadi 1 dosis pada tahun 2025, pelaksanaan imunisasi HPV dalam kegiatan BIAS juga mengalami penyesuaian, termasuk pada kelompok sasaran kelas 6 SD sederajat. Imunisasi HPV pada kelas 6 SD sederajat saat ini difokuskan sebagai imunisasi kejar (catch-up), yaitu diperuntukkan bagi siswi yang belum pernah mendapatkan imunisasi HPV pada saat duduk di kelas 5 SD sederajat. Dengan demikian, siswi kelas 6 SD sederajat yang telah menerima 1 dosis HPV di kelas 5 SD sederajat tidak lagi menjadi sasaran imunisasi HPV. Pada tahun 2025, Kota Semarang melakukan imunisasi kejar HPV pada siswa kelas 6 SD sederajat sebanyak 30 siswa yang merupakan siswa yang saat duduk kelas 5 SD sederajat belum mendapatkan imunisasi HPV.

Indikator Imunisasi Sekolah Lengkap merupakan salah satu indikator dalam pelaksanaan imunisasi BIAS. Anak sekolah dasar perlu mendapatkan imunisasi lanjutan lengkap untuk memastikan perlindungan kesehatan dengan

kriteria dianggap sudah lengkap yaitu apabila siswa kelas 5 SD sederajat telah mendapatkan 1 dosis MR, 1 dosis DT, dan 2 dosis Td atau 1 dosis MR dan 3 Td. Capaian Imunisasi Sekolah Lengkap (ISL) Kota Semarang tahun 2025 sudah mencapai target yang ditetapkan kemenkes (98%) yaitu 23.059 (99,1%) dan mengalami peningkatan dibandingkan capaian imunisasi anak sekolah lengkap tahun 2024 yaitu 98,8%.

Pada tahun 2025 masih terdapat program pengembangan imunisasi HPV Kejar untuk sasaran siswa perempuan kelas 9 SMP/MTs sederajat atau anak usia 15 tahun yang tidak sekolah dengan pemberian imunisasi HPV 1 (satu) dosis bagi yang belum pernah mendapatkan imunisasi HPV sebelumnya. Target capaian program imunisasi HPV kejar adalah 95%. Untuk capaian imunisasi HPV kejar di Kota Semarang tahun 2025 yaitu sebanyak 11.461 (99,1%) meningkat dibanding capaian pada tahun 2024 yaitu 10.925 (93,9%) dan sudah mencapai target 95%. Capaian Imunisasi HPV Kejar per Puskesmas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7.8 Rekap Capaian Imunisasi Kejar HPV Tahun 2025

No	PUSKESMAS	SASARAN	BIAS KEJAR HPV SMP	
		SISWA KELAS 3 SMP PEREMPUAN	JML	%
1	PONCOL	558	554	99,3%
2	MIROTO	434	432	99,5%
3	BANDARHARJO	59	59	100,0%
4	BULU LOR	179	179	100,0%
5	HALMAHERA	274	272	99,3%
6	BUGANGAN	172	171	99,4%
7	KARANGDORO	60	60	100,0%
8	PANDANARAN	542	538	99,3%
9	LAMPER TENGAH	332	332	100,0%
10	KARANGAYU	72	72	100,0%
11	LEBDOSARI	422	411	97,4%
12	MANYARAN	155	155	100,0%
13	KROBOKAN	269	269	100,0%
14	NGEMPLAK SIMONGAN	0	0	#DIV/0!
15	GAYAMSARI	430	416	96,7%
16	CANDILAMA	281	281	100,0%
17	KAGOK	176	176	100,0%
18	PEGANDAN	421	418	99,3%
19	GENUK	271	271	100,0%
20	BANGETAYU	394	394	100,0%
21	TLOGOSARI KULON	656	655	99,8%
22	TLOGOSARI WETAN	605	596	98,5%
23	KEDUNGMUNDU	616	616	100,0%
24	ROWOSARI	340	337	99,1%
25	NGESREP	178	177	99,4%
26	PADANGSARI	132	127	96,2%
27	SRONDOL	477	466	97,7%
28	PUDAK PAYUNG	156	153	98,1%
29	GUNUNGPATI	673	667	99,1%
30	SEKARAN	194	194	100,0%
31	MIJEN	548	538	98,2%
32	KARANGMALANG	324	316	97,5%
33	TAMBAKAJI	12	12	100,0%
34	PURWOYOSO	239	238	99,6%
35	NGALIYAN	380	379	99,7%
36	MANGKANG	277	277	100,0%
37	KARANGANYAR	105	105	100,0%
38	PLAMONGAN SARI	72	70	97,2%
39	BULUSAN	78	78	100,0%
KOTA SEMARANG		11563	11.461	99,1%

2. Polio dan AFP (*Acute Flaccid Paralysis*/Lumpuh Layu Akut)

Polio merupakan penyakit yang sangat menular dan disebabkan oleh virus. Penyakit ini menyerang sistem syaraf, dan dapat menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam. Virus ini terutama ditularkan dari orang ke orang melalui fekal-oral. Gejala awal yang terjadi adalah demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan pada leher, dan nyeri pada tungkai. 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya di bagian tungkai), diantara mereka yang lumpuh, 5 persen hingga 10 persen akan berakhhir pada kematian karena kelumpuhan terjadi pada otot-otot pernapasan mereka.

Pada pertemuan tahunan bulan Mei 1988, the World Health Assembly (WHA), suatu forum sidang tertinggi yang diselenggarakan oleh organisasi kesehatan dunia (World Health Organization/WHO), telah mengeluarkan resolusi untuk membasmi penyakit polio dari dunia ini. Pada 27 Maret 2014, Indonesia telah berhasil mendapatkan sertifikasi bebas polio bersama negara-negara South East Asia Region (SEARO) lainnya.

Pada bulan November 2022, kembali dilaporkan adanya kasus anak lumpuh layuh yang disebabkan oleh VDPV2 di Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Kabupaten Pidie telah menyatakan status Kejadian Luar Biasa (KLB) Polio pada tanggal 18 November 2022 sesuai ketentuan dari WHO, dimana jika ada 1 kasus terkonfi rmasi polio maka merupakan suatu KLB. Selain itu juga ditemukan 2 kasus positif VDPV2 di kabupaten yang masih berada di wilayah Provinsi Aceh, yaitu di Kab. Aceh Utara dan Bireun. Respon KLB berupa sub PIN dengan menggunakan vaksin nOPV2 bagi anak usia di bawah 12 tahun dilaksanakan di seluruh wilayah Provinsi Aceh, kemudian diperluas ke provinsi Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Provinsi Aceh.

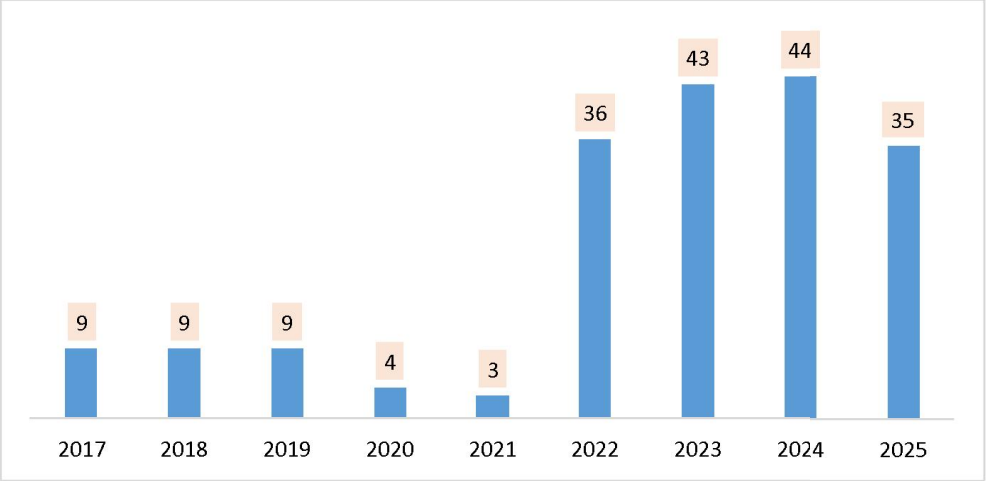
Selain itu juga dilakukan Crash Program di Provinsi Sumatera Barat dan Riau berupa pemberian bOPV dan IPV pada anak usia kurang dari 5 tahun tanpa memandang status imunisasi sebelumnya.

KLB polio akibat VDPV bisa terjadi di mana saja bila cakupan imunisasi polio rendah selama bertahun-tahun. Untuk menghindari kasus serupa, imunisasi polio harus dijaga tetap tinggi (lebih dari 95 persen anak diimunisasi) dan merata, dan semua kasus lumpuh layuh mendadak (AFP) harus ditemukan secara dini dan dilaporkan.

Penemuan adanya transmisi virus polio liar dapat dilakukan melalui surveilans AFP, dimana semua kasus lumpuh layuh akut pada anak usia < 15 tahun (yang merupakan kelompok rentan terhadap penyakit polio) diamati dan dilakukan pemeriksaan laboratorium dari sampel tinjanya. Surveilans AFP merupakan indicator sensitive deteksi virus polio liar. Surveilans AFP juga penting untuk membuktikan mengenai tidak adanya virus polia liar sebagai syarat sertifikasi bebas polio.

Kasus lumpuh layuh akut (AFP) yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio adalah definisi dari nonpolio AFP. Kementerian Kesehatan menetapkan non polio AFP rate minimal 3/100.000 populasi penduduk usia < 15 tahun. Pada tahun 2025, non polio AFP rate di Kota Semarang sebesar 10,7 per 100.000 populasi penduduk < 15 tahun. Hal itu berarti angka ini sudah mencapai standar minimal penemuan Non-Polio AFP Rate yang di tetapkan Kemenkes.

Gambar 7.25 Penemuan AFP (Surveilans Aktif AFP) Kota Semarang tahun 2017-2025

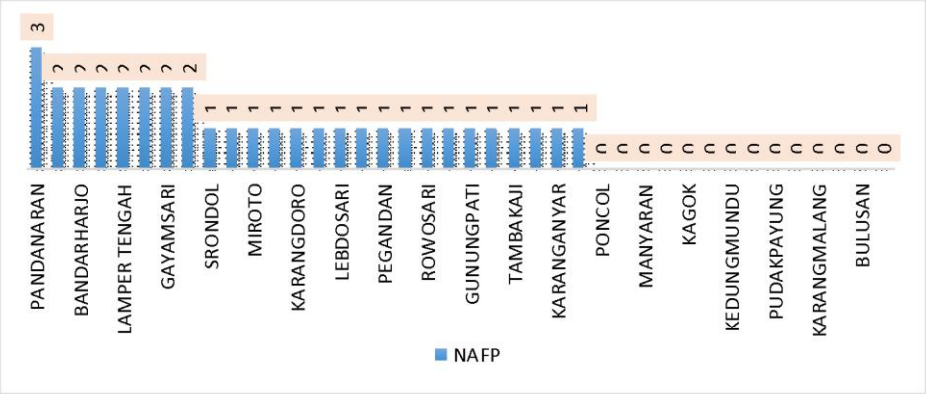


Sumber Data : Seksi P2TMS Bidang P2P

Pelaksanaan surveilans Aktif AFP di Kota Semarang tahun 2025 dengan penemuan kasus AFP yang mencapai 35 kasus negatif yang melebihi target yang ditetapkan Kemenkes sejumlah 11 kasus negatif.

Hasil surveilans Acute Flaccid Paralysis (AFP) di Kota Semarang dari tahun 2017 sampai tahun 2024 selalu ditemukan kasus AFP. Hal ini disebabkan karena surveilans aktif yang sudah berjalan cukup baik.

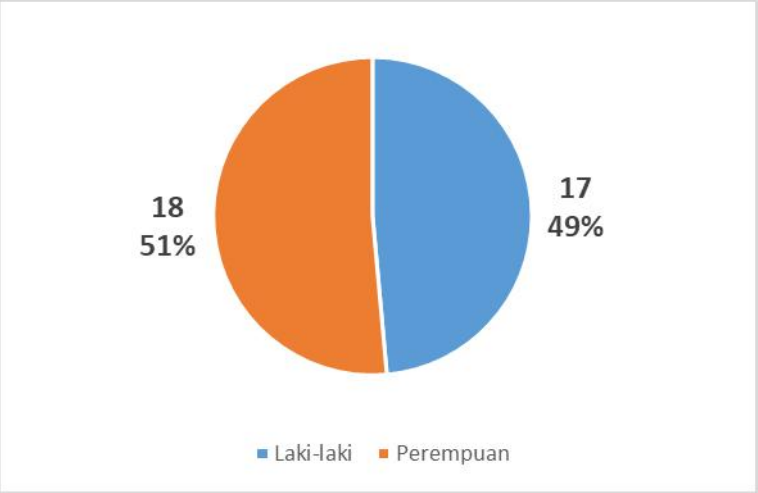
Grafik 7.26 Penemuan AFP berdasarkan Puskesmas Tahun 2025



Sumber: Data Seksi P2TMS Bidang P2P

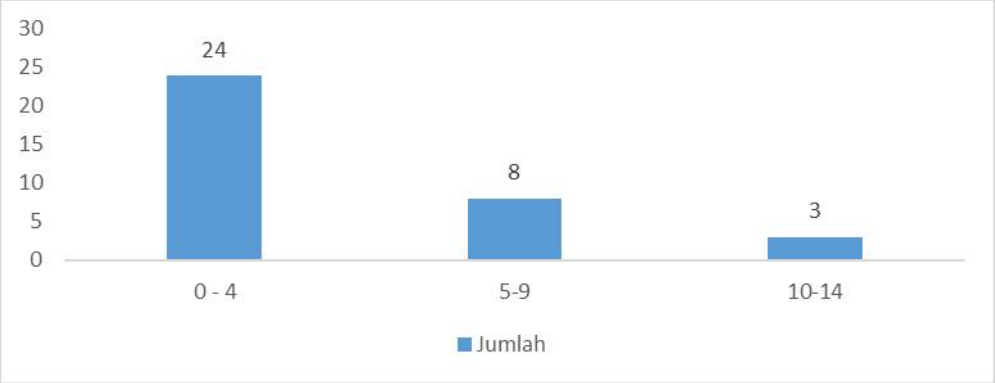
Capaian penemuan AFP tahun 2025 sebanyak 35 kasus dengan hasil pemeriksaan laboratorium negatif polio. Rincian penemuan per Puskesmas dapat dilihat pada grafik 2 diatas. Puskesmas yang terbanyak menemukan kasus AFP adalah Puskesmas Pandanaran sejumlah 3 kasus negatif.

Grafik 7.27 Penemuan AFP berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025



Penemuan kasus AFP berdasarkan jenis kelamin dengan rincian, Laki-laki 17 kasus (49%) dan Perempuan 18 kasus (51%).

Grafik 7.28 Penemuan AFP berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2025



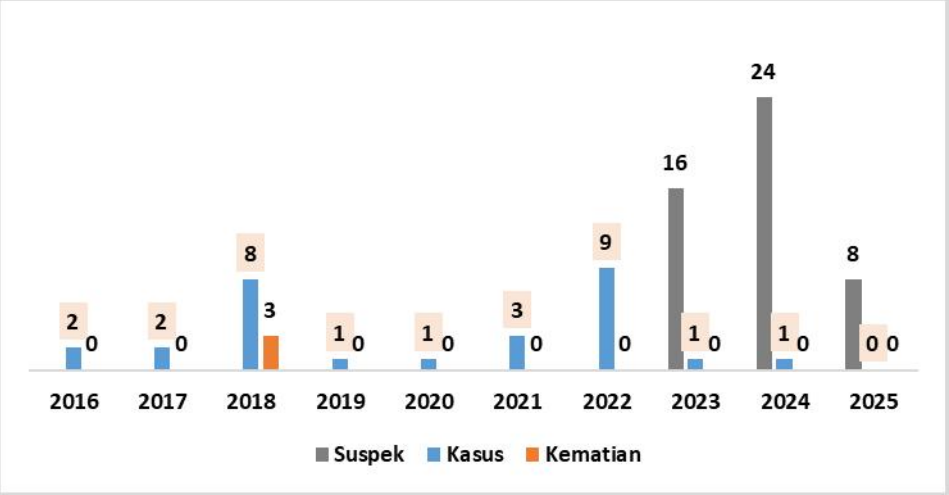
Penemuan kasus AFP berdasarkan usia terbanyak pada kelompok usia 0-4 tahun sejumlah 24 kasus.

3. Difteri

Penyakit difteri merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri Corynebacterium diphtheriae yang terutama menginfeksi tenggorokan dan saluran udara bagian atas, dan menghasilkan racun yang mempengaruhi organ lain. Penularan terjadi secara droplet (percikan ludah) dari batuk, bersin, muntah, melalui alat makan, atau kontak erat langsung dari lesi di kulit. Penyakit difteri dapat menyerang orang yang tidak mempunyai kekebalan, terutama pada anak-anak (1-10 tahun). Apabila tidak diobati dan kasus tidak mempunyai kekebalan, angka kematian sekitar 50%, sedangkan dengan terapi angka kematiannya sekitar 10% (CDC Manual for the Surveilan of Vaccine Preventable Diseases, 2017). Angka kematian Difteri rata rata 5 – 10% pada anak usia kurang 5 tahun dan 20% pada dewasa diatas 40 tahun (CDC Atlanta, 2016).

Difteri merupakan jenis penyakit menular yang dapat menimbulkan KLB/Wabah seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 1501 tahun 2010. Setiap satu kasus suspek difteri dengan gejala faringitis, tonsilitis, laringitis, trakeitis, atau kombinasinya disertai demam atau tanpa demam dan adanya pseudomembran putih keabu-abuan yang sulit lepas, mudah berdarah apabila dilepas atau dilakukan manipulasi harus dilaporkan dalam 24 jam dan dilakukan segera penanggulangan untuk memutuskan rantai penularan. Kegiatan penanggulangan KLB Difteri dilakukan dengan melibatkan program-program terkait yaitu surveilans epidemiologi, program imunisasi, klinisi, laboratorium dan program kesehatan lainnya serta lintas sektor terkait

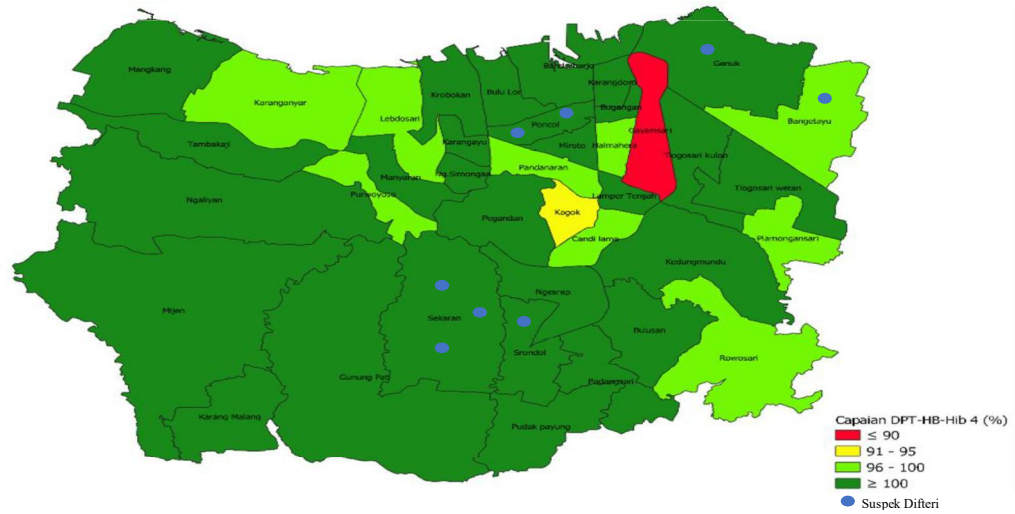
Grafik 7.29 Kasus Difteri Kota Semarang tahun 2016-2025



Sumber Data : Data P2TMS Bidang P2P

Kasus Difteri Kota Semarang tahun 2025 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Pada Tahun 2025 ditemukan 8 suspek difteri dengan 8 hasil negatif. Tidak ditemukan kasus positif difteri pada tahun 2025, menurun daripada tahun 2024 ditemukan sejumlah 1 kasus. Salah satu faktornya adalah peningkatan capaian imunisasi DPT

Gambar 7.30 Peta Sebaran Suspek Difteri Dengan Capaian Imunisasi DPT-HB-Hib 4 Per Puskesmas Tahun 2025



Sumber Data : Data P2TMS Bidang P2P

Jumlah suspek Difteri di Kota Semarang pada tahun 2025 sebanyak 8 suspek dengan hasil 8 negatif dan 0 kasus positif difteri. Penemuan dan

skrining suspek difteri ini merupakan langkah deteksi dini dalam surveilans aktif difteri. Sebaran kasus Difteri Kota Semarang tahun 2025 dapat dilihat dari peta diatas. (Gambar 1).

4. Tetanus Neonatorum

Tetanus Neonatorum umumnya terjadi pada bayi yang baru lahir. Tetanus Neonatorum menyerang bayi yang baru lahir karena dilahirkan di tempat yang tidak bersih dan steril, terutama jika tali pusar terinfeksi. Tetanus Neonatorum dapat menyebabkan kematian pada bayi dan banyak terjadi di negara berkembang. Sedangkan di negara-negara maju, dimana kebersihan dan teknik melahirkan yang sudah maju tingkat kematian akibat infeksi tetanus dapat ditekan. Tahun 2025 tidak ditemukan adanya kasus tetanus neonatorum di Kota Semarang.

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan bayi serta memberikan perlindungan tambahan terhadap penyakit difteri, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur (khususnya ibu hamil) merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan.

Imunisasi WUS merupakan imunisasi lanjutan dengan memberikan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan. Imunisasi Wanita Usia Subur (WUS) adalah pemberian vaksin kepada perempuan yang berada pada rentang usia subur, yaitu usia 15 sampai 39 tahun termasuk calon pengantin dan ibu hamil, dengan tujuan utama untuk melindungi perempuan dari penyakit tetanus terutama Tetanus Neonatorum yang dapat membahayakan kesehatan dirinya maupun kehamilan di masa depan.

Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak

hamil. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil skrining penilaian status T yang dimulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung “T” pada kegiatan imunisasi lainnya.

Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal, atau pelayanan kesehatan di posyandu. Skrining status “T” pada WUS harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil skrining menunjukkan status WUS telah mencapai T5, yang dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, kohort, atau buku register imunisasi lainnya. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan imunisasi Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi T2+.

Pemberian imunisasi dengan vaksin yang mengandung tetanus toxoid sudah dimulai sejak bayi dengan pemberian imunisasi DPT-HB-Hib 1-3 pada bayi, DPT-HB-Hib 4 pada anak usia di bawah dua tahun (baduta), DT pada anak usia sekolah kelas 1 SD/MI/bentuk lain yang sederajat, Td pada anak usia sekolah kelas 2 dan 5 SD/MI/bentuk lain yang sederajat, serta imunisasi Td pada WUS. Sebelum dilaksanakan pemberian imunisasi Tetanus (Td) pada sasaran WUS harus dilakukan penapisan (skrining) untuk mengetahui jumlah dosis serta status imunisasi tetanus yang telah diperoleh seorang WUS untuk dapat dilengkapi sampai status T5.

Selain mencegah tetanus, imunisasi WUS juga berperan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi, khususnya akibat tetanus neonatorum yang dapat terjadi pada bayi baru lahir jika ibu tidak memiliki kekebalan yang cukup. Oleh karena itu, pemberian imunisasi dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan agar terbentuk kekebalan yang optimal dan bertahan dalam jangka waktu yang lama. Secara keseluruhan, imunisasi WUS merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan serta mendukung tercapainya generasi yang sehat dan bebas dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin.

Dalam pelaksanaan program imunisasi WUS berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029, ditetapkan

target capaian indikator cakupan status Imunisasi T2+ pada Wanita Usia Subur (WUS) pada tahun 2025 sebesar 79% dengan sasaran prioritas ibu hamil. Pada tahun 2025 sasaran proyeksi Pusdatin untuk pelaksanaan program imunisasi WUS sebanyak 24.417 ibu hamil dan untuk WUS usia 15-39 tahun sebanyak 319.614 orang.

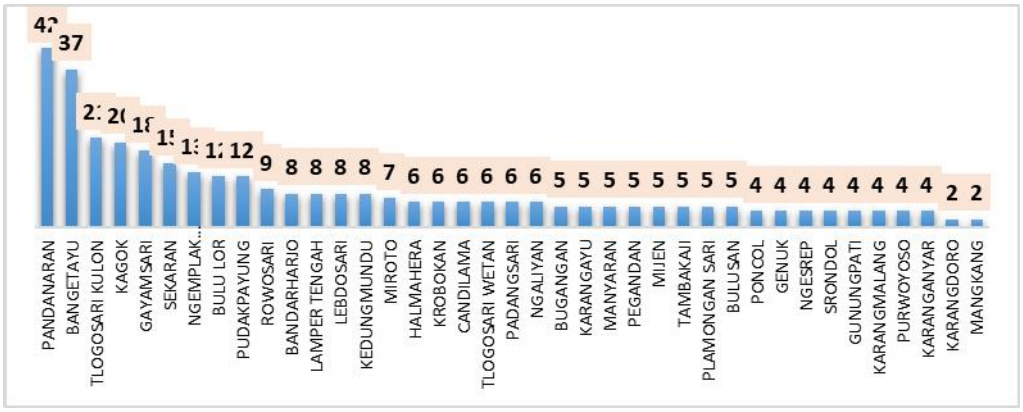
Untuk capaian program Imunisasi T2+ pada ibu hamil tahun 2025 mencapai 23.590 (96,6%) baik yang diberikan suntikan ataupun hasil skrining, dimana capaian tersebut telah melebihi target yang ditetapkan kementerian kesehatan. Sedangkan untuk capaian imunisasi T2+ pada WUS 15-39 tahun yang diberikan suntikan ataupun hasil skrining mencapai 307.803 (96,3%).

5. Campak

Penyakit campak merupakan penyakit yang sangat menular. Campak menjadi penyebab penting kematian anak-anak di seluruh dunia. Kelompok anak usia pra sekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Penyakit campak disebabkan oleh virus dari genus Morbillivirus dan termasuk golongan Paramyxovirus. Campak disebut juga morbili atau measles.

Campak ditularkan melalui udara yang terkontaminasi droplet dari hidung, mulut, atau tenggorokan orang yang terinfeksi. Gejala awal biasanya muncul 10-12 hari setelah infeksi, termasuk demam tinggi, pilek, mata merah, dan bintik-bintik putih kecil di bagian dalam mulut. Beberapa hari kemudian, ruam berkembang, mulai pada wajah dan leher bagian atas dan secara bertahap menyebar ke bawah. Campak berat mungkin terjadi pada anak-anak yang menderita kurang gizi, terutama pada mereka yang kekurangan vitamin A, atau yang sistem kekebalan tubuhnya telah dilemahkan oleh penyakit lain. Komplikasi yang paling serius termasuk kebutaan, ensefalitis (infeksi yang menyebabkan pembengkakan otak), diare berat dan dehidrasi, serta infeksi pernafasan berat seperti pneumonia. Seseorang yang pernah menderita campak akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.

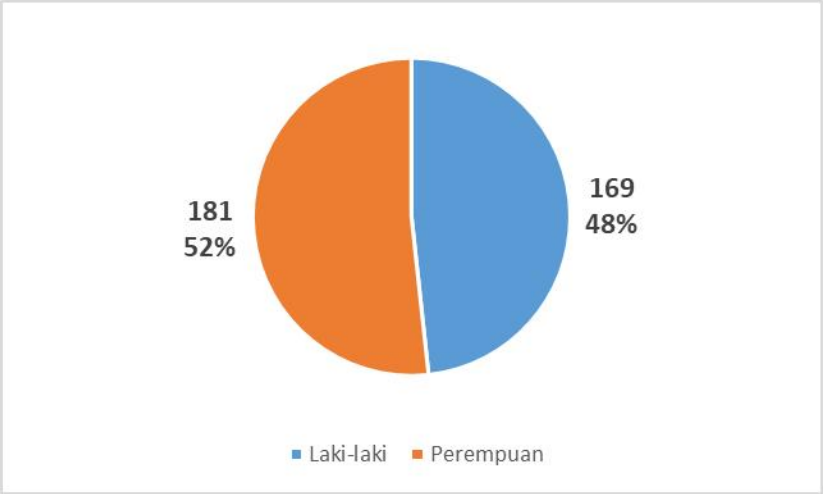
Grafik 7.31 Sebaran Penemuan Suspek Campak-Rubella per Puskesmas Tahun 2025



Sumber Data : Seksi P2TMS Bidang P2P

Berdasarkan grafik 6 diatas, penemuan suspek campak terbanyak di Puskesmas Pandanaran sebanyak 42 suspek.

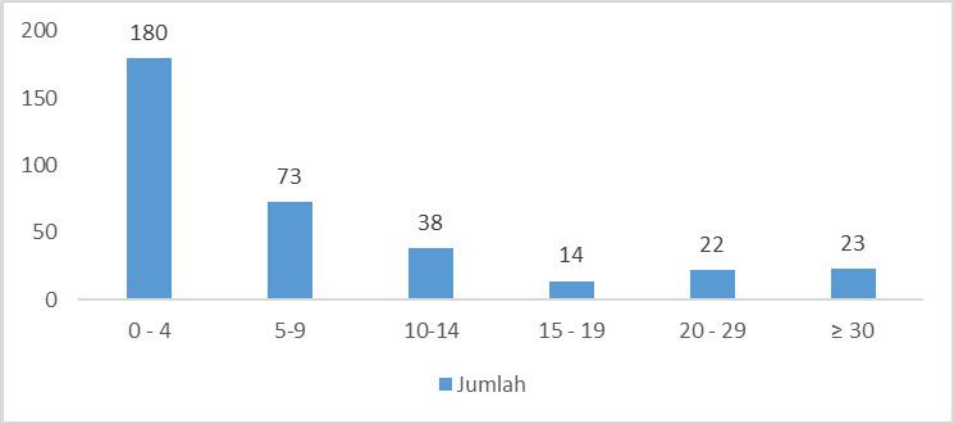
Grafik 7.32 Penemuan Suspek Campak-Rubella Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024



Sumber: Data P2TMS Bidang P2P

Penemuan suspek campak berdasarkan jenis kelamin dengan rincian, Perempuan 181 suspek (52%) dan Laki-laki 169 suspek (48%).

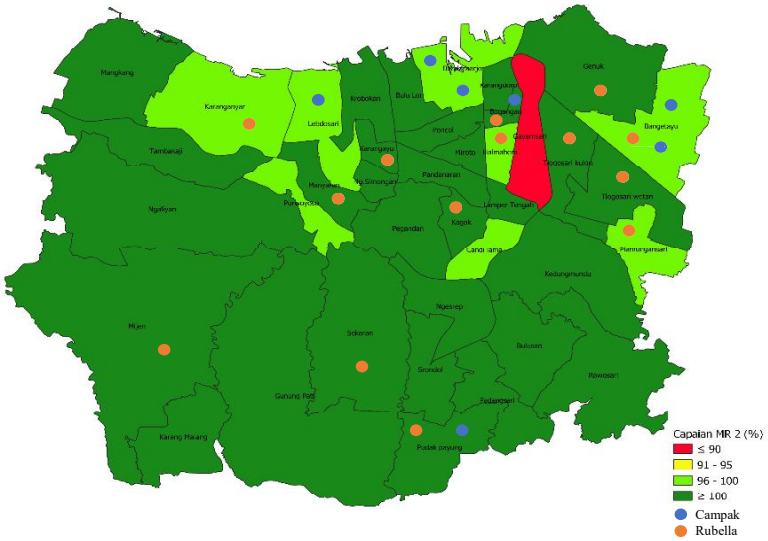
Grafik 7.33 Penemuan Suspek Campak-Rubella Berdasarkan Usia Tahun 2025



Sumber: Data P2TMS Bidang P2P

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui penemuan suspek campak paling banyak ditemukan di usia anak-anak. Kelompok usia 0-4 tahun yang penemuan suspek campak paling banyak yaitu sebanyak 180 suspek

Gambar 7.34 Peta Sebaran Kasus Campak-Rubela dengan Capaian Imunisasi MR 2 per Puskesmas Tahun 2025



Sumber: Data P2TMS Bidang P2P

Penemuan kasus suspek campak tahun 2025 terdapat di Kota Semarang sebanyak 350 kasus dan berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium serum kasus masih ditemukan hasil positif campak sebanyak 7

kasus dan positif rubella sebanyak 14 kasus, dibanding tahun 2024 sejumlah 11 kasus campak dan 10 kasus rubella, mengalami peningkatan kasus rubella namun penurunan kasus campak. Kasus Positif campak dan Rubela terjadi di 10 dari 16 Kecamatan yaitu Banyumanik, Candisari, Genuk, Gunungpati, Mijen, Pedurungan, Semarang Barat, Semarang Timur, Semarang Utara, dan Tugu.

Insidens Rate (IR) campak di Kota Semarang tahun 2025 adalah sebesar 4,06 per 1.000.000 penduduk belum belum mencapai target kementerian kesehatan <1 per 1.000.000 penduduk namun menurun dari IR Campak tahuan 2024 sejumlah 5,68 per 1.000.000 penduduk. IR Rubella di Kota Semarang tahun 2025 adalah sebesar 8,13 per 1.000.000 penduduk belum belum mencapai target kementerian kesehatan <1 per 1.000.000 penduduk dan mengalami peningkatan dari IR Rubella tahun 2024 sejumlah 5,16 per 1.000.000 penduduk. Hasil pelaksanaan surveilans aktif Campak-Rubela dari 350 sampel yang dilakukan pemeriksaan mendapatkan hasil 309 hasil bukan campak-bukan rubella/ Discarded Rate yaitu sebesar 17,94 per 100.000 penduduk, meningkat dibanding tahun 2024 sejumlah 14,70 per 100.000 penduduk dan hasil memenuhi target kemenkes ≥ 2 per 100.000.

6. Pertusis

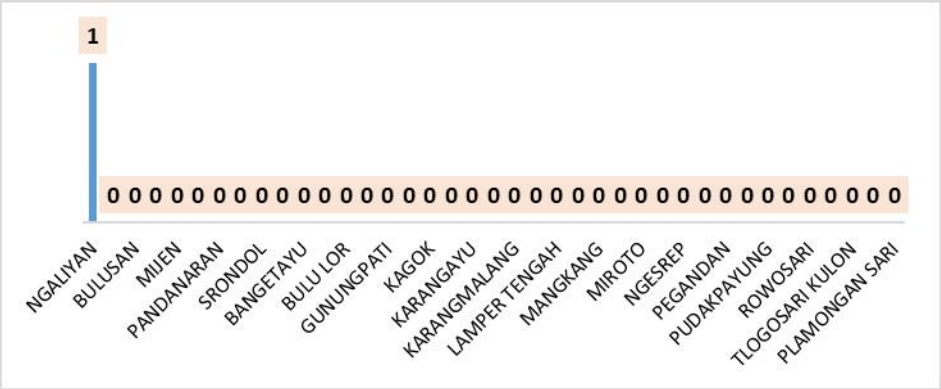
Pertusis (batuk rejan/batuk seratus hari) adalah penyakit menular pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh bakteri Bordetella pertusis. Penyakit ini merupakan penyakit endemik di hampir seluruh negara di dunia dengan puncak epidemik biasanya terjadi setiap 2-5 tahun (rata-rata 3-4 tahun).

Pertusis merupakan salah satu penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Untuk mencegah penyakit pertusis, seluruh bayi dan baduta diberikan imunisasi DPT-HB-Hib sesuai jadwal program imunisasi nasional. Dengan cakupan imunisasi DPT-HB-Hib yang tinggi dan merata, maka angka kesakitan dan kematian akibat pertusis dapat diturunkan.

Penyakit ini sering menyerang anak-anak (khususnya usia dibawah 5 tahun) dan tersebar di seluruh dunia, tidak tergantung etnis, cuaca ataupun lokasi geografis. Terjadi penurunan angka kesakitan pertusis selama empat dekade terakhir, terutama pada masyarakat dimana program imunisasi

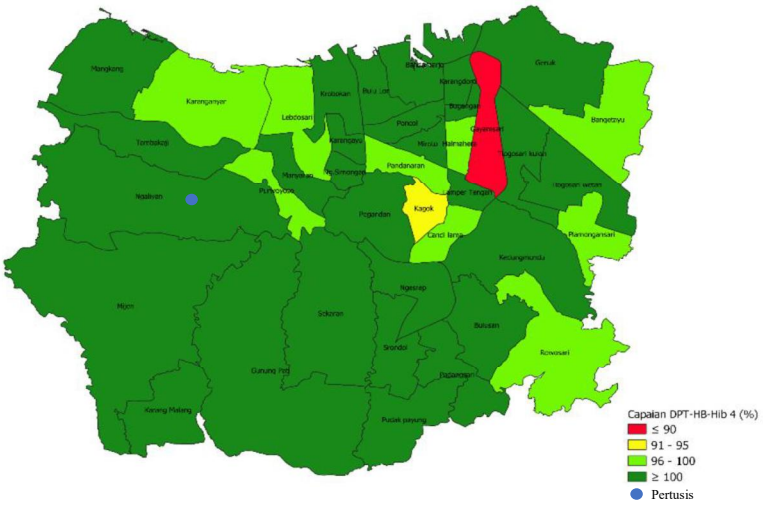
berjalan dengan baik dan tersedia pelayanan kesehatan yang memadai serta gizi yang baik. Pada anak yang lebih besar, remaja dan dewasa pertusis sering kali tidak dikenali karena gejalanya sering kali tidak khas

Grafik 7.35 Sebaran Kasus Pertusis per Puskesmas Tahun 2025



Berdasarkan grafik 5 diatas, Kasus Pertusis ditemukan di Puskesmas Ngaliyan.

Gambar 7.36 Peta Sebaran Kasus Pertusis dengan Capaian Imunisasi DPT-HB-HiB 4 per Puskesmas Tahun 2025



Sumber Data : Data P2TMS Bidang P2P

Jumlah kasus Pertusis di Kota Semarang pada tahun 2025 sebanyak 1 kasus, menurun diandngkan tahun 2024 sejumlah 3 kasus. Sebelumnya tidak terlaporkan adanya Kasus Pertusis di Kota Semarang. Dari kasus yang ada,

tidak dilaporkan adanya kasus yang meninggal. Sebaran kasus Pertusis Kota Semarang tahun 2025 terjadi 1 Kecamatan yaitu Ngaliyan.

C. Kejadian Luar Biasa

Kejadian luar biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu desa/kelurahan dalam jangka waktu tertentu. Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular dan keracunan masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Kota Semarang. Tingginya frekuensi KLB seperti Covid-19, Keracunan Makanan, Demam Berdarah Dengue (DBD), Chikungunya, Difteri, Leptospirosis, Diare dan bencana disamping menimbulkan korban kesakitan dan kematian juga berdampak pada situasi sosial ekonomi masyarakat secara umum (keresahan masyarakat, produktivitas menurun). Kondisi tersebut menuntut upaya atau tindakan secara cepat dan tepat (kurang dari 24 jam) untuk menanggulangi setiap KLB serta melaporkan kepada tingkat administrasi kesehatan.

1. Keracunan Pangan

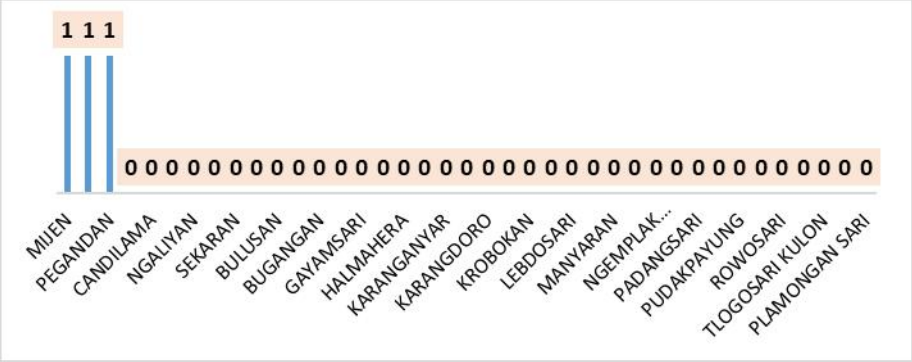
Penyakit bawaan pangan yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit dan bahan kimia berbahaya dapat menyebabkan lebih dari 200 jenis penyakit mulai dari diare sampai dengan kanker. Pada tahun 2015 WHO memperkirakan beban penyakit bawaan pangan paling banyak terjadi pada kelompok anak di bawah lima tahun yaitu sebesar 40% dengan kematian sebanyak 125 ribu setiap tahun.

Dalam aspek kesehatan, pangan dikategorikan dalam pangan yang aman (food safety), pangan yang bersih (food sanitation) dan pangan yang bergizi (food nutrition). Dari aspek pangan yang bersih difokuskan pada empat aspek pengendalian yaitu tempat/sarana produksi, peralatan, penjamah pangan dan pangan itu sendirit guna mencegah kemungkinan terjadinya penyakit (foodborne diseases) dan atau keracunan pangan (food poisoning). Setiap makanan selalu mengalami proses penyediaan bahan, pemilihan bahan mentah, pengolahan, penyimpana n, pengangkutan sampai penyajian di meja makan rumah tangga, pertemuan-pertemuan,

pesta, makanan jajanan, restoran, dan berbagai cara penyajian pangan. Semuanya mempunyai risiko terjadinya keracunan

Grafik 7.37 Sebaran Kejadian Keracunan Pangan per Puskesmas

Tahun 2025



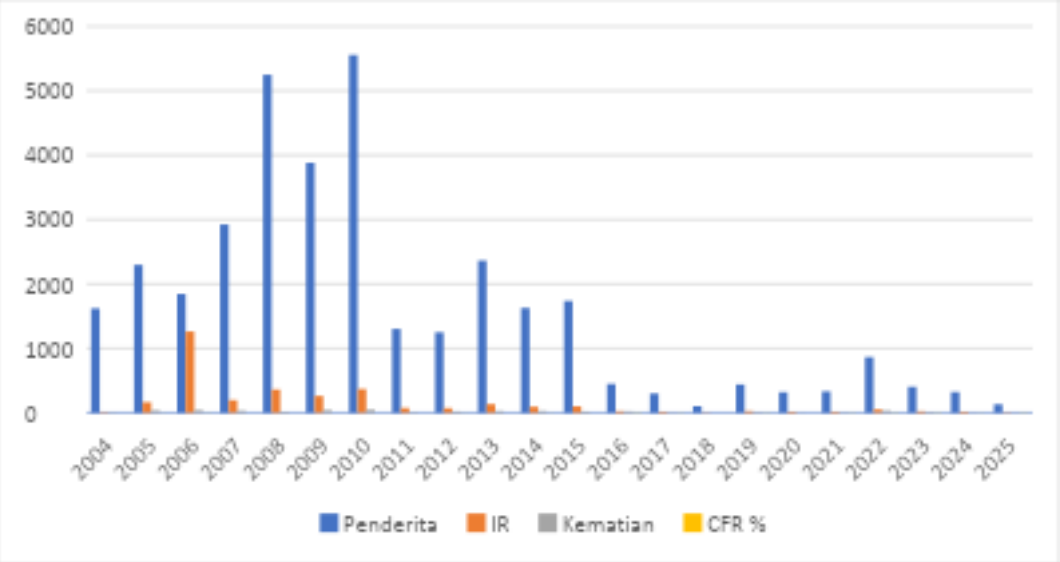
Pada tahun 2024, terdapat 3 kejadian keracunan pangan di wilayah Kerja Puskesmas Mijen, Bangetayu, dan Pegandan. Seluruh kejadian Keracunan Pangan telah dilakukan penanganan dalam waktu <24 jam dan tidak ada kematian. Kecenderungan kejadian KLB Keracunan Pangan sebagian besar masih bersumber dari pangan siap saji. Hasil investigasi menunjukkan bahwa proses pengolahan pangan yang belum memenuhi higiene sanitasi pangan berpotensi menyebabkan terjadi kontaminasi silang menjadi salah satu faktor risiko terjadinya KLB Keracunan Pangan.

D. Penyakit Menular Bersumber Binatang

1) Demam Berdarah Dengue (DBD)

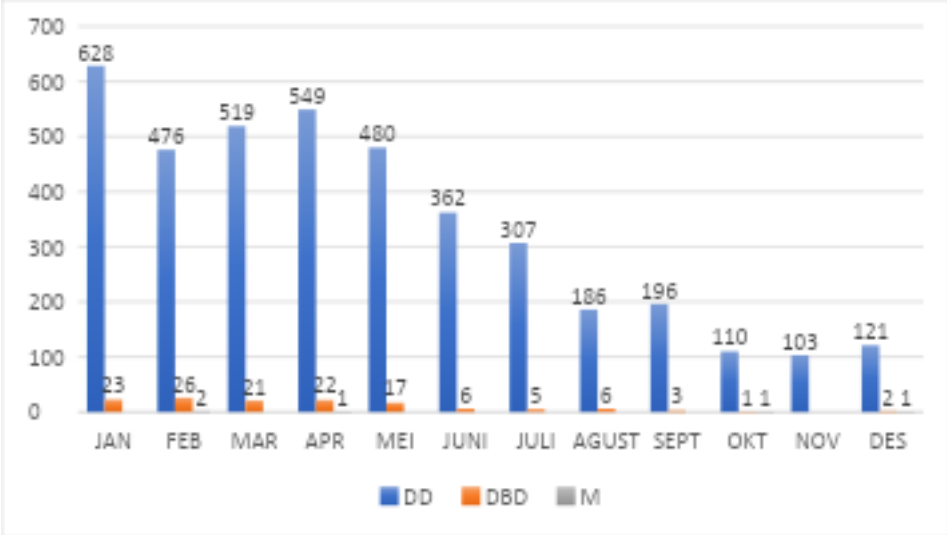
Kasus tertinggi Demam Berdarah selama sepuluh tahun terakhir (2004 – 2023) terjadi pada tahun 2010 sebanyak 5.556 kasus dengan 47 kematian. Situasi kasus Demam Berdarah selama enam tahun terakhir (2019 – 2025) sempat mengalami penurunan dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan kasus. Jumlah kasus pada tahun 2024 sebanyak 323 kasus dengan 6 kematian sehingga nilai IR 19,30 per 100.000 penduduk dan CFR 1,86%, dan tahun 2025 terjadi penurunan kasus menjadi 132 kasus dengan 5 kematian dengan IR 7,66 per 100.000 penduduk dan CFR 3,8 %.

Gambar 7.38 Kasus dan Kematian Akibat Infeksi Dengue di Kota Semarang Tahun 2004 –2025



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TVZ

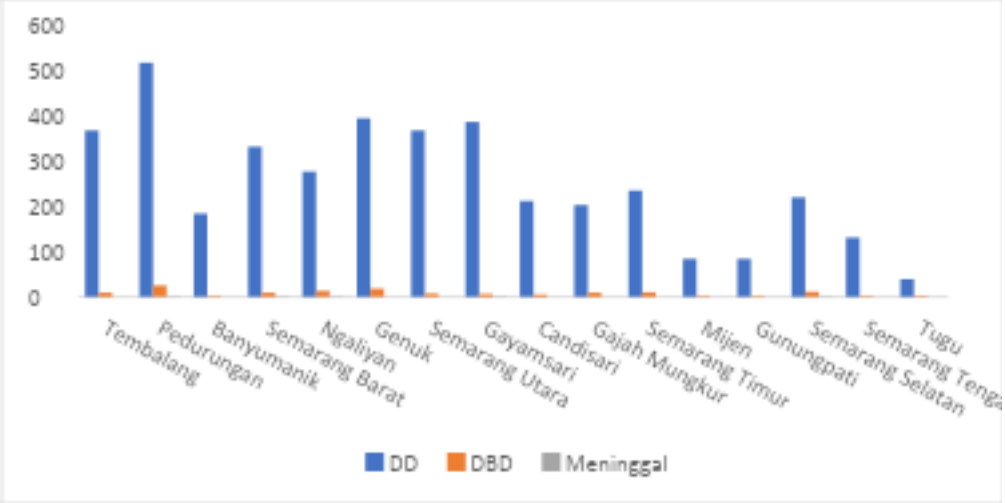
Gambar 7.39 Grafik Bulanan Kasus DBD di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TVZ

Grafik tabel bulanan kasus menunjukan peningkatan kasus terjadi pada awal tahun 2025 yaitu pada bulan Januari dan mengalam*i* kenaikan Kembali pada bulan April kemudian mulai turun pada bulan Mei sampai November. Namun terjadi peningkatan kasus di bulan Desember.

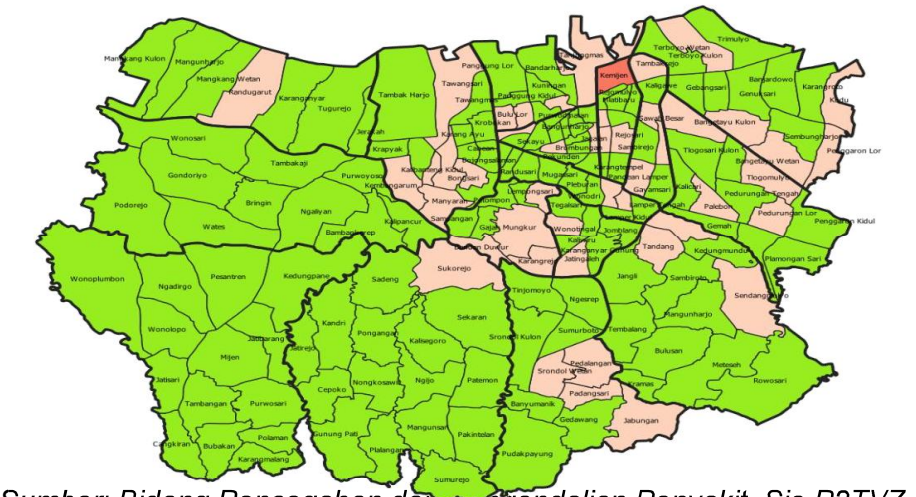
Gambar 7.40 Kasus DBD Per Kecamatan di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Bidang Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TVZ

Kasus Demam Dengue (DD) tertinggi pada Kecamatan Pedurungan, Genuk, Gayamsari, Tembalang dan Semarang Utara. Sedangkan kasus DBD dan DSS tertinggi pada Kecamatan Pedurungan, Genuk, Ngaliyan, Semarang Selatan dan Semarang Timur. Terjadi Kematian pada Kecamatan Pedurungan, Semarang Barat, Ngaliyan, Gayamsari dan Semarang Selatan.

Gambar 7.41 Sebaran Kasus DBD per Kelurahan di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TVZ

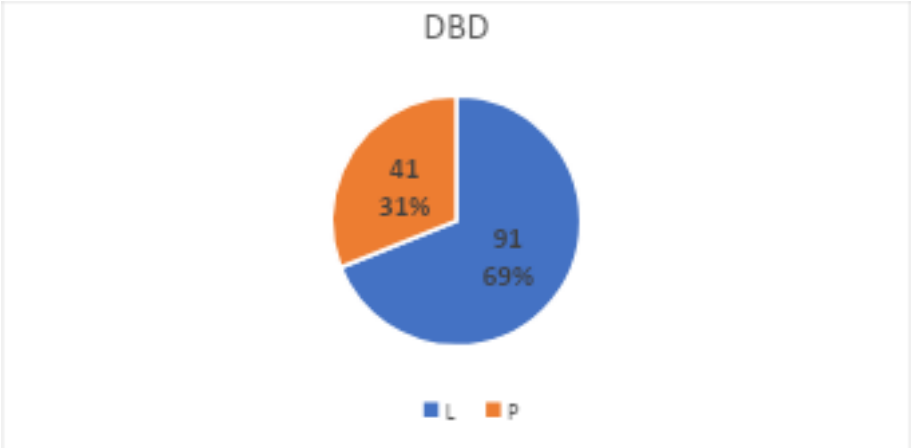
Tabel 7.9 Angka Kejadian Kasus DBD per KecamatanTahun 2025

No.	Kecamatan	DBD+DSS	Meninggal	IR

1	SEMARANG SELATAN	11	1	16,46
2	GAJAH MUNGKUR	9	0	15,43
3	SEMARANG TIMUR	10	0	14,41
4	GENUK	18	0	14,20
5	PEDURUNGAN	25	1	12,58
6	NGALIYAN	13	1	9,05
7	GAYAMSARI	6	1	6,96
8	CANDISARI	5	0	6,45
9	TUGU	2	0	5,90
10	SEMARANG BARAT	9	1	5,88
11	SEMARANG UTARA	7	0	5,87
12	TEMBALANG	9	0	4,69
13	SEMARANG TENGAH	2	0	3,47
14	MIJEN	2	0	2,45
15	GUNUNGPATI	2	0	1,98
16	BANYUMANIK	2	0	1,38

Berdasarkan table diatas, insiden rate (IR) per 100.000 penduduk DBD tertinggi ada di Kecamtan Semarang Selatan, Gajahmungkur, Semarang Timur, Genuk dan Pedurungan

Gambar 7.42 Persentase Penderita DBD Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025



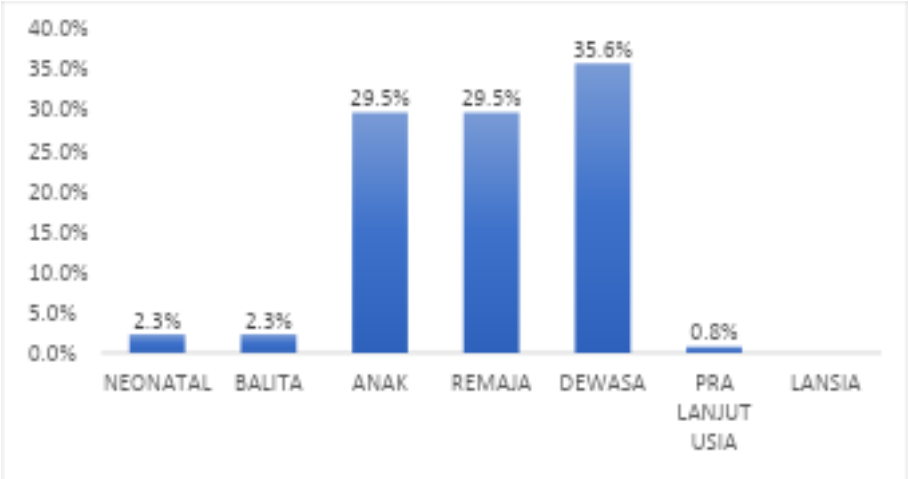
Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TVZ.

Berdasarkan jenis kelamin, kasus DBD di Kota Semarang tahun 2025 lebih banyak pada laki – laki yaitu 91 orang (69%),dan perempuan 41 orang (31%). Sedangkan untuk Demam Dengue (DD) sendiri penderita paling

banyak juga laki-laki yaitu 2.077 orang (51%), sedangkan untuk perempuan 1.886 orang (47%).

Kasus DBD dapat menyerang berbagai kelompok umur. Menurut golongan umur kasus DBD kota Semarang tahun 2025, sebagaimana dapat dilihat pada grafik dibawah terbanyak kasus DBD menyerang Dewasa (19-44 tahun) 35,6% di susul dengan Anak (5-10 Tahun) dan Remaja (10-19 Tahun) sebanyak 29,5 % disusul oleh Bayi (0-1 tahun) dan Anak (1-5 Tahun) sebanyak 2,3% kemudian di susul oleh Pra Lanjut Usia (45-59 tahun) sebanyak 0,8%.

Gambar 7.43 Persentase Penderita DBD Berdasarkan Golongan Umur Tahun 2024



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TVZ

Untuk kasus Demam Dengue sendiri, penderita paling banyak adalah kelompok umur remaja (10 – 19 tahun) sebanyak 36,2%, dewasa (19 – 44 tahun) sebanyak 25,7%, anak (5 – 10 tahun) sebanyak 17,9%, balita (1 – 5 tahun) sebanyak 9,3%, pra lanjut usia (45 – 59 tahun) sebanyak 7,3%, lansia (>60 tahun) sebanyak 3,2%, dan neonatal (0 – 1 tahun) sebanyak 0,5%.

Kasus kematian akibat infeksi dengue mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024 dengan 16 kematian, tahun 2025 terdapat 5 kematian.

Gambar 7.44 Analisis Faktor Risiko Perilaku pada Kasus Meninggal Akibat DBD Tahun 2025



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TVZ

Faktor risiko perilaku pada kasus meninggal akibat DBD tahun 2025 diantaranya adalah Tidak mendaur ulang barang bekas 38%, Tidak menutup tempat penampungan air 32%, Tidak rutin mengurus TPA 11%, Tidak memakain obat nyamuk 11%, Tidak menggunakan Repellent 4% dan Menggantung baju bekas pakai 4%.

Gambar 7.45 Grafik Analisis Faktor Risiko Lingkungan pada Kasus Meninggal Akibat DBD



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TVZ

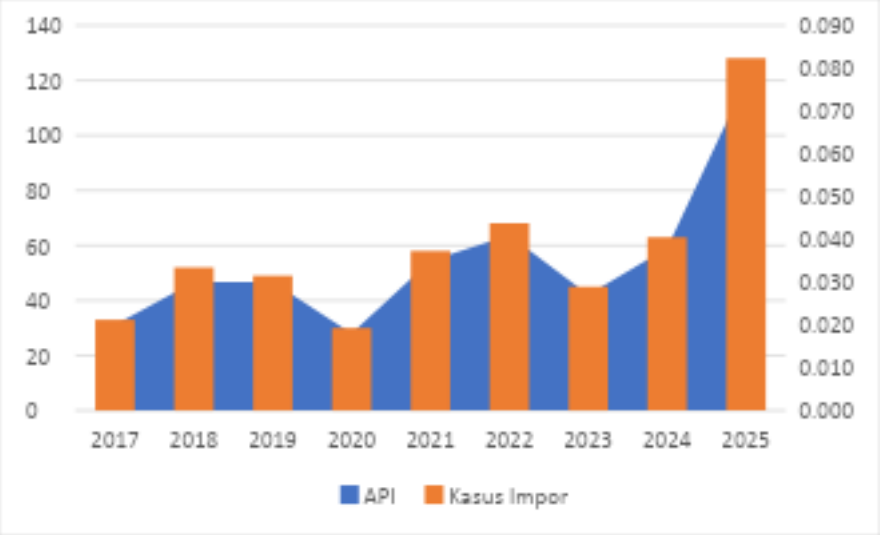
Faktor risiko lingkungan rumah penderita kasus meninggal diantaranya Adalah Rumah positif jentik 12%, Tidak rutin mengurus TPA 14%, Kebersihan rumah kurang baik 15%, Ventilasi kurang baik 15%, Kondisi

pencahayaan kurang 15%, Kelembaban kurang nyaman 15% dan Tidak pasang kawat kassa 15%.

2) Malaria

Situasi kasus malaria selama lima tahun terakhir (2017 – 2025) cenderung fluktuatif, akan tetapi mulai terjadi peningkatan terutama di tahun 2020 – 2022 dan sempat menurun pada tahun 2024 namun di tahun 2025 mengalami kenaikan. Jumlah kasus pada tahun 2025 di Kota Semarang sebanyak 111 kasus dengan API 0,077 per 1000 penduduk. Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi yang telah dilakukan, kasus malaria yang ada di Kota Semarang seluruhnya merupakan kasus impor, hal ini disebabkan karena penderita malaria terlebih dahulu memiliki Riwayat perjalanan ke daerah endemis seperti Papua, Kalimantan, dan Sumatra. Penemuan penderita malaria di wilayah Kota Semarang menggunakan indicator Annual Paracite Incidence (API) atau angka parasite malaria per 1.000 penduduk. Pada tahun 2025 API kota Semarang sebesar 0,077 per 1000 penduduk lebih tinggi dibandingkan API malaria pada tahun 2024 yaitu 0,038 per 1000 penduduk, sebagaimana dapat dilihat pada grafik berikut

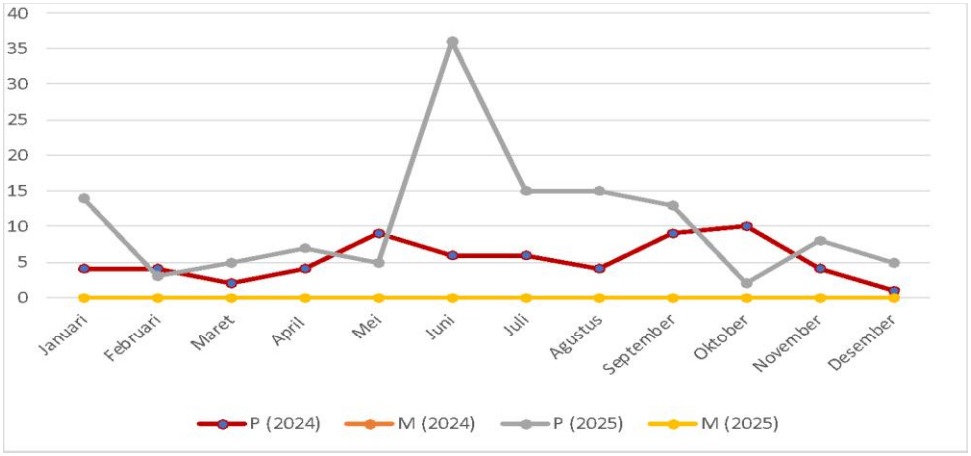
Gambar 7.46 Kasus Malaria di Kota Semarang tahun 2017 – 2025



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TVZ

Peningkatan kasus malaria di tahun 2025 paling banyak terjadi pada Bulan Oktober, di mana penderita malaria didominasi oleh TNI dan pelajar yang baru saja Kembali dari Papua.

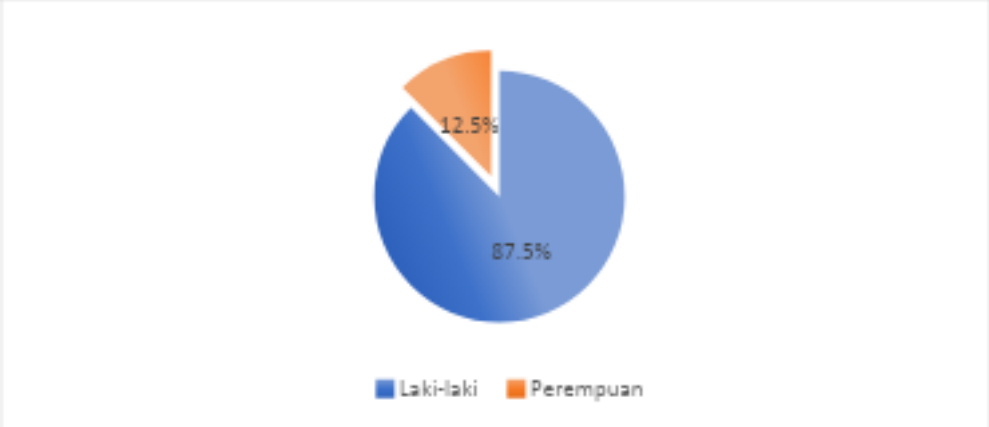
Gambar 7.46 Bulanan Kasus Malaria di Kota Semarang tahun 2024-2025



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TVZ

Berdasarkan jenis kelamin, kasus malaria di kota Semarang tahun 2025 lebih banyak pada laki – laki yaitu 112 orang (87,5%),dan perempuan 16 orang (12,5%), seperti terlihat pada grafik dibawah ini

Gambar 7.47 Penderita Malaria Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Semarang tahun 2025

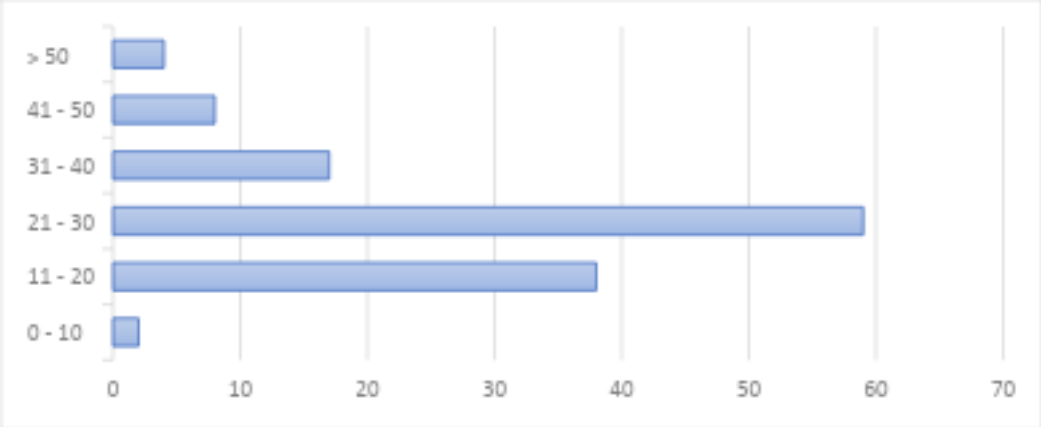


Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TVZ

Kasus malaria dapat menyerang berbagai kelompok umur. Menurut golongan umur kasus malaria kota Semarang tahun 2025, sebagaimana dapat dilihat pada grafik dibawah terbanyak kasus malaria menyerang usia produktif yaitu usia 21 – 30 Tahun yaitu sebanyak 59 kasus, selain itu kasus malaria juga terjadi pada kelompok usia 41 – 50 sebanyak 8 kasus, kelompok dengan usia 31 – 40 sebanyak 17 kasus, kelompok dengan usia 11 – 20

sebanyak 38 kasus, pra-lansia pada usia >50 tahun sebanyak 5 kasus dan kelompok anak – anak sebanyak 1 kasus

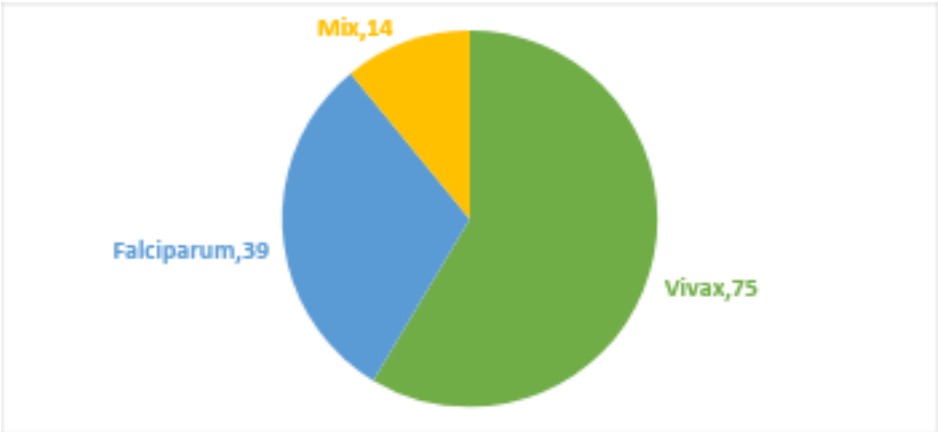
Gambar 7.48 Penderita Malaria Berdasarkan Umur di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TVZ

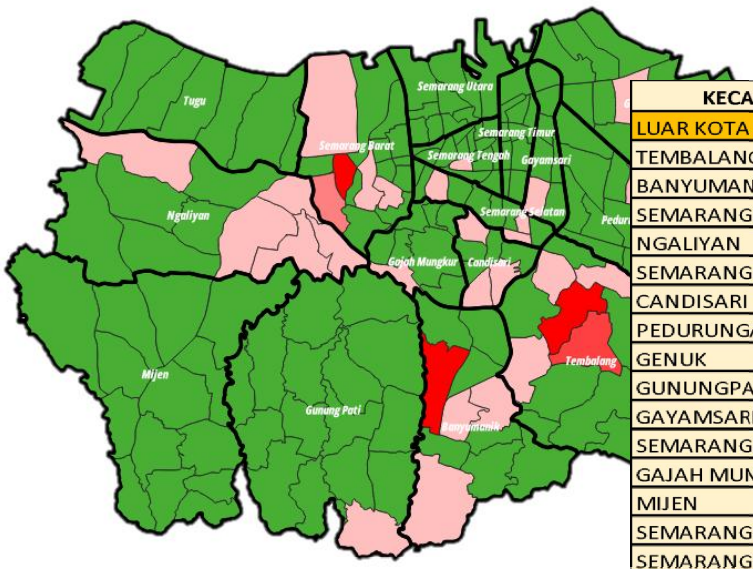
Malaria merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi parasite plasmodium. Malaria pada manusia disebabkan oleh 4 jenis plasmodium yaitu P.falciparum, P.vivax, P. malariae dan P.ovale. Kasus Malaria di Kota Semarang didominasi oleh Plasmodium vivax dan falciparum. Dari 128 kasus di Kota Semarang 75 kasus diantaranya diakibatkan oleh Plasmodium vivax, 39 kasus diakibatkan oleh Plasmodium falciparum, dan 14 kasus terdeteksi lebih dari 1 plasmodium.

Gambar 7.49 Kasus Malaria Berdasarkan Plasmodium di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TVZ

Gambar 7.50 Kasus Malaria Berdasarkan Kecamatan di Kota Semarang tahun 2025



KECAMATAN	KASUS
LUAR KOTA	17
TEMBALANG	40
BANYUMANIK	24
SEMARANG BARAT	21
NGALIYAN	8
SEMARANG SELATAN	4
CANDISARI	4
PEDURUNGAN	3
GENUK	3
GUNUNGPATI	1
GAYAMSARI	1
SEMARANG TENGAH	1
GAJAH MUNGKUR	1
MIJEN	
SEMARANG TIMUR	
SEMARANG UTARA	
TUGU	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TVZ

3) Filariasis

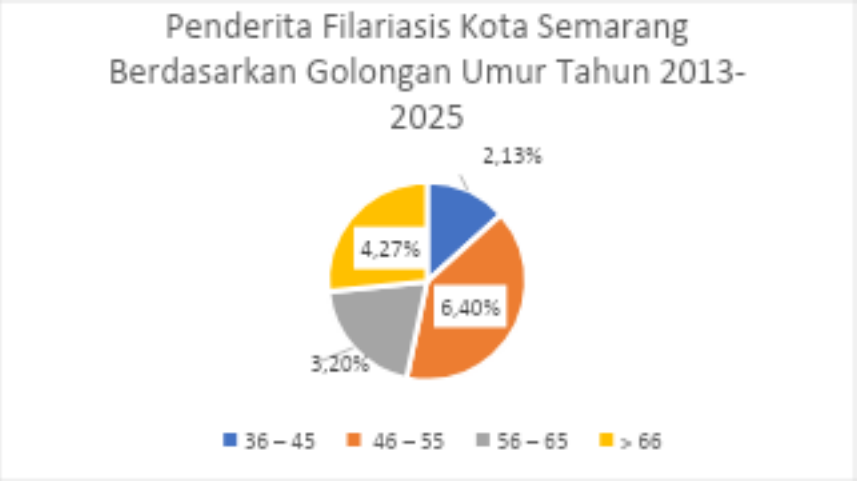
Penemuan Penderita Filariasis Kronis di Kota Semarang dari tahun 2013 sampai dengan 2025 sebanyak 15 orang, dimana tahun 2013 ada 2 orang, tahun 2014 2 orang, tahun 2015 3 orang, tahun 2017 1 orang , tahun 2018 2 orang, tahun 2019 1 orang , tahun 2020 2 orang, tahun 2022 1 orang, tahun 2024 1 orang dan tahun 2025 1 kasus sebagaimana grafik di bawah ini.

Tahun 2025 ditemukan 1 suspek filariasis, namun setelah dilakukan tes baik dengan Survey Darah Jari (SDJ) atau Rapid Test Diagnostic (RDT) Filariasis didapatkan hasil negatif. Hasil diagnosis dari dokter Rumah Sakit filariasis.

a. Penderita Filariasis Menurut Golongan umur

Penderita filariasis berdasarkan golongan umur dijumpai pada usia 36 – 45 tahun 2 penderita, usia 46 – 55 tahun 6 penderita, usia 56 – 65 tahun 3 penderita, dan usia > 66 tahun 4 penderita.

Gambar 7.52 Penderita Filariasis Kota Semarang berdasarkan Umur



Sumber: Seksi P2TVZ, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

b. Penderita Filariasis Menurut Jenis Kelamin

Penderita filariasis berdasarkan jenis kelamin dari tahun 2013 – 2025 berjenis kelamin laki – laki sebanyak 4 penderita dan perempuan sebnayak 11 penderita.

Gambar 7.53 Penderita Filariasis Berdasarkan Jenis Kelamin

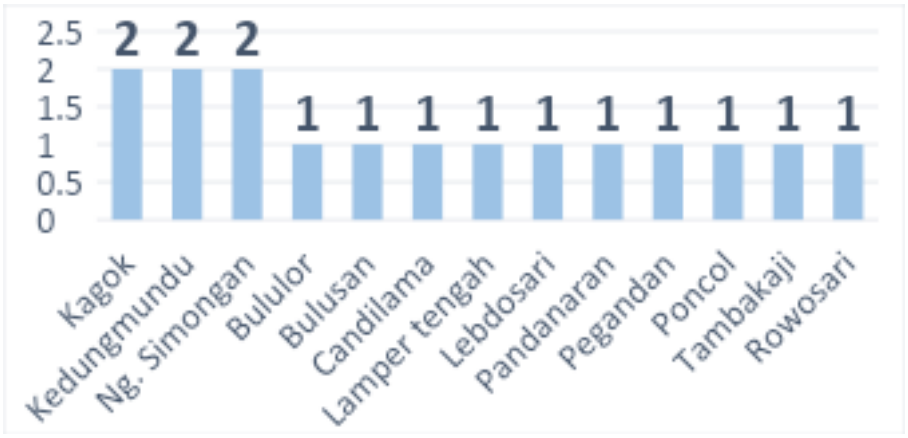


Sumber: Seksi P2TVZ, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

c. Penderita Filariasis Menurut Tempat

Penderita filariasis tahun 2013 – 2025 tersebar di 11 Puskesmas, seperti pada tabel di bawah ini.

Gambar 7.54 Penderita filariasis Tahun 2025 di Kota Semarang



Sumber: Seksi P2TVZ, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

d. Upaya Penanggulangan Filariasis

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya penanggulangan penyakit filariasis adalah sebagai berikut:

1) Penyelidikan Epidemiologi

Penyelidikan Epidemiologi dilakukan kurang dari 24 jam setelah ditemukannya penderita baru.

2) Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit filariasis terhadap penderita dan keluarga penderita serta masyarakat sekitar sehingga bisa segera ke Sarana Kesehatan apabila sakit atau ditemukan tanda yang mengarah pada filariasis.

3) Pemeriksaan Sediaan Darah Jari (Sdj) / Rapit Test Diagnostic (Rdt) Filariasis

Pemeriksaan Filariasis baik Sediaan Darah Jari (SDJ) maupun Rapid Test Diagnostic (RDT) dilakukan apabila ditemukan penderita filariasis baru, dengan sasaran keluarga penderita dan masyarakat di sekitar rumah penderita radius 100 meter yang berusia di atas 15 tahun.

4) Rapat Koordinasi

Rapat Koordinasi Filariasis dilakukan apabila ditemukan penderita filariasis baru dengan melibatkan masyarakat dan lintas sektor dari pihak kecamatan dan kelurahan.

5) Pengobatan

Pengobatan diberikan kepada penderita sesuai dengan tatalaksana penderita. Setiap penderita klinis filariasis mendapatkan pengobatan sebagai berikut :

a. Diberikan DEC 3 x 1 tablet 100 mg selama 12 hari berturut – turut dan parasetamol 3 x 1 tablet 500 mg dalam 3 hari pertama untuk orang dewasa. Dosis anak disesuaikan dengan berat badan.
b. Penderita klinis dengan serangan akut atau penderita klinis kronis yang sedang mengalami serangan akut harus diobati terlebih dahulu serangan akutnya sesuai jenis serangan akut yang dialaminya, demikian juga terhadap serangan infeksi sekunder.
c. DEC tidak boleh diberikan kepada ibu hamil, penderita gangguan fungsi ginjal, penderita gangguan fungsi hati, penderita epilepsi, penderita penyakit jantung dan pembuluh darah, penderita penyakit berat, penderita Filariasis klinis kronis sedang mengalami serangan akut, dan anak dengan marasmus dan kwashiorkor

6) Perawatan

Setelah mendapat pengobatan, maka setiap penderita filariasis mendapatkan perawatan berdasarkan kondisi medis masing – masing penderita. Edukasi cara perawatan penderita filariasis diberikan oleh Puskesmas kepada penderita dan keluarganya. Komponen dalam perawatan penderita limfedema meliputi:

a. Cuci bagian tubuh yang bengkak dengan air bersih dan sabun
b. Beri salep antibiotik/antijamur sesuai indikasi
c. Meninggikan bagian yang bengkak
d. Menggerakkan bagian yang bengkak setiap saat
e. Memakai alas kaki/pakaian yang tidak ketat

7) Sosialisasi

Sosialisasi filariasis disampaikan kepada petugas surveilans Puskesmas atau pemegang program P2TVZ Puskesmas se Kota Semarang, sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan

dan ketrampilan petugas dalam penanganan penderita filariasis di wilayahnya.

D. Penyakit Tidak Menular

1. Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi)

Angka kejadian penyakit tidak menular (PTM) di Kota Semarang menunjukkan tren yang perlu diwaspadai seiring dengan meningkatnya frekuensi kejadian penyakit di tengah masyarakat. Saat ini, kita berada dala9689m fase transisi epidemiologi, di mana pola penyakit masyarakat bergeser dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Fenomena ini umumnya dialami oleh wilayah yang sedang berkembang sebagai akibat dari perubahan status sosial ekonomi yang memicu perubahan gaya hidup.

Faktor risiko PTM secara garis besar terbagi menjadi tiga kelompok utama: faktor risiko gangguan metabolik (seperti tekanan darah tinggi dan obesitas), faktor risiko perilaku (seperti merokok dan kurang aktivitas fisik), serta faktor risiko lingkungan. Untuk menekan angka ini, Pemerintah Kota Semarang mengedepankan Era Cek Kesehatan Gratis sebagai langkah preventif dan deteksi dini masif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Tahun 2025 menandai tonggak penting dalam penguatan sistem kesehatan melalui transformasi layanan primer. Sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kota Semarang mengintegrasikan strategi pencegahan melalui Gerakan Cek Kesehatan Gratis. Program ini bukan sekadar pemeriksaan rutin, melainkan sebuah intervensi sistemik yang meliputi:

a. Deteksi Dini Masif: Melakukan skrining PTM prioritas secara cuma-cuma bagi seluruh warga, khususnya usia produktif (≥ 15 tahun).
b. Siklus Hidup: Pendekatan pelayanan kesehatan yang dilakukan berdasarkan tahapan usia, mulai dari usia produktif hingga lansia, untuk memastikan tidak ada warga yang terlewat (no one left behind).
c. Penguatan Logistik: Didukung oleh ketersediaan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) yang terstandarisasi untuk menjamin akurasi hasil pemeriksaan gula darah dan tekanan darah di tingkat Puskesmas dan Posbindu.

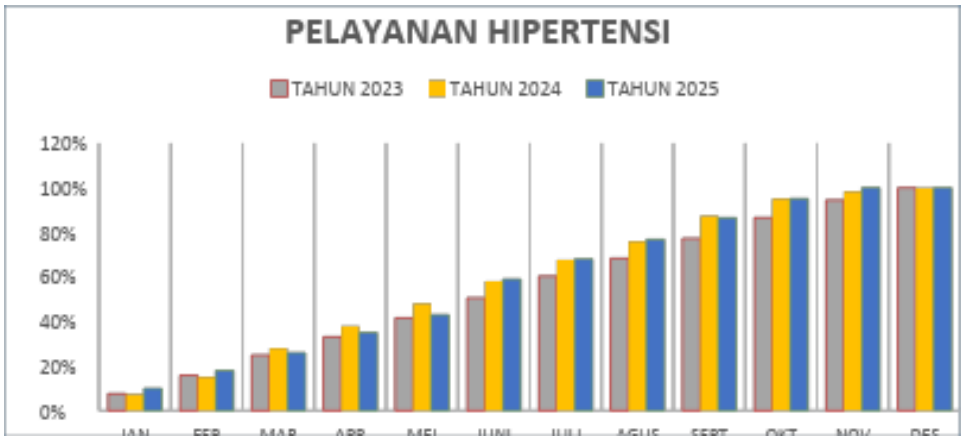
Memasuki tahun 2025, Indonesia masih menghadapi tantangan "Beban Ganda Penyakit" (Double Burden of Diseases). Di tengah upaya penuntasan penyakit menular, PTM seperti kardiovaskular (Stroke dan Jantung) serta Kanker menunjukkan eskalasi yang signifikan sebagai penyebab utama kematian dan kecacatan. Kondisi ini diperparah oleh fakta bahwa faktor risiko utama PTM—yaitu Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi), Gula Darah Tinggi (Diabetes Mellitus), serta perilaku berisiko yang memicu keganasan (kanker)—masuk dalam daftar kontributor risiko kematian paling mematikan. Khusus untuk kanker, Pemerintah Kota Semarang memperkuat layanan deteksi dini pada kanker payudara melalui pemeriksaan fisik payudara klinis (SADANIS) dan kanker leher rahim melalui metode IVA Test sebagai bagian dari paket layanan di Posyandu ILP. Upaya ini sangat krusial karena penemuan kanker pada stadium dini secara signifikan dapat menurunkan angka mortalitas dan beban finansial yang besar terhadap sistem jaminan kesehatan.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap angka kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) di Indonesia. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 15 tahun di Indonesia berada pada angka 30,8%. Hipertensi menunjukkan tren yang fluktuatif namun cenderung berada pada level yang tinggi dan mengkhawatirkan. Riskesdas 2013: Prevalensi nasional sebesar 25,8%; Riskesdas 2018: Mengalami kenaikan signifikan menjadi 34,1%. (Kenaikan ini didorong oleh perubahan gaya hidup dan meningkatnya kesadaran deteksi); SKI 2023: Berada di angka 30,8%. Meskipun terlihat sedikit menurun dibanding 2018, angka 30,8% tetap jauh lebih tinggi dibanding tahun 2013. Hal ini menegaskan bahwa 1 dari 3 orang dewasa di Indonesia menderita tekanan darah tinggi. Sementara itu, Hipertensi tetap menjadi 'silent killer' dengan prevalensi yang menetap di angka kritis 30,8%.

Pemerintah Kota Semarang berkomitmen penuh dalam menjalankan amanat Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Sesuai aturan terbaru ini, pelayanan kesehatan penderita hipertensi menjadi salah satu indikator utama yang

harus dipenuhi oleh Pemerintah Daerah dengan standar pelayanan yang mencakup pemeriksaan tekanan darah, edukasi perubahan gaya hidup, serta terapi farmakologi yang terjadwal.

Grafik 7.55 Persentase Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Kota Semarang tahun 2023-2025



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TMS

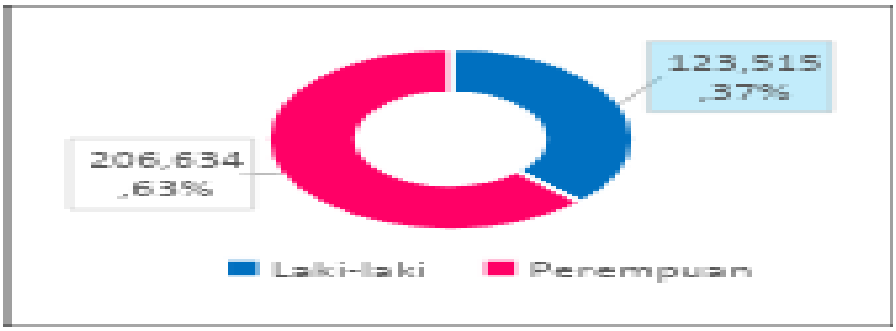
Dalam rangka pemenuhan SPM tersebut, serta didukung oleh kebijakan Era Cek Kesehatan Gratis, Kota Semarang mencatatkan capaian kinerja pelayanan tahun 2025 sebagai berikut:

a. Jangkauan Pelayanan: Berdasarkan data dari 40 Puskesmas, dari total estimasi penderita sebesar 289.923 jiwa, jumlah penderita yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar mencapai 330.149 jiwa, atau sebesar 113,9%. (Grafik 40 puskesmas)
b. Distribusi Jenis Kelamin:

Perempuan: 206.634 pelayanan

Laki-laki: 123.515 pelayanan.

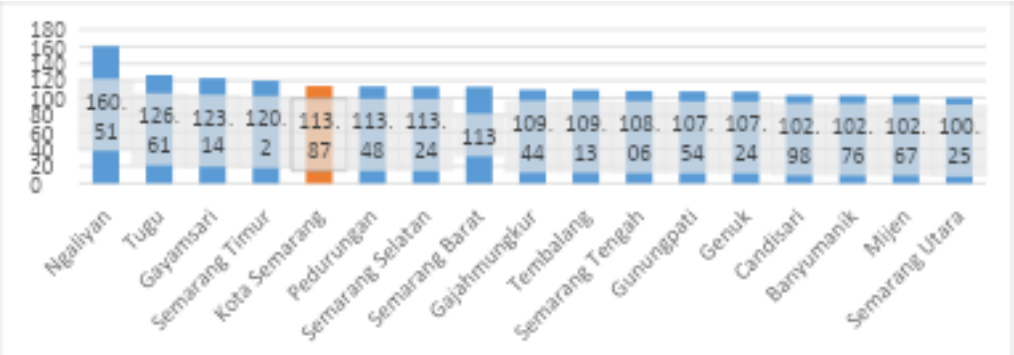
Grafik 7.56 Pelayanan Penderita Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TMS

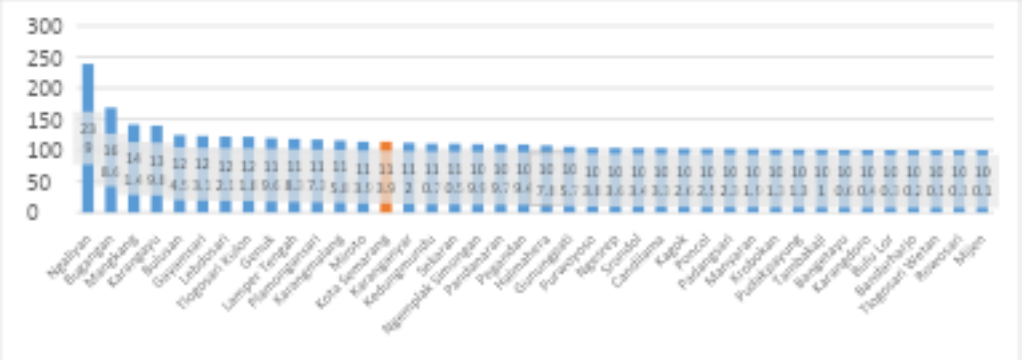
c. Performa Wilayah: Ditinjau dari persebaran wilayah, pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Hipertensi di Kota Semarang tahun 2025 telah merata di seluruh kecamatan. Keberhasilan ini ditandai dengan mayoritas kecamatan yang mencapai angka di atas 100%. Kecamatan Ngaliyan menjadi wilayah dengan efektivitas penjaringan tertinggi (239,0%), yang menunjukkan bahwa integrasi layanan Cek Kesehatan Gratis telah berhasil menjangkau penderita di luar data estimasi awal. Namun, data per kecamatan juga menunjukkan perlunya strategi khusus untuk meningkatkan partisipasi kelompok laki-laki yang secara konsisten memiliki persentase capaian lebih rendah di hampir seluruh titik layanan.

Grafik 7.57 Persentase (%) Penderita Hipertensi yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Kecamatan di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TMS

Grafik 7.58 Persentase (%) Penderita Hipertensi yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Puskesmas di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TMS

Mengingat Hipertensi merupakan faktor risiko nomor satu penyebab kematian (Stroke dan Jantung) di Indonesia, Kota Semarang menerapkan strategi penguatan sebagai berikut:

a. Akselerasi Skrining melalui Era Cek Kesehatan Gratis

   Strategi utama adalah memperluas jangkauan deteksi dini untuk menjaring penderita yang selama ini "tidak menyadari" kondisinya.

   1) Target: Melakukan skrining tekanan darah kepada seluruh warga usia ≥ 15 tahun secara rutin dan gratis.
   2) Hasil Capaian sebesar 113,9% di tahun 2025 menunjukkan bahwa sistem jemput bola melalui Cek Kesehatan Gratis berhasil menjaring penderita di luar data estimasi awal.

b. Standarisasi Alat dan Bahan Medis (BMHP)

   Sesuai arahan kebijakan Kemenkes 2025, akurasi diagnosis adalah kunci. Strategi penguatan dilakukan melalui:

   1) Digitalisasi Alat Ukur: Penggunaan tensimeter digital yang terstandarisasi untuk mengurangi human error.
   2) Ketersediaan BMHP: Menjamin ketersediaan logistik pendukung di setiap Puskesmas agar layanan gratis tidak terhambat oleh keterbatasan alat tes.

c. Implementasi SPM sesuai Permenkes No. 6 Tahun 2024

Penguatan pelayanan dilakukan dengan memastikan setiap penderita mendapatkan paket layanan lengkap (Pelayanan Kesehatan Standar):

1) Peningkatan Kepatuhan Pengobatan: Tidak hanya menemukan kasus, tetapi memastikan penderita melakukan kontrol rutin setiap bulan.
2) Edukasi Perubahan Perilaku: Penguatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai diet rendah garam dan aktivitas fisik untuk menurunkan beban Disability-Adjusted Life Years (DALYs).

d. Penguatan Inovasi Wilayah dan UKBM Menduplikasi keberhasilan wilayah dengan capaian tinggi (seperti Puskesmas Ngaliyan yang mencapai 239,0%) melalui:

1) Posbindu PTM Aktif: Menggerakkan kader di tingkat kelurahan untuk melakukan penimbangan dan pengukuran tekanan darah secara rutin di lingkungan tempat tinggal.
2) Integrasi Layanan Primer (ILP): Mengintegrasikan layanan Hipertensi ke dalam siklus hidup, mulai dari skrining di sekolah, tempat kerja, hingga layanan lansia.

Strategi ini dirancang untuk mengubah pola pikir masyarakat dari "berobat saat sakit" menjadi "skrining secara rutin". Dengan dukungan kebijakan Cek Kesehatan Gratis, hambatan biaya bagi masyarakat telah dihilangkan, sehingga fokus pemerintah daerah adalah memastikan kualitas pelayanan dan ketersediaan obat-obatan hipertensi tetap terjaga di seluruh lini pelayanan dasar.

2. Pelayanan Skrining Usia Produktif

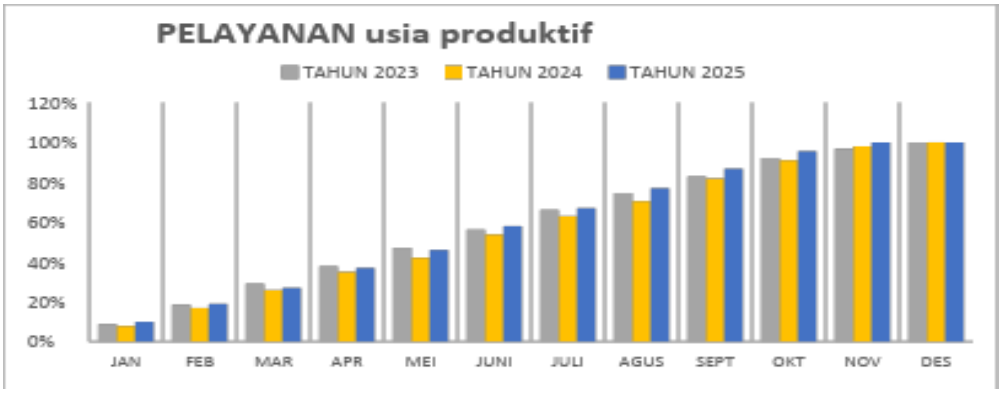
Penduduk usia produktif merupakan kelompok sasaran terbesar yang memiliki risiko paparan faktor risiko PTM yang tinggi akibat gaya hidup dan beban kerja. Sejalan dengan **Permenkes No. 6 Tahun 2024 tentang SPM Kesehatan**, fokus utama di tahun 2025 adalah melakukan skrining faktor risiko PTM minimal satu kali dalam setahun bagi setiap warga usia 15-59 tahun.

Strategi ini kini diperkuat melalui **Transformasi Layanan Primer** dengan mengoptimalkan peran **Posyandu Siklus Hidup (ILP)** dan **Posbindu PTM**. Layanan tidak lagi hanya bersifat pasif di Puskesmas,

melainkan aktif menjemput bola di tingkat RW dan tempat-tempat umum melalui Era **Cek Kesehatan Gratis**. Hal ini bertujuan untuk deteksi dini Hipertensi dan Diabetes Mellitus guna menurunkan beban penyakit (*DALYs*) di masa depan.

Selain skrining metabolik, penguatan pelayanan usia produktif juga difokuskan pada upaya akselerasi eliminasi **Kanker Serviks**. Melalui integrasi layanan di Posyandu ILP dan Puskesmas, setiap perempuan usia produktif didorong untuk melakukan deteksi dini melalui metode **IVA Test** atau **DNA HPV**. Langkah ini menjadi krusial karena penemuan lesi prakanker secara dini melalui cek kesehatan gratis dapat mencegah progresi menjadi keganasan, sehingga mampu menurunkan angka mortalitas akibat kanker pada kelompok usia produktif secara signifikan.

Grafik 7.59 Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Kota Semarang tahun 2023-2025

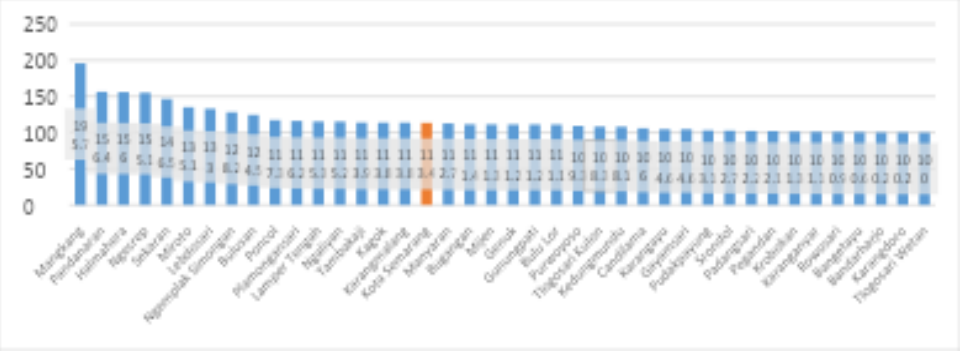


Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TMS

Berdasarkan data profil kesehatan tahun 2025, integrasi layanan skrining gratis di Puskesmas, tempat kerja, dan sekolah-sekolah menunjukkan hasil yang sangat positif:

a. Jangkauan Pelayanan: Dari total sasaran penduduk usia produktif sebanyak 1.116.696 jiwa, jumlah warga yang mendapatkan pelayanan skrining kesehatan sesuai standar mencapai 1.265.847 jiwa atau sebesar 113,4%.

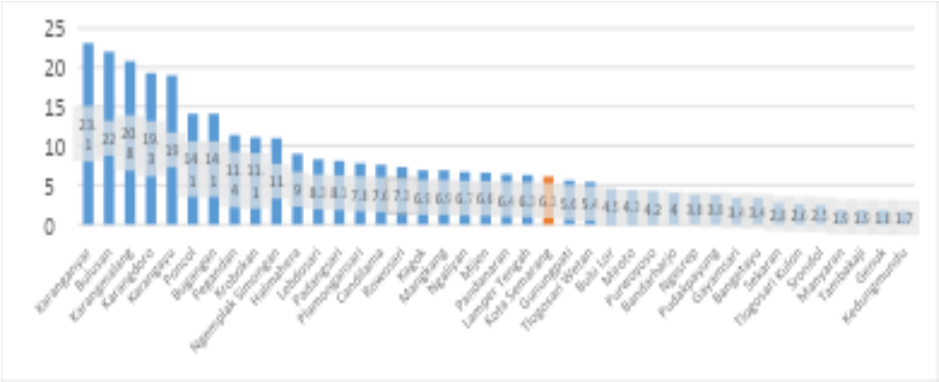
Grafik 7.60 Persentase (%) Penduduk Usia Produktif yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Puskesmas di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TMS

b. Analisis Risiko: Dari total warga yang diperiksa, teridentifikasi sebanyak 77.736 orang (6,1%) memiliki faktor risiko PTM (seperti obesitas, tekanan darah tinggi, atau gula darah tinggi) yang memerlukan tindak lanjut medis.

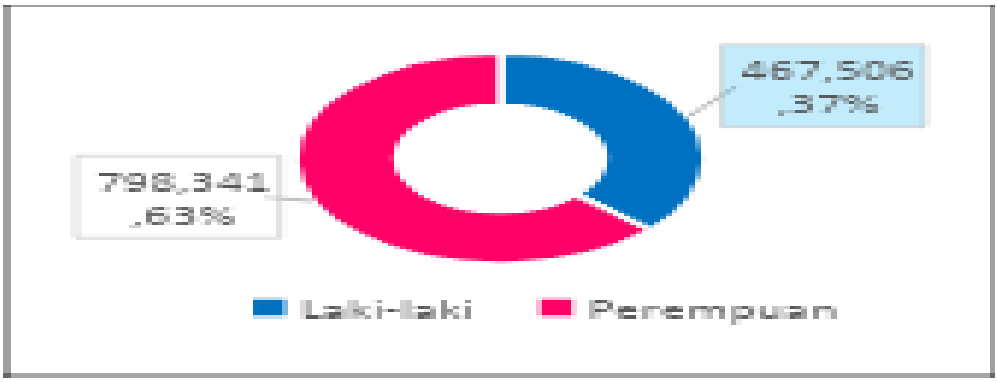
Grafik 7.61 Persentase (%) Penduduk Usia Produktif yang Hasil Skrining Berisiko Berdasarkan Puskesmas di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TMS

c. Perspektif Gender: Kelompok perempuan menunjukkan partisipasi lebih tinggi dengan 798.341 orang terlayani, sementara kelompok laki-laki berjumlah 467.506 orang. Hal ini menunjukkan perlunya strategi jemput bola ke tempat-tempat kerja yang didominasi laki-laki di tahun mendatang.

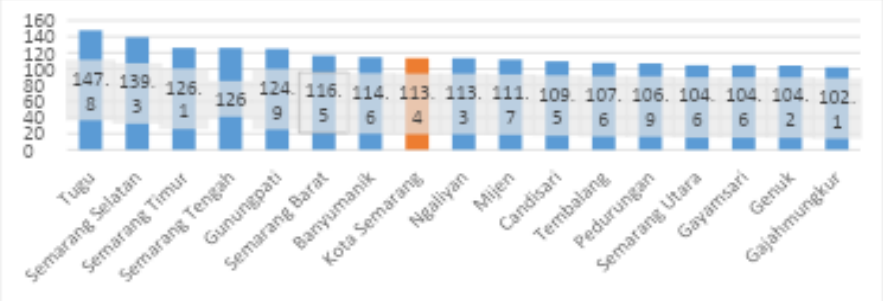
Grafik 7.62 Pelayanan *Kesehatan Usia Produktif Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025*



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TMS

d. Performa Wilayah: Ditinjau dari persebaran wilayah, capaian skrining usia produktif telah merata di 16 kecamatan. Capaian nasional yang mencapai 113,4% di Kota Semarang merupakan cermin dari aktifnya layanan kesehatan di tingkat akar rumput:
   1) Optimalisasi Kader: Keberhasilan di kecamatan dengan capaian tinggi seperti Ngaliyan dan Semarang Utara didorong oleh kemampuan kader Posyandu ILP dalam melakukan "jemput bola" kepada warga usia produktif yang memiliki keterbatasan waktu untuk ke Puskesmas.
   2) Integrasi Layanan: Melalui Posyandu ILP, skrining kesehatan kini dilakukan lebih dekat dengan domisili warga, sehingga faktor risiko PTM pada usia produktif dapat ditemukan lebih dini dan segera dirujuk ke Puskesmas jika memerlukan penanganan lebih lanjut.

Grafik 7.63 Persentase (%) Penduduk Usia Produktif yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Kecamatan di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TMS

Untuk memastikan keberlanjutan capaian skrining yang telah mencapai 113,4%, Kota Semarang menetapkan strategi penguatan yang berfokus pada integrasi layanan primer sebagai berikut:

a. Standardisasi dan Inventarisasi Posyandu ILP
b. Strategi ini dilakukan dengan memastikan seluruh jejaring Posyandu ILP yang telah terbentuk di 40 wilayah Puskesmas memiliki ketersediaan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) yang terstandarisasi.
c. Pemberdayaan Kader dalam Transformasi ILP

Seiring dengan bergabungnya seluruh Posbindu wilayah menjadi Posyandu ILP, kapasitas kader ditingkatkan untuk melakukan edukasi gaya hidup sehat yang lebih komprehensif. Fokus utama adalah membekali kader dengan kemampuan tindak lanjut hasil skrining secara digital, sehingga warga usia produktif yang terdeteksi memiliki risiko Hipertensi (30,8%) atau DM (11,7%) berdasarkan standar SKI 2023 dapat segera terhubung ke layanan Puskesmas melalui sistem rujukan internal yang efisien.

- Skrining Berbasis Komunitas dan Institusi

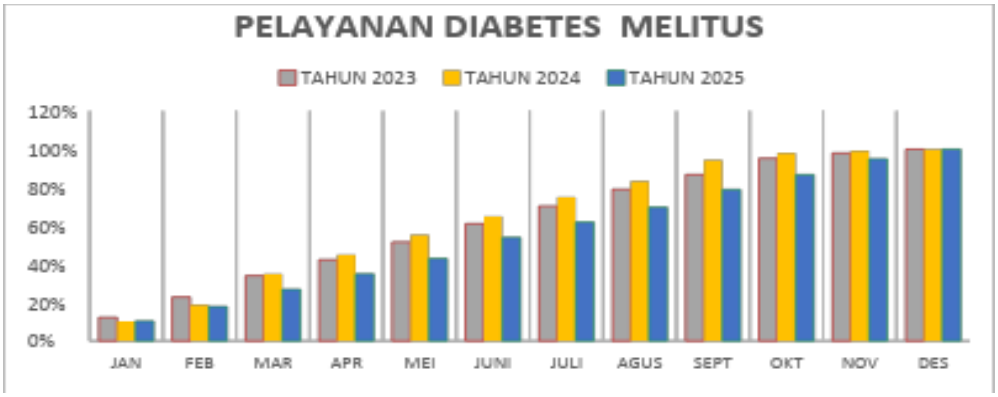
Selain mengoptimalkan Posyandu ILP di tingkat RW, pelayanan diperluas melalui pemanfaatan 2 Posbindu PTM Khusus/Institusi di setiap Puskesmas. Strategi ini menyasar titik-titik strategis seperti perkantoran, pusat perbelanjaan, dan kawasan industri untuk menjangkau kelompok laki-laki dan pekerja produktif yang memiliki keterbatasan waktu, guna memastikan seluruh penduduk usia produktif di Kota Semarang terpantau kondisi kesehatannya sesuai mandat Permenkes No. 6 Tahun 2024.

3. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) prioritas yang memerlukan penanganan jangka panjang guna mencegah komplikasi kronis seperti gagal ginjal, penyakit jantung, hingga kebutaan. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi DM secara nasional pada penduduk usia ≥ 15 tahun berada pada angka 11,7% (berdasarkan diagnosis dokter). Diabetes Mellitus menunjukkan tren kenaikan yang terus menerus (konsisten naik); Riskesdas 2013: Prevalensi sebesar 1,5%; Riskesdas 2018: Naik menjadi 2,0%; SKI 2023: Melonjak signifikan menjadi 11,7%. Lonjakan tajam pada tahun 2023 ini mencerminkan keberhasilan deteksi dini yang lebih masif, namun juga menunjukkan bahwa faktor risiko metabolisme di masyarakat (seperti pola makan dan obesitas) semakin memburuk.

Dalam upaya pengendaliannya, Pemerintah Kota Semarang berpedoman pada Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan. Sesuai regulasi ini, setiap penderita DM berhak mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, yang meliputi edukasi diet, aktivitas fisik, serta pemantauan kadar gula darah secara rutin dan mandiri.

Grafik 7.64 *Persentase* Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Mellitus Kota Semarang tahun 2023-2025

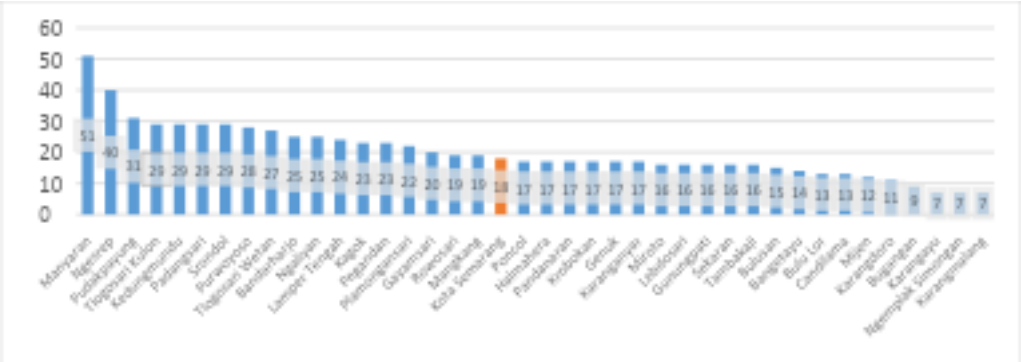


Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TMS

Implementasi program Cek Kesehatan Gratis di Kota Semarang pada tahun 2025 telah berhasil meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap pemeriksaan gula darah secara masif. Capaian kinerjanya adalah sebagai berikut:

a. Skrining dan Diagnosis: Dari total 279.656 orang yang menjadi sasaran pemeriksaan gula darah di Kota Semarang, ditemukan sebanyak 49.784 orang (18%) yang terdiagnosis menderita Diabetes Mellitus.

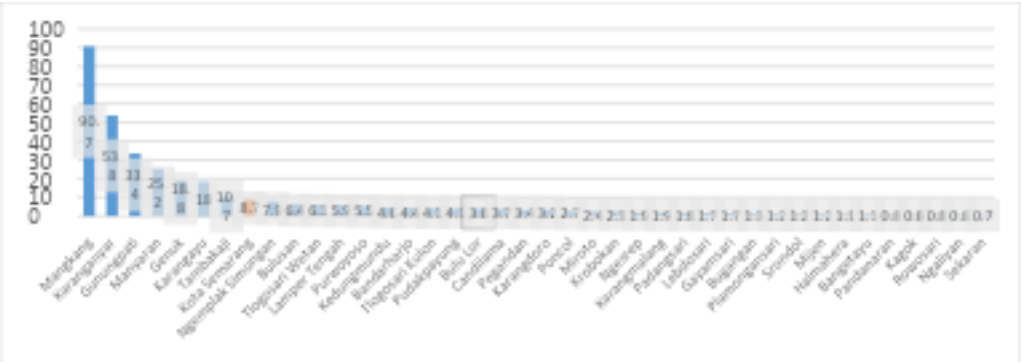
Grafik 7.65 Persentase (%) Penderita Diabetes Mellitus yang Terdiagnosa Berdasarkan Puskesmas di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TMS

b. DM Terkendali: Indikator keberhasilan penanganan DM ditunjukkan melalui angka penderita dengan kadar gula darah terkendali. Hingga akhir tahun 2025, tercatat sebanyak 4.311 penyandang DM (8,7%) telah mencapai kategori terkendali.

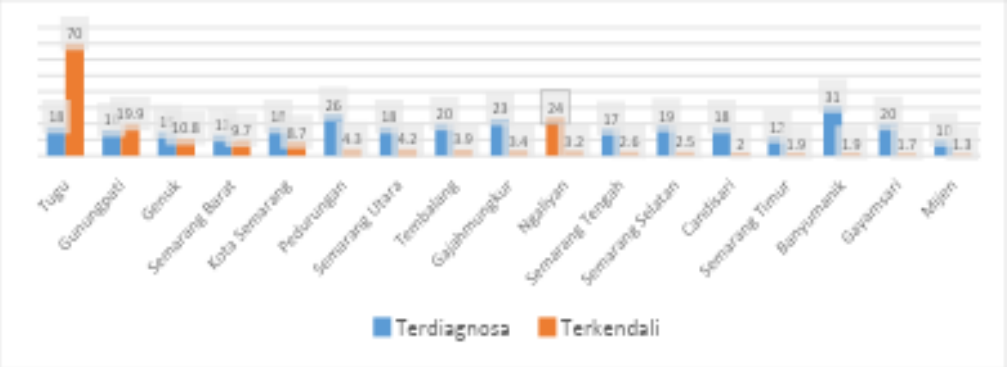
Grafik 7.66 Persentase (%) Penderita Diabetes Mellitus yang Terdiagnosa Berdasarkan Puskesmas di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TMS

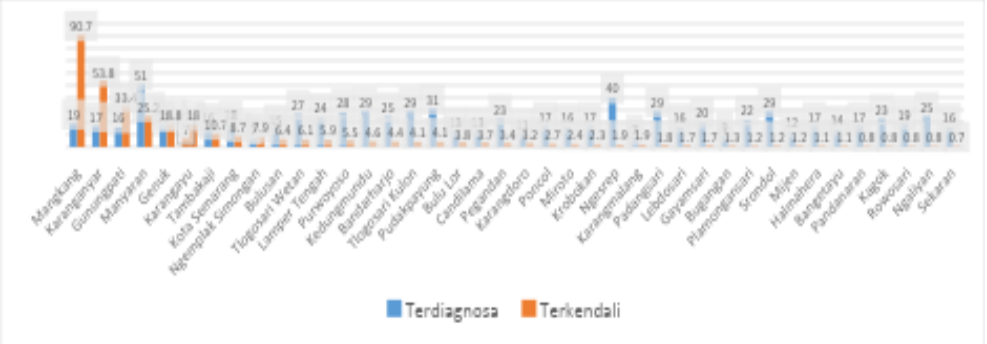
c. Performa wilayah: Secara umum, pelayanan DM di 16 kecamatan telah berfokus pada deteksi dini dan pemenuhan target Permenkes No. 6 Tahun 2024. Kecamatan Semarang Utara (Puskesmas Bandarharjo) dan Tembalang (Puskesmas Kedungmundu) mencatatkan persentase diagnosis tertinggi, masing-masing sebesar 25% dan 29% dari total sasaran yang diperiksa. Hal ini menunjukkan keberhasilan tim lapangan dalam menjaring kelompok berisiko melalui skrining gratis. Dalam pengendalian gula darah, Kecamatan Tugu melalui Puskesmas Mangkang mencatatkan performa luar biasa dengan angka penderita DM terkendali mencapai 90,7%

Grafik 7.67 Persentase (%) Penderita DM yang Terdiagnosa dan Terkendali Berdasarkan Kecamatan di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TMS

Grafik 7.68 Persentase (%) Penderita DM yang Terdiagnosa dan Terkendali Berdasarkan Puskesmas di Kota Semarang tahun 2025



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sie P2TMS

Untuk merespons tren kenaikan prevalensi DM yang signifikan berdasarkan data SKI 2023 (11,7%), Kota Semarang menetapkan empat pilar strategi penguatan pelayanan sebagai berikut:

a. Penguatan Deteksi Dini melalui Era Cek Kesehatan Gratis
b. Strategi ini bertujuan untuk menjaring unmet need (penderita yang belum terdiagnosis). Dengan kebijakan Cek Kesehatan Gratis, setiap warga usia ≥ 15 tahun didorong untuk melakukan skrining gula darah minimal satu kali dalam setahun. Hal ini terbukti efektif di tahun 2025 dengan terdiagnosisnya 49.784 kasus baru dari total sasaran yang diperiksa
c. Standarisasi Mutu Pelayanan sesuai Permenkes No. 6 Tahun 2024

Sesuai dengan regulasi SPM terbaru, pelayanan DM tidak hanya berhenti pada pemeriksaan gula darah, tetapi mencakup paket layanan standar:

1) Edukasi Berkelanjutan: Konseling pola makan (diet seimbang) dan aktivitas fisik secara terukur.
2) Terapi Farmakologi: Menjamin ketersediaan obat antidiabetes di seluruh Puskesmas.
3) Skrining Komplikasi: Melakukan deteksi dini terhadap risiko komplikasi pada mata, kaki, dan ginjal untuk menurunkan beban Disability-Adjusted Life Years (DALYs).

- Digitalisasi Pemantauan Melalui Aplikasi dan Telemedicine

Memperkuat pemantauan penderita DM secara mandiri melalui integrasi data kesehatan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan angka DM Terkendali yang saat ini masih berada di angka 8,7%. Fokus utama adalah memberikan notifikasi jadwal kontrol dan edukasi gaya hidup sehat langsung ke perangkat pengguna.

- Optimalisasi Peran UKBM (Posbindu dan Prolanis)
- Belajar dari keberhasilan Puskesmas Mangkang yang mencapai angka kendali 90,7%, strategi penguatan akan direplikasi ke wilayah lain melalui:

1) Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis): Senam rutin dan pemeriksaan laboratorium berkala bagi penyandang DM.

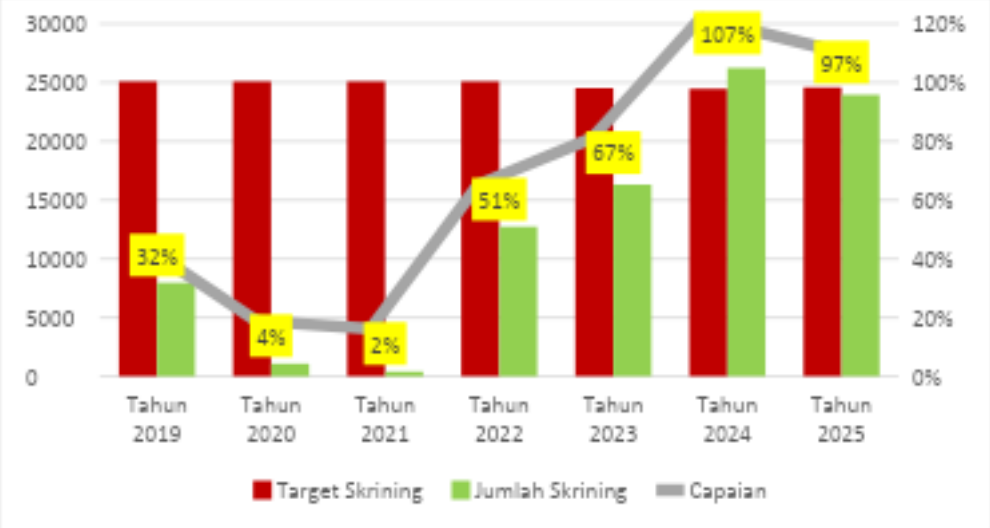
2) Peer Support Group: Membentuk kelompok dukungan sesama penderita untuk meningkatkan kepatuhan minum obat dan semangat hidup sehat.

Strategi ini diharapkan dapat mengubah paradigma pelayanan dari hospital-based (menunggu pasien di RS/Puskesmas) menjadi community-based (menjemput bola melalui skrining gratis). Dengan dukungan logistik Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) yang terstandarisasi, akurasi pemantauan gula darah akan semakin terjaga, sehingga komplikasi berat dapat dicegah sedini mungkin.

4. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

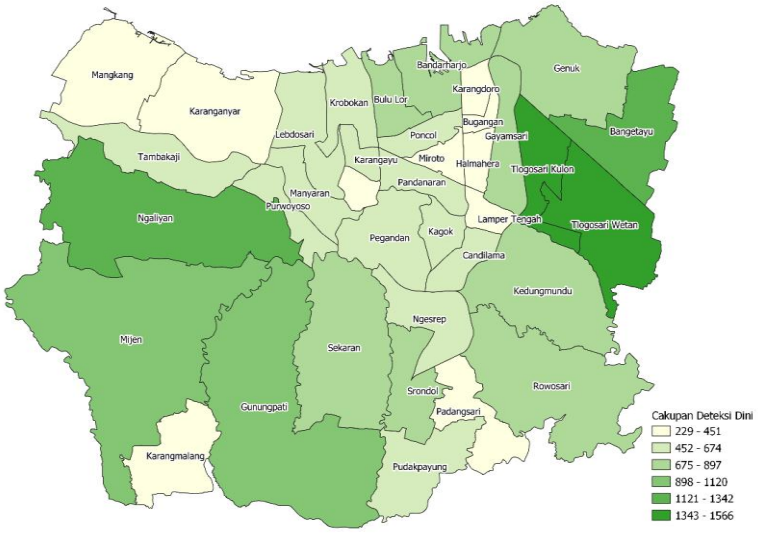
Deteksi dini Kanker Serviks dilakukan oleh Puskesmas Kota Semarang dengan metode pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Sedangkan deteksi dini Kanker Payudara menggunakan metode SADANIS (perikSA payuDAra secara kliNIS).

Gambar 7.69 Capaian Deteksi Dini Skrining Kanker Serviks dan Kanker Payudara Tahun 2019-2025



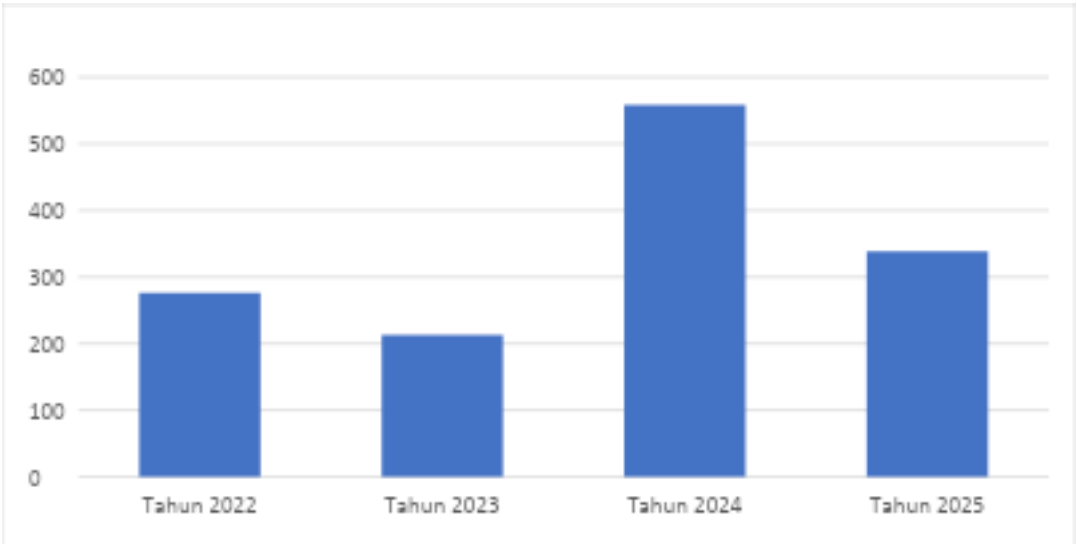
Berdasarkan data 7 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2025, ditemukan bahwa terjadi peningkatan capaian deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara tiap tahunnya. Data tersebut didasari dengan pertumbuhan jumlah penduduk khususnya Wanita Usia Subur (WUS) sehingga target deteksi dini juga mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2025 terjadi penurunan capaian dikarenakan adanya metode deteksi dini baru yang digunakan yaitu dengan DNA HPV.

Gambar 7.70 Sebaran Capaian Deteksi Dini Skrining Kanker Serviks dan Kanker Payudara Per Puskesmas Tahun 2019-2025



Berdasarkan cakupan deteksi dini yang dilakukan per Puskesmas di Kota Semarang, Puskesmas dengan capaian tertinggi yaitu Puskesmas Tlogosari Wetan, Tlogosari Kulon dan Ngaliyan. Puskesmas tersebut merupakan Puskesmas dengan jumlah Wanita Usia Subur (WUS) dan target deteksi dini terbesar di Kota Semarang dikarenakan jumlah penduduk yang dominan pada wilayah tersebut.

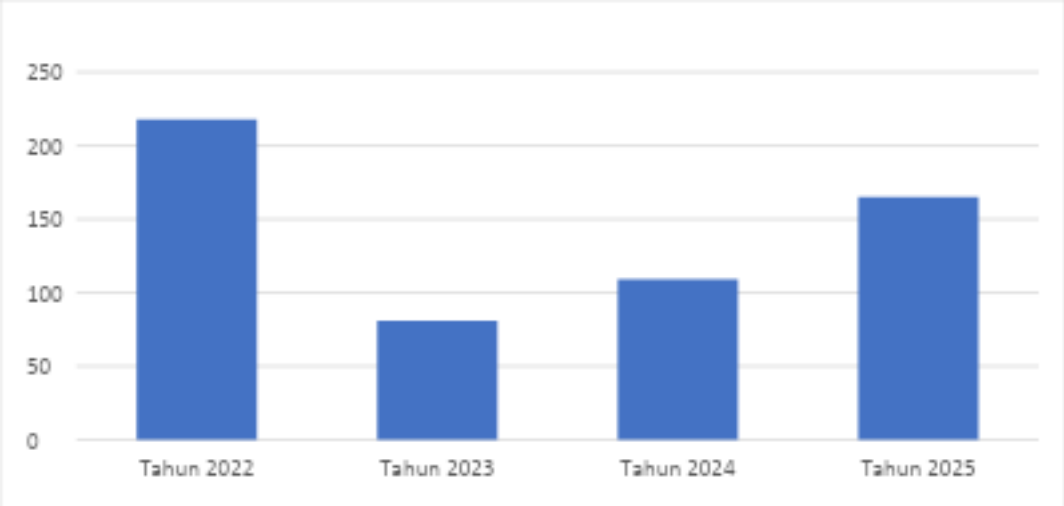
Gambar 7.71 Kasus IVA Positif Tahun 2022-2025



Berdasarkan kegiatan deteksi dini kanker leher rahim yang telah dilakukan, ditemukan kasus IVA Positif sesuai grafik tersebut. Kasus IVA Positif banyak ditemukan pada sasaran populasi berisiko contohnya seperti

wanita yang bekerja ditempat karaoke, tempat pijat, dll. Sehingga dengan temuan tersebut, Puskesmas mulai memprioritaskan pemeriksaan pada lokasi berisiko untuk mengoptimalkan temuan kasus IVA Positif dan mengurangi risiko morbiditas serta mortalitas akibat Kanker Serviks di Kota Semarang.

Gambar 7.72 Kasus Tumor/Benjolan Tahun 2022-2025



Berdasarkan kegiatan deteksi dini kanker payudara dengan SADANIS yang telah dilakukan, ditemukan kasus tumor/benjolan pada payudara sesuai grafik tersebut. Tiap kasus tumor/benjolan yang ditemukan telah dilakukan tindak lanjut dengan dirujuk ke FKTRL untuk dilakukan perawatan lanjutan.

5. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

Cakupan Pelayanan Kesehatan Odgj Berat Tahun 2025

a. Pelayanan Kesehatan bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat merupakan sala satu indikator penting dalam program kesehatan jiwa. Data ini menggambarkan cakupan pelayanan terhadap penderita gangguan jiwa berat seperti skizofrenia dan psikotik akut di wilayah kerja puskesmas.

b. Definisi Operasional

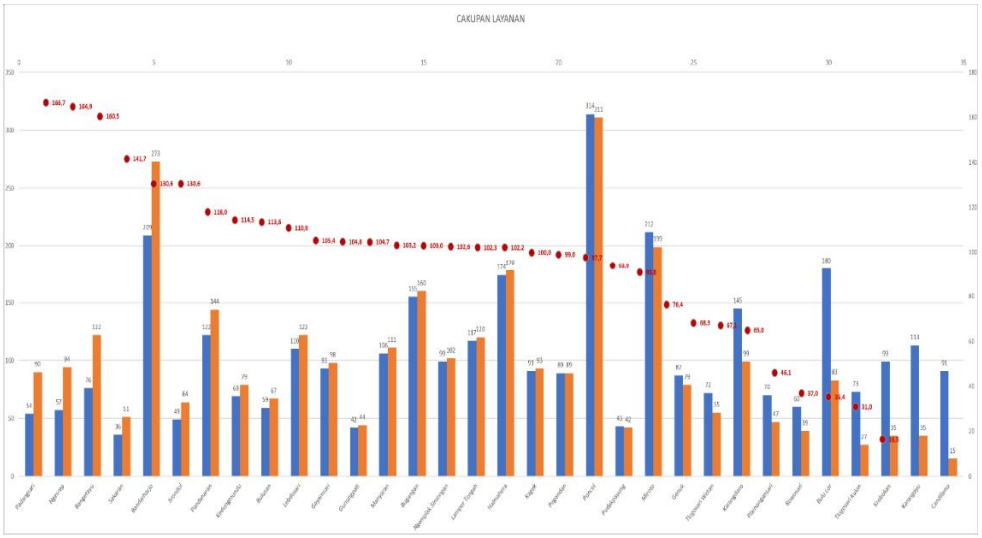
ODGJ Berat: Individu yang mengalami gangguan jiwa berat seperti skizofrenia dan psikotik akut yang membutuhkan pelayanan kesehatan secara terus-menerus;

Sasaran ODGJ Berat: Jumlah estimasi penderita ODGJ berat di satu wilayah;

Mendapat Pelayanan Kesehatan: Jumlah ODGJ berat yang telah mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar;

Cakupan Pelayanan (%): Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan dibandingkan dengan sasaran.

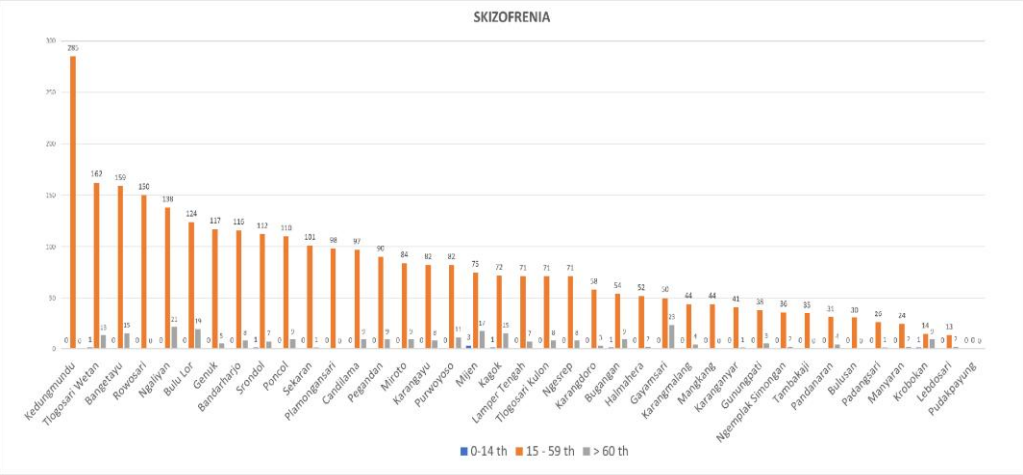
Gambar 7.73 Cakupan Pelayanan Kesehatan ODGJ Berat Tahun 2025



Pelayanan kesehatan bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat di Kota Semarang tahun 2025 menunjukkan bahwa dari total sasaran sebanyak 1.644 **orang**, terdapat 1.666 orang yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan dengan cakupan sebesar 101,34%. Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum pelayanan telah melampaui target, yang kemungkinan dipengaruhi oleh adanya pasien di luar sasaran awal atau pembaruan data yang belum optimal. Namun demikian, terdapat variasi capaian antar wilayah, di mana beberapa puskesmas menunjukkan cakupan tinggi di atas 100%, sementara sebagian lainnya masih berada di bawah 80%, bahkan ada yang sangat rendah. Selain itu, terdapat data yang tidak valid akibat sasaran nol namun tetap terdapat pelayanan, yang mengindikasikan perlunya perbaikan dalam pendataan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara keseluruhan kinerja pelayanan sudah baik, masih diperlukan upaya pemerataan layanan, validasi data sasaran,

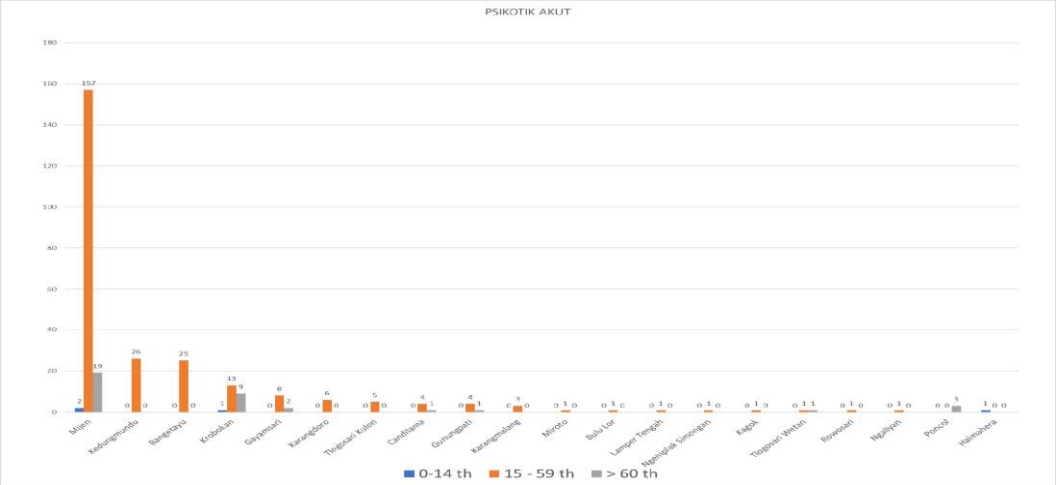
serta peningkatan jangkauan pelayanan terutama pada wilayah dengan capaian rendah.

Gambar 7.74 Cakupan Kasus Skizofernia Tahun 2025



Berdasarkan kasus skizofrenia, terlihat bahwa jumlah kasus didominasi oleh kelompok usia 15–59 tahun, dengan total paling besar dibandingkan kelompok usia lainnya. Kelompok usia >60 tahun juga menunjukkan angka yang cukup signifikan, meskipun lebih rendah dibanding usia produktif, sedangkan kelompok usia 0–14 tahun sangat kecil dan hampir tidak ditemukan kasus di sebagian besar puskesmas. Secara total, distribusi ini mengindikasikan bahwa skizofrenia lebih banyak terjadi pada usia dewasa produktif, yang berpotensi berdampak pada aspek sosial dan ekonomi. Selain itu, terdapat variasi antar wilayah puskesmas, di mana beberapa puskesmas mencatat angka yang jauh lebih tinggi dibandingkan lainnya, menunjukkan kemungkinan adanya perbedaan akses layanan, deteksi kasus, atau faktor risiko di masing-masing wilayah.

Gambar 7.75 Cakupan Psikotik Akut Tahun 2025



Berdasarkan kasus **Psikotik Akut**, jumlah kasus secara keseluruhan relatif rendah dibandingkan kategori lainnya, dengan total sekitar **80 kasus**. Distribusinya didominasi oleh kelompok usia **15–59 tahun (66 kasus)**, sementara usia **>60 tahun (12 kasus)** dan **0–14 tahun (2 kasus)** sangat minimal. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian psikotik akut lebih banyak terjadi pada usia produktif. Selain itu, sebagian besar puskesmas melaporkan angka nol atau sangat kecil, yang mengindikasikan kasus tersebar tidak merata dan cenderung terpusat di beberapa wilayah saja. Kondisi ini bisa mencerminkan baik rendahnya kejadian, keterbatasan deteksi, maupun perbedaan pelaporan antar wilayah.

DINKES
Dinas Kesehatan Kota Semarang



BAB VIII
KESEHATAN LINGKUNGAN

BAB VIII
KESEHATAN LINGKUNGAN

A. Air Minum

Air minum menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 2 Tahun 2023 mendefinisikan air minum adalah air yang melalui proses pengolaan atau tanpa proses pengolaan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Penyelengara penyedia air minum wajib menjamin air minum yang dikonsumsi aman bagi kesehatan. Air minum yang aman bagi kesehatan apabila memenuhi parsyaratan fisik, mikrobiologi, kimiawi dan radioaktif yang termuat dalam parameter wajib dan parameter tambahan. Parameter wajib itu sendiri adalah persyarataan yang harus dipenuhi oleh seluruh penyelengara air minum sedangkan parameter tambahan dapat ditambahkan sesuai dengan kondisi kualitas lingkungan daerah masing-masing.

Air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia, dan radioaktif adalah air minum yang aman (layak) bagi kesehatan. Secara fisik, air minum yang sehat adalah tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan, dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri *E.Coli* dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan. Secara radioaktif, kadar gross alpha activity tidak boleh melebihi 0,1 becquerel per liter (Bq/l) dan kadar gross beta activity tidak boleh melebihi 1 Bq/l.

Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat, diperlukan pengawasan kualitas air minum baik secara eksternal maupun internal. Pengawasan kualitas air minum secara eksternal dilakukan oleh dinas kesehatan Kota Semarang sedangkan pengawasan secara internal dilakukan oleh penyedia air minum yaitu badan usaha milik Negara/badan usaha milik daerah, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individual yang melakukan kegiatan penyediaan air minum.

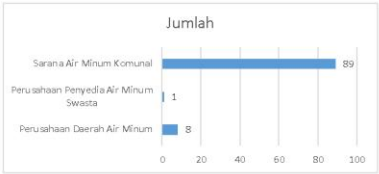
Pengawasan kualitas air minum merupakan upaya untuk mencapai akses kualitas air minum aman. Upaya yang dilakukan untuk mengawasi kualitas air minum dari pelaksana penyelenggara air minum baik secara internal maupun eksternal terhadap air yang dihasilkan dan harus memenuhi syarat secara fisik, kimia, maupun mikrobiologi. Setiap pelaksana penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksinya aman bagi kesehatan. Oleh karena itu pengawasan kualitas air minum, baik oleh internal maupun eksternal diperlukan agar masyarakat mendapatkan air minum yang layak dan aman untuk dikonsumsi.

Sarana air minum yang diawasi /diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman) yang menjadi prioritas pengawasan eksternal :

1. Perumda Air Minum Tirta Moedal Kota Semarang
2. Kelompok Pengelola Sarana Air Minum (KPSAM)/PAMSIMAS,
3. Pada Tahun 2025 jumlah sarana air minum yang diawasi di 177 kelurahan dari 98 sarana yang ada dan telah dilakukan pengawasan dan pemeriksaan sesuai standar pada sarana air minum sebanyak 98 sarana (100%).

Gambar 8.1 Jumlah Sarana Air Minum yang Diperiksa di

Kota Semarang tahun 2025



1. Kualitas Air Minum Rumah Tangga Dalam Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga

Surveilans kualitas Air Minum dilaksanakan sebagai kegiatan rutin pengawasan di seluruh kabupaten/kota, baik oleh internal maupun eksternal, sebagai bagian dari pemantauan dampak kesehatan masyarakat dan perbaikan sistem penyediaan Air Minum serta peningkatan kapasitas masyarakat untuk peduli mendapatkan kualitas air yang aman.

Kegiatan surveilans kualitas air minum di Kota Semarang dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pengawasan kesehatan lingkungan untuk menjamin terpenuhinya air minum yang aman, sehat, dan layak konsumsi bagi masyarakat. Kegiatan ini mengacu pada ketentuan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023.

Surveilans dilakukan secara rutin oleh puskesmas di seluruh wilayah Kota Semarang melalui pengambilan sampel air minum dari berbagai sumber, baik air perpipaan, sumur gali, sumur bor, maupun depot air minum isi ulang. Parameter yang diperiksa meliputi parameter fisik (warna, bau, rasa, kekeruhan), kimia (pH, zat terlarut, logam berat tertentu), serta mikrobiologi (keberadaan bakteri indikator seperti E. coli).

Surveilans dilakukan secara random sampling dengan sebanyak 1.170 sampel rumah tangga dan dari hasil pemeriksaan sampel sebanyak 583 sampel rumah tangga memenuhi syarat (49,83%)

B. Akses Sanitasi yang Layak

Akses sanitasi layak merupakan fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, antara lain kloset menggunakan leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik atau sistem pengolahan air limbah (SPAL) / Sistem Terpusat. Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urine dan feses. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air

minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Menurut Panduan 5 Pilar STBM untuk Masyarakat, jamban sehat adalah jamban yang memenuhi kriteria bangunan dan persyaratan kesehatan. Persyaratan kesehatan yang dimaksud adalah tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia dan dapat mencegah vektor pembawa untuk menyebarkan penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya.

Bangunan jamban disebut sehat apabila memenuhi kriteria bangunan jamban sehat yang terdiri dari:

1) Bangunan atas jamban (dinding dan/atau atap)

Bangunan atas jamban berfungsi untuk melindungi pengguna dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya.

2) Bangunan tengah jamban

Lubang pembungan kotoran berbentuk leher angsa. Pada daerah sulit air, lubang dapat dibuat tanpa kontruksi leher angsa tetapi harus diberi tutup. Lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, dan memiliki saluran pembuangan air bekas ke system pembuangan air limbah (SPAL).

3) Bangunan bawah

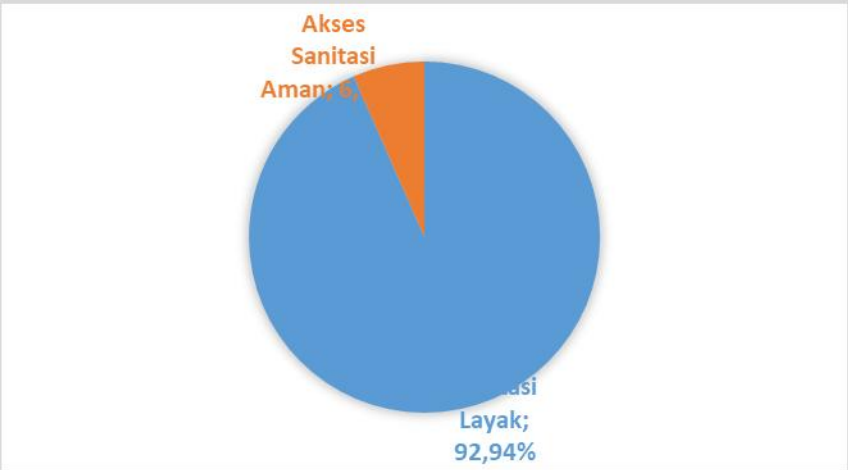
Bangunan bawah sebagai penampung, pengolah, dan pengurai kotoran/tinja. Bangunan bawah dapat berupa tangki septik dan cubluk. Cubluk hanya boleh digunakan di pedesaan dengan kepadatan penduduk rendah dan sulit air.

Akses sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, antara lain kloset menggunakan leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik atau sistem pengolahan air limbah (SPAL)/ Sistem Terpusat.

Akses sanitasi aman adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, antara lain kloset menggunakan leher angsa, tempat

pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik atau sistem pengolahan air limbah (SPAL) disedot rutin satu kali selama 3-5 tahun dan dibuang ke instalasi pengolah tinja atau IPLT.

Gambar 8.2 Cakupan Akses Sanitasi (%) di Kota Semarang tahun 2025



Berdasarkan hasil diatas pada Akses Sanitasi Aman di Kota Semarang tahun 2025 mencapai 6,57%. Hal ini disebabkan karena masih banyak rumah tangga yang belum melakukan penyedotan rutin satu kali selama 3 – 5 tahun pada tangki septik. Pengetahuan rumah tangga yang masih belum paham dampak dan akibat apabila tidak dilakukan penyedotan rutin pada tangki septik.

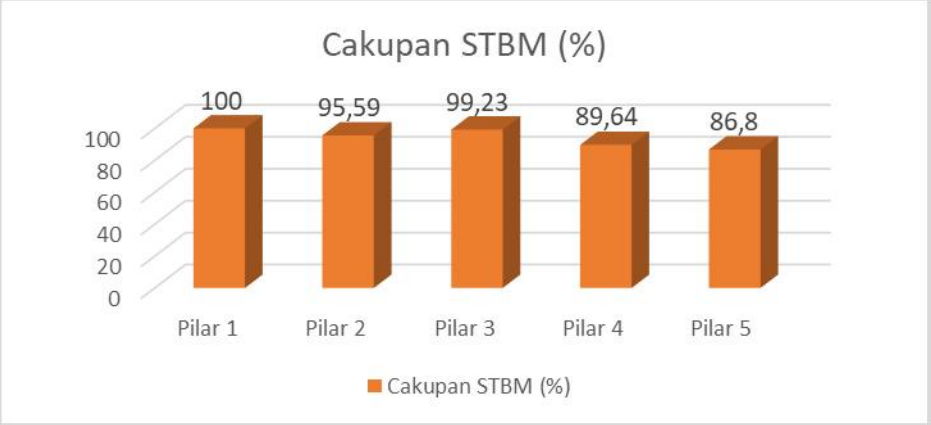
Pada Akses sanitasi layak di Kota Semarang tahun 205 sudah mencapai 92,94% sudah mempunyai fasilitasi sanitasi yang memenuhi syarat.

C. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Strategi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Berkelanjutan dalam rangka percepatan peningkatan akses terhadap sanitasi dasar di Indonesia. Sebagaimana tercantum dalam RPJMN tahun 2015-2019 yang diharapkan tersedianya universal access atau cakupan akses sebesar 100% untuk air minum dan sanitasi yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. STBM melalui pemberdayaan dengan metode pemicuan, untuk sanitasi total di komunitas dengan pendekatan 5 Pilar STBM, yaitu: 1. Stop Buang Air

Besar Sembarangan (SBS/ Stop BABS); 2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS); 3. Pengelolaan Makanan dan Minuman Rumah Tangga (PAM-RT); 4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PS-RT); serta 5. Pengamanan limbah cair rumah tangga (PLC-RT). Kondisi di Kota Semarang 100% kelurahan melaksanakan STBM, seluruh kelurahan di Kota Semarang yaitu sebanyak 177 kelurahan yang sudah terverifikasi STBM.

Gambar 8.3 Cakupan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (%) di Kota Semarang tahun 2025



Kementerian Kesehatan melalui buku saku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Tahun 2025 menyatakan bahwa verifikasi pilar 1 harus mencapai 100% dan 4 pilar lainnya telah mencapai minimal 50% untuk status telah melaksanakan STBM 5 pilar/Kelurahan STBM.

Kota Semarang sudah menyelesaikan Pilar 1 dengan melaksanakan deklarasi ODF *(Open Defecation Free)* pada tanggal 03 Desember 2018. Cakupan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat pada Pilar 1 terkait Akses sanitasi layak tahun 2025 sebanyak 571.931 KK (100%) artinya rumah tangga sudah mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar dengan bebas buang air besar di sembarang tempat.

Cakupan pilar 2 yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) tahun 2025 sebanyak 546.699 KK (95,59%). Cakupan pilar 3 yaitu Pengelolaan Makanan dan Minuman Rumah Tangga (PAM-RT) tahun 2025 sebanyak 567.514 (99,23%). Cakupan pilar 4 yaitu Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PS-RT) tahun 2025 sebanyak 512.658 (89.64%). Cakupan pilar 5

yaitu Pengamanan limbah cair rumah tangga (PLC-RT) tahun 2025 sebanyak 496.422 (86,80%).

Adapun cakupan yang belum memenuhi dikarenakan masih ada rumah tangga yang belum memahami cara CTPS yang benar, Perilaku rumah tangga dalam pengamanan makanan dan minuman seperti melakukan pewadahan pada makanan dan minuman serta melakukan perebusan air terlebih dahulu apabila menggunakan air minum dari Depot Air Minum, perlakuan sampah yang masih dibuang sembarangan seperti dibakar dan buang ke sungai serta belum maksimal pemilahan antara sampah anorganik dan organik dan masih terdapat SPAL yang tergenang dan tidak tertutup. Upaya yang akan dilakukan adalah melakukan pembinaan dan edukasi secara kompherensif.

D. Tempat Dan Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar

Pengawasan Kualitas Kesehatan Lingkungan Tempat dan Fasilitas Umum bertujuan untuk mewujudkan kondisi Tempat Fasilitas Umum yang memenuhi syarat kesehatan agar masyarakat pengunjung terhindar dari kemungkinan bahaya penularan penyakit serta tidak menjadi sarang vektor penyakit yang dapat menimbulkan menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat di sekitarnya. Tempat dan Fasilitas Umum merupakan tempat kegiatan bagi umum yang disediakan oleh badan – badan pemerintah, swasta atau perorangan yang langsung digunakan oleh masyarakat yang mempunyai tempat dan kegiatan tetap, memiliki fasilitas sanitasi (jamban, tempat pembuangan sampah dan limbah) untuk kebersihan dan kesehatan di lingkungan. Tempat dan Fasilitas Umum yang sehat berpengaruh cukup besar di masyarakat karena masyarakat menggunakan fasilitas umum tersebut untuk berbagai kepentingan.

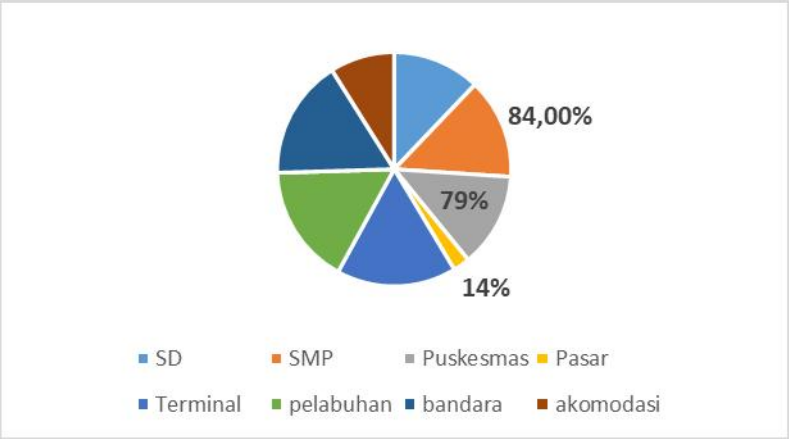
Tempat dan Fasilitas Umum dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL) tahun 2025 meliputi sekolah, puskesmas, pasar, terminal, Pelabuhan, bandara dan akomodasi sejumlah 1.148 sarana terdiri dari :

1. Pada tingkat SD/MI, dari total 603 sarana, sebanyak 442 memenuhi syarat (MS) dengan capaian sebesar 73,3%, sementara tidak ada yang tercatat tidak memenuhi syarat (TMS). Meskipun mayoritas sudah

memenuhi standar, masih terdapat beberapa wilayah dengan persentase yang relatif rendah (sekitar 40–60%), sehingga perlu menjadi perhatian dalam pembinaan.

2. Pada jenjang SMP/MTs, capaian terlihat lebih baik dibanding SD/MI. Dari total 238 sarana, sebanyak 201 telah memenuhi syarat dengan persentase 84,45%. Sebagian besar wilayah bahkan menunjukkan capaian 100%, menandakan upaya pengawasan dan pembinaan yang cukup optimal, meskipun masih terdapat beberapa lokasi dengan capaian di bawah 70%.
3. pada tingkat **SMA/MA**, dari total 178 sarana, sebanyak 141 memenuhi syarat dengan capaian **79,21%**. Sebagian besar wilayah sudah mencapai 100%, namun masih ditemukan beberapa lokasi dengan capaian sekitar 50–75%.
4. Pada kategori **pasar**, dari total 50 lokasi yang diawasi, sebanyak 7 memenuhi syarat (MS) dan 42 tidak memenuhi syarat (TMS), dengan capaian hanya sekitar **14%**. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sanitasi dan kesehatan lingkungan di pasar masih perlu mendapat perhatian serius melalui peningkatan pembinaan dan pengawasan.
5. Pada kategori **terminal**, seluruh lokasi yang diperiksa telah memenuhi syarat dengan capaian **100%** (5 dari 5 lokasi). Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan sanitasi di terminal relatif sudah baik dan sesuai standar.
6. pada kategori **pelabuhan** dan **bandara**, masing-masing menunjukkan capaian **100%**, meskipun jumlah lokasi yang diawasi sangat terbatas (masing-masing 1 lokasi).
7. pada kategori **akomodasi**, dari total 72 lokasi yang
8. diperiksa, sebanyak 39 memenuhi syarat dengan capaian sekitar **54,17%**. Capaian ini masih berada pada tingkat sedang, sehingga diperlukan upaya peningkatan kualitas melalui pembinaan, pengawasan berkala, serta peningkatan kesadaran pengelola terkait standar kesehatan lingkungan.
9. Adapun TFU yang telah dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan dapat digambarkan sebagai berikut .

Gambar 8.4 Cakupan TFU (%) di Kota Semarang tahun 2025



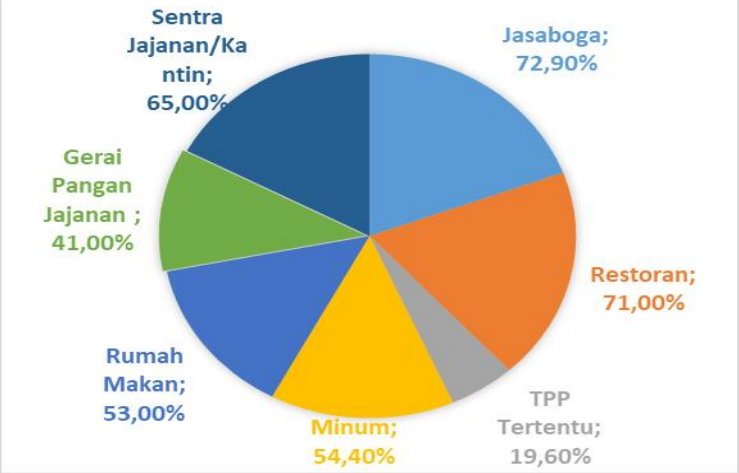
E. Tempat Pengolahan Pangan (TPP)

Program Higiene dan Sanitasi Sarana pengolahan Pangan bertujuan melindungi masyarakat melalui pengurangan atau menghilangkan bahaya mikroba patogen serta meningkatkan mutu dan masa simpan produk serta estetika. .Pengawasan kualitas tempat pengolahan pangan bertujuan untuk menjamin kualitas makanan yang dikonsumsi aman untuk masyarakat .Peraturan yang terbaru tentang pedoman pengawasan higiene sanitasi pangan berbasis risiko adalah permenkes RI No 14 Tahun 2021 . Ruang lingkup pada permenkes N0 14 Tahun 2021 memberikan pedoman bagi petugas kesehatan lingkungan dalam melakukan inspeksi pangan yang berbasis risiko meliputi: Jasaboga, Restoran, TPP Tertentu, Depot Air Minum (DAM), Rumah Makan ,Dapur gerai pangan jajanan Sentra pangan jajanan/kantin atau sejenisnya

Dari hasil pengawasan tempat pengelolaan pangan yang meliputi Jasaboga, Restoran, TPP Tertentu, Depot Air Minum (DAM), Rumah Makan , Kelompok Gerai pangan jajanan Sentra pangan jajanan/kantin atau sejenisnya yang memenuhi syarat hygiene sanitasi sejumlah 481 dari jumlah total TPP yang ada 2138.

1. TPP Jasaboga terdaftar 188, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan 137 TPP (72,9%);
2. TPP Restoran terdaftar 237, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan 169 TPP (71%);
3. TPP Tertentu terdaftar 46, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan 9 TPP (19,6%);
4. TPP Depot Air Minum terdaftar 632, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan 344 DAM (54,4%);
5. TPP Rumah makan terdaftar 272, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan 144 TPP (53%);
6. TPP Gerai Pangan Jajanan terdaftar 78, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan 32 TPP (41%);
7. TPP Sentra Jajanan//Kantin terdaftar 683, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan 446 TPP (65%);
8. Adapun TPP yang telah dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 8.5 Cakupan TPP (%) di Kota Semarang tahun 2025



BAB IX
PENUTUP

Penyediaan data dan informasi di bidang kesehatan yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan pemerintahan, organisasi profesi, akademisi, swasta dan pihak terkait lainnya. Di bidang kesehatan, data dan informasi juga merupakan sumber daya strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan (SIK). Peningkatan Sistem Informasi Kesehatan saat ini terus dilakukan, untuk pemenuhan kebutuhan data dan informasi secara luas.

Buku Profil Kesehatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan kesehatan masyarakat Kota Semarang Tahun 2025 dan capaian kinerja pelayanan kesehatan yang telah dilakukan serta aspek-aspek pendukung lainnya. Buku Profil Kesehatan sudah perlu mendapat perhatian yang komplek untuk menjadi salah satu sumber data yang berkualitas dan layak sesuai yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan.

Oleh karena itu, perlu adanya terobosan dan ide-ide baru dalam mekanisme penyusunan, baik dimulai dari masa pengumpulan data, proses validasi data serta dalam tahap analisis data, yang nantinya akan menghasilkan suatu publikasi data dan informasi pembangunan kesehatan, serta dapat membawa manfaat bagi semua. Apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada semua pihak yang berperan dalam proses penyusunan Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2025.

DINKES
Dinas Kesehatan Kota Semarang

LAMPIRAN

KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	**GAMBARAN UMUM**					
1	Luas Wilayah			374	Km^2	TABEL 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			177	Desa/Kelurahan	TABEL 1
3	Jumlah Penduduk	841.804	860.964	1.702.768	Jiwa	TABEL 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			2,9	Jiwa	TABEL 1
5	Kepadatan Penduduk /Km^2			4558,8	$Jiwa/Km^2$	TABEL 1
6	Rasio Beban Tanggungan			40,6	per 100 penduduk produktif	TABEL 2
7	Rasio Jenis Kelamin			97,8		TABEL 2
8	Persentase Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	0,0	0,0	0,0	%	TABEL 3
II	**SARANA KESEHATAN**					
II.1	**Sarana Kesehatan**					
9	Jumlah Rumah Sakit Umum			25	RS	TABEL 4
10	Jumlah Rumah Sakit Khusus			13	RS	TABEL 4
11	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			10	Puskesmas	TABEL 4
12	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			30	Puskesmas	TABEL 4
13	Jumlah Puskesmas Keliling			0	Puskesmas keliling	TABEL 4
14	Jumlah Puskesmas pembantu			35	Pustu	TABEL 4
15	Jumlah Apotek			420	Apotek	TABEL 4
16	Jumlah Klinik Pratama			294	Klinik Pratama	TABEL 4
17	Jumlah Klinik Utama			96	Klinik Utama	TABEL 4
II.2	**Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan**					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	258,4	337,4	298,4	%	TABEL 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	17,7	21,7	19,7	%	TABEL 5
20	Angka kematian kasar/*Gross Death Rate* (GDR) di RS	43,2	31,2	36,5	per 1.000 pasien keluar	TABEL 6
21	Angka kematian murni/*Nett Death Rate* (NDR) di RS	26,3	20,4	23,0	per 1.000 pasien keluar	TABEL 6
22	Persentase *Bed Occupation Rate* (BOR) di RS			58,1	%	TABEL 7
23	*Bed Turn Over* (BTO) di RS			52,8	Kali	TABEL 7
24	*Turn of Interval* (TOI) di RS			2,9	Hari	TABEL 7
25	*Average Length of Stay* (ALOS) di RS			3,9	Hari	TABEL 7
26	vaksin IRL			1	%	TABEL 11
II.3	**Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)**					
27	Jumlah Posyandu Siklus Hidup			1.643	Posyandu	TABEL 12
28	Persentase Posyandu Siklus Hidup Aktif			100,0	%	TABEL 12
III	**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**					
31	Rasio Dokter Spesialis per 1000 Penduduk			1	per 1000 penduduk	TABEL 13
32	Rasio Dokter Sub Spesialis per 1000 Penduduk			1	per 1000 penduduk	TABEL 13
33	Rasio Dokter per 1000 Penduduk			0	per 1000 penduduk	TABEL 13
34	Rasio Dokter Gigi Spesialis per 1000 Penduduk			1	per 1000 penduduk	TABEL 13
35	Rasio Dokter Gigi Sub Spesialis per 1000 Penduduk			0	per 1000 penduduk	TABEL 13
36	Rasio Dokter Gigi per 1000 Penduduk			0	per 1000 penduduk	TABEL 13
37	Rasio Keperawatan per 1000 Penduduk			5	per 1000 penduduk	TABEL 14
38	Rasio Tenaga Kebidanan per 1000 Penduduk			1	per 1000 penduduk	TABEL 14
39	Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat per 1000 Penduduk			0	per 1000 penduduk	TABEL 15
40	Rasio Tenaga Kesehatan Lingkungan per 1000 Penduduk			0	per 1000 penduduk	TABEL 15
41	Rasio Tenaga Gizi per 1000 Penduduk			0	per 1000 penduduk	TABEL 15
42	Rasio Tenaga Kefarmasian per 1000 Penduduk			2	per 1000 penduduk	TABEL 16
43	Rasio Tenaga Psikologis Klinis per 1000 Penduduk			0	per 1000 penduduk	TABEL 16
44	Rasio Tenaga Kesehatan Tradisional per 1000 Penduduk			0	per 1000 penduduk	TABEL 16
45	Rasio Tenaga Tehnik Biomedika per 1000 Penduduk			1	per 1000 penduduk	TABEL 17
46	Rasio Tenaga Tehnik Keterapian Fisik per 1000 Penduduk			0	per 1000 penduduk	TABEL 17
47	Rasio Tenaga Keteknisan Medis per 1000 Penduduk			1	per 1000 penduduk	TABEL 17
IV	**PEMBIAYAAN KESEHATAN**					
48	Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)			100,2	%	TABEL 19
49	Total anggaran kesehatan			###########	Rp	TABEL 20
50	Persentase APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			11,0	%	TABEL 20
51	Anggaran kesehatan perkapita			Rp419.631	Rp	TABEL 20
V	**KESEHATAN KELUARGA**					
V.1	**Kesehatan Ibu**					
52	Jumlah Lahir Hidup	9.137	8.394	17.531	Orang	TABEL 21

53	Angka Lahir Mati (dilaporkan)			5	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 22
54	Jumlah Kematian Ibu		14		Ibu	TABEL 23
55	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		0		per 100.000 Kelahiran Hidup	TABEL 24
56	Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100,0		%	TABEL 26
57	Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K6)		17561		%	TABEL 26
58	Persentase Persalinan di Fasyankes		103,6		%	TABEL 26
59	Persentase Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		100,0		%	TABEL 26
60	Persentase Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		100,0		%	TABEL 26
61	Persentase Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		96,6		%	TABEL 27
62	Tablet		8939		%	TABEL 28
63	Persentase Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		2626,6		%	TABEL 32
64	Persentase Peserta KB Aktif Modern			83,5	%	TABEL 29
65	Persentase Peserta KB Pasca Persalinan			80,4	%	TABEL 31
V.2	**Kesehatan Anak**					
66	Jumlah Kematian Neonatal	59	51	110	neonatal	TABEL 34
67	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	0,0	0,0	6,3	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 35
68	Jumlah Bayi Mati	72	59	131	bayi	TABEL 34
69	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	0,0	0,0	7,5	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 35
70	Jumlah Balita Mati	9	7	16	Balita	TABEL 34
71	Persentase Angka Kematian Balita (dilaporkan)	0,0	0,0	0,9	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 35
72	Persentase Bayi Baru Lahir Ditimbang	100,0	100,0	100,0	%	TABEL 38
73	Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	3,3	3,8	3,6	%	TABEL 38
74	Persentase Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100,0	100,0	100,0	%	TABEL 39
75	Persentase Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	100,0	100,0	100,0	%	TABEL 39
76	Persentase Bayi yang diberi ASI Eksklusif			94,8	%	TABEL 40
77	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	102,3	101,6	102,0	%	TABEL 43
78	Persentase Imunisasi dasar lengkap pada bayi	101,3	100,9	101,1	%	TABEL 43
79	Cakupan Bayi Mendapat Vitamin A			99,2	%	TABEL 46
80	Cakupan Anak Balita Mendapat Vitamin A			99,3	%	TABEL 46
81	Persentase Balita Mendapatkan Vitamin A			99,2	%	TABEL 46
82	Persentase Balita Memiliki Buku KIA			100,0	%	TABEL 47
83	Persentase Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			101,0	%	TABEL 47
84	Persentase Balita ditimbang (D/S)	86,3	86,0	86,2	%	TABEL 48
85	Persentase Balita Gizi Kurang (BB/TB)			2,6	%	TABEL 49
86	Persentase Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0,2	%	TABEL 49
87	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 1 SD/MI			100,0	%	TABEL 50
88	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 7			100,0	%	TABEL 50
89	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 10			99,8	%	TABEL 50
90	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada usia pendidikan			96,8	%	TABEL 50
	Cakupan Imunisasi HPV			99,1	%	TABEL 51
	Cakupan Imunisasi Anak Sekolah Lengkap	100,0	46,3	73,9	%	TABEL 51
	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut			0,0	%	TABEL 52
	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD ata			70,8	%	TABEL 53
V.3	**Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut**					
91	Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif			113,4	%	TABEL 54
92	Persentase Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan			98,0	%	TABEL 55
93	Persentase Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)			100,0	%	TABEL 56
VI	**PENGENDALIAN PENYAKIT**					
VI.1	**Pengendalian Penyakit Menular Langsung**					
94	kesehatan sesuai standar			118,93	%	TABEL 59
95	CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)			63,16	%	TABEL 59
96	KONTAK SERUMAH			4.087	%	TABEL 59
97	Persentase angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	69,6	74,1	84,8	%	TABEL 60
98	Persentase angka keberhasilan pengobatan *(Success Rate)*	83,5	86,4	84,8	%	TABEL 60
99	Persentase jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			5,8	%	TABEL 60
100	Persentase penemuan penderita pneumonia pada balita			#DIV/0!	%	TABEL 61
101	pneumonia min 60%			1,0	%	TABEL 61
102	Jumlah Kasus HIV	494	118	612	Kasus	TABEL 62
103	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			96	%	TABEL 63
104	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			1000,0	%	TABEL 64
105	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			567,5	%	TABEL 64
106	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			108,2	%	TABEL 65
107	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			0,9	%	TABEL 65
108	Persentase Bayi dari Bumil Reakif Hepatitis Diperiksa			100,0	%	TABEL 66
109	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	30	11	41	Kasus	TABEL 67
110	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	4	1	2	per 100.000 penduduk	TABEL 67
111	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			17,1	%	TABEL 68
112	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			61,0	%	TABEL 68

113	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			22,0	%	TABEL 68
114	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			4,1	per 1.000.000 penduduk	TABEL 68
115	Angka Prevalensi Kusta			0,2	per 10.000 Penduduk	TABEL 69
116	Persentase Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			100,0	%	TABEL 70
117	Persentase Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			100,0	%	TABEL 70
VI.2	**Imunisasi**					
118	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			9,2	per 100.000 penduduk <15 tahu	TABEL 71
119	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	TABEL 72
120	Persentase *Case fatality rate* difteri			#DIV/0!	%	TABEL 72
121	Jumlah kasus pertusis	1	0	1	Kasus	TABEL 72
122	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	TABEL 72
123	Persentase *Case fatality rate* tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	TABEL 72
124	Jumlah kasus hepatitis B	99	93	192	Kasus	TABEL 72
125	Jumlah kasus suspek campak	169	181	350	Kasus	TABEL 72
126	Insiden rate suspek campak	9,9	10,6	20,6	per 100.000 penduduk	TABEL 72
127	Persentase KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	TABEL 73
VI.3	**Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik**					
128	Angka kesakitan (*incidence rate)* DBD			7,8	per 100.000 penduduk	TABEL 75
129	Persentase Angka kematian *(case fatality rate)* DBD	3,3	4,9	3,8	%	TABEL 75
130	Angka kesakitan malaria (*annual parasit incidence*)			0,1	per 1.000 penduduk	TABEL 76
131	Persentase konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			3616	%	TABEL 76
132	Persentase pengobatan standar kasus malaria positif			111	%	TABEL 76
133	Penderita kronis filariasis	5	10	15	Kasus	TABEL 77
VI.4	**Pengendalian Penyakit Tidak Menular**					
134	Kesehatan	87,0	139,6	113,9	%	TABEL 78
135	Persentase penyandang DM yang terkendali			#REF!	%	TABEL 79
136	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		97,4		% perempuan usia 30-50 tahun	TABEL 80
137	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		1,4		%	TABEL 80
138	Persentase pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan		1,0		%	TABEL 80
139	tahun		0,7		%	TABEL 80
140	Jiwa Berat			99,1	%	TABEL 81
VII	**KESEHATAN LINGKUNGAN**					
141	Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			100,0	%	TABEL 82
142	syarat			0,5	%	TABEL 83
143	Persentase KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi			100,0	%	TABEL 84
144	Persentase KK Stop BABS (SBS)			100,0	%	TABEL 85
145	Persentase Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			186,3	%	TABEL 85
146	Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan			0,0	%	TABEL 88
147	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi			26,6	%	TABEL 87
148	Persentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara dalam Ruang			88,974358974359	%	TABEL 88

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km^2
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	Semarang Tengah	5,2	0	15	15	56.346	21.463	2,6	10898,6
2	Semarang Utara	11,4	0	9	9	117.639	41.358	2,8	10328,3
3	Semarang Timur	5,4	0	10	10	68.038	24.934	2,7	12553,1
4	Semarang Selatan	6,0	0	10	10	65.344	23.736	2,8	10982,2
5	Semarang Barat	21,7	0	16	16	151.599	52.423	2,9	6992,6
6	Gayamsari	6,2	0	7	7	71.402	24.153	3,0	11479,4
7	Candisari	6,4	0	7	7	76.310	27.467	2,8	11923,4
8	Gajahmungkur	9,3	0	8	8	57.741	20.356	2,1	6182,1
9	Genuk	26,0	0	13	13	130.149	41.480	3,1	5009,6
10	Pedurungan	21,1	0	12	12	199.876	66.909	3,0	9468,3
11	Tembalang	39,5	0	12	12	195.653	63.457	3,1	4957,0
12	Banyumanik	29,5	0	11	11	145.708	49.397	2,9	4944,3
13	Gunungpati	58,3	0	16	16	104.174	34.747	3,0	1787,8
14	Mijen	56,5	0	14	14	84.486	27.927	3,0	1494,8
15	Ngaliyan	43,0	0	10	10	144.455	47.739	3,0	3360,2
16	Tugu	28,1	0	7	7	33.848	11.636	2,9	1203,3
KABUPATEN/KOTA		**373,5**	**0**	**177**	**177**	**1.702.768**	**579.182**	**2,9**	**4558,8**

374,747

Sumber: - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	0 - 4	48.814	45.680	94.494	106,9
2	5 - 9	64.655	60.658	125.313	106,6
3	10 - 14	68.928	64.969	133.897	106,1
4	15 - 19	68.807	64.904	133.711	106,0
5	20 - 24	66.159	62.973	129.132	105,1
6	25 - 29	64.848	62.941	127.789	103,0
7	30 - 34	64.182	63.491	127.673	101,1
8	35 - 39	61.215	62.183	123.398	98,4
9	40 - 44	66.876	69.096	135.972	96,8
10	45 - 49	64.679	67.387	132.066	96,0
11	50 - 54	54.863	59.972	114.835	91,5
12	55 - 59	47.851	54.447	102.298	87,9
13	60 - 64	38.412	45.917	84.329	83,7
14	65 - 69	29.964	34.975	64.939	85,7
15	70 - 74	18.420	20.987	39.407	87,8
16	75+	13.131	20.384	33.515	64,4
KABUPATEN/KOTA		**841.804**	**860.964**	**1.702.768**	**97,8**
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*				**41**	

Sumber: - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	659.407	689.657	1.349.064			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS			0	0,0	0,0	0,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	b. SD/MI	45.790	51.590	97.380	6,9	7,5	7,2
	c. SMP/ MTs	100.413	105.731	206.144	15,2	15,3	15,3
	d. SMA/ MA	235.456	225.750	461.206	35,7	32,7	34,2
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	2.180	3.324	5.504	0,3	0,5	0,4
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	22.630	32.354	54.984	3,4	4,7	4,1
	h. S1/DIPLOMA IV	84.101	90.024	174.125	12,8	13,1	12,9
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	10.611	8.137	18.748	1,6	1,2	1,4

Sumber: - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang

ket. SMK sudah tergabung pada data SMA/MA

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	K/L Lainnya	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN /KEAGAMAAN	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM		1	2	3	2	0	17	0	25
2	RUMAH SAKIT KHUSUS		2	0	0	0	0	11	0	13
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP		-	10	-	-	-			10
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR		-	98	-	-	-			98
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP		-	30	-	-	-			30
3	PUSKESMAS KELILING	-	-	-	-	-	-			-
4	PUSKESMAS PEMBANTU		-	35	-	-	-			35
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA							294		294
2	KLINIK UTAMA							96		96
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER									-
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI									-
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS									-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN									-
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT									-
8	GRIYA SEHAT	-	-	-	-	-	-			-
9	PANTI SEHAT	-	-	-	-	454	-			454
10	UNIT PENGELOLA DARAH								2	2
11	LABORATORIUM KESEHATAN									-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI FARMASI DAN ALAT KESEHATAN										
1	INDUSTRI FARMASI									-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)			6						6
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)									-
6	INDUSTRI KOSMETIKA									-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)									-
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)									-
9	APOTEK							420		420
10	TOKO OBAT							40		40
11	TOKO ALKES							346		346

Sumber: ……..... (sebutkan)

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
JUMLAH KUNJUNGAN		**2.175.132**	**2.905.267**	**5.080.399**	**148.635**	**187.134**	**335.769**	**48.601**	**50.298**	**98.899**
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		**841.804**	**860.964**	**1.702.768**	**841.804**	**860.964**	**1.702.768**			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		**258,4**	**337,4**	**298,4**	**17,7**	**21,7**	**19,7**			
A	**Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama**									
1	Puskesmas									
	Poncol	2.492	2.737	5.229	-	-	0			0
	Miroto	3.834	5.864	9.698	-	-	0			0
	Bandarharjo	8.425	11.560	19.985	-	-	0			0
	Bulu Lor	3.686	5.093	8.779	-	-	0			0
	Halmahera	10.655	13.413	24.068	646	235	881			0
	Bugangan	8.765	11.050	19.815	-	-	0			0
	Karangdoro	3.495	4.185	7.680	616	354	970			0
	Pandanaran	9.298	13.044	22.342	-	-	0			0
	Lamper Tengah	7.047	10.126	17.173	-	-	0			0
	Karangayu	2.281	2.869	5.150	-	-	0			0
	Lebdosari	5.380	6.909	12.289	-	-	0			0
	Manyaran	8.193	11.044	19.237	-	-	0			0
	Krobokan	2.133	2.413	4.546	-	-	0			0
	Ngemplak Simongan	3.789	4.590	8.379	-	-	0			0
	Gayamsari	6.801	9.173	15.974	-	-	0			0
	Candilama	9.557	12.532	22.089	-	-	0			0
	Kagok	6.621	9.044	15.665	-	-	0			0
	Pegandan	8.082	11.502	19.584	-	-	0			0
	Genuk	2.206	2.302	4.508	-	-	0			0
	Bangetayu	15.810	21.693	37.503	217	101	318			0
	Tlogosari Kulon	16.580	26.181	42.761	-	-	0			0
	Tlogosari Wetan	11.048	15.471	26.519	-	-	0			0
	Kedungmundu	15.160	23.309	38.469	-	-	0			0
	Rowosari	9.079	12.429	21.508	-	-	0			0
	Ngesrep	7.283	10.020	17.303	237	37	274			0
	Padangsari	9.595	13.703	23.298	-	-	0			0
	Srondol	7.508	11.119	18.627	345	104	449			0
	Pudakpayung	3.224	3.696	6.920	-	-	0			0
	Gunungpati	11.802	15.725	27.527	404	232	636			0
	Sekaran	8.861	13.503	22.364	-	-	0			0
	Mijen	3.772	4.175	7.947	-	-	0			0
	Karangmalang	6.743	8.420	15.163	317	188	505			0
	Tambakaji	4.373	6.001	10.374	-	-	0			0
	Purwoyoso	6.693	9.756	16.449	-	-	0			0
	Ngaliyan	11.779	14.325	26.104	568	221	789			0
	Mangkang	8.284	9.572	17.856	155	177	332			0
	Karanganyar	3.744	4.320	8.064	-	-	0			0
	Plamongan Sari	4.366	6.385	10.751	-	-	0			0
	Bulusan	5.259	7.113	12.372	-	-	0			0
2	Klinik Pratama									
	22 Beauty Care	262	417	679			0			0
	24 Jam Mardi Mulya II	8.667	8.580	17.247			0			0
	3iffel	28	70	98						
	Afiat	2.751	2.701	5.452						
	Al Sihad	1.983	2.241	4.224						
	All About Care	692	437	1.129						
	Allure Aesthetic & Care	15	108	123						
	AM Medika	3.140	3.792	6.932						
	Amelia Medika	1.174	1.188	2.362						
	Angkasa Medika	1.438	1.139	2.577						
	Annisa	6.560	7.674	14.234						

Anugerah	4.771	4.651	9.422							
Arjuna	515	487	1.002							
Artismile Dental Specialist	16	36	52							
Aulia Fawwas	2.083	2.127	4.210							
Ayem	2.505	2.930	5.435							
Ayuko	96	1.152	1.248							
Babies Glow Aesthetic	95	1.214	1.309							
Bangkong	1.492	1.042	2.534							
Bangun Medika	1.702	2.730	4.432							
Benings Semarang	1.423	2.142	3.565							
Bethesda	426	454	880							
Bhakti Medika Sejahtera	1.532	1.531	3.063							
Biddokes Polda Jateng	3.135	3.183	6.318							
Bina Medika	5.965	8.895	14.860							
BKD Provinsi Jawa Tengah	1.855	2.384	4.239							
BKK Taman Brantas	13	22	35							
BPK RI Perwakilan Provinsi Jateng	1.507	1.506	3.013							
Brimedika	12.161	10.440	22.601							
Cahaya Bunda	209	201	410							
Carakalima	4.623	5.135	9.758							
Cavita Medika Kaliwiru	1.002	1.143	2.145							
Cavita Medika Tlogosari	1.392	1.566	2.958							
Charisma Aesthetic Skin Care	16	306	322							
Cita Sehat	1.682	2.172	3.854							
Citra Medika	7.490	9.835	17.325							
Corpoderma Kedungmundu	119	1.177	1.296							
Damayanti	3.233	2.881	6.114							
Deka Medika	28	38	66							
Delima Sehat	7.297	8.170	15.467							
Denticare Dental Clinic	290	374	664							
Derla	883	977	1.860							
Derma Express Semarang	600	2.404	3.004							
Dhi Doctors Healthcare	12	22	34							
Dian Nuswantoro	3.689	5.528	9.217							
Diani Beauty House	0	32	32							
Dias Medika	2.199	2.316	4.515							
Diponegoro I	9.733	10.751	20.484							
Dwi Puspita I	3.522	3.153	6.675							
Dwi Puspita II	1.172	1.581	2.753							
Dwi Puspita Pedurungan	5.923	6.640	12.563							
Dyah Medika 1	4.466	4.679	9.145							
Eka Sakti	5.947	7.263	13.210							
Elim	64	226	290							
Ella Skin Care Semarang Panjaitan	47	78	125							
Enggal Waras BNNP Jateng	118	24	142							
Erha Skin	297	1.973	2.270							
Erin's	33	58	91							
Erskin Clinic	155	842	997							
Estetika Larissa	586	1.138	1.724							
Esti Husada	8.025	9.234	17.259							
GiO Dental Care & Clinic Semarang	3.363	3.404	6.767							
Gombel	3.468	4.854	8.322							
Graha Syifa	9.255	8.809	18.064							
Gunung Muria Medica	7.443	8.458	15.901							
Harapan Prima	739	677	1.416							
Harapan Raharja	1.401	1.736	3.137							
Harapan Sejahtera	889	1.004	1.893							
Hasna	270	261	531							
HS Dentist	1.310	1.538	2.848							
Hutama Medika	2.245	1.984	4.229							
Ibnu Siena	665	830	1.495							
Iftitah	25	37	62							
Im Dental Specialist Kawi	588	1.565	2.153							
Immoderma Aesthetic and Wellness Clinic	687	8.842	9.529							
Immoderma Aesthetic and Wellness Clinic	262	4.328	4.590							
Immoderma Aesthetic and Wellness Clinic (Abdul rahman Saleh)	161	2.139	2.300							

Indosehat Prima	236	241	477
Insan Medika	5.194	6.764	11.958
Intibios	60	82	142
Jaya Medika	2.680	3.469	6.149
Kalluna Family Health Center	782	960	1.742
Karina Aesthetic	38	239	277
Karyo Sih	7.529	7.571	15.100
Kembangarum Medica	1.971	2.075	4.046
Ken Waras	2.714	2.905	5.619
Khasanah Medika	342	348	690
Kimia Farma Citarum	3.508	3.486	6.994
Kimia Farma dr.Atin	1.340	1.330	2.670
Kimia farma dr.Elang	2.218	2.390	4.608
Kimia Farma Gajah	201	204	405
Kimia Farma Majapahit	1.105	1.024	2.129
Kimia Farma Ngaliyan	2.885	2.691	5.576
Kimia Farma Pemuda	5.794	6.270	12.064
Klinik Mitra Umat	14.163	17.628	31.791
Kodam IV/Diponegoro	1.729	1.476	3.205
Kusmi Ceria	4.618	5.319	9.937
Kusuma Medika	4.328	4.727	9.055
Lanumad A Yani	1.592	1.115	2.707
Lapas Perempuan Kelas II-A	3	2.350	2.353
Larassyifa	2.738	2.557	5.295
Larisa Husada	1.479	2.361	3.840
Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang	2.755	0	2.755
Lestari Care Medika	16	30	46
Lina Medika	5.275	4.659	9.934
Lisna YPK-PLN Semarang	3.280	3.360	6.640
London Beauty Center (LBC)	935	1.911	2.846
Madani	795	830	1.625
Mahisi Mulya	6.799	9.376	16.175
Mardi Mulya I	4.366	4.090	8.456
Mardi Mulya III	5.235	6.194	11.429
Mardi Mulya IV	34.992	38.627	73.619
Mardi Mulya V	1.254	1.494	2.748
Mardi Mulya VI	35.511	44.387	79.898
Mardi Mulya VII	1.230	1.300	2.530
Mardi Saras	2.852	2.858	5.710
Margo Husodo	19.150	20.240	39.390
Mater Dei	788	1.164	1.952
Matriks	86	145	231
Medicasa	92	130	222
Medico	322	259	581
Medika Utama	12.670	18.690	31.360
Mediska Semarang	9.716	7.946	17.662
Merah Putih	1.507	2.282	3.789
Mitra Hidup Ceria	3.340	4.576	7.916
Monaas Skin Care	68	1.539	1.607
Monalizha	183	899	1.082
Mugi Sehat	14	21	35
Mulia Husada 1	6.887	7.265	14.152
Mutiara Bunda	10.512	11.815	22.327
My Dentist Family Dental Care	294	449	743
Naavagreen Natural Skin Care	4.416	17.115	21.531
Naavagreen Tirto Agung	3.547	7.337	10.884
Nadi Medika	1.249	1.139	2.388
Narendra Medika	2.625	2.824	5.449
Natasha Skin Clinic Center	448	1.191	1.639
Nayaka Husada 01	5.002	5.231	10.233
Nayaka Husada 03	3.673	4.097	7.770
Nur Aini	3.103	3.402	6.505
ODAC Family Semarang Jatingaleh	173	212	385
Padepokan Ganesa	3.428	3.847	7.275
Palma	1.472	2.286	3.758
Pamularsih	1.380	1.501	2.881

Pandu Sehat	4.822	6.533	11.355							
Pangkalan TNI AL Semarang	372	284	656							
Parma	2.342	2.730	5.072							
Paviliun Siti Chabsah	363	371	734							
Pegadaian Permata	131	114	245							
Permata Sehat	8.080	7.913	15.993							
Phapros	880	848	1.728							
PHC Tanjung Emas	4.263	4.582	8.845							
PKU Muhammadiyah	1.083	1.145	2.228							
Polrestabes Semarang	2.859	2.734	5.593							
Poltekkes Kemenkes Semarang	406	1.042	1.448							
Pratama Health Clinic	348	316	664							
Pratama Ibu Teresa	2.003	3.155	5.158							
Pratama Medika	1.647	1.474	3.121							
Prima Medika	2.538	3.504	6.042							
Prodia Healthcare	219	187	406							
Puri Laras	2.819	2.731	5.550							
Puri Saras	304	328	632							
Puspita	98	161	259							
Putra Nusa Medika	1.170	1.789	2.959							
Rafael	4.270	4.241	8.511							
Rahma Medika	3.760	4.269	8.029							
Rahmat Medika	4.747	4.554	9.301							
Rahmatika	789	821	1.610							
Rowosari Asri	491	701	1.192							
Ruby Medika	2.759	2.661	5.420							
Saka Sasmitra	883	819	1.702							
Samsoe Hidajat	5.225	4.735	9.960							
Sana medika	3.965	7.119	11.084							
Sat Brimob Polda Jateng	1.046	1.185	2.231							
Satmoko	8.658	11.386	20.044							
Sehat Utama	2.928	3.579	6.507							
Sehati	7.968	758	8.726							
SehatQu	319	447	766							
Selaras	745	999	1.744							
Setia Husada	58	66	124							
Setia Husada I	4.150	5.257	9.407							
Setiabudi	3.629	4.373	8.002							
Siloam	2.013	3.501	5.514							
Soegijopranoto	3.138	4.733	7.871							
Soegijopranoto Bongsari	11.182	15.435	26.617							
Soegiyopranoto Randusari	595	1.153	1.748							
Sozo Clinic	8	6	14							
Srikandi	3.766	4.009	7.775							
St. Elisabeth	8.560	9.186	17.746							
Sulistya Medika	1.343	1.326	2.669							
Sumber Bahagia	1.087	1.415	2.502							
Sumber Waras	20	20	40							
Super Skin	1.453	8.264	9.717							
Super Skin	1.996	11.413	13.409							
Surya Medika	4.138	4.246	8.384							
Surya Medika Plamongan	4.852	5.771	10.623							
Tentrem	1.924	2.516	4.440							
The Aesthetic Semarang Skin & Slimming Center Kedungmundu	409	1.185	1.594							
The facial skin lab	806	1.720	2.526							
Tito Dental Care	3.255	3.119	6.374							
Tyara	704	852	1.556							
UIN Walisongo	6.314	7.736	14.050							
UNIMUS	4.213	5.336	9.549							
Universitas PGRI Semarang	49.274	53.996	103.270							
UNNES	4.623	7.933	12.556							
USM	1.267	1.897	3.164							
Warga Utama PKBI Jawa Tengah	8	129	137							
Wira Pratama Akpol	720	762	1.482							
Yakes Telkom	9.278	11.880	21.158							
Yehova Rapha	1.067	1.403	2.470							

	Yehova Shalom	1.218	1.210	2.428						
	Yon Arhanud 15/DBY	1.850	2.187	4.037						
	Yonif Raider 400/BR	1.008	1.096	2.104						
3	Praktik Mandiri Dokter									
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
5	Praktik Mandiri Bidan									
SUB JUMLAH I		955.241	1.205.668	2.160.909	3.505	1.649	5.154	0	0	0
B	**Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut**									
1	Klinik Utama									
	3K Dental Care	4.184	5.887	10.071			0			0
	Audy Dental Semarang	365	502	867			0			0
	Bayi Jenius	2.418	8.035	10.453			0			0
	Candi Eye Center	18.451	23.809	42.260			0			0
	Centrum	968	917	1.885						
	Cosmedic	195	1.782	1.977						
	CT Klinik	623	790	1.413						
	Dentfam	913	1.235	2.148						
	Dermanina	152	124	276						
	Elia Skin Care Clinic	800	2.183	2.983						
	Elia Skin Care Singosari	355	2.012	2.367						
	Erha Ultimate	912	7.651	8.563						
	Erlangga	16	1.592	1.608						
	Esensia	14.893	13.891	28.784						
	Estetika Dr. Affandi	584	5.237	5.821						
	Ginjal & Hipertensi Lestari	68	50	118						
	Ginjal & Hipetensi Lestari - BMS Jrakah	141	99	240						
	Gracia Skin Clinic	1.529	3.766	5.295						
	Hai Gigi	1.228	2.171	3.399						
	Harapan Sehat Keluarga	1.367	8.877	10.244						
	IBL	35	39	74						
	I'm Dental Specialist	185	292	477						
	I'm Dental Specialist Clinic	316	873	1.189						
	Imam Bonjol (IBL)	72	39	111						
	Junarto	218	213	431						
	KidSmile Family Dental	3.041	2.900	5.941						
	KLE Dental Clinic	613	803	1.416						
	Klinik Utama Elia Skin Care Clinic	66	343	409						
	L Viors Beauty Clinic	2.083	3.977	6.060						
	Lexa Skin Clinic Citra Grand	140	864	1.004						
	Lexa Skin Clinic Setiabudi	252	1.069	1.321						
	Mata Nusantara	3.545	4.172	7.717						
	Mata Papandayan	345	472	817						
	Mitra Kita	1.439	1.574	3.013						
	Nadira Fatmawati	599	814	1.413						
	Nadira Kelud	664	1.101	1.765						
	Nadira MT. Haryono	530	719	1.249						
	Nadira Ngaliyan	1.007	1.482	2.489						
	Nadira Sukun	689	879	1.568						
	Nadira Tirto Agung	350	476	826						
	Nadira Tlogosari	262	351	613						
	Nadira Tusam	822	1.585	2.407						
	Namira	1.212	1.655	2.867						
	Permata	93	64	157						
	PHC Pedurungan	2.186	2.318	4.504						
	PIP Semarang	294	89	383						
	Plasthetic Clinic	9	47	56						
	Pramita	93	85	178						
	Pramita Peterongan	37	53	90						
	Prima Dental	189	220	409						
	Pro Medical Center	65	84	149						
	Prodia	2.910	793	3.703						
	RAHB Indosehat 2003	295	0	295						
	Salvio Dental	225	571	796						
	Satu Dental Semarang Imam Bonjol	117	113	230						
	Seby Clinic	106	151	257						

	Sqin	185	586	771						
	Telkomedika Health Center	724	719	1.443						
	Tirta Medical Centre Semarang	0	500	500						
	Ultra Medica	639	1.069	1.708						
	Utama PMI Kota Semarang	1.041	1.287	2.328						
	Utama Puri Waras	263	655	918						
	Utama Satu Sehat	1.244	1.595	2.839						
	ZAP	0	1.248	1.248						
	ZAP Semarang Setiabudi	0	114	114						
2	RS Umum									
	RS Panti Wilasa Dr. Cipto	70.851	117.778	188.629	5.577	7.564	13.141	3.119	2.586	5.705
	SMC RS TELOGOREJO	35.158	43.293	78.451	7.617	8.557	16.174	986	1.815	2.801
	RSD KRMT WONGSONEGORO KOTA SEMARANG	112.472	121.084	233.556	14.215	15.272	29.487	4.888	3.560	8.448
	RS PERMATA MEDIKA SEMARANG	34.141	49.428	83.569	3.018	3.701	6.719	2.301	3.138	5.439
	RS PANTI WILASA CITARUM	116.874	170.799	287.673	6.480	9.276	15.756	2.835	2.820	5.655
	RSU WILLIAM BOOTH SEMARANG	39.683	74.831	114.514	1.853	2.826	4.679	337	277	614
	RS NASIONAL DIPONEGORO	36.625	47.192	83.817	2.308	2.808	5.116	1.334	4.117	5.451
	RSUD dr ADHYATMA, MPH	64.497	94.838	159.335	6.637	7.342	13.979	1.728	1.235	2.963
	RSU BHAYANGKARA SEMARANG	37.016	42.583	79.599	3.138	4.931	8.069	3.074	2.864	5.938
	RS SAMSOE HIDAJAT SEMARANG	5.848	4.629	10.477	399	246	645	918	236	1.154
	RS BANYUMANIK	16.919	27.700	44.619	1.130	1.716	2.846	635	1.191	1.826
	RS KELUARGA SEHAT III	12.340	18.692	31.032	1.093	1.513	2.606	53	82	135
	RS ROEMANI MUHAMAMDIYAH SEMARANG	85.816	109.788	195.604	6.678	8.367	15.045	2.894	4.032	6.926
	RS ST. ELISABETH SEMARANG	15.376	19.714	35.090	6.369	6.992	13.361	112	182	294
	RS BHAYANGKARA TK. III AKPOL	2.103	2.213	4.316	128	80	208	43	18	61
	RST BHAKTI WIRA TAMTAMA SEMARANG	18.695	27.936	46.631	4.943	7.271	12.214	267	301	568
	RSI Sultan Agung Semarang	72.275	87.584	159.859	8.113	9.512	17.625	733	652	1.385
	RS UNIMUS	6.447	10.433	16.880	1.484	1.984	3.468	88	113	201
	RS HERMINA BANYUMANIK	58.304	87.457	145.761	4.241	6.362	10.603	1.373	1.856	3.229
	RSU Banyumanik 2	22.199	30.119	52.318	2.164	2.566	4.730	536	932	1.468
	RS Primaya	34.858	52.684	87.542	2.789	5.070	7.859	1.251	1.242	2.493
	RSUD MIJEN KOTA SEMARANG	2.278	1.735	4.013	54	89	143	293	150	443
	RSUP Dr. Kariadi	48.309	50.134	98.443	23.443	33.036	56.479	200	380	580
	RS HERMINA PANDANARAN	91.521	133.297	224.818	22.466	27.458	49.924	1.900	2.322	4.222
	RS CEPOKO	3.420	6.184	9.604	668	857	1.525	106	112	218
3	RS Khusus									
	RSK Bedah Columbia Asia Semarang	39.856	47.025	86.881	3.136	3.646	6.782	283	358	641
	RS MATA JEC CANDI @ SEMARANG	2.465	2.290	4.755	219	189	408	0	0	0
	RSIA GUNUNG SAWO SEMARANG	975	5.130	6.105	47	450	497	0	0	0
	RSJD Dr. AMINO GONDOHUTOMO	19.425	16.554	35.979	4.039	2.956	6.995	15.634	12.947	28.581
	RSIA KUSUMA PRADJA	1.861	3.612	5.473	26	95	121	0	0	0
	RSIA PLAMONGAN INDAH	1.444	6.951	8.395	89	1.254	1.343	0	0	0
	RS Ibu dan Anak Siloam Semarang	5.043	6.294	11.337	305	367	672	647	761	1.408
	RSGM UNIMUS	6.284	12.114	18.398	41	76	117	0	0	0
	RSIA BUNDA SEMARANG	5.400	14.676	20.076	84	622	706	0	0	0
	RSIGM SULTAN AGUNG	9.776	13.774	23.550	41	55	96	0	0	0
	RSIA ANANDA PASAR ACE	926	2.810	3.736	55	149	204	0	0	0
	RSIA Anugerah Semarang	803	4.492	5.295	42	230	272	0	0	0
	RSM Soepardjo Roestam	2.246	2.089	4.335	1	0	1	33	19	52
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
SUB JUMLAH II		1.219.891	1.699.599	2.919.490	145.130	185.485	330.615	48.601	50.298	98.899

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TAHUN .....

TABEL 6

KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			*Gross Death Rate*			*Net Death Rate*		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	RS Panti Wilasa Dr. Cipto	5.163	7.133	12.296	210	202	412	86	84	170	40,7	28,3	33,5	16,7	11,8	13,8
2	SMC RS TELOGOREJO	7.640	8.547	16.187	211	216	427	146	155	301	27,6	25,3	26,4	19,1	18,1	18,6
3	RSD KRMT WONGSONEGORO KOTA SEMARANG	14.215	15.272	29.487	870	753	1.623	478	484	962	61,2	49,3	55,0	33,6	31,7	32,6
4	RS MATA JEC CANDI @ SEMARANG	219	189	408	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
5	RSIA GUNUNG SAWO	46	302	348	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
6	RSIA BUNDA SEMARANG	84	622	706	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
7	RSU WILLIAM BOOTH SEMARANG	2.061	2.230	4.291	17	20	37	9	13	22	8,2	9,0	8,6	4,4	5,8	5,1
8	RSIA PLAMONGAN INDAH	89	1.254	1.343	2	0	2	0	0	0	22,5	0,0	1,5	0,0	0,0	0,0
9	RSUD dr ADHYATMA, MPH	6.664	7.344	14.008	371	377	748	252	264	516	55,7	51,3	53,4	37,8	35,9	36,8
10	RSU BHAYANGKARA SEMARANG	3.351	4.108	7.459	58	45	103	33	31	64	17,3	11,0	13,8	9,8	7,5	8,6
11	RS SAMSOE HIDAJAT SEMARANG	407	252	659	8	6	14	3	1	4	19,7	23,8	21,2	7,4	4,0	6,1
12	RSK Bedah Columbia Asia Semarang	3.136	3.658	6.794	61	46	107	42	28	70	19,5	12,6	15,7	13,4	7,7	10,3
13	RS BANYUMANIK	1.130	1.716	2.846	23	10	33	7	6	13	20,4	5,8	11,6	6,2	3,5	4,6
14	RS NASIONAL DIPONEGORO	2.308	2.808	5.116	137	97	234	87	65	152	59,4	34,5	45,7	37,7	23,1	29,7
15	RS UNIMUS	1.333	1.756	3.089	90	88	178	31	33	64	67,5	50,1	57,6	23,3	18,8	20,7
16	RS KELUARGA SEHAT III	1.123	1.543	2.666	35	42	77	16	27	43	31,2	27,2	28,9	14,2	17,5	16,1
17	RS ROEMANI MUHAMMADIYAH SEMARANG	6.678	8.367	15.045	247	161	408	140	99	239	37,0	19,2	27,1	21,0	11,8	15,9
18	RS St. ELISABETH SEMARANG	6.366	6.988	13.354	233	193	426	135	117	252	36,6	27,6	31,9	21,2	16,7	18,9
19	RSI Sultan Agung Semarang	9.904	11.526	21.430	349	281	630	174	169	343	35,2	24,4	29,4	17,6	14,7	16,0
20	RSGM UNIMUS	41	76	117	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
21	RS HERMINA BANYUMANIK	4.234	6.350	10.584	203	142	345	111	92	203	47,9	22,4	32,6	26,2	14,5	19,2
22	9 RSIGM SULTAN AGUNG	41	55	96	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
23	RS Panti Wilasa Citarum Semarang	6.480	9.276	15.756	136	145	281	73	77	150	21,0	15,6	17,8	11,3	8,3	9,5
24	RS Ibu dan Anak Siloam Semarang	305	366	671	0	1	1	1	0	1	0,0	2,7	1,5	3,3	0,0	1,5
25	RSJD Dr. AMINO GONDOHUTOMO	3.895	2.792	6.687	20	17	37	10	12	22	5,1	6,1	5,5	2,6	4,3	3,3
26	RSIA ANANDA PASAR ACE	55	149	204	1	0	1	1	0	1	18,2	0,0	4,9	18,2	0,0	4,9
27	RS Primaya	2.789	5.070	7.859	31	37	68	19	17	36	11,1	7,3	8,7	6,8	3,4	4,6
28	RS PERMATA MEDIKA SEMARANG	3.150	3.902	7.052	91	81	172	25	22	47	28,9	20,8	24,4	7,9	5,6	6,7
29	RSUP Dr. Kariadi	23.443	33.036	56.479	1.942	1.868	3.810	1.476	1.462	2.938	82,8	56,5	67,5	63,0	44,3	52,0
30	RST BHAKTI WIRA TAMTAMA SEMARANG	7.656	7.845	15.501	282	263	545	102	93	195	36,8	33,5	35,2	13,3	11,9	12,6
31	RSUD MIJEN KOTA SEMARANG	54	89	143	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
32	RSU Banyumanik 2	2.363	2.768	5.131	64	44	108	25	20	45	27,1	15,9	21,0	10,6	7,2	8,8
33	RSIA KUSUMA PRADJA	30	91	121	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
34	RS. BHAYANGKARA TK.III AKPOL	132	76	208	5	1	6	0	0	0	37,9	13,2	28,8	0,0	0,0	0,0
35	RS HERMINA PANDANARAN	7.892	9.645	17.537	124	94	218	68	63	131	15,7	9,7	12,4	8,6	6,5	7,5
36	RS CEPOKO	668	857	1.525	21	13	34	3	3	6	31,4	15,2	22,3	4,5	3,5	3,9
37	RSIA Anugerah Semarang	42	230	272	0	1	1	0	0	0	0,0	4,3	3,7	0,0	0,0	0,0
38	RSM Soepardjo Rustam	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0
TOTAL		**135.188**	**168.288**	**303.476**	**5.842**	**5.244**	**11.086**	**3.553**	**3.437**	**6.990**	**43,2**	**31,2**	**36,5**	**26,3**	**20,4**	**23,0**

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan

Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

TABEL 7

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	RS Panti Wilasa Dr. C	139	12.296	37.311	37.386	73,5	88	1	3
2	SMC RS TELOGORI	270	16.187	59.125	59.349	60,0	60	2	4
3	RSD KRMT WONGS	504	29.487	125.380	158.048	68,2	59	2	5
4	RS MATA JEC CANI	18	408	506	490	7,7	23	15	1
5	RSIA GUNUNG SAW	25	348	954	689	10,5	14	23	2
6	RSIA BUNDA SEMA	27	706	2.428	1.722	24,6	26	11	2
7	RSU WILLIAM BOO	100	4.291	11.233	15.385	30,8	43	6	4
8	RSIA PLAMONGAN	28	1.343	4.061	4.312	39,7	48	5	3
9	RSUD dr ADHYATMA	309	14.008	60.960	60.275	54,0	45	4	4
10	RSU BHAYANGKAR	161	7.459	28.810	28.233	49,0	46	4	4
11	RS SAMSOE HIDAJA	100	659	2.435	1.732	6,7	7	52	3
12	RSK Bedah Columbia	120	6.794	24.347	24.426	55,6	57	3	4
13	RS BANYUMANIK	50	2.846	10.539	7.753	57,7	57	3	3
14	RS NASIONAL DIPO	109	5.116	21.640	16.511	54,4	47	4	3
15	RS UNIMUS	75	3.089	10.556	9.326	38,6	41	5	3
16	RS KELUARGA SEH	103	2.666	7.848	7.694	20,9	26	11	3
17	RS ROEMANI MUHA	219	15.045	46.577	46.610	58,3	69	2	3
18	RS St. ELISABETH S	260	13.354	63.520	50.104	66,9	51	2	4
19	RSI Sultan Agung Se	334	21.430	82.645	61.215	67,8	64	2	3
20	RSGM UNIMUS	11	117	234	234	5,8	11	32	2
21	RS HERMINA BANY	160	10.584	32.519	32.267	55,7	66	2	3
22	9 RSIGM SULTAN A	14	96	211	199	4,1	7	51	2
23	RS Panti Wilasa Citar	168	15.756	37.412	43.755	61,0	94	2	3
24	RS Ibu dan Anak Silo	25	671	2.825	2.112	31,0	27	9	3
25	RSJD Dr. AMINO GO	331	6.687	73.845	85.167	61,1	20	7	13
26	RSIA ANANDA PASA	27	204	334	326	3,4	8	47	2
27	RS Primaya	100	7.859	30.445	22.735	83,4	79	1	3
28	RS PERMATA MEDI	113	7.052	26.105	19.075	63,3	62	2	3
29	RSUP Dr. Kariadi	1.158	56.479	301.737	306.584	71,4	49	2	5
30	RST BHAKTI WIRA T	151	15.501	41.883	12.214	76,0	103	1	1
31	RSUD MIJEN KOTA	50	143	507	306	2,8	3	124	2
32	RSU Banyumanik 2	105	5.131	12.870	12.395	33,6	49	5	2
33	RSIA KUSUMA PRA	25	121	319	242	3,5	5	73	2
34	RS. BHAYANGKARA	101	208	969	58	2,6	2	173	0
35	RS HERMINA PAND	150	17.537	49.924	49.581	91,2	117	0	3
36	RS CEPOKO	50	1.525	5.464	4.628	29,9	31	8	3
37	RSIA Anugerah Sema	30	272	869	876	7,9	9	37	3
38	RSM Soepardjo Rusa	25	1	3	2	0,0	0	9122	2
TOTAL		**5.745**	**303.476**	**1.219.350**	**1.184.016**	**58,1**	**53**	**3**	**4**

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan
Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
1	J06	Acute upper respiratory infections of multiple a	9.609	10.900	20.509	26.941
2	K04	Diseases of pulp and periapical tissues	4.662	7.853	12.515	28.034
3	E11	Type 2 diabetes mellitus	4.695	6.334	11.029	54.276
4	H52	Disorders of refraction and accommodation	4.136	6.211	10.347	15.484
5	E14	Unspecified diabetes mellitus	3.225	4.049	7.274	37.847
6	I11	Hypertensive heart disease	2.682	3.937	6.619	17.130
7	A09	Other gastroenteritis and colitis of infectious a	3.060	3.170	6.230	12.757
8	I10	Essential (primary) hypertension	2.480	3.714	6.194	38.887
9	M17	Gonarthrosis [arthrosis of knee]	1.485	4.396	5.881	24.157
10	C50	Malignant neoplasm of breast	99	5.602	5.701	34.081
TOTAL			**36.133**	**56.166**	**92.299**	**289.594**

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan

TABEL 9

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
1	J96	Respiratory failure, not elsewhere classified	462	403	865	400	
2	I63	Cerebral infarction	2.017	1.841	3.858	375	
3	N18	Chronic kidney disease	1.020	951	1.971	356	
4	I21	Acute myocardial infarction	1.234	473	1.707	255	
5	E11	Type 2 diabetes mellitus	2.009	2.683	4.692	208	
6	E87	Other disorders of fluid, electrolyte and acid-ba	691	775	1.466	160	
7	A09	Other gastroenteritis and colitis of infectious ar	1.384	1.849	3.233	149	
8	J18	Pneumonia, organism unspecified	2.326	2.121	4.447	147	
9	J15	Bacterial pneumonia, not elsewhere classified	699	736	1.435	120	
10	A41	Other sepsis	121	111	232	118	
TOTAL			**11.963**	**11.943**	**23.906**	**2.288**	**9,57**

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan

TABEL 10

10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*
1	P95	Fetal death of unspecified cause	2	2	100,00
2	I26	Pulmonary embolism	2	2	100,00
3	C25	Malignant neoplasm of pancreas	1	1	100,00
4	K25	Gastric ulcer	1	1	100,00
5	P29	Cardiovascular disorders originating in the perinatal period	1	1	100,00
6	G91	Hydrocephalus	1	1	100,00
7	D32	Benign neoplasm of meninges	1	1	100,00
8	T31	Burns classified according to extent of body surface involved	1	1	100,00
9	C48	Malignant neoplasm of retroperitoneum and peritoneum	1	1	100,00
10	I67	Other cerebrovascular diseases	1	1	100,00

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan

TABEL 11

ıTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL (IMUNISASI RUTIN LENGKAP) MENURUT PUSKESMAS DAN KECA
KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*	KETERSEDIAAN VAKSIN IRL	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Smg Tengah	1. Poncol	v	v	v
		2. Miroto	v	v	v
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	v	v	v
		4. Bulu Lor	v	v	v
3	Smg Timur	5. Halmahera	v	v	v
		6. Bugangan	v	v	v
		7. Karangdoro	v	v	v
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	v	v	v
		9. Lamper Tengah	v	v	v
5	Smg Barat	10. Karangayu	v	v	v
		11. Lebdosari	v	v	v
		12. Manyaran	v	v	v
		13. Krobokan	v	v	v
		14. Ngemplak Simongan	v	v	v
6	Gayamsari	15. Gayamsari	v	v	v
7	Candisari	16. Candilama	v	v	v
		17. Kagok	v	v	v
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	v	v	v
9	Genuk	19. Genuk	v	v	v
		20. Bangetayu	v	v	v
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	v	v	v
		22. Tlogosari Wetan	v	v	v
		23. Plamongan Sari	v	v	v
11	Tembalang	24. Kedungmundu	v	v	v
		25. Rowosari	v	v	v
		26. Bulusan	v	v	v
12	Banyumanik	27. Ngesrep	v	v	v
		28. Padangsari	v	v	v
		29. Srondol	v	v	v
		30. Pudak Payung	v	v	v
13	Gunungpati	31. Gunungpati	v	v	v
		32. Sekaran	v	v	v
14	Mijen	33. Mijen	v	v	v
		34. Karangmalang	v	v	v
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	v	v	v
		36. Purwoyoso	v	v	v
		37. Ngaliyan	v	v	v
16	Tugu	38. Mangkang	v	v	v
		39. Karanganyar	v	v	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 90% OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL					39
JUMLAH SELURUH PUSKESMAS					39
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL					**100,00%**

Sumber: Instalasi Farmasi
Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat esensial ≥90%
*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat esensial <90%
*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **beri tanda "X"**

TABEL 12

JUMLAH POSYANDU SIKLUS HIDUP MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA SEMARANG 0
TAHUN 2025 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU SIKLUS HIDUP				
			AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*12*
1	Smg Tengah	1. Poncol	36	100,0	0	0,0	36
2	0	2. Miroto	26	100,0	0	0,0	26
3	Smg Utara	3. Bandarharjo	50	100,0	0	0,0	50
4	0	4. Bulu Lor	45	100,0	0	0,0	45
5	Smg Timur	5. Halmahera	29	100,0	0	0,0	29
6	0	6. Bugangan	18	100,0	0	0,0	18
7	0	7. Karangdoro	27	100,0	0	0,0	27
8	Smg Selatan	8. Pandanaran	43	100,0	0	0,0	43
9	0	9. Lamper Tengah	27	100,0	0	0,0	27
10	Smg Barat	10. Karangayu	24	100,0	0	0,0	24
11	0	11. Lebdosari	27	100,0	0	0,0	27
12	0	12. Manyaran	33	100,0	0	0,0	33
13	0	13. Krobokan	18	100,0	0	0,0	18
14	0	14. Ngemplak Simongan	17	100,0	0	0,0	17
15	Gayamsari	15. Gayamsari	65	100,0	0	0,0	65
16	Candisari	16. Candilama	32	100,0	0	0,0	32
17	0	17. Kagok	33	100,0	0	0,0	33
18	Gajahmungkur	18. Pegandan	49	100,0	0	0,0	49
19	Genuk	19. Genuk	50	100,0	0	0,0	50
20	0	20. Bangetayu	71	100,0	0	0,0	71
	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	76	100,0	0	0,0	76
		22. Tlogosari Wetan	61	100,0	0	0,0	61
		23. Plamongan Sari	34	100,0	0	0,0	34
	Tembalang	24. Kedungmundu	89	100,0	0	0,0	89
		25. Rowosari	51	100,0	0	0,0	51
		26. Bulusan	21	100,0	0	0,0	21
	Banyumanik	27. Ngesrep	27	100,0	0	0,0	27
		28. Padangsari	32	100,0	0	0,0	32
		29. Srondol	44	100,0	0	0,0	44
		30. Pudak Payung	39	100,0	0	0,0	39
	Gunungpati	31. Gunungpati	73	100,0	0	0,0	73
		32. Sekaran	50	100,0	0	0,0	50
	Mijen	33. Mijen	87	100,0	0	0,0	87
		34. Karangmalang	22	100,0	0	0,0	22
	Ngaliyan	35. Tambakaji	59	100,0	0	0,0	59
		36. Purwoyoso	33	100,0	0	0,0	33
		37. Ngaliyan	75	100,0	0	0,0	75
	Tugu	38. Mangkang	29	100,0	0	0,0	29
		39. Karanganyar	21	100,0	0	0,0	21
TOTAL			**1.643**	**100,0**	**0**	**0,0**	**1.643**

Sumber: Sie PMG, Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 13

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	FASYANKES	DOKTER			DOKTER SUB SPESIALIS			DOKTER SUB SPESIALIS			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			DOKTER GIGI SUB SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
PUSKESMAS																									
1	1. Poncol	3	9	12	0	0	0	0	0	0	3	9	12	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	4	4
2	2. Miroto	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3
3	3. Bandarharjo	4	9	13	0	0	0	0	0	0	4	9	13	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
4	4. Bulu Lor	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	5. Halmahera	3	8	11	0	0	0	0	0	0	3	8	11	1	4	5	0	0	0	0	0	0	1	4	5
6	6. Bugangan	1	4	5	0	0	0	0	0	0	1	4	5	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7	7. Karangdoro	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	5	5	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3
8	8. Pandanaran	3	9	12	0	0	0	0	0	0	3	9	12	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
9	9. Lamper Tengah	1	4	5	0	0	0	0	0	0	1	4	5	1	6	7	0	0	0	0	0	0	1	6	7
10	10. Karangayu	2	2	4	0	0	0	0	0	0	2	2	4	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
11	11. Lebdosari	2	4	6	0	0	0	0	0	0	2	4	6	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
12	12. Manyaran	1	4	5	0	0	0	0	0	0	1	4	5	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
13	13. Krobokan	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
14	14. Ngemplak Simongan	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
15	15. Gayamsari	4	11	15	0	0	0	0	0	0	4	11	15	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3
16	16. Candilama	1	5	6	0	0	0	0	0	0	1	5	6	1	5	6	0	0	0	0	0	0	1	5	6
17	17. Kagok	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
18	18. Pegandan	2	7	9	0	0	0	0	0	0	2	7	9	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
19	19. Genuk	2	4	6	0	0	0	0	0	0	2	4	6	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
20	20. Bangetayu	3	12	15	0	0	0	0	0	0	3	12	15	1		1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
21	21. Tlogosari Kulon	4	7	11	0	0	0	0	0	0	4	7	11	1	7	8	0	0	0	0	0	0	1	7	8
22	22. Tlogosari Wetan	4	11	15	0	0	0	0	0	0	4	11	15	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3
23	23. Plamongan Sari	2	4	6	0	0	0	0	0	0	2	4	6	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
24	24. Kedungmundu	5	14	19	0	0	0	0	0	0	5	14	19	0	6	6	0	0	0	0	0	0	0	6	6
25	25. Rowosari	3	4	7	0	0	0	0	0	0	3	4	7	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3
26	26. Bulusan	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
27	27. Ngesrep	3	10	13	0	0	0	0	0	0	3	10	13	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
28	28. Padangsari	2	5	7	0	0	0	0	0	0	2	5	7	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3
29	29. Srondol	2	10	12	0	0	0	0	0	0	2	10	12	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
30	30. Pudak Payung	2	3	5	0	0	0	0	0	0	2	3	5	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
31	31. Gunungpati	2	5	7	0	0	0	0	0	0	2	5	7	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3
32	32. Sekaran	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
33	33. Mijen	7	8	15	0	0	0	0	0	0	7	8	15	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
34	34. Karangmalang	2	2	4	0	0	0	0	0	0	2	2	4	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
35	35. Tambakaji	3	10	13	0	0	0	0	0	0	3	10	13	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
36	36. Purwoyoso	1	4	5	0	0	0	0	0	0	1	4	5	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
37	37. Ngaliyan	3	8	11	0	0	0	0	0	0	3	8	11	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3
38	38. Mangkang	3	4	7	0	0	0	0	0	0	3	4	7	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
39	39. Karanganyar	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
40	Kaligawe	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
RUMAH SAKIT																									
1	RSUP dr. Kariadi	66	102	168	66	80	146	81	45	126	213	227	440	1	0	1	6	6	12	0	0	0	7	6	13
2	RSUD dr. Adhyatma, MPH	8	18	26	27	37	64	7	1	8	42	56	98	1	1	2	1	1	2	0	0	0	2	2	4
3	RS St. Elizabeth	16	20	36	39	37	76	33	8	41	88	65	153	3	1	4	3	4	7	0	0	0	6	5	11
4	RS Panti Wilasa Citarum	18	24	42	44	33	77	9	2	11	71	59	130	1	5	6	4	5	9	0	0	0	5	10	15
5	RS Panti Wilasa "Dr.Cipto"	15	26	41	45	25	70	6	0	6	66	51	117	1	12	13	4	1	5	0	0	0	5	13	18
6	RS Roemani Muhammadiyah	13	19	32	37	46	83	5	1	6	55	66	121	1	2	3	2	7	9	0	0	0	3	9	12
7	RSI Sultan Agung	11	20	31	42	37	79	21	8	29	74	65	139	0	3	3	3	3	6	0	0	0	3	6	9
8	RS Bhakti Wira Tamtama	15	18	33	22	21	43	0	0	0	37	39	76	0	1	1	2	1	3	0	0	0	2	2	4
9	RSD K.R.M.T. Wongsonegoro	13	21	34	34	41	75	8	6	14	55	68	123	1	1	2		5	5	0	0	0	1	6	7
10	RS William Booth	4	0	4	11	21	32	0	0	0	15	21	36	0	4	4	1	1	2	0	0	0	1	5	6
11	RS Telogorejo	14	22	36	72	47	119	23	17	40	109	86	195	1	4	5	5	4	9	0	0	0	6	8	14
12	RS Banyumanik	3	6	9	8	12	20	0	0	0	11	18	29	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	3	3
13	RS Bhayangkara Akpol	7	6	13	8	6	14	0	0	0	15	12	27	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
14	RS Bhayangkara Semarang	8	11	19	26	21	47	0	0	0	34	32	66	0	1	1	2	3	5	0	0	0	2	4	6
15	RS Permata Medika	11	19	30	17	26	43	1	4	5	29	49	78	1	1	2	0	1	1	0	0	0	1	2	3
16	RS Hermina Pandanaran	12	25	37	34	50	84	12	3	15	58	78	136	0	4	4	6	9	15	0	0	0	6	13	19
17	RS Hermina Banyumanik	5	14	19	28	38	66	7	9	16	40	61	101	1	4	5	4	7	11	0	0	0	5	11	16
18	RS Nasional Diponegoro	15	28	43	19	38	57	28	32	60	62	98	160	2	10	12	2	9	11	0	0	0	4	19	23

19	RS Cepoko	4	7	11	9	13	22	0	0	0	13	20	33	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
20	RS Banyumanik 2	7	5	12	12	22	34	3	0	3	22	27	49	0	1	1	1	1	2	0	0	0	1	2	3
21	RS Primaya	4	8	12	22	28	50	11	5	16	37	41	78	0	3	3	2	4	6	0	0	0	2	7	9
22	RS Keluarga Sehat III	6	14	20	24	15	39	3	1	4	33	30	63	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
23	RS UNIMUS	8	4	12	16	20	36	2	0	2	26	24	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	RS Samsoe Hidajat	6	7	13	18	20	38	1	0	1	25	27	52	1	3	4	1	1	2	0	0	0	2	4	6
25	RSUD Mijen	5	4	9	4	3	7	0	0	0	9	7	16	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
26	RSJD dr. Amino Gondohutomo	7	15	22	7	25	32	0	1	1	14	41	55	3	10	13	0	1	1	0	0	0	3	11	14
27	RSIA Anugerah	1	3	4	7	8	15	0	0	0	8	11	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	RSIA Gunung Sawo	0	8	8	4	12	16	3	1	4	7	21	28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	RSIA Bunda	1	6	7	11	11	22	1	0	1	13	17	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	RSIA Kusuma Pradja	2	4	6	10	10	20	1	1	2	13	15	28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	RSIA Plamongan Indah	3	3	6	8	7	15	0	0	0	11	10	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	RSIA Ananda Pasar Ace	2	2	4	3	4	7	0	0	0	5	6	11	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
33	RSI Gigi dan Mulut Sultan Agung	1	0	1	2	2	4	12	13	25	15	15	30	10	10	20	12	13	25	0	0	0	22	23	45
34	RSGM UNIMUS	1	2	3	1	0	1	8	12	20	10	14	24	7	21	28	8	12	20	0	0	0	15	33	48
35	RS Mata JEC-Candi @ Semarang	1	6	7	7	10	17	5	9	14	13	25	38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	RS Bedah Columbia Asia	6	12	18	35	44	79	16	6	22	57	62	119	1	3	4	1	8	9	0	0	0	2	11	13
37	RSIA Siloam Semarang	5	10	15	15	23	38	1	0	1	21	33	54	2	2	4	0	2	2	0	0	0	2	4	6
38	RSMT Soepardjo Roestam		12	12	0	12	12	0	0	0	0	24	24	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		274	785	1.059	87	161	248	4	6	10	365	952	1.317	136	461	597	37	77	114	0	0	0	173	538	711
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		682	1.557	2.239	881	1.066	1.947	312	191	503	1.875	2.814	4.689	185	668	853	107	188	295	0	0	0	292	856	1.148
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				**1,3**			**1,1**			**0,3**			**2,8**			**0,5**			**0,2**			**0,0**			**0,7**

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	FASYANKES	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
PUSKESMAS					
1	1. Poncol	3	6	9	12
2	2. Miroto	0	4	4	7
3	3. Bandarharjo	2	7	9	8
4	4. Bulu Lor	0	6	6	8
5	5. Halmahera	4	13	17	14
6	6. Bugangan	0	5	5	5
7	7. Karangdoro	5	8	13	10
8	8. Pandanaran	6	8	14	8
9	9. Lamper Tengah	1	7	8	7
10	10. Karangayu	0	5	5	7
11	11. Lebdosari	0	7	7	6
12	12. Manyaran	2	10	12	11
13	13. Krobokan	1	5	6	5
14	14. Ngemplak Simongan	1	5	6	6
15	15. Gayamsari	5	8	13	11
16	16. Candilama	4	11	15	8
17	17. Kagok	1	10	11	4
18	18. Pegandan	2	5	7	7
19	19. Genuk	0	5	5	5
20	20. Bangetayu	5	13	18	18
21	21. Tlogosari Kulon	3	11	14	11
22	22. Tlogosari Wetan	3	7	10	8
23	23. Plamongan Sari	0	7	7	7
24	24. Kedungmundu	2	8	10	10
25	25. Rowosari	1	9	10	7
26	26. Bulusan	0	5	5	4
27	27. Ngesrep	1	7	8	12
28	28. Padangsari	1	7	8	6
29	29. Srondol	6	10	16	14
30	30. Pudak Payung	1	4	5	7
31	31. Gunungpati	5	8	13	15
32	32. Sekaran	1	5	6	10
33	33. Mijen	2	9	11	10
34	34. Karangmalang	3	5	8	8
35	35. Tambakaji	4	7	11	10
36	36. Purwoyoso	5	12	17	8
37	37. Ngaliyan	3	5	8	13
38	38. Mangkang	3	7	10	8
39	39. Karanganyar	0	9	9	6
40	40. Kaligawe	0	0	0	0
RUMAH SAKIT		2	3	5	4
1	RSUP dr. Kariadi	591	1.081	1.672	66
2	RSUD dr. Adhyatma, MPH	148	301	449	52
3	RS St. Elizabeth	51	380	431	22
4	RS Panti Wilasa Citarum	38	160	198	26
5	RS Panti Wilasa "Dr.Cipto"	17	152	169	4
6	RS Roemani Muhammadiyah	57	160	217	19
7	RSI Sultan Agung	146	363	509	27
8	RS Bhakti Wira Tamtama	20	106	126	30
9	RSD K.R.M.T. Wongsonegoro	225	435	660	62
10	RS William Booth	17	47	64	10
11	RS Telogorejo	21	403	424	21
12	RS Banyumanik	13	19	32	15
13	RS Bhayangkara Akpol	8	21	29	3
14	RS Bhayangkara Semarang	26	74	100	20
15	RS Permata Medika	20	120	140	12
16	RS Hermina Pandanaran	12	122	134	30
17	RS Hermina Banyumanik	9	98	107	21
18	RS Nasional Diponegoro	50	157	207	14
19	RS Cepoko	6	24	30	11
20	RS Banyumanik 2	20	44	64	14

21	RS Primaya	20	99	119	16
22	RS Keluarga Sehat III	16	57	73	9
23	RS UNIMUS	9	46	55	11
24	RS Samsoe Hidajat	8	52	60	7
25	RSUD Mijen	11	13	24	14
26	RSJD dr. Amino Gondohutomo	90	175	265	39
27	RSIA Anugerah	0	6	6	8
28	RSIA Gunung Sawo	1	12	13	14
29	RSIA Bunda	0	17	17	13
30	RSIA Kusuma Pradja	0	13	13	5
31	RSIA Plamongan Indah	2	19	21	17
32	RSIA Ananda Pasar Ace	1	3	4	6
33	RSI Gigi dan Mulut Sultan Agung	4	4	8	0
34	RSGM UNIMUS	2	6	8	0
35	RS Mata JEC-Candi @ Semarang	7	20	27	0
36	RS Bedah Columbia Asia	22	151	173	11
37	RSIA Siloam Semarang	11	16	27	4
38	RSMT Soepardjo Roestam	7	23	30	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		147	941	1.088	406
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		1.941	6.233	8.174	1.405
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				**4,8**	**0,8**

Sumber: ……. (sebutkan)

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	FASYANKES	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
PUSKESMAS										
1	Poncol	0	5	5	0	1	1	0	1	1
2	Miroto	0	3	3	0	1	1	0	2	2
3	Bandarharjo	1	2	3	0	1	1	1	2	3
4	Bulu Lor	0	5	5	1	1	2	0	2	2
5	Halmahera	0	3	3	0	2	2	0	3	3
6	Bugangan	0	4	4	0	1	1	0	2	2
7	Karangdoro	0	3	3	2	0	2	0	2	2
8	Pandanaran	1	6	7	0	2	2	0	3	3
9	Lamper Tengah	0	6	6	1	1	2	0	2	2
10	Karangayu	0	3	3	0	1	1	0	2	2
11	Lebdosari	0	6	6	0	2	2	0	2	2
12	Manyaran	0	5	5	1	1	2	1	2	3
13	Krobokan	0	2	2	0	1	1	0	2	2
14	Ngemplak Simongan	0	2	2	1	0	1	0	3	3
15	Gayamsari	1	4	5	0	1	1	0	3	3
16	Candilama	1	2	3	1	1	2	0	3	3
17	Kagok	1	2	3	1	1	2	0	2	2
18	Pegandan	0	3	3	0	1	1	0	2	2
19	Genuk	0	4	4	1	1	2	0	1	1
20	Bangetayu	2	4	6	2	0	2	0	3	3
21	Tlogosari Kulon	0	4	4	0	1	1	1	1	2
22	Tlogosari Wetan	0	4	4	1	0	1	0	3	3
23	Plamongan Sari	2	0	2	0	1	1	0	2	2
24	Kedungmundu	1	4	5	1	1	2	0	3	3
25	Rowosari	1	3	4	0	2	2	1	1	2
26	Bulusan	2	0	2	0	1	1	0	2	2
27	Ngesrep	0	2	2	0	2	2	0	2	2
28	Padangsari	0	4	4	0	2	2	0	3	3
29	Srondol	0	4	4	0	1	1	0	2	2
30	Pudak Payung	1	4	5	0	1	1	0	2	2
31	Gunungpati	1	3	4	0	2	2	0	3	3
32	Sekaran	0	3	3	0	1	1	0	3	3
33	Mijen	0	5	5	0	3	3	0	3	3
34	Karangmalang	0	4	4	0	2	2	0	1	1
35	Tambakaji	0	3	3	0	1	1	0	3	3
36	Purwoyoso	0	4	4	1	0	1	0	2	2
37	Ngaliyan	0	5	5	1	2	3	0	2	2
38	Mangkang	1	2	3	0	0	0	0	2	2
39	Karanganyar	0	1	1	1	1	2	0	3	3
40	Kaligawe	0	3	3	1	0	1	0	2	2
RUMAH SAKIT										
1	RSUP dr. Kariadi	7	12	19	2	5	7	2	35	37
2	RSUD dr. Adhyatma, MPH	2	3	5	2	8	10	2	18	20
3	RS St. Elizabeth	0	1	1	1	1	2	0	9	9
4	RS Panti Wilasa Citarum	0	0	0	1	0	1	0	4	4
5	RS Panti Wilasa "Dr.Cipto"	0	1	1	6	0	6	0	38	38
6	RS Roemani Muhammadiyah	0	0	0	2	0	2	1	27	28
7	RSI Sultan Agung	1	2	3	1	2	3	4	35	39
8	RS Bhakti Wira Tamtama	0	0	0	0	1	1	0	5	5
9	RSD K.R.M.T. Wongsonegoro	0	8	8	0	1	1	1	18	19
10	RS William Booth	0	0	0	0	0	0	0	2	2
11	RS Telogorejo	1	0	1	3	0	3	1	11	12
12	RS Banyumanik	0	0	0	0	1	1	3	4	7
13	RS Bhayangkara Akpol	0	0	0	0	0	0	0	1	1
14	RS Bhayangkara Semarang	3	1	4	1	0	1	0	5	5
15	RS Permata Medika	0	1	1	0	0	0	1	2	3
16	RS Hermina Pandanaran	0	1	1	1	0	1	0	4	4
17	RS Hermina Banyumanik	0	0	0	1	0	1	0	1	1
18	RS Nasional Diponegoro	0	0	0	1	2	3	0	2	2
19	RS Cepoko	0	0	0	1	0	1	0	5	5

20	RS Banyumanik 2	0	0	0	0	1	1	1	2	3
21	RS Primaya	0	0	0	0	1	1	0	3	3
22	RS Keluarga Sehat III	0	0	0	0	1	1	0	1	1
23	RS UNIMUS	1	0	1	0	0	0	0	0	0
24	RS Samsoe Hidajat	0	1	1	0	0	0	0	2	2
25	RSUD Mijen	1	1	2	0	0	0	0	3	3
26	RSJD dr. Amino Gondohutomo	0	1	1	1	5	6	0	6	6
27	RSIA Anugerah	0	1	1	0	0	0	0	3	3
28	RSIA Gunung Sawo	0	0	0	0	1	1	0	1	1
29	RSIA Bunda	1	1	2	0	1	1	0	0	0
30	RSIA Kusuma Pradja	0	0	0	0	1	1	0	3	3
31	RSIA Plamongan Indah	0	0	0	0	1	1	0	0	0
32	RSIA Ananda Pasar Ace	0	0	0	0	0	0	0	1	1
33	RSI Gigi dan Mulut Sultan Agung	0	0	0	0	1	1	0	1	1
34	RSGM UNIMUS	0	1	1	0	0	0	0	2	2
35	RS Mata JEC-Candi @ Semarang	0	0	0	0	1	1	0	1	1
36	RS Bedah Columbia Asia	0	0	0	0	1	1	0	5	5
37	RSIA Siloam Semarang	0	1	1	1	0	1	0	1	1
38	RSMT Soepardjo Roestam	0	0	0	0	1	1	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		55	162	217	24	16	40	1	21	22
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		88	335	423	66	97	163	21	371	392
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				**0,2**			**0,1**			**0,2**

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 16

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN, TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS DAN TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	FASYANKES	TENAGA KEFARMASIAN			TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS			TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
PUSKESMAS										
1	1. Poncol	0	3	3	0	0	0	0	0	0
2	2. Miroto	0	2	2	0	0	0	0	0	0
3	3. Bandarharjo	0	5	5	0	0	0	0	0	0
4	4. Bulu Lor	0	4	4	0	0	0	0	0	0
5	5. Halmahera	0	4	4	0	0	0	0	0	0
6	6. Bugangan	0	3	3	0	0	0	0	0	0
7	7. Karangdoro	0	3	3	0	0	0	0	0	0
8	8. Pandanaran	0	5	5	0	0	0	0	0	0
9	9. Lamper Tengah	0	4	4	0	0	0	0	0	0
10	10. Karangayu	0	4	4	0	0	0	0	0	0
11	11. Lebdosari	0	3	3	0	0	0	0	0	0
12	12. Manyaran	0	3	3	0	0	0	0	0	0
13	13. Krobokan	0	5	5	0	0	0	0	0	0
14	14. Ngemplak Simongan	0	4	4	0	0	0	0	0	0
15	15. Gayamsari	0	6	6	0	0	0	0	0	0
16	16. Candilama	0	3	3	0	0	0	0	0	0
17	17. Kagok	0	3	3	0	0	0	0	0	0
18	18. Pegandan	0	3	3	0	0	0	0	0	0
19	19. Genuk	1	3	4	0	0	0	0	0	0
20	20. Bangetayu	0	4	4	0	0	0	0	0	0
21	21. Tlogosari Kulon	0	4	4	0	0	0	0	0	0
22	22. Tlogosari Wetan	0	3	3	0	0	0	0	0	0
23	23. Plamongan Sari	1	2	3	0	0	0	0	0	0
24	24. Kedungmundu	0	5	5	0	0	0	0	0	0
25	25. Rowosari	0	4	4	0	0	0	0	0	0
26	26. Bulusan	0	2	2	0	0	0	0	0	0
27	27. Ngesrep	0	3	3	0	0	0	0	0	0
28	28. Padangsari	1	2	3	0	0	0	0	0	0
29	29. Srondol	1	3	4	0	0	0	0	0	0
30	30. Pudak Payung	0	3	3	0	0	0	0	0	0
31	31. Gunungpati	0	4	4	0	0	0	0	0	0
32	32. Sekaran	0	4	4	0	0	0	0	0	0
33	33. Mijen	1	3	4	0	0	0	0	0	0
34	34. Karangmalang	1	3	4	0	0	0	0	0	0
35	35. Tambakaji	1	3	4	0	0	0	0	0	0
36	36. Purwoyoso	0	3	3	0	0	0	0	0	0
37	37. Ngaliyan	0	5	5	0	0	0	0	0	0
38	38. Mangkang	0	4	4	0	0	0	0	0	0
39	39. Karanganyar	0	3	3	0	0	0	0	0	0
40	Kaligawe	0	3	3	0	0	0	0	0	0
RUMAH SAKIT										
1	RSUP dr. Kariadi	29	194	223	1	0	1	0	0	0
2	RSUD dr. Adhyatma, MPH	8	76	84	0	2	2	0	0	0
3	RS St. Elizabeth	1	85	86	0	2	2	0	0	0
4	RS Panti Wilasa Citarum	6	36	42	0	1	1	0	0	0
5	RS Panti Wilasa "Dr.Cipto"	4	33	37	0	0	0	0	0	0
6	RS Roemani Muhammadiyah	2	31	33	0	1	1	0	0	0
7	RSI Sultan Agung	7	63	70	0	0	0	0	0	0
8	RS Bhakti Wira Tamtama	3	18	21	0	0	0	0	0	0
9	RSD K.R.M.T. Wongsonegoro	10	81	91	0	2	2	0	0	0
10	RS William Booth	0	13	13	0	0	0	0	0	0
11	RS Telogorejo	10	99	109	2	3	5	0	0	0
12	RS Banyumanik	1	10	11	0	0	0	0	0	0
13	RS Bhayangkara Akpol	1	1	2	1	0	1	0	0	0
14	RS Bhayangkara Semarang	4	22	26	0	1	1	0	0	0
15	RS Permata Medika	1	22	23	0	0	0	0	0	0
16	RS Hermina Pandanaran	2	24	26	0	1	1	0	0	0
17	RS Hermina Banyumanik	3	23	26	0	1	1	0	0	0
18	RS Nasional Diponegoro	1	34	35	0	1	1	0	0	0

19	RS Cepoko	0	5	5	0	0	0	0	0	0
20	RS Banyumanik 2	2	12	14	0	0	0	0	0	0
21	RS Primaya	0	19	19	0	1	1	0	0	0
22	RS Keluarga Sehat III	0	14	14	0	0	0	0	0	0
23	RS UNIMUS	1	8	9	0	1	1	0	0	0
24	RS Samsoe Hidajat	0	13	13	0	2	2	0	0	0
25	RSUD Mijen	0	4	4	0	0	0	0	0	0
26	RSJD dr. Amino Gondohutomo	1	32	33	0	5	5	0	0	0
27	RSIA Anugerah	1	2	3	0	0	0	0	0	0
28	RSIA Gunung Sawo	0	6	6	0	1	1	0	0	0
29	RSIA Bunda	0	8	8	0	0	0	0	0	0
30	RSIA Kusuma Pradja	0	4	4	0	0	0	0	0	0
31	RSIA Plamongan Indah	0	5	5	0	0	0	0	0	0
32	RSIA Ananda Pasar Ace	0	2	2	0	0	0	0	0	0
33	RSI Gigi dan Mulut Sultan Agung	1	3	4	0	0	0	0	0	0
34	RSGM UNIMUS	0	3	3	0	0	0	0	0	0
35	RS Mata JEC-Candi @ Semarang	0	6	6	0	0	0	0	0	0
36	RS Bedah Columbia Asia	1	30	31	0	2	2	0	0	0
37	RSIA Siloam Semarang	3	5	8	1	0	1	0	0	0
38	RSMT Soepardjo Roestam	0	8	8	0	1	1	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		269	1802	2071	1	23	24	1	8	9
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		379	2.996	3.375	6	51	57	1	8	9
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				**2,0**			**0,0**			**0,0**

Sumber: …… (sebutkan)

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Provinsi menginput menurut kabupaten

Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 17

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	FASYANKES	TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
PUSKESMAS										
1	1. Poncol	1	2	3	0		0		3	3
2	2. Miroto	0	3	3	0	0	0	1	3	4
3	3. Bandarharjo	0	3	3	0	0	0		3	3
4	4. Bulu Lor	0	3	3	0	0	0	2	2	4
5	5. Halmahera	1	2	3	0	0	0	2		2
6	6. Bugangan	0	3	3	0	0	0		3	3
7	7. Karangdoro	0	2	2	0	0	0		5	5
8	8. Pandanaran	2	3	5	0	2	2	1	6	7
9	9. Lamper Tengah	0	3	3	0		0	1	4	5
10	10. Karangayu	0	2	2	0		0		4	4
11	11. Lebdosari	0	3	3	0		0	1	1	2
12	12. Manyaran	0	3	3	0		0	1	4	5
13	13. Krobokan	0	2	2	0		0		2	2
14	14. Ngemplak Simongan	0	3	3	0	1	1	2	3	5
15	15. Gayamsari	0	4	4	0		0	2	7	9
16	16. Candilama	0	2	2	0		0	1	4	5
17	17. Kagok	0	2	2	0		0	1	3	4
18	18. Pegandan	1	2	3	0		0		6	6
19	19. Genuk	0	3	3	1		1		5	5
20	20. Bangetayu	0	4	4	0		0		5	5
21	21. Tlogosari Kulon	2	2	4	0	1	1		3	3
22	22. Tlogosari Wetan	0	3	3	0		0		7	7
23	23. Plamongan Sari	0	2	2	0		0		2	2
24	24. Kedungmundu	0	4	4	0		0		6	6
25	25. Rowosari	1	2	3	0		0	2	3	5
26	26. Bulusan	0	2	2	0		0		2	2
27	27. Ngesrep	0	3	3	0		0	2	5	7
28	28. Padangsari	0	3	3	0		0	2	4	6
29	29. Srondol	0	3	3	0		0		7	7
30	30. Pudak Payung	1	2	3	0	1	1		4	4
31	31. Gunungpati	1	3	4	0		0		4	4
32	32. Sekaran		3	3	0	1	1	2	4	6
33	33. Mijen	1	2	3	0	0	0		4	4
34	34. Karangmalang	2	1	3	0	0	0		3	3
35	35. Tambakaji		2	2	0	0	0		4	4
36	36. Purwoyoso		2	2	0	0	0	1	3	4
37	37. Ngaliyan	1	2	3	0	0	0	1	5	6
38	38. Mangkang	1	1	2	0	0	0	1	3	4
39	39. Karanganyar		3	3	0	0	0	1	3	4
40	40. Kaligawe		1	1	0	0	0		2	2
RUMAH SAKIT										
1	RSUP dr. Kariadi	69	118	187	14	24	38	43	79	122
2	RSUD dr. Adhyatma, MPH	20	54	74	5	10	15	15	44	59
3	RS St. Elizabeth	15	36	51	11	18	29	3	12	15
4	RS Panti Wilasa Citarum	10	16	26	8	7	15	9	13	22
5	RS Panti Wilasa "Dr.Cipto"	12	20	32	4	2	6	9	12	21
6	RS Roemani Muhammadiyah	10	17	27	6	8	14	2	24	26
7	RSI Sultan Agung	18	29	47	4	4	8	15	34	49
8	RS Bhakti Wira Tamtama	3	20	23	2	3	5	6	4	10
9	RSD K.R.M.T. Wongsonegoro	19	46	65	7	17	24	21	42	63
10	RS William Booth	4	9	13	2	2	4	5	14	19
11	RS Telogorejo	26	45	71	2	18	20	7	17	24
12	RS Banyumanik	3	9	12	1	2	3	2	6	8
13	RS Bhayangkara Akpol	3	5	8	4	1	5		2	2
14	RS Bhayangkara Semarang	6	17	23	1	6	7	2	23	25

15	RS Permata Medika	3	14	17		3	3	3	7	10
16	RS Hermina Pandanaran	8	16	24	3	14	17	1	9	10
17	RS Hermina Banyumanik	5	10	15	2	9	11	2	6	8
18	RS Nasional Diponegoro	9	23	32	2	9	11	9	30	39
19	RS Cepoko	1	4	5			0		4	4
20	RS Banyumanik 2	4	9	13	1	4	5	4	7	11
21	RS Primaya	7	10	17	4	4	8		12	12
22	RS Keluarga Sehat III	7	10	17	2	4	6	3	5	8
23	RS UNIMUS	1	9	10		2	2	2	5	7
24	RS Samsoe Hidajat	6	8	14	2	4	6	4	5	9
25	RSUD Mijen	0	5	5		1	1		2	2
26	RSJD dr. Amino Gondohutomo	12	17	29	5	6	11	9	15	24
27	RSIA Anugerah	0	5	5			0		2	2
28	RSIA Gunung Sawo	1	6	7			0		7	7
29	RSIA Bunda	0	4	4		1	1		2	2
30	RSIA Kusuma Pradja	3	6	9			0		2	2
31	RSIA Plamongan Indah	0	5	5			0		3	3
32	RSIA Ananda Pasar Ace	0	2	2			0		1	1
33	RSI Gigi dan Mulut Sultan Agung	1	2	3			0	6	11	17
34	RSGM UNIMUS	1	1	2			0	5	8	13
35	RS Mata JEC-Candi @ Semarang	1	2	3			0	4	6	10
36	RS Bedah Columbia Asia	11	16	27	4	6	10		6	6
37	RSIA Siloam Semarang	5	3	8	1	2	3		3	3
38	RSMT Soepardjo Roestam	1	12	13		3	3	4	5	9
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		68	299	367	13	51	64	78	303	381
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		388	1.039	1.427	111	251	362	300	943	1.243
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				**0,8**			**0,2**			**0,7**

Sumber: ……. (sebutkan)

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 18

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	FASYANKES	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG UPAYA KESEHATAN ATAU PELAYANAN KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG ADMISISTRASI, MANAJEMEN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU MENUNJANG SARANA DAN PRASARANA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
PUSKESMAS													
1	1. Poncol	0	0	0	1	2	3	0	0	0	1	2	3
2	2. Miroto	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	2
3	3. Bandarharjo	0	0	0	1	2	3	0	0	0	1	2	3
4	4. Bulu Lor	0	0	0	1	1	2	0	0	0	1	1	2
5	5. Halmahera	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	6. Bugangan	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	2
7	7. Karangdoro	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
8	8. Pandanaran	0	0	0	1	3	4	0	0	0	1	3	4
9	9. Lamper Tengah	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	10. Karangayu	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
11	11. Lebdosari	0	0	0	1	3	4	0	0	0	1	3	4
12	12. Manyaran	0	0	0	1	1	2	2	0	2	3	1	4
13	13. Krobokan	0	0	0	1	1	2	0	0	0	1	1	2
14	14. Ngemplak Simongan	0	0	0	2	1	3	0	0	0	2	1	3
15	15. Gayamsari	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	2
16	16. Candilama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	17. Kagok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	18. Pegandan	0	0	0	1	2	3	0	0	0	1	2	3
19	19. Genuk	0	0	0	1	2	3	0	0	0	1	2	3
19	20. Bangetayu	0	0	0	2	0	2	1	0	1	3	0	3
19	21. Tlogosari Kulon	0	0	0	0	3	3	2	0	2	2	3	5
19	22. Tlogosari Wetan	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
19	23. Plamongan Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	24. Kedungmundu	0	0	0	1	3	4	1	0	1	2	3	5
19	25. Rowosari	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	2
19	26. Bulusan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	27. Ngesrep	0	0	0	1	2	3	0	0	0	1	2	3
19	28. Padangsari	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	2
19	29. Srondol	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	2
19	30. Pudak Payung	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
19	31. Gunungpati	0	0	0	0	2	2	1	0	1	1	2	3
19	32. Sekaran	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
19	33. Mijen	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	3	3
19	34. Karangmalang	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	2	2
19	35. Tambakaji	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	2
19	36. Purwoyoso	0	0	0	1	1	2	0	0	0	1	1	2
19	37. Ngaliyan	0	0	0	0	3	3	1	0	1	1	3	4
19	38. Mangkang	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	2	2
19	39. Karanganyar	0	0	0	1	1	2	0	0	0	1	1	2
RUMAH SAKIT													
1													
2				0			0			0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0	0	0	0
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		**0**	**0**	**0**	**19**	**51**	**70**	**16**	**0**	**16**	**35**	**51**	**86**

Sumber:Subbag Umum dan Kepegawaian
Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali
Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 19

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA AKTIF JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	399.365	23,5
2	PBI APBD	244.671	14,4
SUB JUMLAH PBI		644.036	37,8
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	723.345	42,5
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	277.111	16,3
3	Bukan Pekerja (BP)	62.323	3,7
SUB JUMLAH NON PBI		1.062.779	62,4
CAKUPAN JKN		1.706.815	100,2

Sumber: Dashboard BPJS 1 Desember 2025

TABEL 20

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	Rupiah	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*
A	**Pendapatan daerah**	1.105.149.204.393	1.014.412.865.198	
1	**Pendapatan Asli Daerah**	751.780.222.237	690.470.908.504	91,84%
	Pajak Daerah	0	0	#DIV/0!
	Retribusi Daerah	744.467.817.237	681.556.542.549	91,55%
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang DIpisahkan	0	0	#DIV/0!
	Lain-Lain PAD yang sah	7.312.405.000	8.914.365.955	#######
2	**Pendapatan Transfer**			
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	353.368.982.156	323.941.956.694	91,67%
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant	235.172.732.535	219.766.515.499	93,45%
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant	0	0	#DIV/0!
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):	50.524.726.000	48.057.020.879	95,12%
	a. DAK Fisik	0	0	#DIV/0!
	b. DAK Non Fisik:	50.524.726.000	48.057.020.879	95,12%
	- BOK Kabupaten	25.285.769.000	22.832.840.496	90,30%
	- BOK Puskesmas	24.838.197.000	24.832.013.998	99,98%
	- DAK Non Fisik BPOM	400.760.000	392.166.385	97,86%
	4) Dana Bagi Hasil	16.518.348.980	15.864.745.838	96,04%
	5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok	51.153.174.641	40.253.674.478	78,69%
	6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN	0	0	#DIV/0!
	7) Sumber anggaran lainnya	0	0	#DIV/0!
	Pendapatan Transfer Antar Daerah			
3	**APBN**	0	0	#DIV/0!
	a. Dana Dekonsentrasi	0	0	#DIV/0!
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	0	0	#DIV/0!
				#DIV/0!
4	**Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah**	0	0	#DIV/0!
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/Pinjaman (sebutkan project	0	0	#DIV/0!
	Dana Darurat	0	0	#DIV/0!
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU	0	0	#DIV/0!
B	**Belanja Daerah**	1.155.925.807.418	982.097.077.256	84,96%
1	**Belanja Operasi**	986.417.645.864	843.594.156.200	85,52%
	Belanja Pegawai	442.276.229.701	390.338.657.716	88,26%
	Belanja Barang dan Jasa	544.141.416.163	453.255.498.484	83,30%
	Belanja Hibah	0	0	#DIV/0!
	Belanja Bantuan Sosial	0	0	#DIV/0!
2	**Belanja Modal**	169.508.161.554	138.502.921.056	81,71%
	Belanja Modal Tanah	0	0	#DIV/0!
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	83.910.937.079	70.258.998.901	83,73%
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	83.837.256.795	67.093.995.970	80,03%
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	1.142.981.500	738.376.276	64,60%
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	92.800.000	20.571.900	22,17%
	Belanja Modal Aset Lainnya	524.186.180	390.978.009	74,59%
3	**Belanja Tidak Terduga**	0	0	#DIV/0!
	Belanja tidak terduga	0	0	#DIV/0!
4	**Belanja Transfer**	0	0	#DIV/0!
	Belanja bagi hasil	0	0	#DIV/0!
	Belanja Bantuan Keuangan	0	0	#DIV/0!
C	**Pembiayaan Daerah**			
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	713.649.577.718		
	TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA	6.465.191.894.136		
	% APBD Kesehatan Tehadap APBD Prov/Kab/Kota	11,04		
	Anggaran kesehatan per kapita	419.631		

TABEL 21

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Smg Tengah	1. Poncol	81	2	83	84	0	84	165	2	167
		2. Miroto	80	1	81	59	0	59	139	1	140
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	318	3	321	338	0	338	656	3	659
		4. Bulu Lor	187	1	188	187	1	188	374	2	376
3	Smg Timur	5. Halmahera	98	0	98	89	1	90	187	1	188
		6. Bugangan	77	0	77	68	0	68	145	0	145
		7. Karangdoro	124	3	127	109	0	109	233	3	236
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	146	2	148	109	2	111	255	4	259
		9. Lamper Tengah	101	0	101	105	2	107	206	2	208
5	Smg Barat	10. Karangayu	104	1	105	96	0	96	200	1	201
		11. Lebdosari	158	0	158	132	0	132	290	0	290
		12. Manyaran	231	2	233	169	0	169	400	2	402
		13. Krobokan	118	0	118	110	0	110	228	0	228
		14. Ngemplak S	137	1	138	170	0	170	307	1	308
6	Gayamsari	15. Gayamsari	351	1	352	345	0	345	696	1	697
7	Candisari	16. Candilama	151	1	152	144	1	145	295	2	297
		17. Kagok	149	1	150	123	2	125	272	3	275
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	237	2	239	214	1	215	451	3	454
9	Genuk	19. Genuk	250	5	255	274	0	274	524	5	529
		20. Bangetayu	698	6	704	608	0	608	1.306	6	1.312
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	468	4	472	444	1	445	912	5	917
		22. Tlogosari Wetan	384	0	384	401	0	401	785	0	785
		23. Plamongan Sari	146	0	146	134	0	134	280	0	280
11	Tembalang	24. Kedungmundu	679	3	682	647	5	652	1.326	8	1.334
		25. Rowosari	352	2	354	305	1	306	657	3	660
		26. Bulusan	89	3	92	86	0	86	175	3	178
12	Banyumanik	27. Ngesrep	209	0	209	201	0	201	410	0	410
		28. Padangsari	158	1	159	118	0	118	276	1	277
		29. Srondol	268	3	271	230	1	231	498	4	502
		30. Pudak Payung	241	0	241	209	2	211	450	2	452
13	Gunungpati	31. Gunungpati	426	5	431	352	0	352	778	5	783
		32. Sekaran	259	2	261	235	2	237	494	4	498
14	Mijen	33. Mijen	498	0	498	384	0	384	882	0	882
		34. Karangmalang	96	0	96	84	0	84	180	0	180
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	295	1	296	256	0	256	551	1	552
		36. Purwoyoso	217	0	217	202	0	202	419	0	419
		37. Ngaliyan	375	2	377	366	5	371	741	7	748
16	Tugu	38. Mangkang	90	3	93	116	1	117	206	4	210
		39. Karanganyar	91	2	93	91	0	91	182	2	184
TOTAL			**9.137**	**63**	**9.200**	**8.394**	**28**	**8.422**	**17.531**	**91**	**17.622**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat
Keterangan : Jumlah Lahir Hidup dan Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT KABUPATEN /KOTA
PROVINSI SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Smg Tengah	81	2	83	84	0	84	165	2	167
2	0	80	1	81	59	0	59	139	1	140
3	Smg Utara	318	3	321	338	0	338	656	3	659
4	0	187	1	188	187	1	188	374	2	376
5	Smg Timur	98	0	98	89	1	90	187	1	188
6	0	77	0	77	68	0	68	145	0	145
7	0	124	3	127	109	0	109	233	3	236
8	Smg Selatan	146	2	148	109	2	111	255	4	259
9	0	101	0	101	105	2	107	206	2	208
10	Smg Barat	104	1	105	96	0	96	200	1	201
11	0	158	0	158	132	0	132	290	0	290
12	0	231	2	233	169	0	169	400	2	402
13	0	118	0	118	110	0	110	228	0	228
14	0	137	1	138	170	0	170	307	1	308
15	Gayamsari	351	1	352	345	0	345	696	1	697
16	Candisari	151	1	152	144	1	145	295	2	297
17	0	149	1	150	123	2	125	272	3	275
18	Gajahmungkur	237	2	239	214	1	215	451	3	454
19	Genuk	250	5	255	274	0	274	524	5	529
20	0	698	6	704	608	0	608	1.306	6	1.312
	Pedurungan	468	4	472	444	1	445	912	5	917
	0	384	0	384	401	0	401	785	0	785
	0	146	0	146	134	0	134	280	0	280
	Tembalang	679	3	682	647	5	652	1.326	8	1.334
	0	352	2	354	305	1	306	657	3	660
	0	89	3	92	86	0	86	175	3	178
	Banyumanik	209	0	209	201	0	201	410	0	410
	0	158	1	159	118	0	118	276	1	277
	0	268	3	271	230	1	231	498	4	502
	0	241	0	241	209	2	211	450	2	452
	Gunungpati	426	5	431	352	0	352	778	5	783
	0	259	2	261	235	2	237	494	4	498
	Mijen	498	0	498	384	0	384	882	0	882
	0	96	0	96	84	0	84	180	0	180
	Ngaliyan	295	1	296	256	0	256	551	1	552
	0	217	0	217	202	0	202	419	0	419
	0	375	2	377	366	5	371	741	7	748
	Tugu	90	3	93	116	1	117	206	4	210
	0	91	2	93	91	0	91	182	2	184
TOTAL		**9.137**	**63**	**9.200**	**8.394**	**28**	**8.422**	**17.531**	**91**	**17.622**
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)		**5,163999546**								

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat
Keterangan : Jumlah Lahir Hidup dan Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka sebenarnya di populasi
Tabel ini diisi oleh Provinsi



TABEL 23

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Smg Tengah	1. Poncol	0	0	0	0
		2. Miroto	0	0	0	0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	0	0	0	0
		4. Bulu Lor	0	0	0	0
3	Smg Timur	5. Halmahera	0	0	0	0
		6. Bugangan	0	0	0	0
		7. Karangdoro	0	0	0	0
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	0	0	0	0
		9. Lamper Tengah	0	0	0	0
5	Smg Barat	10. Karangayu	0	0	0	0
		11. Lebdosari	1	0	0	1
		12. Manyaran	0	0	0	0
		13. Krobokan	0	0	0	0
		14. Ngemplak S	0	0	0	0
6	Gayamsari	15. Gayamsari	0	0	0	0
7	Candisari	16. Candilama	0	0	0	0
		17. Kagok	0	0	0	0
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	0	0	0	0
9	Genuk	19. Genuk	1	0	0	1
		20. Bangetayu	0	0	1	1
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	0	0	1	1
		22. Tlogosari Wetan	0	0	1	1
		23. Plamongan Sari	0	0	1	1
11	Tembalang	24. Kedungmundu	1	0	3	4
		25. Rowosari	0	0	0	0
		26. Bulusan	0	0	0	0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	0	0	0	0
		28. Padangsari	0	0	0	0
		29. Srondol	0	0	0	0
		30. Pudak Payung	0	0	0	0
13	Gunungpati	31. Gunungpati	0	0	0	0
		32. Sekaran	0	0	0	0
14	Mijen	33. Mijen	0	0	1	1
		34. Karangmalang	0	0	0	0
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	0	0	0	0
		36. Purwoyoso	0	0	1	1
		37. Ngaliyan	0	0	1	1
16	Tugu	38. Mangkang	0	0	0	0
		39. Karangayar	0	0	1	1
TOTAL			**3**	**0**	**11**	**14**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat
Keterangan:
- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi
- Diisi oleh Kab/kota, Bila diisi puskesmas, disesuaikan levelnya

TABEL 24

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KABUPATEN
PROVINSI SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	Smg Tengah	165				0
2	0	139				0
3	Smg Utara	656				0
4	0	374				0
5	Smg Timur	187				0
6	0	145				0
7	0	233				0
8	Smg Selatan	255				0
9	0	206				0
10	Smg Barat	200				0
11	0	290				0
12	0	400				0
13	0	228				0
14	0	307				0
15	Gayamsari	696				0
16	Candisari	295				0
17	0	272				0
18	Gajahmungkur	451				
19	Genuk	524				0
20	0	1.306				0
TOTAL		**7.329**	**0**	**0**	**0**	**0**
ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP(DILAPORKAN)						**0**

Sumber: ……. (sebutkan)
Keterangan:
- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi



TABEL 25

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU							
			KOMPLIKASI ABORTUS	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN, PERSALINAN DAN NIFAS	PERDARAHAN OBSTETRIK	INFEKSI TERKAIT KEHAMILAN	KOMPLIKASI OBSTETRIK LAIN	KOMPLIKASI MANAJEMEN YANG TIDAK TERANTISIPASI	KOMPLIKASI NON OBSTETRIK	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*13*
1	Smg Tengah	1. Poncol	*0*	*0*	*0*	*0*	*0*	*0*	*0*	0
		2. Miroto	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	0	0	0	0	0	0	0	0
		4. Bulu Lor	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Smg Timur	5. Halmahera	0	0	0	0	0	0	0	0
		6. Bugungan	0	0	0	0	0	0	0	0
		7. Karangdoro	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	0	0	0	0	0	0	0	0
		9. Lamper Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Smg Barat	10. Karangayu	0	0	0	0	0	0	0	0
		11. Lebdosari	0	0	0	0	0	0	1	1
		12. Manyaran	0	0	0	0	0	0	0	0
		13. Krobokan	0	0	0	0	0	0	0	0
		14. Ngemplak Simongan	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Gayamsari	15. Gayamsari	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Candisari	16. Candilama	0	0	0	0	0	0	0	0
		17. Kagok	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Genuk	19. Genuk	0	0	0	1	0	0	0	1
		20. Bangetayu	0	0	1	0	0	0	0	1
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	0	1	0	0	0	0	0	1
		22. Tlogosari Wetan	0	0	1	0	0	0	0	1
		23. Plamongan Sari	0	0	0	1	0	0	0	1
11	Tembalang	24. Kedungmundu	0	2	0	1	0	0	1	4
		25. Rowosari	0	0	0	0	0	0	0	0
		26. Bulusan	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	0	0	0	0	0	0	0	0
		28. Padangsari	0	0	0	0	0	0	0	0
		29. Srondol	0	0	0	0	0	0	0	0
		30. Pudak Payung	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Gunungpati	31. Gunungpati	0	0	0	0	0	0	0	0
		32. Sekaran	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Mijen	33. Mijen	0	0	1	0	0	0	0	1
		34. Karangmalang	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	0	0	0	0	0	0	0	0
		36. Purwoyoso	0	1	0	0	0	0	0	1
		37. Ngaliyan	0	0	0	0	0	0	1	1
16	Tugu	38. Mangkang	0	0	0	0	0	0	0	0
		39. Karangayar	0	0	1	0	0	0	0	1
TOTAL			**0**	**4**	**4**	**3**	**0**	**0**	**3**	**14**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 26

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL			IBU BERSALIN/NIFAS										
			JUMLAH	K1		JUMLAH	K6		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Smg Tengah	1. Poncol	166	166	100,0	167	165,0	98,8	167	100,0	175	104,8	175	104,8	167	100,0
		2. Miroto	127	127	100,0	140	140,0	100,0	140	100,0	144	102,9	144	102,9	140	100,0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	641	641	100,0	654	654,0	100,0	654	100,0	699	106,9	699	106,9	654	100,0
		4. Bulu Lor	380	380	100,0	378	378,0	100,0	378	100,0	411	108,7	411	108,7	378	100,0
3	Smg Timur	5. Halmahera	195	195	100,0	188	188,0	100,0	188	100,0	195	103,7	195	103,7	188	100,0
		6. Bugangan	150	150	100,0	145	145,0	100,0	145	100,0	143	98,6	143	98,6	145	100,0
		7. Karangdoro	236	236	100,0	234	234,0	100,0	234	100,0	255	109,0	255	109,0	234	100,0
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	284	284	100,0	258	258,0	100,0	258	100,0	270	104,7	270	104,7	258	100,0
		9. Lamper Tengah	211	211	100,0	207	207,0	100,0	207	100,0	211	101,9	211	101,9	207	100,0
5	Smg Barat	10. Karangayu	198	198	100,0	201	201,0	100,0	201	100,0	209	104,0	209	104,0	201	100,0
		11. Lebdosari	283	283	100,0	285	284,0	99,6	285	100,0	302	106,0	302	106,0	285	100,0
		12. Manyaran	379	379	100,0	402	402,0	100,0	402	100,0	417	103,7	417	103,7	402	100,0
		13. Krobokan	225	225	100,0	228	228,0	100,0	228	100,0	230	100,9	230	100,9	228	100,0
		14. Ngemplak S	304	304	100,0	304	303,0	99,7	304	100,0	327	107,6	327	107,6	304	100,0
6	Gayamsari	15. Gayamsari	733	733	100,0	693	693,0	100,0	693	100,0	724	104,5	724	104,5	693	100,0
7	Candisari	16. Candilama	267	267	100,0	298	298,0	100,0	298	100,0	296	99,3	296	99,3	298	100,0
		17. Kagok	278	278	100,0	276	276,0	100,0	276	100,0	305	110,5	305	110,5	276	100,0
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	463	463	100,0	454	454,0	100,0	454	100,0	466	102,6	466	102,6	454	100,0
9	Genuk	19. Genuk	549	549	100,0	525	522,0	99,4	525	100,0	558	106,3	558	106,3	525	100,0
		20. Bangetayu	1.353	1.353	100,0	1.304	1300,0	99,7	1.304	100,0	1.364	104,6	1.364	104,6	1.304	100,0
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	880	880	100,0	912	912,0	100,0	912	100,0	909	99,7	909	99,7	912	100,0
		22. Tlogosari Wetan	748	748	100,0	786	786,0	100,0	786	100,0	807	102,7	807	102,7	786	100,0
		23. Plamongan Sari	291	291	100,0	280	280,0	100,0	280	100,0	283	101,1	283	101,1	280	100,0
11	Tembalang	24. Kedungmundu	1.401	1.401	100,0	1.335	1335,0	100,0	1.335	100,0	1.348	101,0	1.348	101,0	1.335	100,0
		25. Rowosari	682	682	100,0	666	666,0	100,0	666	100,0	667	100,2	667	100,2	666	100,0
		26. Bulusan	170	170	100,0	178	178,0	100,0	178	100,0	186	104,5	186	104,5	178	100,0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	442	442	100,0	408	408,0	100,0	408	100,0	430	105,4	430	105,4	408	100,0
		28. Padangsari	290	290	100,0	273	273,0	100,0	273	100,0	293	107,3	293	107,3	273	100,0
		29. Srondol	442	442	100,0	498	498,0	100,0	498	100,0	520	104,4	520	104,4	498	100,0
		30. Pudak Payung	435	435	100,0	451	451,0	100,0	451	100,0	451	100,0	451	100,0	451	100,0
13	Gunungpati	31. Gunungpati	770	770	100,0	788	788,0	100,0	788	100,0	820	104,1	820	104,1	788	100,0
		32. Sekaran	525	525	100,0	493	493,0	100,0	493	100,0	514	104,3	514	104,3	493	100,0
14	Mijen	33. Mijen	912	912	100,0	877	877,0	100,0	877	100,0	887	101,1	887	101,1	877	100,0
		34. Karangmalang	184	184	100,0	180	177,0	98,3	180	100,0	186	103,3	186	103,3	180	100,0
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	523	523	100,0	548	548,0	100,0	548	100,0	569	103,8	569	103,8	548	100,0
		36. Purwoyoso	399	399	100,0	413	413,0	100,0	413	100,0	444	107,5	444	107,5	413	100,0
		37. Ngaliyan	732	732	100,0	743	743,0	100,0	743	100,0	762	102,6	762	102,6	743	100,0
16	Tugu	38. Mangkang	210	210	100,0	208	208,0	100,0	208	100,0	220	105,8	220	105,8	208	100,0
		39. Karanganyar	178	178	100,0	183	183,0	100,0	183	100,0	192	104,9	192	104,9	183	100,0
TOTAL			**17.636**	**17.636**	**100,0**	**17.561**	**17.547**	**99,9**	**17.561**	**100,0**	**18.189**	**103,6**	**18.189**	**103,6**	**17.561**	**100,0**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 27

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (IBU HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
1	Smg Tengah	1. Poncol	220	0	0,0	0	0,0	2	0,9	19	8,6	181	82,3	202	91,8
2	o	2. Miroto	193	0	0,0	1	0,5	9	4,7	37	19,2	139	72,0	186	96,4
3	Smg Utara	3. Bandarharjo	1.048	0	0,0	0	0,0	2	0,2	32	3,1	989	94,4	1.023	97,6
4	o	4. Bulu Lor	507	0	0,0	41	8,1	159	31,4	67	13,2	241	47,5	508	100,2
5	Smg Timur	5. Halmahera	274	0	0,0	1	0,4	7	2,6	43	15,7	217	79,2	268	97,8
6	o	6. Bugangan	200	0	0,0	0	0,0	1	0,5	3	1,5	195	97,5	199	99,5
7	o	7. Karangdoro	314	0	0,0	20	6,4	18	5,7	10	3,2	264	84,1	312	99,4
8	Smg Selatan	8. Pandanaran	407	0	0,0	16	3,9	90	22,1	138	33,9	169	41,5	413	101,5
9	o	9. Lamper Tengah	264	0	0,0	233	88,3	0	0,0	0	0,0	29	11,0	262	99,2
10	Smg Barat	10. Karangayu	264	0	0,0	0	0,0	16	6,1	123	46,6	133	50,4	272	103,0
11	o	11. Lebdosari	380	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	1,1	372	97,9	376	98,9
12	o	12. Manyaran	547	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	0,7	562	102,7	566	103,5
13	o	13. Krobokan	320	0	0,0	0	0,0	19	5,9	19	5,9	246	76,9	284	88,8
14	o	14. Ngemplak Simongan	422	0	0,0	221	52,4	85	20,1	82	19,4	58	13,7	446	105,7
15	Gayamsari	15. Gayamsari	973	0	0,0	11	1,1	18	1,8	12	1,2	538	55,3	579	59,5
16	Candisari	16. Candilama	400	0	0,0	0	0,0	6	1,5	24	6,0	369	92,3	399	99,8
17	o	17. Kagok	396	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,5	245	61,9	247	62,4
18	Gajahmungkur	18. Pegandan	618	0	0,0	4	0,6	60	9,7	23	3,7	520	84,1	607	98,2
19	Genuk	19. Genuk	721	0	0,0	0	0,0	4	0,6	28	3,9	689	95,6	721	100,0
20	o	20. Bangetayu	1.841	0	0,0	4	0,2	3	0,2	81	4,4	1.769	96,1	1.857	100,9
21	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	1.341	0	0,0	4	0,3	29	2,2	120	8,9	1.223	91,2	1.376	102,6
22	o	22. Tlogosari Wetan	1.049	0	0,0	2	0,2	0	0,0	9	0,9	1.078	102,8	1.089	103,8
23	o	23. Plamongan Sari	394	0	0,0	0	0,0	2	0,5	17	4,3	388	98,5	407	103,3
24	Tembalang	24. Kedungmundu	1.802	0	0,0	745	41,3	103	5,7	82	4,6	890	49,4	1.820	101,0
25	o	25. Rowosari	888	0	0,0	0	0,0	47	5,3	28	3,2	808	91,0	883	99,4
26	o	26. Bulusan	174	0	0,0	2	1,1	87	50,0	60	34,5	25	14,4	174	100,0
27	Banyumanik	27. Ngesrep	573	0	0,0	3	0,5	11	1,9	26	4,5	528	92,1	568	99,1
28	o	28. Padangsari	387	0	0,0	0	0,0	12	3,1	46	11,9	350	90,4	408	105,4
29	o	29. Srondol	667	0	0,0	3	0,4	227	34,0	67	10,0	376	56,4	673	100,9
30	o	30. Pudak Payung	674	0	0,0	0	0,0	6	0,9	117	17,4	539	80,0	662	98,2
31	Gunungpati	31. Gunungpati	1.108	0	0,0	1	0,1	48	4,3	89	8,0	967	87,3	1.105	99,7
32	o	32. Sekaran	718	0	0,0	14	1,9	92	12,8	102	14,2	526	73,3	734	102,2
33	Mijen	33. Mijen	1.215	0	0,0	5	0,4	51	4,2	63	5,2	594	48,9	713	58,7
34	o	34. Karangmalang	244	0	0,0	4	1,6	87	35,7	98	40,2	46	18,9	235	96,3
35	Ngaliyan	35. Tambakaji	751	0	0,0	0	0,0	100	13,3	320	42,6	353	47,0	773	102,9
36	o	36. Purwoyoso	567	0	0,0	0	0,0	32	5,6	71	12,5	551	97,2	654	115,3
37	o	37. Ngaliyan	1.041	0	0,0	3	0,3	477	45,8	195	18,7	393	37,8	1.068	102,6
38	Tugu	38. Mangkang	277	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,4	273	98,6	274	98,9
39	o	39. Karanganyar	238	0	0,0	0	0,0	11	4,6	37	15,5	199	83,6	247	103,8
TOTAL			**24.417**	**0**	**0,0**	**1.338**	**5,5**	**1.921**	**7,9**	**2.299**	**9,4**	**18.032**	**73,9**	**23.590**	**96,6**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

Keterangan: Wanita usia subur yang menjadi sasaran adalah ibu hamil (indikator Renstra)

TABEL 28

CAKUPAN IBU HAMIL MENGONSUMSI SUPLEMENTASI GIZI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	SUPLEMENTASI GIZI			JUMLAH REMAJA PUTRI	SUPLEMENTASI GIZI		
				IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI TTD MINIMAL 180 TABLET	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI MMS MINIMAL 180 TABLET	%		REMAJA PUTRI YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH MINIMAL 26 TABLET	REMAJA PUTRI YANG MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH MINIMAL 26 TABLET	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Smg Tengah	1. Poncol	166	77	89	100,0	3409	3409	3409	100
		2. Miroto	127	32	95	100,0	2872	2872	2872	100
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	641	126	515	100,0	219	219	219	100
		4. Bulu Lor	380	277	103	100,0	1998	1998	1998	100
3	Smg Timur	5. Halmahera	195	61	134	100,0	4715	4715	4715	100
		6. Bugangan	150	52	98	100,0	550	550	550	100
		7. Karangdoro	236	80	156	100,0	563	563	563	100
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	284	82	202	100,0	5556	5556	5556	100
		9. Lamper Tengah	211	79	132	100,0	3219	3219	3219	100
5	Smg Barat	10. Karangayu	198	66	132	100,0	196	196	196	100
		11. Lebdosari	283	193	90	100,0	2770	2770	2770	100
		12. Manyaran	379	108	271	100,0	509	509	509	100
		13. Krobokan	225	106	119	100,0	1298	1298	1298	100
		14. Ngemplak S	304	202	102	100,0	0	0	0	#DIV/0!
6	Gayamsari	15. Gayamsari	733	504	229	100,0	2309	2309	2309	100
7	Candisari	16. Candilama	267	98	169	100,0	1405	1405	1405	100
		17. Kagok	278	106	172	100,0	486	486	486	100
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	463	171	292	100,0	2674	2674	2674	100
9	Genuk	19. Genuk	549	211	338	100,0	1805	1805	1805	100
		20. Bangetayu	1.353	895	458	100,0	2186	2186	2186	100
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	880	590	290	100,0	3519	3519	3519	100
		22. Tlogosari Wetan	748	340	408	100,0	2306	2306	2306	100
		23. Plamongan Sari	291	196	95	100,0	1082	1082	1082	100
11	Tembalang	24. Kedungmundu	1.401	565	836	100,0	2660	2660	2660	100
		25. Rowosari	682	469	213	100,0	1481	1481	1481	100
		26. Bulusan	170	82	88	100,0	438	438	438	100
12	Banyumanik	27. Ngesrep	442	246	196	100,0	598	598	598	100
		28. Padangsari	290	205	85	100,0	2497	2497	2497	100
		29. Srondol	442	194	248	100,0	2345	2345	2345	100
		30. Pudak Payung	435	275	160	100,0	539	539	539	100
13	Gunungpati	31. Gunungpati	770	292	478	100,0	2802	2802	2802	100
		32. Sekaran	525	314	211	100,0	1029	1029	1029	100
14	Mijen	33. Mijen	912	420	492	100,0	3410	3410	3410	100
		34. Karangmalang	184	62	122	100,0	1400	1400	1400	100
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	523	308	215	100,0	814	814	814	100
		36. Purwoyoso	399	179	220	100,0	815	815	815	100
		37. Ngaliyan	732	537	195	100,0	2079	2079	2079	100
16	Tugu	38. Mangkang	210	72	138	100,0	1721	1721	1721	100
		39. Karanganyar	178	67	111	100,0	665	665	665	100
TOTAL			**17.636**	**8.939**	**8.697**	**100,0**	**70.939**	**70.939**	**70.939**	**100**

Sumber: seksi PMG Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 29

CAKUPAN PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	JUMLAH PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																					
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOP	%	MOW	%	MAL	%	JUMLAH	%	EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*
1	Smg Tengah	1. Poncol	2.380	638	34,7	394	21,4	293	15,9	239	13,0	157	8,5	3	0,2	117	6,4	0	0,0	1.841	77,4	0	0,0	0
		2. Miroto	2.138	504	32,5	507	32,7	177	11,4	134	8,6	80	5,2	3	0,2	145	9,4	0	0,0	1.550	72,5	0	0,0	0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	9.241	378	5,5	4.735	69,0	421	6,1	280	4,1	307	4,5	23	0,3	714	10,4	0	0,0	6.858	74,2	26	0,4	0
		4. Bulu Lor	5.371	1.063	24,8	1.468	34,2	255	5,9	783	18,2	213	5,0	20	0,5	489	11,4	0	0,0	4.291	79,9	2	0,0	0
3	Smg Timur	5. Halmahera	2.191	636	28,2	748	33,2	375	16,6	134	5,9	130	5,8	5	0,2	227	10,1	0	0,0	2.255	102,9	4	0,2	0
		6. Bugangan	1.372	288	22,5	462	36,0	149	11,6	98	7,6	79	6,2	4	0,3	202	15,8	0	0,0	1.282	93,4	0	0,0	0
		7. Karangdoro	2.291	457	21,1	912	42,1	267	12,3	116	5,4	266	12,3	3	0,1	145	6,7	0	0,0	2.166	94,5	0	0,0	0
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	3.594	1.325	46,5	530	18,6	129	4,5	450	15,8	95	3,3	13	0,5	309	10,8	0	0,0	2.851	79,3	0	0,0	0
		9. Lamper Tengah	2.834	723	35,9	572	28,4	163	8,1	219	10,9	129	6,4	4	0,2	202	10,0	0	0,0	2.012	71,0	0	0,0	0
5	Smg Barat	10. Karangayu	2.300	357	18,6	696	36,3	134	7,0	397	20,7	119	6,2	5	0,3	211	11,0	0	0,0	1.919	83,4	0	0,0	0
		11. Lebdosari	4.636	370	11,0	1.556	46,4	308	9,2	551	16,4	266	7,9	9	0,3	293	8,7	0	0,0	3.353	72,3	0	0,0	0
		12. Manyaran	6.237	671	14,2	1.880	39,7	359	7,6	1.019	21,5	352	7,4	9	0,2	444	9,4	0	0,0	4.734	75,9	0	0,0	0
		13. Krobokan	3.266	446	16,9	1.068	40,5	214	8,1	505	19,2	174	6,6	10	0,4	219	8,3	0	0,0	2.636	80,7	0	0,0	0
		14. Ngemplak Simongan	3.373	383	13,9	1.196	43,4	514	18,7	222	8,1	207	7,5	7	0,3	227	8,2	0	0,0	2.756	81,7	0	0,0	0
6	Gayamsari	15. Gayamsari	816	1.022	16,0	2.879	45,0	802	12,5	573	9,0	479	7,5	13	0,2	625	9,8	0	0,0	6.393	783,5	0	0,0	0
7	Candisari	16. Candilama	5.119	900	27,7	1.019	31,4	264	8,1	421	13,0	181	5,6	13	0,4	449	13,8	0	0,0	3.247	63,4	0	0,0	0
		17. Kagok	3.784	736	28,8	781	30,5	273	10,7	330	12,9	141	5,5	9	0,4	287	11,2	0	0,0	2.557	67,6	7	0,3	0
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	6.474	1.491	28,6	1.738	33,3	724	13,9	798	15,3	140	2,7	7	0,1	316	6,1	0	0,0	5.214	80,5	0	0,0	0
9	Genuk	19. Genuk	5.312	404	8,1	2.767	55,2	477	9,5	459	9,2	452	9,0	8	0,2	447	8,9	0	0,0	5.014	94,4	0	0,0	0
		20. Bangetayu	15.841	617	5,3	7.242	61,6	605	5,1	888	7,6	1.013	8,6	22	0,2	1.361	11,6	0	0,0	11.748	74,2	0	0,0	0
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	8.753	1.838	22,4	3.402	41,5	1.327	16,2	710	8,7	403	4,9	18	0,2	501	6,1	0	0,0	8.199	93,7	0	0,0	0
		22. Tlogosari Wetan	9.850	2.448	33,5	2.332	31,9	1.038	14,2	809	11,1	198	2,7	21	0,3	470	6,4	0	0,0	7.316	74,3	0	0,0	0
		23. Plamongan Sari	4.178	535	16,4	1.549	47,4	514	15,7	302	9,2	141	4,3	1	0,0	229	7,0	0	0,0	3.271	78,3	0	0,0	0
11	Tembalang	24. Kedungmundu	13.697	3.650	26,1	3.998	28,6	2.732	19,5	1.634	11,7	653	4,7	26	0,2	1.291	9,2	0	0,0	13.984	102,1	0	0,0	0
		25. Rowosari	9.025	1.442	23,4	2.440	39,6	563	9,1	757	12,3	336	5,5	18	0,3	600	9,7	0	0,0	6.156	68,2	0	0,0	0
		26. Bulusan	2.250	510	24,7	699	33,9	296	14,3	255	12,4	191	9,3	15	0,7	97	4,7	0	0,0	2.063	91,7	1	0,0	0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	4.136	1.066	36,7	833	28,7	352	12,1	372	12,8	137	4,7	4	0,1	143	4,9	0	0,0	2.907	70,3	0	0,0	0
		28. Padangsari	2.960	604	23,4	774	30,0	422	16,4	216	8,4	342	13,3	7	0,3	213	8,3	0	0,0	2.578	87,1	0	0,0	0
		29. Srondol	6.657	1.325	27,6	1.636	34,1	498	10,4	708	14,8	283	5,9	12	0,3	334	7,0	0	0,0	4.796	72,0	1	0,0	2
		30. Pudak Payung	5.870	1.215	29,6	1.232	30,0	524	12,7	476	11,6	309	7,5	14	0,3	340	8,3	0	0,0	4.110	70,0	13	0,3	1
13	Gunungpati	31. Gunungpati	10.149	959	11,6	4.648	56,4	680	8,3	843	10,2	617	7,5	11	0,1	480	5,8	0	0,0	8.238	81,2	778	9,4	0
		32. Sekaran	6.576	904	18,2	2.383	48,1	386	7,8	688	13,9	264	5,3	5	0,1	324	6,5	0	0,0	4.954	75,3	0	0,0	5
14	Mijen	33. Mijen	10.551	1.327	13,7	4.244	43,8	940	9,7	1.050	10,8	1.395	14,4	40	0,4	693	7,2	0	0,0	9.689	91,8	0	0,0	0
		34. Karangmalang	2.141	214	12,4	883	51,0	161	9,3	128	7,4	288	16,6	1	0,1	55	3,2	0	0,0	1.730	80,8	0	0,0	0
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	6.316	575	11,3	3.044	60,1	262	5,2	599	11,8	352	6,9	0	0,0	236	4,7	0	0,0	5.068	80,2	5	0,1	0
		36. Purwoyoso	5.098	566	12,8	2.414	54,5	300	6,8	605	13,7	243	5,5	0	0,0	301	6,8	0	0,0	4.429	86,9	33	0,7	0
		37. Ngaliyan	10.447	2.968	31,5	3.436	36,4	645	6,8	1.151	12,2	673	7,1	9	0,1	554	5,9	0	0,0	9.436	90,3	0	0,0	0
16	Tugu	38. Mangkang	2.156	198	12,7	774	49,7	179	11,5	158	10,1	145	9,3	0	0,0	103	6,6	0	0,0	1.557	72,2	15	1,0	0
		39. Karanganyar	2.456	150	8,5	955	54,4	139	7,9	307	17,5	87	5,0	4	0,2	114	6,5	0	0,0	1.756	71,5	0	0,0	0
TOTAL			**211.836**	**35.903**	**20,3**	**74.826**	**42,3**	**18.861**	**10,7**	**20.384**	**11,5**	**12.037**	**6,8**	**396**	**0,2**	**14.507**	**8,2**	**0**	**0,0**	**176.914**	**83,5**	**885**	**0,5**	**8**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita

MAL : Metode Amenore Laktasi

s

%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
26	*27*	*28*	*29*	*30*
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	1	0,1	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	1	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	4	0,2
0,0	0	0,0	4	0,2
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	1	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	1	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	3	0,1	89	3,1
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,1	5	0,1	10	0,2
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	1	0,1	0	0,0
0,0	0	0,0	0	0,0
0,0	**13**	**0,0**	**107**	**0,1**

TABEL 30

PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T MENGGUNAKAN KB	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI MENGGUNAKAN KB	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Smg Tengah	1. Poncol	2.380	237	10,0	12	5,1	0	0,0	0	#DIV/0!
		2. Miroto	2.138	214	10,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	9.241	1.849	20,0	2	0,1	0	0,0	0	#DIV/0!
		4. Bulu Lor	5.371	1.074	20,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
3	Smg Timur	5. Halmahera	2.191	0	0,0	7	0,0	0	0,0	2	#DIV/0!
		6. Bugangan	1.372	137	10,0	10	7,3	0	0,0	0	#DIV/0!
		7. Karangdoro	2.291	336	14,7	16	4,8	8	0,3	7	87,5
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	3.594	364	10,1	7	1,9	11	0,3	0	0,0
		9. Lamper Tengah	2.834	596	21,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
5	Smg Barat	10. Karangayu	2.300	180	7,8	26	14,4	17	0,7	17	100,0
		11. Lebdosari	4.636	462	10,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		12. Manyaran	6.237	502	8,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		13. Krobokan	3.266	892	27,3	77	8,6	0	0,0	0	#DIV/0!
		14. Ngemplak Simongan	3.373	340	10,1	29	8,5	0	0,0	0	#DIV/0!
6	Gayamsari	15. Gayamsari	816	816	100,0	72	8,8	0	0,0	0	#DIV/0!
7	Candisari	16. Candilama	5.119	407	8,0	3	0,7	0	0,0	0	#DIV/0!
		17. Kagok	3.784	1.190	31,4	1.190	100,0	0	0,0	0	#DIV/0!
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	6.474	621	9,6	47	7,6	22	0,3	22	100,0
9	Genuk	19. Genuk	5.312	626	11,8	52	8,3	0	0,0	0	#DIV/0!
		20. Bangetayu	15.841	1.584	10,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	8.753	861	9,8	82	9,5	0	0,0	0	#DIV/0!
		22. Tlogosari Wetan	9.850	1.051	10,7	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		23. Plamongan Sari	4.178	338	8,1	13	3,8	0	0,0	0	#DIV/0!
11	Tembalang	24. Kedungmundu	13.697	1.367	10,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		25. Rowosari	9.025	823	9,1	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		26. Bulusan	2.250	113	5,0	4	3,5	0	0,0	0	#DIV/0!
12	Banyumanik	27. Ngesrep	4.136	1.384	33,5	49	3,5	0	0,0	0	#DIV/0!
		28. Padangsari	2.960	592	20,0	28	4,7	144	4,9	0	0,0
		29. Srondol	6.657	582	8,7	94	16,2	0	0,0	0	#DIV/0!
		30. Pudak Payung	5.870	1.173	20,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
13	Gunungpati	31. Gunungpati	10.149	974	9,6	83	8,5	42	0,4	40	95,2
		32. Sekaran	6.576	3.239	49,3	36	1,1	416	6,3	416	100,0
14	Mijen	33. Mijen	10.551	1.018	9,6	1.018	100,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		34. Karangmalang	2.141	214	10,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	6.316	671	10,6	26	3,9	0	0,0	0	#DIV/0!
		36. Purwoyoso	5.098	3.178	62,3	41	1,3	0	0,0	0	#DIV/0!
		37. Ngaliyan	10.447	1.045	10,0	64	6,1	0	0,0	0	#DIV/0!
16	Tugu	38. Mangkang	2.156	216	10,0	22	10,2	1	0,0	1	100,0
		39. Karanganyar	2.456	246	10,0	18	7,3	0	0,0	0	#DIV/0!
TOTAL			**211.836**	**31.512**	**14,9**	**3.128**	**9,9**	**661**	**0,3**	**505**	**76,4**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat
Keterangan :
ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS
4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang;anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOP	%	MOW	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*
1	Smg Tengah	1. Poncol	167	32	20,5	69	44,2	1	0,6	27	17,3	11	7,1	0	0,0	5	3,2	0	0,0	156	93,4
		2. Miroto	140	76	55,1	26	18,8	1	0,7	16	11,6	0	0,0	0	0,0	19	13,8	0	0,0	138	98,6
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	654	62	14,3	172	39,6	1	0,2	87	20,0	25	5,8	0	0,0	62	14,3	0	0,0	434	66,4
		4. Bulu Lor	378	72	29,3	39	15,9	45	18,3	40	16,3	18	7,3	0	0,0	14	5,7	0	0,0	246	65,1
3	Smg Timur	5. Halmahera	154	18	9,3	63	32,5	21	10,8	0	0,0	20	10,3	0	0,0	0	0,0	52	26,8	194	126,0
		6. Bugangan	156	17	11,3	106	70,7	5	3,3	8	5,3	5	3,3	0	0,0	4	2,7	0	0,0	150	96,2
		7. Karangdoro	234	19	9,4	78	38,4	7	3,4	6	3,0	36	17,7	0	0,0	21	10,3	0	0,0	203	86,8
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	270	162	68,6	8	3,4	4	1,7	17	7,2	0	0,0	0	0,0	23	9,7	22	9,3	236	87,4
		9. Lamper Tengah	202	32	23,2	12	8,7	30	21,7	29	21,0	8	5,8	0	0,0	19	13,8	0	0,0	138	68,3
5	Smg Barat	10. Karangayu	183	159	76,1	22	10,5	0	0,0	4	1,9	0	0,0	0	0,0	1	0,5	23	11,0	209	114,2
		11. Lebdosari	285	148	60,4	8	3,3	1	0,4	10	4,1	2	0,8	0	0,0	12	4,9	62	25,3	245	86,0
		12. Manyaran	401	1	0,3	198	64,5	2	0,7	40	13,0	26	8,5	0	0,0	14	4,6	0	0,0	307	76,6
		13. Krobokan	228	176	96,7	1	0,5	0	0,0	2	1,1	0	0,0	0	0,0	3	1,6	0	0,0	182	79,8
		14. Ngemplak Simongan	304	43	20,5	84	40,0	37	17,6	15	7,1	13	6,2	0	0,0	5	2,4	0	0,0	210	69,1
6	Gayamsari	15. Gayamsari	683	281	43,6	167	25,9	28	4,3	74	11,5	45	7,0	0	0,0	5	0,8	0	0,0	645	94,4
7	Candisari	16. Candilama	295	65	29,7	88	40,2	0	0,0	28	12,8	19	8,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	219	74,2
		17. Kagok	276	16	6,3	35	13,7	0	0,0	60	23,4	38	14,8	4	1,6	18	7,0	47	18,4	256	92,8
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	454	201	44,6	82	18,2	146	32,4	1	0,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	21	4,7	451	99,3
9	Genuk	19. Genuk	525	31	7,3	319	75,6	7	1,7	16	3,8	11	2,6	0	0,0	27	6,4	0	0,0	422	80,4
		20. Bangetayu	1.355	95	7,4	339	26,4	66	5,1	130	10,1	257	20,0	0	0,0	141	11,0	0	0,0	1.285	94,8
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	912	71	12,0	232	39,1	79	13,3	101	17,0	23	3,9	0	0,0	65	10,9	0	0,0	594	65,1
		22. Tlogosari Wetan	383	11	4,0	194	70,8	22	8,0	10	3,6	8	2,9	16	5,8	5	1,8	0	0,0	274	71,5
		23. Plamongan Sari	280	46	23,1	104	52,3	3	1,5	15	7,5	14	7,0	0	0,0	3	1,5	0	0,0	199	71,1
11	Tembalang	24. Kedungmundu	1.330	836	79,1	31	2,9	46	4,4	55	5,2	27	2,6	0	0,0	35	3,3	0	0,0	1.057	79,5
		25. Rowosari	669	117	27,4	126	29,5	9	2,1	44	10,3	11	2,6	0	0,0	14	3,3	95	22,2	427	63,8
		26. Bulusan	171	81	63,3	15	11,7	16	12,5	14	10,9	0	0,0	0	0,0	2	1,6	0	0,0	128	74,9
12	Banyumanik	27. Ngesrep	397	251	61,1	6	1,5	132	32,1	8	1,9	3	0,7	0	0,0	3	0,7	5	1,2	411	103,5
		28. Padangsari	273	104	52,3	3	1,5	20	10,1	13	6,5	6	3,0	0	0,0	17	8,5	30	15,1	199	72,9
		29. Srondol	447	58	18,7	171	55,2	36	11,6	5	1,6	13	4,2	0	0,0	14	4,5	0	0,0	310	69,4
		30. Pudak Payung	451	106	33,4	58	18,3	8	2,5	49	15,5	30	9,5	0	0,0	36	11,4	0	0,0	317	70,3
13	Gunungpati	31. Gunungpati	379	25	4,8	282	54,0	31	5,9	39	7,5	54	10,3	0	0,0	35	6,7	2	0,4	522	137,7
		32. Sekaran	493	145	28,0	202	39,0	23	4,4	74	14,3	26	5,0	0	0,0	11	2,1	11	2,1	518	105,1
14	Mijen	33. Mijen	877	453	76,0	39	6,5	0	0,0	7	1,2	48	8,1	0	0,0	1	0,2	0	0,0	596	68,0
		34. Karangmalang	180	7	6,0	4	3,4	93	80,2	1	0,9	4	3,4	0	0,0	3	2,6	0	0,0	116	64,4
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	547	43	8,3	246	47,2	42	8,1	53	10,2	60	11,5	0	0,0	11	2,1	6	1,2	521	95,2
		36. Purwoyoso	409	47	10,5	175	39,1	7	1,6	115	25,7	28	6,3	0	0,0	38	8,5	9	2,0	447	109,3
		37. Ngaliyan	743	296	55,1	193	35,9	0	0,0	15	2,8	2	0,4	0	0,0	15	2,8	14	2,6	537	72,3
16	Tugu	38. Mangkang	208	23	3,4	579	84,5	3	0,4	23	3,4	21	3,1	0	0,0	15	2,2	0	0,0	685	329,3
		39. Karanganyar	183	53	36,8	17	11,8	3	2,1	20	13,9	16	11,1	0	0,0	7	4,9	12	8,3	144	78,7
TOTAL			**16.676**	**4.479**	**33,4**	**4.593**	**34,3**	**975**	**7,3**	**1.271**	**9,5**	**928**	**6,9**	**20**	**0,1**	**723**	**5,4**	**411**	**3,1**	**13.400**	**80,4**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

#REF! #REF!
#REF! #REF!

TABEL 32

PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI	JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN										JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
					ANEMIA	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	INFEKSI	PENYAKIT JANTUNG	DIABETES MELITUS	OBESITAS	KEGUGURAN	MALARIA	TUBERKULOSIS	PENYEBAB LAINNYA			
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	Smg Tengah	1. Poncol	166	33	11	9	0	0	7	1	8	0	1	1	25	0	0
		2. Miroto	127	25	10	5	0	0	5	5	4	0	0	25	15	17	6
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	641	128	44	31	0	0	13	21	45	0	0	67	151	30	10
		4. Bulu Lor	380	76	10	23	0	0	6	37	33	0	0	13	83	0	0
3	Smg Timur	5. Halmahera	195	39	25	9	0	0	3	15	10	0	0	22	21	1	0
		6. Bugangan	150	30	1	1	0	0	0	8	4	0	0	1	2	2	1
		7. Karangdoro	236	47	15	26	0	1	2	1	21	0	0	5	38	13	1
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	284	57	26	7	2	0	0	1	12	0	0	13	39	7	2
		9. Lamper Tengah	211	42	21	11	1	0	1	10	4	0	0	19	25	6	0
5	Smg Barat	10. Karangayu	198	40	4	8	0	0	1	7	8	0	0	2	14	0	1
		11. Lebdosari	283	57	17	0	0	0	1	0	14	0	0	5	19	2	1
		12. Manyaran	379	76	27	14	0	0	1	1	15	0	0	2	32	0	0
		13. Krobokan	225	45	8	12	0	0	0	5	11	0	1	9	37	1	3
		14. Ngemplak S	304	61	10	11	0	0	3	11	23	0	0	17	47	18	2
6	Gayamsari	15. Gayamsari	733	147	11	6	0	0	5	2	31	0	0	24	45	17	3
7	Candisari	16. Candilama	267	53	15	20	2	0	8	4	13	0	0	10	20	3	8
		17. Kagok	278	56	17	18	0	1	11	7	28	0	0	4	6	0	0
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	463	93	9	11	0	3	1	6	12	0	0	4	12	0	4
9	Genuk	19. Genuk	549	110	32	30	0	0	2	6	33	0	0	17	127	16	3
		20. Bangetayu	1.353	271	45	52	0	0	10	37	61	0	0	72	207	16	2
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	880	176	10	46	3	0	1	21	19	0	1	33	64	2	11
		22. Tlogosari Wetan	748	150	7	15	2	0	5	31	72	0	0	72	170	18	11
		23. Plamongan Sari	291	58	2	4	1	0	1	5	3	0	0	4	26	0	1
11	Tembalang	24. Kedungmundu	1.401	280	28	56	0	2	3	28	18	0	2	23	54	0	5
		25. Rowosari	682	136	25	17	12	1	7	9	16	0	1	28	67	0	4
		26. Bulusan	170	34	3	14	1	1	2	8	4	0	0	5	25	0	1
12	Banyumanik	27. Ngesrep	442	88	13	5	1	0	0	111	22	0	0	7	38	5	2
		28. Padangsari	290	58	7	21	1	0	2	3	20	0	0	19	15	9	4
		29. Srondol	442	88	3	26	0	1	2	7	19	0	1	2	23	2	0
		30. Pudak Payung	435	87	7	11	0	0	0	4	30	0	0	4	24	5	1
13	Gunungpati	31. Gunungpati	770	154	6	9	4	1	1	11	35	0	0	4	111	2	3
		32. Sekaran	525	105	9	22	10	0	4	13	21	0	0	45	16	14	0
14	Mijen	33. Mijen	912	182	7	23	3	0	6	13	11	0	1	46	111	35	1
		34. Karangmalang	184	37	4	11	0	1	5	31	6	0	0	56	48	6	1
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	523	105	5	4	0	0	1	9	21	0	0	22	34	6	2
		36. Purwoyoso	399	80	31	28	0	0	6	26	31	0	0	22	109	0	1
		37. Ngaliyan	732	146	20	37	0	0	2	47	20	0	0	3	68	0	1
16	Tugu	38. Mangkang	210	42	2	7	0	1	2	34	12	0	0	3	20	1	0
		39. Karanganyar	178	36	4	2	0	0	0	3	9	0	0	1	21	3	0
TOTAL			**17.636**	**3.527**	**551**	**662**	**43**	**13**	**130**	**599**	**779**	**0**	**8**	**731**	**2.009**	**257**	**96**
															2.362		

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI	
JUMLAH	%
19	*20*
31	93
24	94
151	118
83	109
27	69
2	7
47	100
38	67
31	73
15	38
19	34
32	42
34	76
76	125
73	50
33	62
10	18
16	17
153	139
256	95
93	53
177	118
12	21
76	27
95	70
27	79
49	55
26	45
29	33
30	34
111	72
30	29
127	70
56	152
43	41
94	118
69	47
28	67
25	70
1.151	**2.627**

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATAL									
						BBLR		ASFIKSIA		INFEKSI		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*22*	*23*	*24*	*25*
1	Smg Tengah	1. Poncol	81	84	165	11	6,7	1,0	0,6	0,0	0,0	1,0	0,6	13	7,9
		2. Miroto	80	59	139	6	4,3	6,0	4,3	0,0	0,0	6,0	4,3	18	12,9
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	318	338	656	38	5,8	0,0	0,0	1,0	0,2	5,0	0,8	44	6,7
		4. Bulu Lor	187	187	374	19	5,1	0,0	0,0	1,0	0,3	4,0	1,1	24	6,4
3	Smg Timur	5. Halmahera	98	89	187	10	5,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	10	5,3
		6. Bugangan	77	68	145	5	3,4	1,0	0,7	1,0	0,7	1,0	0,7	8	5,5
		7. Karangdoro	124	109	233	13	5,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	13	5,6
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	146	109	255	10	3,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	10	3,9
		9. Lamper Tengah	101	105	206	9	4,4	0,0	0,0	1,0	0,5	0,0	0,0	10	4,9
5	Smg Barat	10. Karangayu	104	96	200	3	1,5	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	0,5	4	2,0
		11. Lebdosari	158	132	290	10	3,4	1,0	0,3	0,0	0,0	1,0	0,3	12	4,1
		12. Manyaran	231	169	400	6	1,5	2,0	0,5	0,0	0,0	1,0	0,3	9	2,3
		13. Krobokan	118	110	228	1	0,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1	0,4
		14. Ngemplak S	137	170	307	19	6,2	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	0,3	20	6,5
6	Gayamsari	15. Gayamsari	351	345	696	19	2,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	19	2,7
7	Candisari	16. Candilama	151	144	295	11	3,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	11	3,7
		17. Kagok	149	123	272	13	4,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	13	4,8
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	237	214	451	28	6,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	28	6,2
9	Genuk	19. Genuk	250	274	524	14	2,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	14	2,7
		20. Bangetayu	698	608	1.306	32	2,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	32	2,5
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	468	444	912	48	5,3	3,0	0,3	0,0	0,0	9,0	1,0	60	6,6
		22. Tlogosari Wetan	384	401	785	41	5,2	0,0	0,0	0,0	0,0	19,0	2,4	60	7,6
		23. Plamongan Sari	146	134	280	6	2,1	1,0	0,4	0,0	0,0	5,0	1,8	12	4,3
11	Tembalang	24. Kedungmundu	679	647	1.326	30	2,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	30	2,3
		25. Rowosari	352	305	657	14	2,1	0,0	0,0	0,0	0,0	5,0	0,8	19	2,9
		26. Bulusan	89	86	175	10	5,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	10	5,7
12	Banyumanik	27. Ngesrep	209	201	410	16	3,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	16	3,9
		28. Padangsari	158	118	276	12	4,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	12	4,3
		29. Srondol	268	230	498	22	4,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	22	4,4
		30. Pudak Payung	241	209	450	18	4,0	0,0	0,0	0,0	0,0	5,0	1,1	23	5,1
13	Gunungpati	31. Gunungpati	426	352	778	8	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	8	1,0
		32. Sekaran	259	235	494	15	3,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	15	3,0
14	Mijen	33. Mijen	498	384	882	12	1,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	12	1,4
		34. Karangmalang	96	84	180	10	5,6	1,0	0,6	0,0	0,0	5,0	2,8	16	8,9
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	295	256	551	8	1,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	8	1,5
		36. Purwoyoso	217	202	419	24	5,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	24	5,7
		37. Ngaliyan	375	366	741	36	4,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	36	4,9
16	Tugu	38. Mangkang	90	116	206	13	6,3	0,0	0,0	0,0	0,0	7,0	3,4	20	9,7
		39. Karanganyar	91	91	182	7	3,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	7	3,8
TOTAL			**9.137**	**8.394**	**17.531**	**627**	**3,6**	**16**	**0,1**	**4**	**0,0**	**76**	**0,4**	**723**	**4,1**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*21*	*22*
1	Smg Tengah	1. Poncol	0	0	0	0	0	2	1	3	0	3	2	1	3	0	3
		2. Miroto	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	2
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	1	1	2	0	2	5	1	6	0	6	6	2	8	0	8
		4. Bulu Lor	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
3	Smg Timur	5. Halmahera	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
		6. Bugangan	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
		7. Karangdoro	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	2
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
		9. Lamper Tengah	2	1	3	0	3	0	0	0	0	0	2	1	3	0	3
5	Smg Barat	10. Karangayu	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
		11. Lebdosari	0	0	0	0	0	3	0	3	0	3	3	0	3	0	3
		12. Manyaran	3	0	3	0	3	0	0	0	0	0	3	0	3	0	3
		13. Krobokan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		14. Ngemplak S	2	2	4	0	4	0	0	0	2	2	2	2	4	2	6
6	Gayamsari	15. Gayamsari	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2	4	0	4	0	4
7	Candisari	16. Candilama	3	0	3	0	3	3	0	3	0	3	6	0	6	0	6
		17. Kagok	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2	4	0	4	0	4
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	0	1	1	0	1	1	1	2	0	2	1	2	3	0	3
9	Genuk	19. Genuk	1	0	1	0	1	1	0	1	1	2	2	0	2	1	3
		20. Bangetayu	5	0	5	0	5	4	0	4	1	5	9	0	9	1	10
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	4	1	5	0	5	3	1	4	1	5	7	2	9	1	10
		22. Tlogosari Wetan	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
		23. Plamongan Sari	0		0	1	1	2	0	2	0	2	2	0	2	1	3
11	Tembalang	24. Kedungmundu	7	0	7	0	7	1	0	1	0	1	8	0	8	0	8
		25. Rowosari	2	1	3	1	4	2	0	2	0	2	4	1	5	1	6
		26. Bulusan	0		0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	Banyumanik	27. Ngesrep	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
		28. Padangsari	1	1	2	0	2	1	0	1	0	1	2	1	3	0	3
		29. Srondol	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1
		30. Pudak Payung	1	1	2	1	3	0	1	1	0	1	1	2	3	1	4
13	Gunungpati	31. Gunungpati	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
		32. Sekaran	1	0	1	0	1	3	0	3	0	3	4	0	4	0	4
14	Mijen	33. Mijen	3	0	3	0	3	2	0	2	0	2	5	0	5	0	5
		34. Karangmalang	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	4	0	4	2	6	0	0	0	0	0	4	0	4	2	6
		36. Purwoyoso	2	3	5	1	6	0	1	1	0	1	2	4	6	1	7
		37. Ngaliyan	4	0	4	0	4	4	0	4	0	4	8	0	8	0	8
16	Tugu	38. Mangkang	5	0	5	0	5	0	0	0	0	0	5	0	5	0	5
		39. Karanganyar	0	1	1	0	1	3	0	3	1	4	3	1	4	1	5
TOTAL			59	13	72	9	81	51	8	59	7	66	110	21	131	16	147

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 35

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*21*	*22*
1	Smg Tengah	1. Poncol	0	0	0	0	0	2	1	3	0	3	2	1	3	0	3
		2. Miroto	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	2
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	1	1	2	0	2	5	1	6	0	6	6	2	8	0	8
		4. Bulu Lor	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
3	Smg Timur	5. Halmahera	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
		6. Bugangan	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
		7. Karangdoro	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	2
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
		9. Lamper Tengah	2	1	3	0	3	0	0	0	0	0	2	1	3	0	3
5	Smg Barat	10. Karangayu	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
		11. Lebdosari	0	0	0	0	0	3	0	3	0	3	3	0	3	0	3
		12. Manyaran	3	0	3	0	3	0	0	0	0	0	3	0	3	0	3
		13. Krobokan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		14. Ngemplak S	2	2	4	0	4	0	0	0	2	2	2	2	4	2	6
6	Gayamsari	15. Gayamsari	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2	4	0	4	0	4
7	Candisari	16. Candilama	3	0	3	0	3	3	0	3	0	3	6	0	6	0	6
		17. Kagok	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2	4	0	4	0	4
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	0	1	1	0	1	1	1	2	0	2	1	2	3	0	3
9	Genuk	19. Genuk	1	0	1	0	1	1	0	1	1	2	2	0	2	1	3
		20. Bangetayu	5	0	5	0	5	4	0	4	1	5	9	0	9	1	10
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	4	1	5	0	5	3	1	4	1	5	7	2	9	1	10
		22. Tlogosari Wetan	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
		23. Plamongan Sari	0		0	1	1	2	0	2	0	2	2	0	2	1	3
11	Tembalang	24. Kedungmundu	7	0	7	0	7	1	0	1	0	1	8	0	8	0	8
		25. Rowosari	2	1	3	1	4	2	0	2	0	2	4	1	5	1	6
		26. Bulusan	0		0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	Banyumanik	27. Ngesrep	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
		28. Padangsari	1	1	2	0	2	1	0	1	0	1	2	1	3	0	3
		29. Srondol	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1
		30. Pudak Payung	1	1	2	1	3	0	1	1	0	1	1	2	3	1	4
13	Gunungpati	31. Gunungpati	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
		32. Sekaran	1	0	1	0	1	3	0	3	0	3	4	0	4	0	4
14	Mijen	33. Mijen	3	0	3	0	3	2	0	2	0	2	5	0	5	0	5
		34. Karangmalang	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	4	0	4	2	6	0	0	0	0	0	4	0	4	2	6
		36. Purwoyoso	2	3	5	1	6	0	1	1	0	1	2	4	6	1	7
		37. Ngaliyan	4	0	4	0	4	4	0	4	0	4	8	0	8	0	8
16	Tugu	38. Mangkang	5	0	5	0	5	0	0	0	0	0	5	0	5	0	5
		39. Karanganyar	0	1	1	0	1	3	0	3	1	4	3	1	4	1	5
TOTAL			59	13	72	9	81	51	8	59	7	66	110	21	131	16	147
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)													**6,3**	**1,2**	**7,5**	**0,9**	**8,4**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 36

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)									
			MALFORMASI KONGENITAL, DEFORMASI, DAN KELAINAN KROMOSOM	GANGGUAN TERKAIT USIA KEHAMILAN DAN PERTUMBUHAN JANIN	TRAUMA KELAHIRAN	KOMPLIKASI PADA SAAT PERSALINAN (INTRAPARTUM)	KEJANG DAN GANGGUAN STATUS SEREBRAL	INFEKSI	GANGGUAN PERNAPASAN DAN KARDIOVASKULAR	KONDISI NEONATAL LAINNYA	BERAT BADAN LAHIR RENDAH DAN PREMATURITAS	KEMATIAN NEONATAL DENGAN PENYEBAB YANG TIDAK DITENTUKAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
1	Smg Tengah	1. Poncol	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2. Miroto	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	1	0	0	0	0	0	4	0	1	0
		4. Bulu Lor	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
3	Smg Timur	5. Halmahera	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
		6. Bugangan	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
		7. Karangdoro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		9. Lamper Tengah	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
5	Smg Barat	10. Karangayu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		11. Lebdosari	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0
		12. Manyaran	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0
		13. Krobokan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		14. Ngemplak S	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
6	Gayamsari	15. Gayamsari	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0
7	Candisari	16. Candilama	2	0	0	0	0	0	0	1	3	0
		17. Kagok	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Genuk	19. Genuk	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0
		20. Bangetayu	5	0	0	0	0	0	0	1	3	0
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	2	1	0	0	0	0	3	0	1	0
		22. Tlogosari Wetan	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
		23. Plamongan Sari	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
11	Tembalang	24. Kedungmundu	0	0	0	0	0	2	3	0	3	0
		25. Rowosari	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0
		26. Bulusan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		28. Padangsari	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
		29. Srondol	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		30. Pudak Payung	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Gunungpati	31. Gunungpati	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
		32. Sekaran	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0
14	Mijen	33. Mijen	1	0	0	0	0	0	0	0	4	0
		34. Karangmalang	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	2	0	0	0	0	0	1	1	0	0
		36. Purwoyoso	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0
		37. Ngaliyan	3	0	0	0	0	1	2	0	2	0
16	Tugu	38. Mangkang	1	2	0	0	0	0	2	0	0	0
		39. Karanganyar	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0
TOTAL			**30**	**3**	**0**	**0**	**0**	**5**	**32**	**4**	**36**	**0**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 37

JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	LAIN-LAIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*14*
1	Smg Tengah	1. Poncol	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2. Miroto	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		4. Bulu Lor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Smg Timur	5. Halmahera	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		6. Bugangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		7. Karangdoro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		9. Lamper Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Smg Barat	10. Karangayu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		11. Lebdosari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		12. Manyaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		13. Krobokan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		14. Ngemplak S	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
6	Gayamsari	15. Gayamsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Candisari	16. Candilama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		17. Kagok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Genuk	19. Genuk	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		20. Bangetayu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		22. Tlogosari Wetan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		23. Plamongan Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
11	Tembalang	24. Kedungmundu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		25. Rowosari	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
		26. Bulusan	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		28. Padangsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		29. Srondol	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		30. Pudak Payung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
13	Gunungpati	31. Gunungpati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		32. Sekaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Mijen	33. Mijen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		34. Karangmalang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
		36. Purwoyoso	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		37. Ngaliyan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Tugu	38. Mangkang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		39. Karanganyar	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			**1**	**0**	**3**	**0**	**0**	**1**	**1**	**0**	**0**	**10**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 38

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
1	Smg Tengah	1. Poncol	81	84	165	81	100,0	84	100,0	165	100,0	6	7,4	5	6,0	11	6,7	3	3,7	2	2,4	5	3,0
		2. Miroto	80	59	139	80	100,0	59	100,0	139	100,0	2	2,5	4	6,8	6	4,3	2	2,5	3	5,1	5	3,6
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	318	338	656	318	100,0	338	100,0	656	100,0	10	3,1	28	8,3	38	5,8	6	1,9	17	5,0	23	3,5
		4. Bulu Lor	187	187	374	187	100,0	187	100,0	374	100,0	12	6,4	7	3,7	19	5,1	0	0,0	3	1,6	3	0,8
3	Smg Timur	5. Halmahera	98	89	187	98	100,0	89	100,0	187	100,0	6	6,1	4	4,5	10	5,3	2	2,0	0	0,0	2	1,1
		6. Bugangan	77	68	145	77	100,0	68	100,0	145	100,0	3	3,9	2	2,9	5	3,4	3	3,9	1	1,5	4	2,8
		7. Karangdoro	124	109	233	124	100,0	109	100,0	233	100,0	5	4,0	8	7,3	13	5,6	2	1,6	3	2,8	5	2,1
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	146	109	255	146	100,0	109	100,0	255	100,0	6	4,1	4	3,7	10	3,9	2	1,4	4	3,7	6	2,4
		9. Lamper Tengah	101	105	206	101	100,0	105	100,0	206	100,0	5	5,0	4	3,8	9	4,4	2	2,0	4	3,8	6	2,9
5	Smg Barat	10. Karangayu	104	96	200	104	100,0	96	100,0	200	100,0	2	1,9	1	1,0	3	1,5	1	1,0	1	1,0	2	1,0
		11. Lebdosari	158	132	290	158	100,0	132	100,0	290	100,0	7	4,4	3	2,3	10	3,4	1	0,6	3	2,3	4	1,4
		12. Manyaran	231	169	400	231	100,0	169	100,0	400	100,0	2	0,9	4	2,4	6	1,5	3	1,3	5	3,0	8	2,0
		13. Krobokan	118	110	228	118	100,0	110	100,0	228	100,0	1	0,8	0	0,0	1	0,4	1	0,8	0	0,0	1	0,4
		14. Ngemplak S	137	170	307	137	100,0	170	100,0	307	100,0	11	8,0	8	4,7	19	6,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Gayamsari	15. Gayamsari	351	345	696	351	100,0	345	100,0	696	100,0	6	1,7	11	3,2	17	2,4	6	1,7	9	2,6	15	2,2
7	Candisari	16. Candilama	151	144	295	151	100,0	144	100,0	295	100,0	5	3,3	6	4,2	11	3,7	5	3,3	4	2,8	9	3,1
		17. Kagok	149	123	272	149	100,0	123	100,0	272	100,0	6	4,0	7	5,7	13	4,8	4	2,7	5	4,1	9	3,3
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	237	214	451	237	100,0	214	100,0	451	100,0	13	5,5	15	7,0	28	6,2	4	1,7	7	3,3	11	2,4
9	Genuk	19. Genuk	250	274	524	250	100,0	274	100,0	524	100,0	8	3,2	6	2,2	14	2,7	5	2,0	5	1,8	10	1,9
		20. Bangetayu	698	608	1.306	698	100,0	608	100,0	1.306	100,0	15	2,1	17	2,8	32	2,5	11	1,6	8	1,3	19	1,5
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	468	444	912	468	100,0	444	100,0	912	100,0	22	4,7	26	5,9	48	5,3	15	3,2	11	2,5	26	2,9
		22. Tlogosari Wetan	384	401	785	384	100,0	401	100,0	785	100,0	22	5,7	19	4,7	41	5,2	8	2,1	8	2,0	16	2,0
		23. Plamongan Sari	146	134	280	146	100,0	134	100,0	280	100,0	7	4,8	1	0,7	8	2,9	4	2,7	2	1,5	6	2,1
11	Tembalang	24. Kedungmundu	679	647	1.326	679	100,0	647	100,0	1.326	100,0	17	2,5	13	2,0	30	2,3	11	1,6	9	1,4	20	1,5
		25. Rowosari	352	305	657	352	100,0	305	100,0	657	100,0	5	1,4	9	3,0	14	2,1	4	1,1	1	0,3	5	0,8
		26. Bulusan	89	86	175	89	100,0	86	100,0	175	100,0	6	6,7	4	4,7	10	5,7	3	3,4	4	4,7	7	4,0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	209	201	410	209	100,0	201	100,0	410	100,0	9	4,3	7	3,5	16	3,9	1	0,5	3	1,5	4	1,0
		28. Padangsari	158	118	276	158	100,0	118	100,0	276	100,0	9	5,7	3	2,5	12	4,3	6	3,8	2	1,7	8	2,9
		29. Srondol	268	230	498	268	100,0	230	100,0	498	100,0	8	3,0	14	6,1	22	4,4	3	1,1	5	2,2	8	1,6
		30. Pudak Payung	241	209	450	241	100,0	209	100,0	450	100,0	8	3,3	10	4,8	18	4,0	3	1,2	3	1,4	6	1,3
13	Gunungpati	31. Gunungpati	426	352	778	426	100,0	352	100,0	778	100,0	6	1,4	2	0,6	8	1,0	3	0,7	2	0,6	5	0,6
		32. Sekaran	259	235	494	259	100,0	235	100,0	494	100,0	6	2,3	9	3,8	15	3,0	3	1,2	4	1,7	7	1,4
14	Mijen	33. Mijen	498	384	882	498	100,0	384	100,0	882	100,0	6	1,2	6	1,6	12	1,4	5	1,0	1	0,3	6	0,7
		34. Karangmalang	96	84	180	96	100,0	84	100,0	180	100,0	5	5,2	5	6,0	10	5,6	6	6,3	6	7,1	12	6,7
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	295	256	551	295	100,0	256	100,0	551	100,0	3	1,0	5	2,0	8	1,5	2	0,7	4	1,6	6	1,1
		36. Purwoyoso	217	202	419	217	100,0	202	100,0	419	100,0	9	4,1	15	7,4	24	5,7	6	2,8	6	3,0	12	2,9
		37. Ngaliyan	375	366	741	375	100,0	366	100,0	741	100,0	17	4,5	19	5,2	36	4,9	3	0,8	5	1,4	8	1,1
16	Tugu	38. Mangkang	90	116	206	90	100,0	116	100,0	206	100,0	7	7,8	6	5,2	13	6,3	8	8,9	2	1,7	10	4,9
		39. Karanganyar	91	91	182	91	100,0	91	100,0	182	100,0	1	1,1	6	6,6	7	3,8	1	1,1	3	3,3	4	2,2
TOTAL			**9.137**	**8.394**	**17.531**	**9.137**	**100,0**	**8.394**	**100,0**	**17.531**	**100,0**	**304**	**3,3**	**323**	**3,8**	**627**	**3,6**	**158**	**1,7**	**165**	**2,0**	**323**	**1,8**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 39

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
1	Smg Tengah	1. Poncol	81	84	165	81	100,0	84	100,0	165	100,0	81	100,0	84	100,0	165	100,0	81	100,0	84	100,0	165	100,0
		2. Miroto	80	59	139	80	100,0	59	100,0	139	100,0	80	100,0	59	100,0	139	100,0	80	100,0	59	100,0	139	100,0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	318	338	656	318	100,0	338	100,0	656	100,0	318	100,0	338	100,0	656	100,0	318	100,0	338	100,0	656	100,0
		4. Bulu Lor	187	187	374	187	100,0	187	100,0	374	100,0	187	100,0	187	100,0	374	100,0	187	100,0	187	100,0	374	100,0
3	Smg Timur	5. Halmahera	98	89	187	98	100,0	89	100,0	187	100,0	98	100,0	89	100,0	187	100,0	98	100,0	89	100,0	187	100,0
		6. Bugangan	77	68	145	77	100,0	68	100,0	145	100,0	77	100,0	68	100,0	145	100,0	77	100,0	68	100,0	145	100,0
		7. Karangdoro	124	109	233	124	100,0	109	100,0	233	100,0	124	100,0	109	100,0	233	100,0	124	100,0	109	100,0	233	100,0
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	146	109	255	146	100,0	109	100,0	255	100,0	146	100,0	109	100,0	255	100,0	146	100,0	109	100,0	255	100,0
		9. Lamper Tengah	101	105	206	101	100,0	105	100,0	206	100,0	101	100,0	105	100,0	206	100,0	101	100,0	105	100,0	206	100,0
5	Smg Barat	10. Karangayu	104	96	200	104	100,0	96	100,0	200	100,0	104	100,0	96	100,0	200	100,0	104	100,0	96	100,0	200	100,0
		11. Lebdosari	158	132	290	158	100,0	132	100,0	290	100,0	158	100,0	132	100,0	290	100,0	158	100,0	132	100,0	290	100,0
		12. Manyaran	231	169	400	231	100,0	169	100,0	400	100,0	231	100,0	169	100,0	400	100,0	231	100,0	169	100,0	400	100,0
		13. Krobokan	118	110	228	118	100,0	110	100,0	228	100,0	118	100,0	110	100,0	228	100,0	118	100,0	110	100,0	228	100,0
		14. Ngemplak S	137	170	307	137	100,0	170	100,0	307	100,0	137	100,0	170	100,0	307	100,0	137	100,0	170	100,0	307	100,0
6	Gayamsari	15. Gayamsari	351	345	696	351	100,0	345	100,0	696	100,0	351	100,0	345	100,0	696	100,0	351	100,0	345	100,0	696	100,0
7	Candisari	16. Candilama	151	144	295	151	100,0	144	100,0	295	100,0	151	100,0	144	100,0	295	100,0	151	100,0	144	100,0	295	100,0
		17. Kagok	149	123	272	149	100,0	123	100,0	272	100,0	149	100,0	123	100,0	272	100,0	149	100,0	123	100,0	272	100,0
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	237	214	451	237	100,0	214	100,0	451	100,0	237	100,0	214	100,0	451	100,0	237	100,0	214	100,0	451	100,0
9	Genuk	19. Genuk	250	274	524	250	100,0	274	100,0	524	100,0	250	100,0	274	100,0	524	100,0	250	100,0	274	100,0	524	100,0
		20. Bangetayu	698	608	1.306	698	100,0	608	100,0	1.306	100,0	698	100,0	608	100,0	1.306	100,0	698	100,0	608	100,0	1.306	100,0
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	468	444	912	468	100,0	444	100,0	912	100,0	468	100,0	444	100,0	912	100,0	468	100,0	444	100,0	912	100,0
		22. Tlogosari Wetan	384	401	785	384	100,0	401	100,0	785	100,0	384	100,0	401	100,0	785	100,0	384	100,0	401	100,0	785	100,0
		23. Plamongan Sari	146	134	280	146	100,0	134	100,0	280	100,0	146	100,0	134	100,0	280	100,0	146	100,0	134	100,0	280	100,0
11	Tembalang	24. Kedungmundu	679	647	1.326	679	100,0	647	100,0	1.326	100,0	679	100,0	647	100,0	1.326	100,0	679	100,0	647	100,0	1.326	100,0
		25. Rowosari	352	305	657	352	100,0	305	100,0	657	100,0	352	100,0	305	100,0	657	100,0	352	100,0	305	100,0	657	100,0
		26. Bulusan	89	86	175	89	100,0	86	100,0	175	100,0	89	100,0	86	100,0	175	100,0	89	100,0	86	100,0	175	100,0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	209	201	410	209	100,0	201	100,0	410	100,0	209	100,0	201	100,0	410	100,0	209	100,0	201	100,0	410	100,0
		28. Padangsari	158	118	276	158	100,0	118	100,0	276	100,0	158	100,0	118	100,0	276	100,0	158	100,0	118	100,0	276	100,0
		29. Srondol	268	230	498	268	100,0	230	100,0	498	100,0	268	100,0	230	100,0	498	100,0	268	100,0	230	100,0	498	100,0
		30. Pudak Payung	241	209	450	241	100,0	209	100,0	450	100,0	241	100,0	209	100,0	450	100,0	241	100,0	209	100,0	450	100,0
13	Gunungpati	31. Gunungpati	426	352	778	426	100,0	352	100,0	778	100,0	426	100,0	352	100,0	778	100,0	426	100,0	352	100,0	778	100,0
		32. Sekaran	259	235	494	259	100,0	235	100,0	494	100,0	259	100,0	235	100,0	494	100,0	259	100,0	235	100,0	494	100,0
14	Mijen	33. Mijen	498	384	882	498	100,0	384	100,0	882	100,0	498	100,0	384	100,0	882	100,0	498	100,0	384	100,0	882	100,0
		34. Karangmalang	96	84	180	96	100,0	84	100,0	180	100,0	96	100,0	84	100,0	180	100,0	96	100,0	84	100,0	180	100,0
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	295	256	551	295	100,0	256	100,0	551	100,0	295	100,0	256	100,0	551	100,0	295	100,0	256	100,0	551	100,0
		36. Purwoyoso	217	202	419	217	100,0	202	100,0	419	100,0	217	100,0	202	100,0	419	100,0	217	100,0	202	100,0	419	100,0
		37. Ngaliyan	375	366	741	375	100,0	366	100,0	741	100,0	375	100,0	366	100,0	741	100,0	375	100,0	366	100,0	741	100,0
16	Tugu	38. Mangkang	90	116	206	90	100,0	116	100,0	206	100,0	90	100,0	116	100,0	206	100,0	90	100,0	116	100,0	206	100,0
		39. Karanganyar	91	91	182	91	100,0	91	100,0	182	100,0	91	100,0	91	100,0	182	100,0	91	100,0	91	100,0	182	100,0
TOTAL			**9.137**	**8.394**	**17.531**	**9.137**	**100,0**	**8.394**	**100,0**	**17.531**	**100,0**	**9.137**	**100,0**	**8.394**	**100,0**	**17.531**	**100,0**	**9.137**	**100,0**	**8.394**	**100,0**	**17.531**	**100,0**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 40

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN YANG DILAKUKAN *RECALL*		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	Smg Tengah	1. Poncol	94	94	100	132	123	93,18
	0	2. Miroto	132	132	100	130	130	100,00
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	596	596	100	581	580	99,83
	0	4. Bulu Lor	158	158	100	267	267	100,00
3	Smg Timur	5. Halmahera	135	134	99,25925926	116	113	97,41
	0	6. Bugangan	129	129	100	127	126	99,21
	0	7. Karangdoro	83	83	100	133	130	97,74
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	164	164	100	183	183	100,00
	0	9. Lamper Tengah	107	107	100	139	116	83,45
5	Smg Barat	10. Karangayu	195	195	100	164	161	98,17
	0	11. Lebdosari	279	279	100	267	267	100,00
	0	12. Manyaran	293	293	100	354	306	86,44
	0	13. Krobokan	206	206	100	167	167	100,00
	0	14. Ngemplak Simongan	189	189	100	227	227	100,00
6	Gayamsari	15. Gayamsari	21	21	100	277	270	97,47
7	Candisari	16. Candilama	156	156	100	237	216	91,14
	0	17. Kagok	162	162	100	217	217	100,00
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	146	146	100	150	150	100,00
9	Genuk	19. Genuk	241	241	100	413	411	99,52
	0	20. Bangetayu	985	985	100	1007	1007	100,00
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	611	611	100	747	693	92,77
		22. Tlogosari Wetan	743	743	100	582	468	80,41
		23. Plamongan Sari	262	262	100	284	284	100,00
11	Tembalang	24. Kedungmundu	553	553	100	847	843	99,53
		25. Rowosari	288	288	100	548	364	66,42
		26. Bulusan	285	285	100	350	343	98,00
12	Banyumanik	27. Ngesrep	154	154	100	96	96	100,00
		28. Padangsari	151	134	88,74172185	160	151	94,38
		29. Srondol	239	239	100	395	380	96,20
		30. Pudak Payung	384	384	100	360	330	91,67
13	Gunungpati	31. Gunungpati	203	188	92,61083744	456	440	96,49
		32. Sekaran	401	401	100	438	414	94,52
14	Mijen	33. Mijen	804	804	100	555	555	100,00
		34. Karangmalang	146	146	100	130	125	96,15
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	419	419	100	385	347	90,13
		36. Purwoyoso	329	327	99,39209726	276	275	99,64
		37. Ngaliyan	591	591	100	653	617	94,49
16	Tugu	38. Mangkang	164	164	100	171	170	99,42
		39. Karanganyar	177	177	100	129	126	97,67
			11375	**11340**	**99,69**	**12850**	**12188**	**94,85**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat
Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 41

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (1)
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI BARU LAHIR			JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			BAYI DIIMUNISASI															
									HB0						BCG						DPT-HB-Hib 1					
									L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*
1	Smg Tengah	Poncol	86	111	197	85	110	195	81	94,2	85	76,6	166	84,3	88,0	102,3	111	100,0	199	179,3	84	98,8	111	100,9	195	100,0
		Miroto	87	81	168	87	79	166	97	111,5	100	123,5	197	117,3	114,0	131,0	109	134,6	223	275,3	131	150,6	127	160,8	258	155,4
2	Smg Utara	Bandarharjo	392	472	864	387	468	855	366	93,4	411	87,1	777	89,9	383,0	97,7	474	100,4	857	181,6	397	102,6	474	101,3	871	101,9
		Bulu Lor	234	221	455	229	221	450	36	15,4	38	17,2	74	16,3	214,0	91,5	172	77,8	386	174,7	228	99,6	223	100,9	451	100,2
3	Smg Timur	Halmahera	125	119	244	125	116	241	125	100,0	116	97,5	241	98,8	120,0	96,0	121	101,7	241	202,5	118	94,4	123	106,0	241	100,0
		Bugangan	100	99	199	99	98	197	77	77,0	68	68,7	145	72,9	102,0	102,0	98	99,0	200	202,0	105	106,1	99	101,0	204	103,6
		Karangdoro	175	126	301	172	126	298	177	101,1	126	100,0	303	100,7	174,0	99,4	128	101,6	302	239,7	175	101,7	127	100,8	302	101,3
4	Smg Selatan	Pandanaran	178	173	351	175	172	347	184	103,4	189	109,2	373	106,3	182,0	102,2	190	109,8	372	215,0	185	105,7	188	109,3	373	107,5
		Lamper Tengah	122	113	235	120	113	233	129	105,7	122	108,0	251	106,8	129,0	105,7	122	108,0	251	222,1	142	118,3	123	108,8	265	113,7
5	Smg Barat	Karangayu	140	139	279	139	137	276	80	57,1	89	64,0	169	60,6	148,0	105,7	132	95,0	280	201,4	146	105,0	135	98,5	281	101,8
		Lebdosari	199	188	387	197	186	383	142	71,4	109	58,0	251	64,9	133,0	66,8	104	55,3	237	126,1	213	108,1	170	91,4	383	100,0
		Manyaran	255	278	533	252	275	527	269	105,5	288	103,6	557	104,5	265,0	103,9	293	105,4	558	200,7	269	106,7	290	105,5	559	106,1
		Krobokan	128	155	283	127	153	280	124	96,9	117	75,5	241	85,2	124,0	96,9	117	75,5	241	155,5	147	115,7	122	79,7	269	96,1
		Ngemplak Simongan	182	186	368	179	185	364	142	78,0	189	101,6	331	89,9	166,0	91,2	194	104,3	360	193,5	168	93,9	201	108,6	369	101,4
6	Gayamsari	Gayamsari	419	427	846	415	422	837	353	84,2	338	79,2	691	81,7	353,0	84,2	338	79,2	691	161,8	366	88,2	353	83,6	719	85,9
7	Candisari	Candilama	205	200	405	202	199	401	149	72,7	146	73,0	295	72,8	160,0	78,0	164	82,0	324	162,0	198	98,0	206	103,5	404	100,7
		Kagok	159	157	316	157	156	313	227	142,8	218	138,9	445	140,8	171,0	107,5	146	93,0	317	201,9	168	107,0	146	93,6	314	100,3
8	Gajahmungkur	Pegandan	382	289	671	372	292	664	318	83,2	262	90,7	580	86,4	363,0	95,0	291	100,7	654	226,3	393	105,6	287	98,3	680	102,4
9	Genuk	Genuk	318	309	627	314	306	620	269	84,6	249	80,6	518	82,6	324,0	101,9	316	102,3	640	207,1	317	101,0	318	103,9	635	102,4
		Bangetayu	817	823	1640	807	816	1623	754	92,3	707	85,9	1.461	89,1	815,0	99,8	808	98,2	1623	197,2	810	100,4	813	99,6	1.623	100,0
10	Pedurungan	Tlogosari Kulon	512	559	1071	507	553	1060	459	89,6	453	81,0	912	85,2	526,0	102,7	536	95,9	1062	190,0	511	100,8	557	100,7	1.068	100,8
		Tlogosari Wetan	485	514	999	471	517	988	496	102,3	525	102,1	1.021	102,2	482,0	99,4	526	102,3	1008	196,1	489	103,8	536	103,7	1.025	103,7
		Plamongansari	168	191	359	165	190	355	164	97,6	157	82,2	321	89,4	174,0	103,6	185	96,9	359	188,0	177	107,3	204	107,4	381	107,3
11	Tembalang	Kedungmundu	958	992	1950	943	987	1930	724	75,6	735	74,1	1.459	74,8	962,0	100,4	1026	103,4	1988	200,4	971	103,0	1.026	104,0	1.997	103,5
		Rowosari	401	383	784	396	380	776	418	104,2	386	100,8	804	102,6	400,0	99,8	393	102,6	793	207,0	417	105,3	380	100,0	797	102,7
		Bulusan	84	93	177	83	92	175	92	109,5	94	101,1	186	105,1	89,0	106,0	95	102,2	184	197,8	90	108,4	93	101,1	183	104,6
12	Banyumanik	Ngesrep	269	242	511	265	241	506	266	98,9	247	102,1	513	100,4	271,0	100,7	245	101,2	516	213,2	261	98,5	248	102,9	509	100,6
		Padangsari	122	192	314	124	187	311	203	166,4	150	78,1	353	112,4	224,0	183,6	168	87,5	392	204,2	217	175,0	149	79,7	366	117,7
		Srondol	337	313	650	332	311	643	269	79,8	229	73,2	498	76,6	331,0	98,2	319	101,9	650	207,7	332	100,0	311	100,0	643	100,0
		Pudakpayung	286	335	621	280	334	614	241	84,3	209	62,4	450	72,5	282,0	98,6	273	81,5	555	165,7	311	111,1	303	90,7	614	100,0
13	Gunungpati	Gunungpati	492	411	903	487	406	893	390	79,3	312	75,9	702	77,7	478,0	97,2	423	102,9	901	219,2	475	97,5	419	103,2	894	100,1
		Sekaran	325	312	637	323	307	630	316	97,2	321	102,9	637	100,0	316,0	97,2	321	102,9	637	204,2	314	97,2	317	103,3	631	100,2
14	Mijen	Mijen	634	485	1119	620	487	1107	455	71,8	424	87,4	879	78,6	462,0	72,9	421	86,8	883	182,1	561	90,5	575	118,1	1.136	102,6
		Karangmalang	120	125	245	118	124	242	89	74,2	91	72,8	180	73,5	124,0	103,3	118	94,4	242	193,6	126	106,8	121	97,6	247	102,1
15	Ngaliyan	Tambakaji	348	350	698	344	347	691	258	74,1	290	82,9	548	78,5	249,0	71,6	273	78,0	522	149,1	329	95,6	362	104,3	691	100,0
		Purwoyoso	259	285	544	256	282	538	217	83,8	202	70,9	419	77,0	283,0	109,3	257	90,2	540	189,5	274	107,0	266	94,3	540	100,4
		Ngaliyan	461	454	915	456	449	905	116	25,2	109	24,0	225	24,6	475,0	103,0	456	100,4	931	205,1	477	104,6	440	98,0	917	101,3
16	Tugu	Mangkang	136	154	290	135	152	287	90	66,2	116	75,3	206	71,0	126,0	92,6	164	106,5	290	188,3	128	94,8	158	103,9	286	99,7
		Karanganyar	139	148	287	132	152	284	89	64,0	90	60,8	179	62,4	91,0	65,5	88	59,5	179	120,9	98	74,2	104	68,4	202	71,1
TOTAL			**4703**	**4666**	**22.443**	**4640**	**4630**	**9270**	**9.451**	201,0	**9.107**	195,2	**18.558**	82,7	**4528**	96,3	**4428**	94,9	**8956**	191,9	**11.318**	243,9	**11.205**	242,0	**22.523**	243,0

Sumber: Bidang P2P
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY tdk diberikan bOPV
MR = measles rubella

PCV 1						bOPV 1*					
L		P		L + P		L		P		L + P	
JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
28	*29*	*30*	*31*	*32*	*33*	*34*	*35*	*36*	*37*	*38*	*39*
84	98,8	111	100,9	195	100,0	88	103,5	111	100,9	199	102,1
133	152,9	122	154,4	255	153,6	111	127,6	117	148,1	228	137,3
398	102,8	474	101,3	872	102,0	383	99,0	476	101,7	859	100,5
229	100,0	222	100,5	451	100,2	217	94,8	175	79,2	392	87,1
119	95,2	122	105,2	241	100,0	121	96,8	120	103,4	241	100,0
105	106,1	99	101,0	204	103,6	102	103,0	98	100,0	200	101,5
175	101,7	127	100,8	302	101,3	174	101,2	128	101,6	302	101,3
185	105,7	188	109,3	373	107,5	182	104,0	190	110,5	372	107,2
133	110,8	133	117,7	266	114,2	136	113,3	126	111,5	262	112,4
146	105,0	135	98,5	281	101,8	147	105,8	133	97,1	280	101,4
213	108,1	170	91,4	383	100,0	133	67,5	104	55,9	237	61,9
269	106,7	290	105,5	559	106,1	265	105,2	293	106,5	558	105,9
147	115,7	122	79,7	269	96,1	124	97,6	117	76,5	241	86,1
169	94,4	202	109,2	371	101,9	154	86,0	185	100,0	339	93,1
366	88,2	358	84,8	724	86,5	353	85,1	338	80,1	691	82,6
199	98,5	206	103,5	405	101,0	160	79,2	164	82,4	324	80,8
168	107,0	146	93,6	314	100,3	171	108,9	142	91,0	313	100,0
393	105,6	287	98,3	680	102,4	363	97,6	291	99,7	654	98,5
318	101,3	318	103,9	636	102,6	324	103,2	316	103,3	640	103,2
804	99,6	819	100,4	1623	100,0	815	101,0	808	99,0	1623	100,0
511	100,8	557	100,7	1068	100,8	526	103,7	536	96,9	1062	100,2
482	102,3	530	102,5	1012	102,4	484	102,8	526	101,7	1010	102,2
175	106,1	204	107,4	379	106,8	165	100,0	159	83,7	324	91,3
971	103,0	1026	104,0	1997	103,5	962	102,0	1026	104,0	1988	103,0
414	104,5	382	100,5	796	102,6	392	99,0	395	103,9	787	101,4
91	109,6	93	101,1	184	105,1	89	107,2	96	104,3	185	105,7
261	98,5	248	102,9	509	100,6	271	102,3	245	101,7	516	102,0
232	187,1	150	80,2	382	122,8	229	184,7	168	89,8	397	127,7
332	100,0	311	100,0	643	100,0	330	99,4	315	101,3	645	100,3
311	111,1	303	90,7	614	100,0	282	100,7	272	81,4	554	90,2
472	96,9	422	103,9	894	100,1	478	98,2	423	104,2	901	100,9
314	97,2	317	103,3	631	100,2	316	97,8	321	104,6	637	101,1
561	90,5	575	118,1	1136	102,6	462	74,5	421	86,4	883	79,8
128	108,5	119	96,0	247	102,1	124	105,1	118	95,2	242	100,0
329	95,6	362	104,3	691	100,0	249	72,4	273	78,7	522	75,5
270	105,5	270	95,7	540	100,4	282	110,2	258	91,5	540	100,4
477	104,6	440	98,0	917	101,3	474	103,9	460	102,4	934	103,2
128	94,8	158	103,9	286	99,7	121	89,6	166	109,2	287	100,0
98	74,2	104	68,4	202	71,1	91	68,9	88	57,9	179	63,0
4753	102,4	**4651**	100,5	**9404**	101,4	**4523**	97,5	**4432**	95,7	**8955**	96,6

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (2)
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI BARU LAHIR			JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			JUMLAH MURID PEREMPUAN KELAS 5	Rotavirus 1						IPV 1						MR1	
										L		P		L + P		L		P		L + P		L	P
			L	P	L+P	L	P	L+P	P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*8*	*40*	*41*	*42*	*43*	*44*	*45*	*46*	*47*	*48*	*49*	*50*	*51*	*52*	*53*	*54*
1	Smg Tengah	Poncol	86	111	197	85	110	195	301	84,0	98,8	111,0	100,9	195	100,0	87	102,4	108,0	98,2	195	100,0	83	97,6	112
		Miroto	87	81	168	87	79	166	190	123,0	141,4	116,0	146,8	239	144,0	105	120,7	103,0	130,4	208	125,3	112	128,7	110
2	Smg Utara	Bandarharjo	392	472	864	387	468	855	381	399,0	103,1	478,0	102,1	877	102,6	394	101,8	504,0	107,7	898	105,0	394	101,8	485
		Bulu Lor	234	221	455	229	221	450	149	226,0	98,7	225,0	101,8	451	100,2	224	97,8	227,0	102,7	451	100,2	244	106,6	217
3	Smg Timur	Halmahera	125	119	244	125	116	241	270	116,0	92,8	125,0	107,8	241	100,0	129	103,2	112,0	96,6	241	100,0	118	94,4	123
		Bugangan	100	99	199	99	98	197	122	105,0	106,1	99,0	101,0	204	103,6	104	105,1	100,0	102,0	204	103,6	104	105,1	99
		Karangdoro	175	126	301	172	126	298	130	175,0	101,7	127,0	100,8	302	101,3	189	109,9	136,0	107,9	325	109,1	176	102,3	126
4	Smg Selatan	Pandanaran	178	173	351	175	172	347	317	185,0	105,7	188,0	109,3	373	107,5	188	107,4	185,0	107,6	373	107,5	191	109,1	172
		Lamper Tengah	122	113	235	120	113	233	200	131,0	109,2	134,0	118,6	265	113,7	129	107,5	136,0	120,4	265	113,7	141	117,5	127
5	Smg Barat	Karangayu	140	139	279	139	137	276	202	146,0	105,0	135,0	98,5	281	101,8	142	102,2	138,0	100,7	280	101,4	145	104,3	134
		Lebdosari	199	188	387	197	186	383	276	213,0	108,1	170,0	91,4	383	100,0	212	107,6	171,0	91,9	383	100,0	210	106,6	173
		Manyaran	255	278	533	252	275	527	198	269,0	106,7	290,0	105,5	559	106,1	268	106,3	293,0	106,5	561	106,5	270	107,1	292
		Krobokan	128	155	283	127	153	280	193	147,0	115,7	122,0	79,7	269	96,1	150	118,1	131,0	85,6	281	100,4	142	111,8	139
		Ngemplak Simongan	182	186	368	179	185	364	105	169,0	94,4	202,0	109,2	371	101,9	179	100,0	188,0	101,6	367	100,8	183	102,2	182
6	Gayamsari	Gayamsari	419	427	846	415	422	837	387	353,0	85,1	350,0	82,9	703	84,0	349	84,1	337,0	79,9	686	82,0	359	86,5	368
7	Candisari	Candilama	205	200	405	202	199	401	318	199,0	98,5	206,0	103,5	405	101,0	199	98,5	206,0	103,5	405	101,0	200	99,0	208
		Kagok	159	157	316	157	156	313	205	168,0	107,0	146,0	93,6	314	100,3	167	106,4	146,0	93,6	313	100,0	171	108,9	146
8	Gajahmungkur	Pegandan	382	289	671	372	292	664	421	393,0	105,6	287,0	98,3	680	102,4	385	103,5	281,0	96,2	666	100,3	386	103,8	286
9	Genuk	Genuk	318	309	627	314	306	620	445	318,0	101,3	318,0	103,9	636	102,6	324	103,2	312,0	102,0	636	102,6	328	104,5	310
		Bangetayu	817	823	1640	807	816	1623	469	803,0	99,5	820,0	100,5	1623	100,0	815	101,0	808,0	99,0	1623	100,0	808	100,1	815
10	Pedurungan	Tlogosari Kulon	512	559	1071	507	553	1060	592	511,0	100,8	557,0	100,7	1068	100,8	511	100,8	561,0	101,4	1072	101,1	484	95,5	581
		Tlogosari Wetan	485	514	999	471	517	988	465	484,0	102,8	524,0	101,4	1008	102,0	485	103,0	524,0	101,4	1009	102,1	482	102,3	527
		Plamongansari	168	191	359	165	190	355	301	169,0	102,4	201,0	105,8	370	104,2	174	105,5	199,0	104,7	373	105,1	170	103,0	194
11	Tembalang	Kedungmundu	958	992	1950	943	987	1930	726	971,0	103,0	1026,0	104,0	1997	103,5	934	99,0	1000,0	101,3	1934	100,2	938	99,5	997
		Rowosari	401	383	784	396	380	776	330	414,0	104,5	382,0	100,5	796	102,6	421	106,3	364,0	95,8	785	101,2	403	101,8	392
		Bulusan	84	93	177	83	92	175	129	91,0	109,6	92,0	100,0	183	104,6	96	115,7	91,0	98,9	187	106,9	96	115,7	100
12	Banyumanik	Ngesrep	269	242	511	265	241	506	248	261,0	98,5	248,0	102,9	509	100,6	257	97,0	245,0	101,7	502	99,2	272	102,6	260
		Padangsari	122	192	314	124	187	311	272	220,0	177,4	150,0	80,2	370	119,0	234	188,7	149,0	79,7	383	123,2	167	134,7	160
		Srondol	337	313	650	332	311	643	340	332,0	100,0	311,0	100,0	643	100,0	308	92,8	338,0	108,7	646	100,5	317	95,5	326
		Pudakpayung	286	335	621	280	334	614	159	308,0	110,0	306,0	91,6	614	100,0	299	106,8	315,0	94,3	614	100,0	297	106,1	317
13	Gunungpati	Gunungpati	492	411	903	487	406	893	396	472,0	96,9	422,0	103,9	894	100,1	523	107,4	424,0	104,4	947	106,0	549	112,7	445
		Sekaran	325	312	637	323	307	630	281	314,0	97,2	317,0	103,3	631	100,2	311	96,3	326,0	106,2	637	101,1	321	99,4	313
14	Mijen	Mijen	634	485	1119	620	487	1107	671	561,0	90,5	575,0	118,1	1136	102,6	465	75,0	471,0	96,7	936	84,6	579	93,4	585
		Karangmalang	120	125	245	118	124	242	72	128,0	108,5	117,0	94,4	245	101,2	116	98,3	128,0	103,2	244	100,8	135	114,4	131
15	Ngaliyan	Tambakaji	348	350	698	344	347	691	250	329,0	95,6	362,0	104,3	691	100,0	331	96,2	360,0	103,7	691	100,0	330	95,9	361
		Purwoyoso	259	285	544	256	282	538	303	271,0	105,9	269,0	95,4	540	100,4	263	102,7	277,0	98,2	540	100,4	270	105,5	270
		Ngaliyan	461	454	915	456	449	905	343	480,0	105,3	451,0	100,4	931	102,9	478	104,8	457,0	101,8	935	103,3	478	104,8	459
16	Tugu	Mangkang	136	154	290	135	152	287	107	128,0	94,8	158,0	103,9	286	99,7	142	105,2	146,0	96,1	288	100,3	151	111,9	136
		Karanganyar	139	148	287	132	152	284	120	98,0	74,2	104,0	68,4	202	71,1	106	80,3	104,0	68,4	210	73,9	123	93,2	133
TOTAL			**4703**	**4666**	**22.443**	**4640**	**4630**	**9270**	**11.384**	**4722**	101,8	**4649**	100,4	**9371**	101,1	**4739**	102,1	**4622**	99,8	**9361**	101,0	**11.327**	244,1	**11.311**

Sumber: Bidang P2P
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY tdk diberikan bOPV
MR = measles rubella

I			JE						HPV		IMUNISASI 14 ANTIGEN MENCAPAI TARGET		
	L + P		L		P		L + P		P		L	P	L + P
%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	%	%	%
55	*56*	*57*	*58*	*59*	*60*	*61*	*62*	*63*	*66*	*67*	*71*	*73*	*75*
101,8	195	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	299,0	99,3	88,5	88,0	96,5
139,2	222	133,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	190,0	100,0	118,3	123,8	134,2
103,6	879	102,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	381,0	100,0	89,1	90,5	98,6
98,2	461	102,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	149,0	100,0	78,2	77,8	88,1
106,0	241	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	268,0	99,3	85,9	92,3	100,1
101,0	203	103,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	122,0	100,0	90,0	87,4	99,4
100,0	302	101,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	130,0	100,0	91,0	91,3	105,6
100,0	363	104,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	315,0	99,4	93,7	96,4	106,2
112,4	268	115,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	200,0	100,0	98,7	100,5	111,2
97,8	279	101,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	200,0	99,0	87,8	84,9	97,0
93,0	383	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	272,0	98,6	82,7	72,7	85,1
106,2	562	106,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	198,0	100,0	94,3	94,5	104,2
90,8	281	100,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	193,0	100,0	96,5	74,3	91,6
98,4	365	100,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	101,0	96,2	82,2	92,9	97,9
87,2	727	86,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	380,0	98,2	76,2	75,5	84,9
104,5	408	101,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	318,0	100,0	80,3	85,6	92,1
93,6	317	101,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	205,0	100,0	99,5	89,1	104,5
97,9	672	101,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	420,0	99,8	88,9	88,0	102,0
101,3	638	102,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	440,0	98,9	89,0	90,0	100,5
99,9	1.623	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	469,0	100,0	88,2	88,2	98,6
105,1	1.065	100,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	589,0	99,5	88,3	88,2	97,9
101,9	1.009	102,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	463,0	99,6	34,2	40,4	40,6
102,1	364	102,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	289,0	96,0	116,9	113,7	112,3
101,0	1.935	100,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	726,0	100,0	33,5	40,6	40,4
103,2	795	102,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	327,0	99,1	34,7	39,9	40,5
108,7	196	112,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	129,0	100,0	37,9	40,8	42,3
107,9	532	105,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	246,0	99,2	33,1	41,2	40,4
85,6	327	105,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	270,0	99,3	55,6	34,5	44,7
104,8	643	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	337,0	99,1	32,0	41,3	40,0
94,9	614	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	158,0	99,4	35,9	38,0	39,9
109,6	994	111,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	395,0	99,7	35,2	41,8	41,7
102,0	634	100,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	281,0	100,0	32,5	41,1	40,2
120,1	1.164	105,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	664,0	99,0	28,8	43,4	39,1
105,6	266	109,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	72,0	100,0	35,7	40,3	41,2
104,0	691	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	248,0	99,2	32,0	41,1	39,9
95,7	540	100,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	300,0	99,0	34,9	38,8	40,0
102,2	937	103,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	342,0	99,7	35,0	40,4	40,9
89,5	287	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	106,0	99,1	34,7	38,9	39,9
87,5	256	90,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	120,0	100,0	27,5	32,4	33,5
244,3	**22.638**	244,2	**0**	0,0	**0**	0,0	**0**	0,0	**5250**	46,1	132,1	121,9	120,8

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, MR1 DAN IMUNISASI BAYI LENGKAP MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																				
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						MR1						IMUNISASI BA		
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*
1	Smg Tengah	Poncol	85	110	195	87	102,4	108	98,2	195	100,0	87	102,4	108	98,2	195	100,0	83	97,6	112	101,8	195	100,0	83	97,6	112
		Miroto	87	79	166	111	127,6	104	131,6	215	129,5	99	113,8	100	126,6	199	119,9	112	128,7	110	139,2	222	133,7	84	96,6	82
2	Smg Utara	Bandarharjo	387	468	855	393	101,6	509	108,8	902	105,5	402	103,9	514	109,8	916	107,1	394	101,8	485	103,6	879	102,8	398	102,8	493
		Bulu Lor	229	221	450	224	97,8	227	102,7	451	100,2	224	97,8	227	102,7	451	100,2	244	106,6	217	98,2	461	102,4	243	106,1	212
3	Smg Timur	Halmahera	125	116	241	120	96,0	121	104,3	241	100,0	118	94,4	123	106,0	241	100,0	118	94,4	123	106,0	241	100,0	120	96,0	122
		Bugangan	99	98	197	104	105,1	100	102,0	204	103,6	104	105,1	100	102,0	204	103,6	104	105,1	99	101,0	203	103,0	104	105,1	99
		Karangdoro	172	126	298	179	104,1	128	101,6	307	103,0	179	104,1	128	101,6	307	103,0	176	102,3	126	100,0	302	101,3	182	105,8	120
4	Smg Selatan	Pandanaran	175	172	347	187	106,9	186	108,1	373	107,5	187	106,9	186	108,1	373	107,5	191	109,1	172	100,0	363	104,6	191	109,1	172
		Lamper Tengah	120	113	233	133	110,8	130	115,0	263	112,9	131	109,2	133	117,7	264	113,3	141	117,5	127	112,4	268	115,0	141	117,5	126
5	Smg Barat	Karangayu	139	137	276	142	102,2	138	100,7	280	101,4	142	102,2	138	100,7	280	101,4	145	104,3	134	97,8	279	101,1	145	104,3	134
		Lebdosari	197	186	383	213	108,1	170	91,4	383	100,0	212	107,6	171	91,9	383	100,0	210	106,6	173	93,0	383	100,0	210	106,6	173
		Manyaran	252	275	527	268	106,3	293	106,5	561	106,5	268	106,3	293	106,5	561	106,5	270	107,1	292	106,2	562	106,6	270	107,1	292
		Krobokan	127	153	280	150	118,1	131	85,6	281	100,4	150	118,1	131	85,6	281	100,4	142	111,8	139	90,8	281	100,4	142	111,8	139
		Ngemplak Simongan	179	185	364	179	100,0	183	98,9	362	99,5	179	100,0	183	98,9	362	99,5	183	102,2	182	98,4	365	100,3	183	102,2	182
6	Gayamsari	Gayamsari	415	422	837	349	84,1	336	79,6	685	81,8	349	84,1	336	79,6	685	81,8	359	86,5	368	87,2	727	86,9	359	86,5	368
7	Candisari	Candilama	202	199	401	199	98,5	206	103,5	405	101,0	199	98,5	206	103,5	405	101,0	200	99,0	208	104,5	408	101,7	200	99,0	208
		Kagok	157	156	313	167	106,4	146	93,6	313	100,0	167	106,4	146	93,6	313	100,0	171	108,9	146	93,6	317	101,3	171	108,9	146
8	Gajahmungkur	Pegandan	372	292	664	387	104,0	279	95,5	666	100,3	385	103,5	281	96,2	666	100,3	386	103,8	286	97,9	672	101,2	386	103,8	286
9	Genuk	Genuk	314	306	620	323	102,9	313	102,3	636	102,6	324	103,2	312	102,0	636	102,6	328	104,5	310	101,3	638	102,9	327	104,1	310
		Bangetayu	807	816	1.623	810	100,4	813	99,6	1.623	100,0	815	101,0	808	99,0	1.623	100,0	808	100,1	815	99,9	1.623	100,0	808	100,1	815
10	Pedurungan	Tlogosari Kulon	507	553	1.060	509	100,4	561	101,4	1.070	100,9	511	100,8	561	101,4	1.072	101,1	484	95,5	581	105,1	1.065	100,5	484	95,5	581
		Tlogosari Wetan	471	517	988	479	101,7	525	101,5	1.004	101,6	481	102,1	525	101,5	1.006	101,8	482	102,3	527	101,9	1.009	102,1	491	104,2	534
		Plamongansari	165	190	355	**177**	107,3	**196**	103,2	373	105,1	175	106,1	198	104,2	373	105,1	170	103,0	194	102,1	364	102,5	170	103,0	194
11	Tembalang	Kedungmundu	943	987	1.930	934	99,0	1.000	101,3	1.934	100,2	934	99,0	1.000	101,3	1.934	100,2	938	99,5	997	101,0	1.935	100,3	938	99,5	997
		Rowosari	396	380	776	424	107,1	371	97,6	795	102,4	424	107,1	368	96,8	792	102,1	403	101,8	392	103,2	795	102,4	391	98,7	391
		Bulusan	83	92	175	**94**	113,3	**94**	102,2	188	107,4	97	116,9	93	101,1	190	108,6	96	115,7	100	108,7	196	112,0	96	115,7	98
12	Banyumanik	Ngesrep	265	241	506	259	97,7	247	102,5	506	100,0	257	97,0	245	101,7	502	99,2	272	102,6	260	107,9	532	105,1	259	97,7	247
		Padangsari	124	187	311	232	187,1	151	80,7	383	123,2	235	189,5	152	81,3	387	124,4	167	134,7	160	85,6	327	105,1	161	129,8	150
		Srondol	332	311	643	308	92,8	338	108,7	646	100,5	308	92,8	338	108,7	646	100,5	317	95,5	326	104,8	643	100,0	317	95,5	326
		Pudakpayung	280	334	614	299	106,8	315	94,3	614	100,0	299	106,8	315	94,3	614	100,0	297	106,1	317	94,9	614	100,0	301	107,5	317
13	Gunungpati	Gunungpati	487	406	893	518	106,4	429	105,7	947	106,0	523	107,4	424	104,4	947	106,0	549	112,7	445	109,6	994	111,3	481	98,8	413
		Sekaran	323	307	630	311	96,3	326	106,2	637	101,1	311	96,3	326	106,2	637	101,1	321	99,4	313	102,0	634	100,6	321	99,4	313
14	Mijen	Mijen	620	487	1.107	465	75,0	471	96,7	936	84,6	465	75,0	471	96,7	936	84,6	579	93,4	585	120,1	1.164	105,1	579	93,4	585
		Karangmalang	118	124	242	119	100,8	123	99,2	242	100,0	118	100,0	128	103,2	246	101,7	135	114,4	131	105,6	266	109,9	135	114,4	131
15	Ngaliyan	Tambakaji	344	347	691	331	96,2	360	103,7	691	100,0	331	96,2	360	103,7	691	100,0	330	95,9	361	104,0	691	100,0	330	95,9	361
		Purwoyoso	256	282	538	264	103,1	276	97,9	540	100,4	265	103,5	275	97,5	540	100,4	270	105,5	270	95,7	540	100,4	268	104,7	272
		Ngaliyan	456	449	905	476	104,4	448	99,8	924	102,1	174	38,2	107	23,8	281	31,0	478	104,8	459	102,2	937	103,5	479	105,0	458
16	Tugu	Mangkang	135	152	287	142	105,2	146	96,1	288	100,3	142	105,2	146	96,1	288	100,3	151	111,9	136	89,5	287	100,0	151	111,9	136
		Karanganyar	132	152	284	106	80,3	104	68,4	210	73,9	106	80,3	104	68,4	210	73,9	123	93,2	133	87,5	256	90,1	123	93,2	133
TOTAL			**11.077**	**11.128**	**22.205**	**11.172**	**100,9**	**11.102**	**99,8**	**22.274**	**100,3**	**10.877**	**98,2**	**10.760**	**96,7**	**21.637**	**97,4**	**11.327**	**102,3**	**11.311**	**101,6**	**22.638**	**102,0**	**11.222**	**101,3**	**11.228**

Sumber: Bidang P2P
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

AYI LENGKAP		
	L + P	
%	JUMLAH	%
28	*29*	*30*
101,8	195	100,0
103,8	166	100,0
105,3	891	104,2
95,9	455	101,1
105,2	242	100,4
101,0	203	103,0
95,2	302	101,3
100,0	363	104,6
111,5	267	114,6
97,8	279	101,1
93,0	383	100,0
106,2	562	106,6
90,8	281	100,4
98,4	365	100,3
87,2	727	86,9
104,5	408	101,7
93,6	317	101,3
97,9	672	101,2
101,3	637	102,7
99,9	1.623	100,0
105,1	1.065	100,5
103,3	1.025	103,7
102,1	364	102,5
101,0	1.935	100,3
102,9	782	100,8
106,5	194	110,9
102,5	506	100,0
80,2	311	100,0
104,8	643	100,0
94,9	618	100,7
101,7	894	100,1
102,0	634	100,6
120,1	1.164	105,1
105,6	266	109,9
104,0	691	100,0
96,5	540	100,4
102,0	937	103,5
89,5	287	100,0
87,5	256	90,1
100,9	**22.450**	**101,1**

TABEL 44

CAKUPAN IMUNISASI ANTIGEN BARU MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			BAYI DIIMUNISASI																	
						PCV 2						RV 3						IMUNISASI ANTIGEN BARU*					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	Smg Tengah	Poncol	85	110	195	87	102,4	110	100,0	197	101,0	87,0	102,4	108,0	98,2	195	100,0	87	102,4	110	100,0	197	101,0
		Miroto	87	79	166	105	120,7	93	117,7	198	119,3	94,0	108,0	93,0	117,7	187	112,7	105	120,7	93	117,7	198	119,3
2	Smg Utara	Bandarharjo	387	468	855	388	100,3	503	107,5	891	104,2	397,0	102,6	512,0	109,4	909	106,3	388	100,3	503	107,5	891	104,2
		Bulu Lor	229	221	450	218	95,2	234	105,9	452	100,4	224,0	97,8	227,0	102,7	451	100,2	218	95,2	234	105,9	452	100,4
3	Smg Timur	Halmahera	125	116	241	124	99,2	117	100,9	241	100,0	126,0	100,8	115,0	99,1	241	100,0	124	99,2	117	100,9	241	100,0
		Bugangan	99	98	197	104	105,1	100	102,0	204	103,6	104,0	105,1	100,0	102,0	204	103,6	104	105,1	100	102,0	204	103,6
		Karangdoro	172	126	298	175	101,7	132	104,8	307	103,0	179,0	104,1	128,0	101,6	307	103,0	175	101,7	132	104,8	307	103,0
4	Smg Selatan	Pandanaran	175	172	347	193	110,3	177	102,9	370	106,6	188,0	107,4	185,0	107,6	373	107,5	193	110,3	177	102,9	370	106,6
		Lamper Tengah	120	113	233	139	115,8	129	114,2	268	115,0	131,0	109,2	134,0	118,6	265	113,7	139	115,8	129	114,2	268	115,0
5	Smg Barat	Karangayu	139	137	276	143	102,9	137	100,0	280	101,4	142,0	102,2	138,0	100,7	280	101,4	143	102,9	137	100,0	280	101,4
		Lebdosari	197	186	383	210	106,6	172	92,5	382	99,7	212,0	107,6	171,0	91,9	383	100,0	210	106,6	172	92,5	382	99,7
		Manyaran	252	275	527	267	106,0	289	105,1	556	105,5	268,0	106,3	293,0	106,5	561	106,5	267	106,0	289	105,1	556	105,5
		Krobokan	127	153	280	157	123,6	126	82,4	283	101,1	150,0	118,1	131,0	85,6	281	100,4	157	123,6	126	82,4	283	101,1
		Ngemplak Simongan	179	185	364	177	98,9	193	104,3	370	101,6	179,0	100,0	189,0	102,2	368	101,1	177	98,9	193	104,3	370	101,6
6	Gayamsari	Gayamsari	415	422	837	369	88,9	370	87,7	739	88,3	341,0	82,2	338,0	80,1	679	81,1	369	88,9	370	87,7	739	88,3
7	Candisari	Candilama	202	199	401	194	96,0	210	105,5	404	100,7	199,0	98,5	206,0	103,5	405	101,0	194	96,0	210	105,5	404	100,7
		Kagok	157	156	313	158	100,6	155	99,4	313	100,0	139,0	88,5	125,0	80,1	264	84,3	158	100,6	155	99,4	313	100,0
8	Gajahmungkur	Pegandan	372	292	664	392	105,4	286	97,9	678	102,1	447,0	120,2	355,0	121,6	802	120,8	392	105,4	286	97,9	678	102,1
9	Genuk	Genuk	314	306	620	322	102,5	315	102,9	637	102,7	324,0	103,2	312,0	102,0	636	102,6	322	102,5	315	102,9	637	102,7
		Bangetayu	807	816	1.623	813	100,7	810	99,3	1.623	100,0	815,0	101,0	808,0	99,0	1623	100,0	813	100,7	810	99,3	1.623	100,0
10	Pedurungan	Tlogosari Kulon	507	553	1.060	502	99,0	567	102,5	1.069	100,8	511,0	100,8	561,0	101,4	1072	101,1	502	99,0	567	102,5	1.069	100,8
		Tlogosari Wetan	471	517	988	484	102,8	530	102,5	1.014	102,6	490,0	104,0	532,0	102,9	1022	103,4	484	102,8	530	102,5	1.014	102,6
		Plamongansari	165	190	355	**179**	108,5	**198**	104,2	377	106,2	**171**	103,6	**202**	106,3	373	105,1	**179**	108,5	**198**	104,2	377	106,2
11	Tembalang	Kedungmundu	943	987	1.930	983	104,2	1.023	103,6	2.006	103,9	934,0	99,0	1000,0	101,3	1934	100,2	983	104,2	1.023	103,6	2.006	103,9
		Rowosari	396	380	776	426	107,6	362	95,3	788	101,5	423,0	106,8	368,0	96,8	791	101,9	426	107,6	362	95,3	788	101,5
		Bulusan	83	92	175	**93**	112,0	**97**	105,4	190	108,6	**99**	119,3	**98**	106,5	197	112,6	**93**	112,0	**97**	105,4	190	108,6
12	Banyumanik	Ngesrep	265	241	506	270	101,9	263	109,1	533	105,3	265,0	100,0	244,0	101,2	509	100,6	270	101,9	263	109,1	533	105,3
		Padangsari	124	187	311	206	166,1	147	78,6	353	113,5	221,0	178,2	142,0	75,9	363	116,7	206	166,1	147	78,6	353	113,5
		Srondol	332	311	643	323	97,3	321	103,2	644	100,2	308,0	92,8	338,0	108,7	646	100,5	323	97,3	321	103,2	644	100,2
		Pudakpayung	280	334	614	309	110,4	306	91,6	615	100,2	306,0	109,3	309,0	92,5	615	100,2	309	110,4	306	91,6	615	100,2
13	Gunungpati	Gunungpati	487	406	893	476	97,7	444	109,4	920	103,0	523,0	107,4	424,0	104,4	947	106,0	476	97,7	444	109,4	920	103,0
		Sekaran	323	307	630	319	98,8	316	102,9	635	100,8	311,0	96,3	326,0	106,2	637	101,1	319	98,8	316	102,9	635	100,8
14	Mijen	Mijen	620	487	1.107	574	92,6	578	118,7	1.152	104,1	465,0	75,0	471,0	96,7	936	84,6	574	92,6	578	118,7	1.152	104,1
		Karangmalang	118	124	242	126	106,8	121	97,6	247	102,1	114,0	96,6	113,0	91,1	227	93,8	126	106,8	121	97,6	247	102,1
15	Ngaliyan	Tambakaji	344	347	691	328	95,3	363	104,6	691	100,0	331,0	96,2	360,0	103,7	691	100,0	328	95,3	363	104,6	691	100,0
		Purwoyoso	256	282	538	270	105,5	270	95,7	540	100,4	265,0	103,5	275,0	97,5	540	100,4	270	105,5	270	95,7	540	100,4
		Ngaliyan	456	449	905	486	106,6	450	100,2	936	103,4	477,0	104,6	450,0	100,2	927	102,4	486	106,6	450	100,2	936	103,4
16	Tugu	Mangkang	135	152	287	131	97,0	156	102,6	287	100,0	142,0	105,2	146,0	96,1	288	100,3	131	97,0	156	102,6	287	100,0
		Karanganyar	132	152	284	104	78,8	102	67,1	206	72,5	85,0	64,4	83,0	54,6	168	59,2	104	78,8	102	67,1	206	72,5
TOTAL			**11.077**	**11.128**	**22.205**	**11.324**	**102,2**	**11.272**	**101,3**	**22.596**	**101,8**	**4746**	**42,8**	**4668**	**41,9**	**9414**	**42,4**	**11.324**	**102,2**	**11.272**	**101,3**	**22.596**	**101,8**

Sumber: Bidang P2P
Keterangan:
*) Diisi cakupan PCV 2 atau RV3 (pilih angka yang tertinggi untuk diinput di dalam tabel)

TABEL 45

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	Smg Tengah	1. Poncol	85	97	182	86	101,2	100	103,1	186	102,2	89	104,7	97	100,0	186	102,2
	0	2. Miroto	87	79	166	119	136,8	114	144,3	233	140,4	114	131,0	115	145,6	229	138,0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	487	561	1.048	479	98,4	580	103,4	1.059	101,0	454	93,2	582	103,7	1.036	98,9
	0	4. Bulu Lor	266	235	501	253	95,1	254	108,1	507	101,2	248	93,2	254	108,1	502	100,2
3	Smg Timur	5. Halmahera	131	139	270	126	96,2	144	103,6	270	100,0	128	97,7	142	102,2	270	100,0
	0	6. Bugangan	104	101	205	108	103,8	100	99,0	208	101,5	108	103,8	100	99,0	208	101,5
	0	7. Karangdoro	179	129	308	180	100,6	130	100,8	310	100,6	180	100,6	130	100,8	310	100,6
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	193	194	387	197	102,1	189	97,4	386	99,7	203	105,2	193	99,5	396	102,3
	0	9. Lamper Tengah	116	103	219	142	122,4	133	129,1	275	125,6	148	127,6	135	131,1	283	129,2
5	Smg Barat	10. Karangayu	170	164	334	171	100,6	164	100,0	335	100,3	171	100,6	164	100,0	335	100,3
	0	11. Lebdosari	195	142	337	187	95,9	150	105,6	337	100,0	187	95,9	150	105,6	337	100,0
	0	12. Manyaran	265	293	558	275	103,8	303	103,4	578	103,6	275	103,8	303	103,4	578	103,6
	0	13. Krobokan	129	169	298	148	114,7	151	89,3	299	100,3	148	114,7	151	89,3	299	100,3
	0	14. Ngemplak Simonga	188	189	377	199	105,9	179	94,7	378	100,3	191	101,6	188	99,5	379	100,5
6	Gayamsari	15. Gayamsari	457	442	899	394	86,2	381	86,2	775	86,2	398	87,1	389	88,0	787	87,5
7	Candisari	16. Candilama	217	220	437	212	97,7	222	100,9	434	99,3	212	97,7	222	100,9	434	99,3
	0	17. Kagok	187	187	374	173	92,5	167	89,3	340	90,9	216	115,5	166	88,8	382	102,1
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	442	400	842	454	102,7	403	100,8	857	101,8	454	102,7	403	100,8	857	101,8
9	Genuk	19. Genuk	329	315	644	330	100,3	317	100,6	647	100,5	321	97,6	326	103,5	647	100,5
	0	20. Bangetayu	760	770	1.530	766	100,8	764	99,2	1.530	100,0	766	100,8	764	99,2	1.530	100,0
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	589	676	1.265	590	100,2	722	106,8	1.312	103,7	590	100,2	722	106,8	1.312	103,7
	0	22. Tlogosari Wetan	399	440	839	416	104,3	447	101,6	863	102,9	435	109,0	463	105,2	898	107,0
		Plamongansari	**225**	**237**	462	**217**	96,4	**234**	98,7	451	97,6	**220**	97,8	**235**	99,2	455	98,5
11	Tembalang	24. Kedungmundu	864	941	1.805	857	99,2	957	101,7	1.814	100,5	860	99,5	957	101,7	1.817	100,7
	0	25. Rowosari	374	370	744	407	108,8	337	91,1	744	100,0	430	115,0	365	98,6	795	106,9
		Bulusan	**113**	**128**	241	**130**	115,0	**129**	100,8	259	107,5	**127**	112,4	**130**	101,6	257	106,6
12	Banyumanik	27. Ngesrep	247	222	469	265	107,3	240	108,1	505	107,7	261	105,7	242	109,0	503	107,2
	0	28. Padangsari	120	194	314	167	139,2	163	84,0	330	105,1	173	144,2	163	84,0	336	107,0
	0	29. Srondol	309	292	601	301	97,4	303	103,8	604	100,5	301	97,4	303	103,8	604	100,5
	0	30. Pudak Payung	226	305	531	270	119,5	273	89,5	543	102,3	270	119,5	273	89,5	543	102,3
13	Gunungpati	31. Gunungpati	418	404	822	456	109,1	419	103,7	875	106,4	451	107,9	434	107,4	885	107,7
	0	32. Sekaran	297	269	566	290	97,6	290	107,8	580	102,5	290	97,6	290	107,8	580	102,5
14	Mijen	33. Mijen	505	419	924	473	93,7	500	119,3	973	105,3	473	93,7	500	119,3	973	105,3
	0	34. Karangmalang	111	96	207	107	96,4	111	115,6	218	105,3	107	96,4	111	115,6	218	105,3
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	315	320	635	303	96,2	335	104,7	638	100,5	303	96,2	335	104,7	638	100,5
	0	36. Purwoyoso	239	287	526	255	106,7	271	94,4	526	100,0	255	106,7	271	94,4	526	100,0
	0	37. Ngaliyan	499	407	906	473	94,8	451	110,8	924	102,0	479	96,0	455	111,8	934	103,1
16	Tugu	38. Mangkang	140	141	281	137	97,9	145	102,8	282	100,4	137	97,9	145	102,8	282	100,4
	0	39. Karanganyar	125	132	257	128	102,4	129	97,7	257	100,0	124	99,2	133	100,8	257	100,0
TOTAL			**11.102**	**11.209**	**22.311**	**11.241**	**101,3**	**11.401**	**101,7**	**22.642**	**101,5**	**11.297**	**101,8**	**11.501**	**102,6**	**22.798**	**102,2**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 46

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	6-11 BULAN			12-59 BULAN			6-59 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Smg Tengah	1. Poncol	130	130	100,0	788	771	97,8	918	901	98,1
		2. Miroto	138	138	100,0	622	622	100,0	760	760	100,0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	574	556	96,9	2.765	2.724	98,5	3.339	3.280	98,2
		4. Bulu Lor	311	311	100,0	1.569	1.569	100,0	1.880	1.880	100,0
3	Smg Timur	5. Halmahera	131	128	97,7	695	695	100,0	826	823	99,6
		6. Bugangan	146	145	99,3	542	541	99,8	688	686	99,7
		7. Karangdoro	178	178	100,0	839	839	100,0	1.017	1.017	100,0
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	210	210	100,0	908	908	100,0	1.118	1.118	100,0
		9. Lamper Tengah	154	154	100,0	751	738	98,3	905	892	98,6
5	Smg Barat	10. Karangayu	161	160	99,4	717	710	99,0	878	870	99,1
		11. Lebdosari	241	236	97,9	1.118	1.115	99,7	1.359	1.351	99,4
		12. Manyaran	419	418	99,8	1.671	1.671	100,0	2.090	2.089	100,0
		13. Krobokan	148	146	98,6	624	624	100,0	772	770	99,7
		14. Ngemplak S	210	209	99,5	980	953	97,2	1.190	1.162	97,6
6	Gayamsari	15. Gayamsari	403	399	99,0	2.767	2.767	100,0	3.170	3.166	99,9
7	Candisari	16. Candilama	308	300	97,4	1.561	1.561	100,0	1.869	1.861	99,6
		17. Kagok	175	171	97,7	980	980	100,0	1.155	1.151	99,7
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	316	310	98,1	1.727	1.680	97,3	2.043	1.990	97,4
9	Genuk	19. Genuk	427	427	100,0	2.208	2.208	100,0	2.635	2.635	100,0
		20. Bangetayu	1.024	1.006	98,2	4.180	4.177	99,9	5.204	5.183	99,6
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	744	743	99,9	3.336	3.321	99,6	4.080	4.064	99,6
		22. Tlogosari Wetan	553	550	99,5	2.189	2.189	100,0	2.742	2.739	99,9
		23. Plamongan Sari	282	262	92,9	1.372	1.252	91,3	1.654	1.514	91,5
11	Tembalang	24. Kedungmundu	1.170	1.170	100,0	4.846	4.846	100,0	6.016	6.016	100,0
		25. Rowosari	565	560	99,1	2.596	2.596	100,0	3.161	3.156	99,8
		26. Bulusan	281	281	100,0	1.200	1.200	100,0	1.481	1.481	100,0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	115	105	91,3	699	679	97,1	814	784	96,3
		28. Padangsari	166	162	97,6	863	845	97,9	1.029	1.007	97,9
		29. Srondol	481	469	97,5	2.082	2.026	97,3	2.563	2.495	97,3
		30. Pudak Payung	448	448	100,0	1.627	1.627	100,0	2.075	2.075	100,0
13	Gunungpati	31. Gunungpati	490	485	99,0	2.562	2.562	100,0	3.052	3.047	99,8
		32. Sekaran	547	547	100,0	2.388	2.388	100,0	2.935	2.935	100,0
14	Mijen	33. Mijen	636	623	98,0	3.515	3.488	99,2	4.151	4.111	99,0
		34. Karangmalang	158	155	98,1	707	658	93,1	865	813	94,0
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	393	383	97,5	1.934	1.920	99,3	2.327	2.303	99,0
		36. Purwoyoso	283	267	94,3	1.339	1.338	99,9	1.622	1.605	99,0
		37. Ngaliyan	689	689	100,0	3.105	3.105	100,0	3.794	3.794	100,0
16	Tugu	38. Mangkang	133	133	100,0	701	694	99,0	834	827	99,2
		39. Karanganyar	144	144	100,0	780	780	100,0	924	924	100,0
TOTAL			**14.082**	**13.908**	**98,8**	**65.853**	**65.367**	**99,3**	**79.935**	**79.275**	**99,2**

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 47

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		MTBM/MTBS				
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH BAYI MUDA USIA <2 BULAN YANG BERKUNJUNG KE FKTP	JUMLAH BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN YANG BERKUNJUNG DI FKTP	BAYI MUDA USIA <2 BULAN DILAYANI MTBM DI FKTP	BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN DILAYANI MTBS DI FKTP	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*		*14*	*16*
1	Smg Tengah	1. Poncol	945	784	945	100	784	100	945	100	157	2.124	157	2.124	100
		2. Miroto	834	699	834	100	699	100	834	100	188	2.167	188	2.167	100
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	3.753	3.050	3.753	100	3.050	100	3.753	100	250	4.578	250	4.578	100
		4. Bulu Lor	1.979	1.605	1.979	100	1.605	100	1.979	100	476	4.229	476	4.229	100
3	Smg Timur	5. Halmahera	848	662	848	100	698	105,4380665	848	100	183	3.674	183	3.674	100
		6. Bugangan	685	541	685	100	541	100	685	100	236	3.129	236	3.129	100
		7. Karangdoro	1.087	856	1.087	100	856	100	1.087	100	246	4.302	246	4.302	100
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	1.028	753	1.028	100	912	121,1155378	1.028	100	317	3.537	317	3.537	100
		9. Lamper Tengah	1.082	882	1.082	100	882	100	1.082	100	249	3.925	249	3.925	100
5	Smg Barat	10. Karangayu	950	751	950	100	751	100	950	100	205	1.179	205	1.179	100
		11. Lebdosari	1.428	1.151	1.428	100	1.203	104,5178106	1.428	100	236	3.200	236	3.200	100
		12. Manyaran	1.970	1.572	1.970	100	1.572	100	1.970	100	297	3.958	297	3.958	100
		13. Krobokan	999	773	999	100	773	100	999	100	228	1.954	228	1.954	100
		14. Ngemplak S	1.222	933	1.222	100	933	100	1.222	100	254	2.834	254	2.834	100
6	Gayamsari	15. Gayamsari	3.574	2.889	3.574	100	2.918	101,0038075	3.574	100	413	5.290	413	5.290	100
7	Candisari	16. Candilama	1.763	1.468	1.763	100	1.468	100	1.763	100	594	2.515	594	2.515	100
		17. Kagok	1.536	1.264	1.536	100	1.264	100	1.536	100	272	3.436	272	3.436	100
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	2.447	1.997	2.447	100	1.997	100	2.447	100	603	3.024	603	3.024	100
9	Genuk	19. Genuk	2.938	2.428	2.938	100	2.445	100,7001647	2.938	100	306	6.912	306	6.912	100
		20. Bangetayu	6.545	5.243	6.545	100	5.243	100	6.545	100	1.961	9.475	1.961	9.475	100
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	4.349	3.446	4.349	100	3.531	102,466628	4.349	100	859	6.216	859	6.216	100
		22. Tlogosari Wetan	2.890	2.105	2.890	100	2.194	104,2280285	2.890	100	539	8.304	539	8.304	100
		23. Plamongan Sari	1166	891	1166	100	891	100	1166	100	244	2647	244	2647	100
11	Tembalang	24. Kedungmundu	6506	5195	6506	100	5195	100	6506	100	1963	7481	1963	7481	100
		25. Rowosari	3064	2410	3064	100	2411	100,0414938	3064	100	341	5130	341	5130	100
		26. Bulusan	751	625	751	100	687	109,92	751	100	148	1137	148	1137	100
12	Banyumanik	27. Ngesrep	1.527	1.123	1.527	100	1123	100	1.527	100	412	4.999	412	4.999	100
		28. Padangsari	1.198	928	1.198	100	928	100	1.198	100	544	5.016	544	5.016	100
		29. Srondol	2.491	1.999	2.491	100	2000	100,050025	2.491	100	604	2.262	604	2.262	100
		30. Pudak Payung	2.251	1.763	2.251	100	1763	100	2.251	100	440	2.718	440	2.718	100
13	Gunungpati	31. Gunungpati	3.107	2.329	3.107	100	2331	100,0858738	3.107	100	746	5.146	746	5.146	100
		32. Sekaran	2.877	2.389	2.877	100	2389	100	2.877	100	494	3.011	494	3.011	100
14	Mijen	33. Mijen	3.901	3.049	3.901	100	3060	100,360774	3.901	100	557	5.356	557	5.356	100
		34. Karangmalang	902	727	902	100	732	100,6877579	902	100	419	3.411	419	3.411	100
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	2.428	1.885	2.428	100	1885	100	2.428	100	552	3.292	552	3.292	100
		36. Purwoyoso	1.530	1.121	1.530	100	1140	101,6949153	1.530	100	464	1.786	464	1.786	100
		37. Ngaliyan	3.347	2.616	3.347	100	2622	100,2293578	3.347	100	417	3.499	417	3.499	100
16	Tugu	38. Mangkang	833	633	833	100	671	106,0031596	833	100	602	4.089	602	4.089	100
		39. Karangayar	1.042	874	1.042	100	874	100	1.042	100	176	1.917	176	1.917	100
TOTAL			**37.613**	**30.301**	**37.613**	**100**	**30.594**	**100,97**	**37.613**	100	**7.671**	**75.442**	**7.671**	**75.442**	100

Sumber: Bidang P2P

TABEL 48

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Smg Tengah	1. Poncol	452	423	875	290	262	552	64,2	61,9	63,1
		2. Miroto	435	314	749	410	297	707	94,3	94,6	94,4
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	1.768	1.559	3.327	1.555	1.407	2.962	88,0	90,3	89,0
		4. Bulu Lor	963	896	1.859	826	766	1.592	85,8	85,5	85,6
3	Smg Timur	5. Halmahera	532	386	918	515	375	890	96,8	97,2	96,9
		6. Bugangan	334	315	649	332	315	647	99,4	100,0	99,7
		7. Karangdoro	516	444	960	352	330	682	68,2	74,3	71,0
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	560	519	1.079	439	396	835	78,4	76,3	77,4
		9. Lamper Tengah	455	401	856	360	318	678	79,1	79,3	79,2
5	Smg Barat	10. Karangayu	370	364	734	229	240	469	61,9	65,9	63,9
		11. Lebdosari	764	616	1.380	695	566	1.261	91,0	91,9	91,4
		12. Manyaran	1.023	948	1.971	783	724	1.507	76,5	76,4	76,5
		13. Krobokan	350	489	839	289	432	721	82,6	88,3	85,9
		14. Ngemplak S	583	532	1.115	480	426	906	82,3	80,1	81,3
6	Gayamsari	15. Gayamsari	1.452	1.416	2.868	1.120	1.097	2.217	77,1	77,5	77,3
7	Candisari	16. Candilama	915	883	1.798	701	641	1.342	76,6	72,6	74,6
		17. Kagok	574	609	1.183	536	515	1.051	93,4	84,6	88,8
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	1.119	983	2.102	1.007	885	1.892	90,0	90,0	90,0
9	Genuk	19. Genuk	1.325	1.311	2.636	1.227	1.211	2.438	92,6	92,4	92,5
		20. Bangetayu	2.700	2.729	5.429	2.433	2.449	4.882	90,1	89,7	89,9
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	2.018	1.814	3.832	1.985	1.801	3.786	98,4	99,3	98,8
		22. Tlogosari Wetan	1.537	1.320	2.857	702	893	1.595	45,7	67,7	55,8
		23. Plamongan Sari	980	801	1.781	939	772	1.711	95,8	96,4	96,1
11	Tembalang	24. Kedungmundu	3.246	3.013	6.259	2.808	2.485	5.293	86,5	82,5	84,6
		25. Rowosari	1.706	1.456	3.162	1.360	809	2.169	79,7	55,6	68,6
		26. Bulusan	476	371	847	359	294	653	75,4	79,2	77,1
12	Banyumanik	27. Ngesrep	682	659	1.341	621	612	1.233	91,1	92,9	91,9
		28. Padangsari	493	428	921	378	328	706	76,7	76,6	76,7
		29. Srondol	1.321	1.054	2.375	1.091	893	1.984	82,6	84,7	83,5
		30. Pudak Payung	1.173	866	2.039	1.114	851	1.965	95,0	98,3	96,4
13	Gunungpati	31. Gunungpati	1.762	1.607	3.369	1.686	1.546	3.232	95,7	96,2	95,9
		32. Sekaran	1.507	1.412	2.919	1.235	1.165	2.400	82,0	82,5	82,2
14	Mijen	33. Mijen	2.214	1.967	4.181	2.100	1.879	3.979	94,9	95,5	95,2
		34. Karangmalang	426	363	789	362	308	670	85,0	84,8	84,9
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	1.147	1.081	2.228	979	922	1.901	85,4	85,3	85,3
		36. Purwoyoso	811	689	1.500	895	743	1.638	110,4	107,8	109,2
		37. Ngaliyan	1.947	1.713	3.660	1.843	1.612	3.455	94,7	94,1	94,4
16	Tugu	38. Mangkang	429	440	869	386	403	789	90,0	91,6	90,8
		39. Karanganyar	391	386	777	363	359	722	92,8	93,0	92,9
TOTAL			**41.456**	**37.577**	**79.033**	**35.785**	**32.327**	**68.112**	**86,3**	**86,0**	**86,2**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 49

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB DAN TATA LAKSANA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR BERAT BADAN & TINGGI BADAN	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)		BALITA GIZI KURANG MENDAPAT MAKANAN TAMBAHAN		BALITA GIZI BURUK MENDAPAT TATALAKSANA	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*5*	*6*	*8*	*9*
1	Smg Tengah	1. Poncol	552	84	15,2	552	53	9,6	552	39	7,1	5	0,9	29	74,4	5	100,0
		2. Miroto	557	51	9,2	557	47	8,4	557	17	3,1	4	0,7	14	82,4	4	100,0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	2.101	266	12,7	2.101	245	11,7	2.101	138	6,6	9	0,4	100	72,5	9	100,0
		4. Bulu Lor	1.591	154	9,7	1.591	155	9,7	1.591	57	3,6	9	0,6	43	75,4	9	100,0
3	Smg Timur	5. Halmahera	792	63	8,0	792	37	4,7	792	24	3,0	2	0,3	24	100,0	2	100,0
		6. Bugangan	647	24	3,7	647	18	2,8	647	10	1,5	1	0,2	6	60,0	1	100,0
		7. Karangdoro	676	100	14,8	676	62	9,2	676	31	4,6	3	0,4	26	83,9	3	100,0
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	835	80	9,6	835	86	10,3	835	42	5,0	2	0,2	30	71,4	2	100,0
		9. Lamper Tengah	692	70	10,1	692	53	7,7	692	18	2,6	0	0,0	13	72,2	0	#DIV/0!
5	Smg Barat	10. Karangayu	527	60	11,4	527	43	8,2	527	21	4,0	1	0,2	14	66,7	1	100,0
		11. Lebdosari	957	105	11,0	957	59	6,2	957	65	6,8	1	0,1	65	100,0	1	100,0
		12. Manyaran	1.507	120	8,0	1.507	97	6,4	1.507	58	3,8	4	0,3	35	60,3	4	100,0
		13. Krobokan	527	35	6,6	527	45	8,5	527	16	3,0	0	0,0	10	62,5	0	#DIV/0!
		14. Ngemplak S	915	78	8,5	915	63	6,9	915	26	2,8	1	0,1	17	65,4	1	100,0
6	Gayamsari	15. Gayamsari	2.217	227	10,2	2.217	100	4,5	2.217	130	5,9	2	0,1	78	60,0	2	100,0
7	Candisari	16. Candilama	1.321	120	9,1	1.321	91	6,9	1.321	82	6,2	0	0,0	36	43,9	1	#DIV/0!
		17. Kagok	663	78	11,8	663	93	14,0	663	45	6,8	6	0,9	32	71,1	6	100,0
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	1.590	108	6,8	1.590	88	5,5	1.590	51	3,2	5	0,3	40	78,4	5	100,0
9	Genuk	19. Genuk	2.241	64	2,9	2.241	51	2,3	2.241	30	1,3	8	0,4	26	86,7	8	100,0
		20. Bangetayu	3.582	117	3,3	3.582	103	2,9	3.582	48	1,3	6	0,2	34	70,8	6	100,0
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	3.732	36	1,0	3.732	42	1,1	3.732	14	0,4	6	0,2	14	100,0	6	100,0
		22. Tlogosari Wetan	1.578	146	9,3	1.578	66	4,2	1.578	71	4,5	4	0,3	54	76,1	4	100,0
		23. Plamongan Sari	1.488	43	2,9	1.488	60	4,0	1.488	20	1,3	5	0,3	20	100,0	5	100,0
11	Tembalang	24. Kedungmundu	4.574	78	1,7	4.574	61	1,3	4.574	26	0,6	9	0,2	25	96,2	9	100,0
		25. Rowosari	2.171	69	3,2	2.171	75	3,5	2.171	31	1,4	4	0,2	24	77,4	4	100,0
		26. Bulusan	633	19	3,0	633	2	0,3	633	10	1,6	3	0,5	2	20,0	3	100,0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	1.095	58	5,3	1.095	34	3,1	1.095	33	3,0	0	0,0	22	66,7	0	#DIV/0!
		28. Padangsari	706	61	8,6	706	50	7,1	706	24	3,4	2	0,3	24	100,0	2	100,0
		29. Srondol	1.984	72	3,6	1.984	44	2,2	1.984	40	2,0	1	0,1	36	90,0	1	100,0
		30. Pudak Payung	1.551	4	0,3	1.551	13	0,8	1.551	2	0,1	0	0,0	2	100,0	0	#DIV/0!
13	Gunungpati	31. Gunungpati	2.972	63	2,1	2.972	48	1,6	2.972	35	1,2	3	0,1	24	68,6	3	100,0
		32. Sekaran	2.400	71	3,0	2.400	48	2,0	2.400	31	1,3	1	0,0	27	87,1	1	100,0
14	Mijen	33. Mijen	3.123	169	5,4	3.123	154	4,9	3.123	89	2,8	4	0,1	59	66,3	4	100,0
		34. Karangmalang	682	35	5,1	682	40	5,9	682	16	2,3	2	0,3	16	100,0	2	100,0
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	1.768	149	8,4	1.768	100	5,7	1.768	57	3,2	1	0,1	37	64,9	1	100,0
		36. Purwoyoso	950	43	4,5	950	56	5,9	950	36	3,8	1	0,1	36	100,0	1	100,0
		37. Ngaliyan	3.483	29	0,8	3.483	37	1,1	3.483	26	0,7	0	0,0	22	84,6	0	#DIV/0!
16	Tugu	38. Mangkang	667	70	10,5	667	37	5,5	667	43	6,4	2	0,3	32	74,4	2	100,0
		39. Karanganyar	747	46	6,2	747	37	5,0	747	15	2,0	0	0,0	11	73,3	0	#DIV/0!
TOTAL			**68.112**	**3.265**	**4,8**	**60.794**	**2.593**	**4,3**	**60.794**	**1.567**	**2,6**	**117**	**0,2**	**1.159**	**74,0**	**118**	**100,9**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 50

CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SD/MI		
			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA								
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	Smg Tengah	1. Poncol	622	622	100,0	1.104	1.104	100,0	1.236	1.236	100,0	7203	7203	100,0	20	20	100,0
		2. Miroto	2.716	2.716	100,0	2.976	2.976	100,0	3.313	3.313	100,0	5692	5692	100,0	13	13	100,0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	4.896	4.896	100,0	379	379	100,0	101	101	100,0	5275	5275	100,0	25	25	100,0
		4. Bulu Lor	1.969	1.969	100,0	1.300	1.300	100,0	3.011	3.011	100,0	3269	3269	100,0	14	14	100,0
3	Smg Timur	5. Halmahera	502	502	100,0	637	637	100,0	1.751	1.751	100,0	4984	4984	100,0	13	13	100,0
		6. Bugangan	278	278	100,0	342	342	100,0	18	18	100,0	2728	2728	100,0	10	10	100,0
		7. Karangdoro	343	343	100,0	118	118	100,0	200	200	100,0	2295	2295	100,0	1.945	1.945	100,0
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	3.897	3.897	100,0	3.385	3.385	100,0	8.795	8.795	100,0	7282	7282	100,0	20	20	100,0
		9. Lamper Tengah	2.725	2.725	100,0	2.404	2.404	100,0	3.211	3.211	100,0	5129	5129	100,0	12	12	100,0
5	Smg Barat	10. Karangayu	444	444	100,0	138	138	100,0	0	0	#DIV/0!	3069	3069	100,0	11	11	100,0
		11. Lebdosari	539	539	100,0	926	926	100,0	781	781	100,0	5426	5426	100,0	13	13	100,0
		12. Manyaran	416	416	100,0	311	311	100,0	83	83	100,0	3578	3578	100,0	8	8	100,0
		13. Krobokan	2.613	2.613	100,0	1.544	1.544	100,0	1.255	1.255	100,0	4157	4157	100,0	10	10	100,0
		14. Ngemplak S	263	263	100,0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1315	1315	100,0	5	5	100,0
6	Gayamsari	15. Gayamsari	5.276	5.276	100,0	2.753	2.753	100,0	3.575	3.575	100,0	8.029	8029	100,0	22	22	100,0
7	Candisari	16. Candilama	664	664	100,0	743	743	100,0	465	465	100,0	6167	6167	100,0	15	15	100,0
		17. Kagok	376	376	100,0	295	295	100,0	8	8	100,0	3318	3318	100,0	14	14	100,0
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	932	932	100,0	1.053	1.053	100,0	883	883	100,0	8353	8353	100,0	20	20	100,0
9	Genuk	19. Genuk	5.515	5.515	100,0	1.506	1.506	100,0	2.012	2.012	100,0	7021	7021	100,0	18	18	100,0
		20. Bangetayu	1.993	1.993	100,0	1.011	1.011	100,0	603	512	84,9	8457	8457	100,0	23	23	100,0
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	7.117	7.117	100,0	3.505	3.505	100,0	2.864	2.864	100,0	10620	10620	100,0	7.117	7.117	100,0
		22. Tlogosari Wetan	6.164	6.164	100,0	3.627	3.627	100,0	1.020	1.020	100,0	9791	9791	100,0	21	21	100,0
		23. Plamongan Sari	626	626	100,0	158	158	100,0	466	466	100,0	4113	4113	100,0	15	15	100,0
11	Tembalang	24. Kedungmundu	9.540	9.540	100,0	4.169	4.169	100,0	1.561	1.561	100,0	13709	13709	100,0	31	31	100,0
		25. Rowosari	686	686	100,0	720	720	100,0	180	180	100,0	6757	6757	100,0	4.452	4.452	100,0
		26. Bulusan	239	239	100,0	200	200	100,0	88	88	100,0	2197	2197	100,0	239	239	100,0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	476	476	100,0	352	352	100,0	42	42	100,0	4036	4036	100,0	12	12	100,0
		28. Padangsari	604	604	100,0	335	335	100,0	1.364	1.364	100,0	4275	4275	100,0	11	11	100,0
		29. Srondol	725	725	100,0	881	881	100,0	680	680	100,0	7015	7015	100,0	18	18	100,0
		30. Pudak Payung	287	287	100,0	330	330	100,0	44	44	100,0	2821	2821	100,0	8	8	100,0
13	Gunungpati	31. Gunungpati	367	367	100,0	606	606	100,0	629	629	100,0	3818	3818	100,0	37	37	100,0
		32. Sekaran	614	614	100,0	407	407	100,0	287	287	100,0	4957	4957	100,0	20	20	100,0
14	Mijen	33. Mijen	1.524	1.524	100,0	1.414	1.414	100,0	1.339	1.339	100,0	12552	12552	100,0	32	32	100,0
		34. Karangmalang	206	206	100,0	650	650	100,0	279	279	100,0	3058	3058	100,0	7	7	100,0
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	3.155	3.155	100,0	93	93	100,0	1.440	1.440	100,0	4595	4595	100,0	13	13	100,0
		36. Purwoyoso	548	548	100,0	461	461	100,0	62	62	100,0	4885	4885	100,0	13	13	100,0
		37. Ngaliyan	760	760	100,0	797	797	100,0	547	547	100,0	6793	19	0,3	21	21	100,0
16	Tugu	38. Mangkang	1.521	1.521	100,0	1.624	1.624	100,0	2.511	2.511	100,0	3145	3145	100,0	1.521	1.521	100,0
		39. Karanganyar	1.555	1.555	100,0	552	552	100,0	751	751	100,0	2243	2243	100,0	1.645	1.645	100,0
TOTAL			**73.693**	**73.693**	**100,0**	**43.806**	**43.806**	**100,0**	**47.455**	**47.364**	**99,8**	**214127**	**207.353**	**96,8**	**17.464**	**17.464**	**100,0**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

SEKOLAH					
SMP/MTS			SMA/MA		
JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%
19	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
9	9	100,0	7	7	100,0
9	9	100,0	10	10	100,0
5	5	100,0	1	1	100,0
6	6	100,0	7	7	100,0
5	5	100,0	8	8	100,0
4	4	100,0	1	1	100,0
451	451	100,0	435	435	100,0
7	7	100,0	9	9	100,0
4	4	100,0	3	3	100,0
2	2	100,0	0	0	#DIV/0!
7	7	100,0	8	8	100,0
3	3	100,0	3	3	100,0
6	6	100,0	6	6	100,0
0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
9	9	100,0	12	12	100,0
7	7	100,0	5	5	100,0
2	2	100,0	1	1	100,0
9	9	100,0	9	9	100,0
3	3	100,0	4	4	100,0
11	11	100,0	6	6	100,0
3.503	3.503	100,0	2.864	2.864	100,0
11	11	100,0	7	7	100,0
5	5	100,0	4	4	100,0
12	12	100,0	5	5	100,0
2.305	2.305	100,0	608	608	100,0
200	82	41,0	88	88	100,0
5	5	100,0	2	2	100,0
3	3	100,0	5	5	100,0
7	7	100,0	5	5	100,0
4	4	100,0	2	2	100,0
14	14	100,0	10	10	100,0
5	5	100,0	5	5	100,0
14	14	100,0	12	12	100,0
8	8	100,0	3	3	100,0
2	2	100,0	3	3	100,0
2	2	100,0	1	1	100,0
8	8	100,0	4	4	100,0
1.624	1.624	100,0	2.511	2.511	100,0
598	598	100,0	786	786	100,0
8.889	**8.771**	**98,7**	**7.460**	**7.460**	**100,0**

TABEL 51

CAKUPAN IMUNISASI ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ SEDERAJAT
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH/ SEDERAJAT	JUMLAH MURID KELAS 1			JUMLAH MURID KELAS 2			JUMLAH MURID KELAS 5			ANAK USIA SEKOLAH D/													
													KELAS 1						KELAS 2							
													L		P		L + P		L		P		L + P		L	
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*
1	Smg Tengah	Poncol	20	320	297	617	345	320	665	305	301	606	319	100	285	96	604	98	338	98	314	98	652	98	305	100,0
		Miroto	16	205	190	395	248	231	479	230	190	420	209	102	186	98	395	100	248	100	231	100	479	100	216	93,9
2	Smg Utara	Bandarharjo	25	382	356	738	405	376	781	406	381	787	400	105	358	101	758	103	403	100	375	100	778	100	404	99,5
		Bulu Lor	14	155	144	299	178	165	343	145	149	294	150	97	134	93	284	95	178	100	165	100	343	100	150	103,4
3	Smg Timur	Halmahera	13	269	251	520	281	262	543	279	270	549	275	102	245	98	520	100	278	99	259	99	537	99	279	100,0
		Bugangan	10	150	140	290	128	118	246	154	122	276	153	102	136	97	289	100	126	98	118	100	244	99	140	90,9
		Karangdoro	9	164	153	317	177	164	341	165	130	295	167	102	150	98	317	100	175	99	163	99	338	99	152	92,1
4	Smg Selatan	Pandanaran	21	321	298	619	332	308	640	348	317	665	325	101	290	97	615	99	329	99	305	99	634	99	337	96,8
		Lamper Tengah	11	208	194	402	202	187	389	191	200	391	213	102	190	98	403	100	202	100	187	100	389	100	201	105,2
5	Smg Barat	Karangayu	11	227	212	439	243	225	468	208	202	410	230	101	205	97	435	99	238	98	221	98	459	98	207	99,5
		Lebdosari	15	330	307	637	332	308	640	322	276	598	335	102	300	98	635	100	329	99	305	99	634	99	305	94,7
		Manyaran	8	216	201	417	229	213	442	224	198	422	221	102	197	98	418	100	229	100	213	100	442	100	216	96,4
		Krobokan	11	178	166	344	185	172	357	168	193	361	181	102	162	98	343	100	185	100	172	100	357	100	186	110,7
		Ngemplak Simongan	5	124	116	240	126	117	243	109	105	214	125	101	112	97	237	99	124	98	116	99	240	99	108	99,1
6	Gayamsari	Gayamsari	22	456	424	880	458	426	884	407	387	794	449	98	402	95	851	97	441	96	410	96	851	96	389	95,6
7	Candisari	Candilama	15	340	317	657	372	345	717	348	318	666	349	103	312	98	661	101	372	100	345	100	717	100	342	98,3
		Kagok	14	191	177	368	218	202	420	222	205	427	198	104	177	100	375	102	218	100	202	100	420	100	219	98,6
8	Gajahmungkur	Pegandan	22	450	418	868	450	419	869	387	421	808	460	102	411	98	871	100	450	100	419	100	869	100	415	107,2
9	Genuk	Genuk	18	497	463	960	520	484	1004	469	445	914	503	101	450	97	953	99	520	100	483	100	1.003	100	469	100,0
		Bangetayu	23	495	461	956	460	428	888	391	469	860	505	102	451	98	956	100	460	100	428	100	888	100	442	113,0
10	Pedurungan	Tlogosari Kulon	28	606	563	1169	607	564	1171	595	592	1.187	614	101	548	97	1.162	99	604	100	561	99	1.165	99	607	102,0
		Tlogosari Wetan	21	549	511	1060	563	524	1087	489	465	954	564	103	504	99	1.068	101	553	98	515	98	1.068	98	484	99,0
		Plamongansari	15	323	300	623	**330**	**306**	636	281	301	582	319	99	**285**	95	604	97	310	94	288	94	598	94	284	101,1
11	Tembalang	Kedungmundu	30	843	784	1627	828	769	1597	813	726	1.539	859	102	768	98	1.627	100	828	100	769	100	1.597	100	791	97,3
		Rowosari	18	344	320	664	443	412	855	411	330	741	348	101	310	97	658	99	441	100	410	100	851	100	378	92,0
		Bulusan	5	117	108	225	**118**	**110**	228	115	129	244	120	103	**108**	100	228	101	118	100	110	100	228	100	125	108,7
12	Banyumanik	Ngesrep	11	242	225	467	261	242	503	256	248	504	246	102	219	97	465	100	255	98	238	98	493	98	256	100,0
		Padangsari	11	305	283	588	311	289	600	284	272	556	307	101	275	97	582	99	308	99	286	99	594	99	282	99,3
		Srondol	18	375	348	723	398	369	767	378	340	718	375	100	335	96	710	98	391	98	363	98	754	98	362	95,8
		Pudakpayung	8	148	138	286	146	135	281	155	159	314	148	100	133	96	281	98	143	98	133	99	276	98	161	103,9
13	Gunungpati	Gunungpati	37	453	422	875	482	448	930	409	396	805	464	102	414	98	878	100	481	100	448	100	929	100	413	101,0
		Sekaran	20	342	318	660	355	329	684	325	281	606	349	102	311	98	660	100	353	99	329	100	682	100	311	95,7
14	Mijen	Mijen	30	790	735	1525	796	739	1535	682	671	1.353	790	100	706	96	1.496	98	780	98	725	98	1.505	98	686	100,6
		Karangmalang	6	109	102	211	93	87	180	83	72	155	110	101	98	96	208	99	91	98	85	98	176	98	79	95,2
15	Ngaliyan	Tambakaji	13	263	245	508	286	266	552	251	250	501	269	102	241	98	510	100	280	98	260	98	540	98	257	102,4
		Purwoyoso	14	280	261	541	344	319	663	294	303	597	282	101	252	97	534	99	337	98	313	98	650	98	301	102,4
		Ngaliyan	21	400	372	772	435	404	839	336	343	679	399	100	356	96	755	98	421	97	391	97	812	97	347	103,3
16	Tugu	Mangkang	11	141	131	272	134	125	259	112	107	219	141	100	125	95	266	98	133	99	124	99	257	99	112	100,0
		Karanganyar	10	120	112	232	154	144	298	139	120	259	122	102	109	97	231	100	154	100	144	100	298	100	133	95,7
TOTAL			**630**	**12.428**	**11.563**	**23.991**	**12.973**	**12.051**	**25.024**	**11.886**	**11.384**	**23.270**	**5.767**	46	**5.153**	45	**10.920**	46	**5.843**	45	**5.431**	45	**11.274**	45	**11.851**	99,7

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

ASAR/ SEDERAJAT											
Td Kelas 5				HPV		IMUNISASI USIA SEKOLAH DASAR LENGKAP					
P		L + P		P		L		P		L + P	
JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
28	*29*	*30*	*31*	*34*	*35*	*38*	*39*	*40*	*41*	*42*	*43*
289	96,0	594	98,0	299	99,3	305	100,0	289	100,0	594	100,0
204	107,4	420	100,0	190	100,0	216	100,0	204	100,0	420	100,0
383	100,5	787	100,0	381	100,0	404	100,0	383	100,0	787	100,0
141	94,6	291	99,0	149	100,0	150	100,0	141	100,0	291	100,0
263	97,4	542	98,7	268	99,3	279	100,0	263	100,0	542	100,0
133	109,0	273	98,9	122	100,0	140	100,0	133	100,0	273	100,0
143	110,0	295	100,0	130	100,0	152	100,0	143	100,0	295	100,0
319	100,6	656	98,6	315	99,4	337	100,0	319	100,0	656	100,0
190	95,0	391	100,0	200	100,0	201	100,0	190	100,0	391	100,0
196	97,0	403	98,3	200	99,0	207	100,0	196	100,0	403	100,0
288	104,3	593	99,2	272	98,6	305	100,0	288	100,0	593	100,0
205	103,5	421	99,8	198	100,0	216	100,0	205	100,0	421	100,0
175	90,7	361	100,0	193	100,0	186	100,0	175	100,0	361	100,0
102	97,1	210	98,1	101	96,2	108	100,0	102	100,0	210	100,0
367	94,8	756	95,2	380	98,2	389	100,0	367	100,0	756	100,0
324	101,9	666	100,0	318	100,0	342	100,0	324	100,0	666	100,0
208	101,5	427	100,0	205	100,0	219	100,0	208	100,0	427	100,0
393	93,3	808	100,0	420	99,8	415	100,0	393	100,0	808	100,0
444	99,8	913	99,9	440	98,9	469	100,0	444	100,0	913	100,0
418	89,1	860	100,0	469	100,0	442	100,0	418	100,0	860	100,0
574	97,0	1.181	99,5	589	99,5	607	100,0	574	100,0	1.181	100,0
457	98,3	941	98,6	463	99,6	484	100,0	457	100,0	941	100,0
268	89,0	552	94,8	289	96,0	284	100,0	268	100,0	552	100,0
748	103,0	1.539	100,0	726	100,0	791	100,0	748	100,0	1.539	100,0
358	108,5	736	99,3	327	99,1	378	100,0	358	100,0	736	100,0
119	92,2	244	100,0	129	100,0	125	100,0	119	100,0	244	100,0
242	97,6	498	98,8	246	99,2	256	100,0	242	100,0	498	100,0
267	98,2	549	98,7	270	99,3	282	100,0	267	100,0	549	100,0
343	100,9	705	98,2	337	99,1	362	100,0	343	100,0	705	100,0
152	95,6	313	99,7	158	99,4	161	100,0	152	100,0	313	100,0
391	98,7	804	99,9	395	99,7	413	100,0	391	100,0	804	100,0
294	104,6	605	99,8	281	100,0	311	100,0	294	100,0	605	100,0
648	96,6	1.334	98,6	664	99,0	686	100,0	648	100,0	1.334	100,0
74	102,8	153	98,7	72	100,0	79	100,0	74	100,0	153	100,0
243	97,2	500	99,8	248	99,2	257	100,0	243	100,0	500	100,0
285	94,1	586	98,2	300	99,0	301	100,0	285	100,0	586	100,0
328	95,6	675	99,4	342	99,7	347	100,0	328	100,0	675	100,0
106	99,1	218	99,5	106	99,1	112	100,0	106	100,0	218	100,0
126	105,0	259	100,0	120	100,0	133	100,0	126	100,0	259	100,0
11.208	98,5	**23.059**	99,1	**11.312**	99,4	**11.851**	100,0	**5.185**	46,3	**17.036**	73,9

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	Smg Tengah	1. Poncol	221	395	2102	0,56	2102	62	0,03
		2. Miroto	306	153	2588	2,00	2588	106	0,04
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	186	239	3487	0,78	4088	80	0,02
		4. Bulu Lor	257	478	4462	0,54	4462	194	0,04
3	Smg Timur	5. Halmahera	450	410	7180	1,10	7190	140	0,02
		6. Bugangan	146	66	4732	2,21	4732	33	0,01
		7. Karangdoro	1422	183	5785	7,77	5785	72	0,01
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	516	491	6976	1,05	6976	413	0,06
		9. Lamper Tengah	1016	497	4139	2,04	4139	106	0,03
5	Smg Barat	10. Karangayu	10	55	2853	0,18	2755	301	0,11
		11. Lebdosari	525	141	6685	3,72	9263	130	0,01
		12. Manyaran	454	369	6279	1,23	6279	246	0,04
		13. Krobokan	155	116	2535	1,34	2535	84	0,03
		14. Ngemplak S	51	101	5084	0,50	3005	148	0,05
6	Gayamsari	15. Gayamsari	396	456	5963	0,87	5266	227	0,04
7	Candisari	16. Candilama	1131	169	3590	6,69	3590	164	0,05
		17. Kagok	244	226	3796	1,08	3796	193	0,05
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	852	205	3887	4,16	3887	186	0,05
9	Genuk	19. Genuk	752	337	4861	2,23	4861	123	0,03
		20. Bangetayu	565	38	9360	14,87	6310	673	0,11
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	775	403	9101	1,92	5848	241	0,04
		22. Tlogosari Wetan	485	587	7909	0,83	2410	306	0,13
		23. Plamongan Sari	203	85	2276	2,39	2276	70	0,03
11	Tembalang	24. Kedungmundu	594	795	11109	0,75	14948	475	0,03
		25. Rowosari	1646	281	8555	5,86	2998	444	0,15
		26. Bulusan	533	74	2646	7,20	1503	14	0,01
12	Banyumanik	27. Ngesrep	439	342	4522	1,28	4522	224	0,05
		28. Padangsari	702	377	3425	1,86	3425	157	0,05
		29. Srondol	126	38	2823	3,32	1693	199	0,12
		30. Pudak Payung	442	147	4654	3,01	4654	688	0,15
13	Gunungpati	31. Gunungpati	212	268	2496	0,79	2496	39	0,02
		32. Sekaran	92	749	4613	0,12	4613	244	0,05
14	Mijen	33. Mijen	989	602	6.896	1,64	6.896	300	0,04
		34. Karangmalang	378	430	1821	0,88	0	0	0,00
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	161	217	4417	0,74	4417	250	0,06
		36. Purwoyoso	650	420	3299	1,55	1859	144	0,08
		37. Ngaliyan	534	437	10856	1,22	10856	287	0,03
16	Tugu	38. Mangkang	566	540	3453	1,05	3453	146	0,04
		39. Karanganyar	263	162	4778	1,62	49	110	2,24
TOTAL			**9655**	**5125**	**96344**	**1,88**	**93609**	**3681**	**0,04**

Sumber: Bidang Keseh
Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesma

TABEL 53

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)														
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT PELAYANAN GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA			MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURI
								L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*14*	*16*	*18*	*19*	*20*	*21*
1	Smg Tengah	1. Poncol	20	20	100	20	100	2203	1816	4019	2203	1816	4019	763	671	1434	334
		2. Miroto	13	13	100	13	100	1389	1327	2716	1389	1327	2716	13	11	24	13
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	25	25	100	25	100	2496	2400	4896	2496	2400	4896	950	886	1836	871
		4. Bulu Lor	14	14	100	14	100	1017	952	1969	1017	952	1969	428	567	995	428
3	Smg Timur	5. Halmahera	13	13	100	13	100	527	492	1019	527	492	1019	251	219	470	251
		6. Bugangan	10	10	100	10	100	883	825	1708	883	825	1708	20	25	45	20
		7. Karangdoro	9	9	100	9	100	482	459	941	482	459	941	65	35	100	65
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	21	21	100	21	100	1962	1884	3846	1871	1817	3688	163	162	325	163
		9. Lamper Tengah	12	12	100	12	100	1382	1343	2725	1258	1146	2404	275	217	492	275
5	Smg Barat	10. Karangayu	11	11	100	11	100	1393	1249	2642	1393	1249	2642	117	103	220	113
		11. Lebdosari	15	15	100	15	100	1888	1745	3633	1287	1326	2613	689	583	1272	232
		12. Manyaran	8	8	100	8	100	1351	1277	2628	1351	1277	2628	210	205	415	210
		13. Krobokan	10	10	100	10	100	985	1010	1995	985	1010	1995	81	96	177	63
		14. Ngemplak S	5	5	100	5	100	664	653	1317	664	653	1317	112	118	230	112
6	Gayamsari	15. Gayamsari	22	22	100	22	100	2705	2571	5276	2705	2571	5276	65	76	141	65
7	Candisari	16. Candilama	15	15	100	15	100	1995	2037	4032	1995	2037	4032	823	792	1615	222
		17. Kagok	14	14	100	14	100	1249	1169	2418	1249	1169	2418	252	256	508	207
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	20	20	100	20	100	2649	2663	5312	2649	2663	5312	510	475	985	510
9	Genuk	19. Genuk	18	18	100	18	100	2908	2807	5715	2908	2807	5715	279	189	468	276
		20. Bangetayu	23	23	100	23	100	2954	2843	5797	2954	2843	5797	397	349	746	40
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	28	28	100	28	100	3676	3292	6968	3676	3292	6968	1670	984	2654	1670
		22. Tlogosari Wetan	21	21	100	21	100	2.603	2.410	5.013	2.603	2.410	5.013	2.603	2.410	5.013	2.603
		23. Plamongan Sari	15	15	100	15	100	1899	1754	3653	1899	1754	3653	313	221	534	313
11	Tembalang	24. Kedungmundu	25	25	100	25	100	4088	3987	8075	4088	3987	8075	1300	1316	2616	843
		25. Rowosari	17	17	100	17	100	2301	2151	4452	2301	2151	4452	340	214	554	340
		26. Bulusan	5	5	100	5	100	836	762	1598	836	762	1598	109	49	158	109
12	Banyumanik	27. Ngesrep	12	12	100	12	100	475	357	832	475	357	832	641	731	1372	625
		28. Padangsari	11	11	100	11	100	1738	1663	3401	1738	1663	3401	950	852	1802	950
		29. Srondol	18	18	100	18	100	2267	2164	4431	2267	2164	4431	652	621	1273	505
		30. Pudak Payung	8	8	100	8	100	917	837	1754	917	837	1754	388	341	729	222
13	Gunungpati	31. Gunungpati	17	17	100	17	100	965	926	1891	965	926	1891	364	372	736	364
		32. Sekaran	20	20	100	20	100	1942	1745	3687	1942	1745	3687	325	324	649	325
14	Mijen	33. Mijen	32	32	100	32	100	4418	4197	8615	4418	4197	8615	498	445	943	498
		34. Karangmalang	7	7	100	7	100	552	483	1035	552	483	1035	26	37	63	26
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	13	13	100	13	100	1364	1280	2644	1364	1280	2644	190	147	337	190
		36. Purwoyoso	14	14	100	14	100	1907	1747	3654	1907	1737	3644	585	455	1040	445
		37. Ngaliyan	21	21	100	21	100	2288	2116	4404	2288	2116	4404	458	347	805	458
16	Tugu	38. Mangkang	11	11	100	11	100	762	759	1521	762	759	1521	59	43	102	59
		39. Karanganyar	10	10	100	10	100	815	740	1555	815	740	1555	374	386	760	374
TOTAL			**298**	**298**	**100**	**298**	**100**	**33082**	**31522**	**64604**	**32266**	**30839**	**63105**	**6463**	**6035**	**12498**	**4470**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

D SD/MI MENDAPAT PERAWATAN		
P	L + P	%
23	*25*	*26*
277	611	42,6
11	24	100,0
804	1675	91,2
567	995	100,0
329	580	123,4
25	45	100,0
35	100	100,0
162	325	100,0
217	492	100,0
97	210	95,5
254	486	38,2
205	415	100,0
80	143	80,8
118	230	100,0
76	141	100,0
251	473	29,3
180	387	76,2
475	985	100,0
179	455	97,2
35	75	10,1
984	2654	100,0
2.410	5.013	100,0
221	534	100,0
937	1780	68,0
214	554	100,0
49	158	100,0
712	1337	97,4
852	1802	100,0
471	976	76,7
181	403	55,3
372	736	100,0
324	649	100,0
445	943	100,0
37	63	100,0
147	337	100,0
338	783	75,3
347	805	100,0
43	102	100,0
386	760	100,0
4377	**8847**	70,8

TABEL 54

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN										
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR				BERISIKO			
						LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*9*	*11*	*12*	*13*	*15*	*17*	*18*
1	Smg Tengah	Poncol	9.261	9.492	18.753	8.338	13.668	22.006	117,3	1.179	1.933	3.112	14,1
2		Miroto	8.830	8.956	17.786	8.138	15.894	24.032	135,1	351	686	1.037	4,3
3	Smg Utara	Bandarharjo	23.277	22.751	46.028	18.658	27.462	46.120	100,2	749	1.102	1.851	4,0
4		Bulu Lor	15.814	15.989	31.803	11.720	23.598	35.318	111,1	523	1.053	1.576	4,5
5	Smg Timur	Halmahera	9.256	9.250	18.506	9.298	19.569	28.867	156,0	833	1.753	2.586	9,0
6		Bugangan	5.321	5.518	10.839	4.743	7.336	12.079	111,4	667	1.031	1.698	14,1
7		Karangdoro	7.615	7.590	15.205	6.110	9.131	15.241	100,2	1.178	1.760	2.938	19,3
8	Smg Selatan	Pandanaran	12.737	12.757	25.494	13.440	26.423	39.863	156,4	860	1.690	2.550	6,4
9		Lamper Tengah	8.949	9.226	18.175	8.551	12.413	20.964	115,3	539	782	1.321	6,3
10	Smg Barat	Karangayu	7.028	7.270	14.298	5.021	9.935	14.956	104,6	954	1.888	2.842	19,0
11		Lebdosari	11.247	11.280	22.527	10.692	19.271	29.963	133,0	889	1.603	2.492	8,3
12		Manyaran	14.291	14.590	28.881	10.322	22.219	32.541	112,7	198	427	625	1,9
13		Krobokan	9.315	9.570	18.885	6.102	13.025	19.127	101,3	680	1.451	2.131	11,1
14		Ngemplak Simongan	8.216	8.453	16.669	9.596	11.771	21.367	128,2	1.051	1.290	2.341	11,0
15	Gayamsari	Gayamsari	23.593	23.831	47.424	21.003	28.593	49.596	104,6	709	966	1.675	3,4
16	Candisari	Candilama	13.744	13.620	27.364	11.365	17.647	29.012	106,0	862	1.339	2.201	7,6
17		Kagok	11.296	11.426	22.722	8.289	17.563	25.852	113,8	573	1.215	1.788	6,9
18	Gajahmungkur	Pegandan	18.921	18.985	37.906	17.720	20.989	38.709	102,1	2.017	2.389	4.406	11,4
19	Genuk	Genuk	14.425	14.513	28.938	10.357	21.835	32.192	111,2	186	391	577	1,8
20		Bangetayu	28.058	27.973	56.031	13.469	42.917	56.386	100,6	453	1.445	1.898	3,4
21	Pedurungan	Tlogosari Kulon	29.293	30.128	59.421	23.583	40.772	64.355	108,3	606	1.048	1.654	2,6
22		Tlogosari Wetan	22.407	23.118	45.525	14.593	30.942	45.535	100,0	794	1.682	2.476	5,4
23		Plamongansari	12.233	12.527	24.760	9.309	19.458	28.767	116,2	726	1.516	2.242	7,8
24	Tembalang	Kedungmundu	41.100	42.218	83.318	39.891	50.182	90.073	108,1	665	836	1.501	1,7
25		Rowosari	16.793	16.972	33.765	11.480	22.603	34.083	100,9	839	1.651	2.490	7,3
26		Bulusan	5.488	5.563	11.051	4.665	9.095	13.760	124,5	1.027	2.002	3.029	22,0
27	Banyumanik	Ngesrep	10.641	10.889	21.530	11.040	22.357	33.397	155,1	420	850	1.270	3,8
28		Padangsari	9.205	9.434	18.639	6.311	12.736	19.047	102,2	514	1.036	1.550	8,1
29		Srondol	14.853	15.391	30.244	13.711	17.353	31.064	102,7	349	442	791	2,5
30		Pudakpayung	11.889	12.315	24.204	8.210	16.756	24.966	103,1	309	630	939	3,8
31	Gunungpati	Gunungpati	20.232	20.560	40.792	17.365	27.988	45.353	111,2	966	1.557	2.523	5,6
32		Sekaran	12.842	13.111	25.953	11.258	26.759	38.017	146,5	317	754	1.071	2,8
33	Mijen	Mijen	22.660	23.087	45.747	16.739	34.184	50.923	111,3	1.099	2.243	3.342	6,6
34		Karangmalang	4.433	4.429	8.862	3.600	6.483	10.083	113,8	747	1.346	2.093	20,8
35	Ngaliyan	Tambakaji	15.149	15.572	30.721	15.923	19.076	34.999	113,9	305	365	670	1,9
36		Purwoyoso	11.737	12.145	23.882	11.642	14.461	26.103	109,3	487	606	1.093	4,2
37		Ngaliyan	20.422	21.066	41.488	22.097	25.682	47.779	115,2	1.475	1.715	3.190	6,7
38	Tugu	Mangkang	5.631	5.513	11.144	7.898	13.909	21.807	195,7	544	957	1.501	6,9
39		Karanganyar	5.639	5.777	11.416	5.259	6.286	11.545	101,1	1.214	1.452	2.666	23,1
TOTAL			**553.841**	**562.855**	**1.116.696**	**467.506**	**798.341**	**1.265.847**	**113,4**	**28.854**	**48.882**	**77.736**	**6,1**

Sumber: …….. (sebutkan)

TABEL 55

CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN				CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK)		CATIN LAKI-LAKI IMS		CATIN PEREMPUAN IMS	
						LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN									
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*9*	*11*	*12*	*15*	*16*	*15*	*16*	*15*	*16*	*15*	*16*
1	Smg Tengah	1. Poncol	135	135	270	124	129	253	93,7	7	5,4	9	7,0	0	0,0	0	0,0
		2. Miroto	109	109	218	109	108	217	99,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	372	372	744	375	375	750	100,8	9	2,4	22	5,9	0	0,0	0	0,0
		4. Bulu Lor	129	129	258	131	158	289	112,0	0	0,0	3	1,9	0	0,0	0	0,0
3	Smg Timur	5. Halmahera	238	238	476	235	235	470	98,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		6. Bugangan	106	106	212	106	106	212	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		7. Karangdoro	114	114	228	98	113	211	92,5	15	13,3	18	15,9	0	0,0	0	0,0
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	65	65	130	60	66	126	96,9	1	1,5	1	1,5	0	0,0	0	0,0
		9. Lamper Tengah	153	153	306	141	152	293	95,8	9	5,9	3	2,0	0	0,0	0	0,0
5	Smg Barat	10. Karangayu	101	101	202	99	96	195	96,5	0	0,0	6	6,3	0	0,0	0	0,0
		11. Lebdosari	119	119	238	119	119	238	100,0	1	0,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		12. Manyaran	158	158	316	165	151	316	100,0	15	9,9	12	7,9	0	0,0	0	0,0
		13. Krobokan	125	125	250	125	125	250	100,0	2	1,6	5	4,0	0	0,0	0	0,0
		14. Ngemplak S	153	153	306	138	144	282	92,2	14	9,7	31	21,5	0	0,0	0	0,0
6	Gayamsari	15. Gayamsari	380	380	760	380	380	760	100,0	17	4,5	8	2,1	0	0,0	0	0,0
7	Candisari	16. Candilama	215	215	430	209	216	425	98,8	19	8,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		17. Kagok	204	204	408	202	202	404	99,0	2	1,0	9	4,5	0	0,0	0	0,0
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	150	150	300	142	138	280	93,3	20	14,5	1	0,7	0	0,0	0	0,0
9	Genuk	19. Genuk	186	186	372	169	169	338	90,9	3	1,8	4	2,4	0	0,0	0	0,0
		20. Bangetayu	427	427	854	391	393	784	91,8	15	3,8	26	6,6	0	0,0	0	0,0
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	385	385	770	365	348	713	92,6	4	1,1	26	7,5	0	0,0	0	0,0
		22. Tlogosari Wetan	231	231	462	217	245	462	100,0	1	0,4	3	1,2	0	0,0	0	0,0
		23. Plamongan Sari	174	174	348	170	170	340	97,7	2	1,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Tembalang	24. Kedungmundu	360	360	720	338	365	703	97,6	5	1,4	5	1,4	0	0,0	0	0,0
		25. Rowosari	187	187	374	177	177	354	94,7	6	3,4	1	0,6	0	0,0	0	0,0
		26. Bulusan	33	33	66	57	58	115	174,2	1	1,7	2	3,4	0	0,0	0	0,0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	148	148	296	148	148	296	100,0	3	2,0	8	5,4	0	0,0	0	0,0
		28. Padangsari	183	183	366	203	202	405	110,7	11	5,4	19	9,4	0	0,0	0	0,0
		29. Srondol	113	113	226	111	111	222	98,2	2	1,8	6	5,4	0	0,0	0	0,0
		30. Pudak Payung	115	115	230	104	104	208	90,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Gunungpati	31. Gunungpati	137	137	274	137	137	274	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		32. Sekaran	149	149	298	126	145	271	90,9	14	9,7	17	11,7	0	0,0	0	0,0
14	Mijen	33. Mijen	265	265	530	265	265	530	100,0	28	10,6	5	1,9	0	0,0	0	0,0
		34. Karangmalang	63	63	126	63	63	126	100,0	4	6,3	6	9,5	0	0,0	0	0,0
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	101	101	202	97	105	202	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		36. Purwoyoso	141	141	282	137	145	282	100,0	9	6,2	11	7,6	0	0,0	0	0,0
		37. Ngaliyan	242	242	484	220	242	462	95,5	8	3,3	34	14,0	0	0,0	0	0,0
16	Tugu	38. Mangkang	144	144	288	144	144	288	100,0	1	0,7	6	4,2	0	0,0	0	0,0
		39. Karangayar	98	98	196	98	92	190	96,9	3	3,3	2	2,2	0	0,0	0	0,0
TOTAL			**6.908**	**6.908**	**13.816**	**6.695**	**6.841**	**13.536**	**98,0**	**251**	**3,7**	**309**	**4,5**	**0**	**0,0**	**0**	**0,0**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 56

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)						
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR			
			L	P	L+P	L	P	L+P	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*9*	*11*	*12*
1	Smg Tengah	1. Poncol	2.234	3.341	5.575	2.234	3.341	5.575	100,0
		2. Miroto	3.111	3.919	7.030	3.111	3.919	7.030	100,0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	2.249	2.978	5.227	2.101	3.175	5.276	100,9
		4. Bulu Lor	3.408	4.818	8.226	3.408	4.818	8.226	100,0
3	Smg Timur	5. Halmahera	2.103	3.053	5.156	2.103	3.053	5.156	100,0
		6. Bugangan	1.226	1.715	2.941	1.226	1.715	2.941	100,0
		7. Karangdoro	1.607	1.926	3.533	1.607	1.926	3.533	100,0
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	2.609	3.648	6.257	2.609	3.648	6.257	100,0
		9. Lamper Tengah	1.640	2.080	3.720	1.640	2.080	3.720	100,0
5	Smg Barat	10. Karangayu	937	1.115	2.052	937	1.115	2.052	100,0
		11. Lebdosari	1.746	1.845	3.591	1.746	1.845	3.591	100,0
		12. Manyaran	521	1.402	1.923	521	1.402	1.923	100,0
		13. Krobokan	811	975	1.786	811	975	1.786	100,0
		14. Ngemplak S	1.226	1.384	2.610	1.226	1.384	2.610	100,0
6	Gayamsari	15. Gayamsari	2.484	2.979	5.463	2.484	2.979	5.463	100,0
7	Candisari	16. Candilama	1.946	2.818	4.764	1.946	2.818	4.764	100,0
		17. Kagok	2.686	2.460	5.146	2.686	2.460	5.146	100,0
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	2.987	3.750	6.737	2.987	3.750	6.737	100,0
9	Genuk	19. Genuk	188	233	421	188	233	421	100,0
		20. Bangetayu	3.100	3.316	6.416	3.100	3.316	6.416	100,0
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	4.017	5.264	9.281	4.017	5.264	9.281	100,0
		22. Tlogosari Wetan	3.615	4.181	7.796	3.615	4.181	7.796	100,0
		23. Plamongan Sari	2.286	2.292	4.578	2.286	2.292	4.578	100,0
11	Tembalang	24. Kedungmundu	7.954	9.149	17.103	7.954	9.149	17.103	100,0
		25. Rowosari	1.592	2.464	4.056	1.592	2.464	4.056	100,0
		26. Bulusan	1.018	1.013	2.031	940	1.091	2.031	100,0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	2.148	2.490	4.638	1.763	2.875	4.638	100,0
		28. Padangsari	1.943	2.488	4.431	1.943	2.488	4.431	100,0
		29. Srondol	3.436	6.477	9.913	3.436	6.477	9.913	100,0
		30. Pudak Payung	1.624	2.398	4.022	1.624	2.398	4.022	100,0
13	Gunungpati	31. Gunungpati	1.400	1.497	2.897	1.400	1.497	2.897	100,0
		32. Sekaran	2.136	2.148	4.284	2.136	2.148	4.284	100,0
14	Mijen	33. Mijen	3.363	3.586	6.949	3.363	3.586	6.949	100,0
		34. Karangmalang	664	762	1.426	664	762	1.426	100,0
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	1.932	1.932	3.864	1.932	1.932	3.864	100,0
		36. Purwoyoso	2.210	2.657	4.867	2.210	2.657	4.867	100,0
		37. Ngaliyan	3.186	3.330	6.516	3.186	3.330	6.516	100,0
16	Tugu	38. Mangkang	728	744	1.472	728	744	1.472	100,0
		39. Karanganyar	889	970	1.859	889	970	1.859	100,0
TOTAL			**84.960**	**105.597**	**190.557**	**84.349**	**106.257**	**190.606**	**100,0**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 57

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS						
			MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN PENDEKATAN MTBS	MELAKSANAKAN SDIDTK	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA SD/MI/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA SMP/MTS/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA SMA/MA/SEDERAJAT
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	Smg Tengah	1. Poncol	V	V	V	V	V	V	V
		2. Miroto	V	V	V	V	V	V	V
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	V	V	V	V	V	V	V
		4. Bulu Lor	V	V	V	V	V	V	V
3	Smg Timur	5. Halmahera	V	V	V	V	V	V	V
		6. Bugangan	V	V	V	V	V	V	V
		7. Karangdoro	V	V	V	V	V	V	V
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	V	V	V	V	V	V	V
		9. Lamper Tengah	V	V	V	V	V	V	V
5	Smg Barat	10. Karangayu	V	V	V	V	V	V	V
		11. Lebdosari	V	V	V	V	V	V	V
		12. Manyaran	V	V	V	V	V	V	V
		13. Krobokan	V	V	V	V	V	V	V
		14. Ngemplak S	V	V	V	V	V	V	V
6	Gayamsari	15. Gayamsari	V	V	V	V	V	V	V
7	Candisari	16. Candilama	V	V	V	V	V	V	V
		17. Kagok	V	V	V	V	V	V	V
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	V	V	V	V	V	V	V
9	Genuk	19. Genuk	V	V	V	V	V	V	V
		20. Bangetayu	V	V	V	V	V	V	V
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	V	V	V	V	V	V	V
		22. Tlogosari Wetan	V	V	V	V	V	V	V
		23. Plamongan Sari	V	V	V	V	V	V	V
11	Tembalang	24. Kedungmundu	V	V	V	V	V	V	V
		25. Rowosari	V	V	V	V	V	V	V
		26. Bulusan	V	V	V	V	V	V	V
12	Banyumanik	27. Ngesrep	V	V	V	V	V	V	V
		28. Padangsari	V	V	V	V	V	V	V
		29. Srondol	V	V	V	V	V	V	V
		30. Pudak Payung	V	V	V	V	V	V	V
13	Gunungpati	31. Gunungpati	V	V	V	V	V	V	V
		32. Sekaran	V	V	V	V	V	V	V
14	Mijen	33. Mijen	V	V	V	V	V	V	V
		34. Karangmalang	V	V	V	V	V	V	V
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	V	V	V	V	V	V	V
		36. Purwoyoso	V	V	V	V	V	V	V
		37. Ngaliyan	V	V	V	V	V	V	V
16	Tugu	38. Mangkang	V	V	V	V	V	V	V
		39. Karangayar	V	V	V	V	V	V	V
TOTAL		**39**	39	39	39	39	39	39	39
PERSENTASE			**100,0**	**100,0**	**100,0**	**100,0**	**100,0**	**100,0**	**100,0**

Sumber:
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 58

CAKUPAN IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL	
				JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Smg Tengah	1. Poncol	166	166	100
		2. Miroto	127	127	100
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	641	641	100
		4. Bulu Lor	380	380	100
3	Smg Timur	5. Halmahera	195	195	100
		6. Bugangan	150	150	100
		7. Karangdoro	236	236	100
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	284	284	100
		9. Lamper Tengah	211	211	100
5	Smg Barat	10. Karangayu	198	198	100
		11. Lebdosari	283	283	100
		12. Manyaran	379	379	100
		13. Krobokan	225	225	100
		14. Ngemplak S	304	304	100
6	Gayamsari	15. Gayamsari	733	733	100
7	Candisari	16. Candilama	267	267	100
		17. Kagok	278	278	100
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	463	463	100
9	Genuk	19. Genuk	549	549	100
		20. Bangetayu	1.353	1.353	100
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	880	880	100
		22. Tlogosari Wetan	748	748	100
		23. Plamongan Sari	291	291	100
11	Tembalang	24. Kedungmundu	1.401	1.401	100
		25. Rowosari	682	682	100
		26. Bulusan	170	170	100
12	Banyumanik	27. Ngesrep	442	442	100
		28. Padangsari	290	290	100
		29. Srondol	442	442	100
		30. Pudak Payung	435	435	100
13	Gunungpati	31. Gunungpati	770	770	100
		32. Sekaran	525	525	100
14	Mijen	33. Mijen	912	912	100
		34. Karangmalang	184	184	100
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	523	523	100
		36. Purwoyoso	399	399	100
		37. Ngaliyan	732	732	100
16	Tugu	38. Mangkang	210	210	100
		39. Karangayar	178	178	100
TOTAL			**17.636**	**17.636**	**100**
PERSENTASE			**#DIV/0!**	**#DIV/0!**	**#DIV/0!**

Sumber:

TABEL 59

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN, PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS			JUMLAH KASUS TB SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN	JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG MENDAPATKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*7*	*9*	*10*	*11*
1	Smg Tengah	1. Poncol	730	48	36	84	81	45
		2. Miroto	526	43	31	74	70	21
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	1.308	117	81	198	188	92
		4. Bulu Lor	968	72	53	125	118	38
3	Smg Timur	5. Halmahera	588	45	35	80	74	33
		6. Bugangan	409	25	20	45	42	42
		7. Karangdoro	472	35	27	62	59	48
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	747	56	36	92	84	89
		9. Lamper Tengah	539	36	43	79	74	20
5	Smg Barat	10. Karangayu	616	23	13	36	33	24
		11. Lebdosari	984	48	37	85	76	25
		12. Manyaran	1.488	57	45	102	98	39
		13. Krobokan	739	42	37	79	69	51
		14. Ngemplak S	599	48	29	77	75	35
6	Gayamsari	15. Gayamsari	1.359	112	91	203	174	16
7	Candisari	16. Candilama	819	77	36	113	106	73
		17. Kagok	749	61	46	107	100	36
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	1.160	56	70	126	117	55
9	Genuk	19. Genuk	1.008	48	37	85	79	50
		20. Bangetayu	1.557	133	93	226	212	124
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	1.756	104	97	201	190	89
		22. Tlogosari Wetan	1.450	84	65	149	139	84
		23. Plamongan Sari	2.726	220	145	365	343	84
11	Tembalang	24. Kedungmundu	1.384	65	60	125	119	66
		25. Rowosari	954	42	30	72	66	39
		26. Bulusan	633	36	28	64	55	23
12	Banyumanik	27. Ngesrep	1.159	60	29	89	76	51
		28. Padangsari	738	34	27	61	57	24
		29. Srondol	1.424	71	49	120	110	69
		30. Pudak Payung	789	48	46	94	90	36
13	Gunungpati	31. Gunungpati	1.418	65	67	132	129	83
		32. Sekaran	329	8	3	11	11	12
14	Mijen	33. Mijen	1.025	67	63	130	125	81
		34. Karangmalang	904	37	35	72	69	25
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	1.591	87	59	146	141	171
		36. Purwoyoso	398	21	13	34	33	22
		37. Ngaliyan	525	22	32	54	50	21
16	Tugu	38. Mangkang	844	59	36	95	88	50
		39. Karangayar	457	18	28	46	43	1
TOTAL			**37.869**	**2.330**	**1.808**	**4.138**	**3.863**	**1.987**
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			**31.842**					
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI ST			**118,9**					
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)						**6.552**		
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)						**63,2**		

KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO)	**4087**	
PERSENTASE PASIEN TB SO YANG MEMULAI PENGOBATAN (%)	**0,95**	
PERKIRAAN JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG DIBERIKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)		**5174**
CAKUPAN PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TB PADA KONTAK SERUMAH		**0,4**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 60

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)			ANGKA KESEMBUHAN (*CURE RATE*) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP *(COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS*						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN *(S* SEMUA KASUS TUBERKUL			
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN	
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*
1	Smg Tengah	1. Poncol	19	19	38	39	41	80	3	15,8	6	31,6	9	23,7	26	66,7	26	63,4	52	65,0	29	74,4	32	78,0
		2. Miroto	17	12	29	33	26	59	3	17,6	2	16,7	5	17,2	27	81,8	19	73,1	46	78,0	30	90,9	21	80,8
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	62	56	118	126	104	230	4	6,5	6	10,7	10	8,5	99	78,6	77	74,0	176	76,5	103	81,7	83	79,8
		4. Bulu Lor	30	15	45	70	52	122	8	26,7	6	40,0	14	31,1	47	67,1	35	67,3	82	67,2	55	78,6	41	78,8
3	Smg Timur	5. Halmahera	18	13	31	46	42	88	7	38,9	5	38,5	12	38,7	34	73,9	28	66,7	62	70,5	41	89,1	33	78,6
		6. Bugangan	11	8	19	38	37	75	8	72,7	3	37,5	11	57,9	23	60,5	30	81,1	53	70,7	31	81,6	33	89,2
		7. Karangdoro	16	10	26	40	46	86	2	12,5	4	40,0	6	23,1	31	77,5	37	80,4	68	79,1	33	82,5	41	89,1
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	25	24	49	53	50	103	14	56,0	13	54,2	27	55,1	26	49,1	22	44,0	48	46,6	40	75,5	35	70,0
		9. Lamper Tengah	16	17	33	42	34	76	4	25,0	5	29,4	9	27,3	25	59,5	25	73,5	50	65,8	29	69,0	30	88,2
5	Smg Barat	10. Karangayu	12	8	20	25	22	47	7	58,3	4	50,0	11	55,0	13	52,0	11	50,0	24	51,1	20	80,0	15	68,2
		11. Lebdosari	18	21	39	54	55	109	12	66,7	9	42,9	21	53,8	32	59,3	32	58,2	64	58,7	44	81,5	41	74,5
		12. Manyaran	23	17	40	64	57	121	11	47,8	8	47,1	19	47,5	40	62,5	43	75,4	83	68,6	51	79,7	51	89,5
		13. Krobokan	18	19	37	50	40	90	14	77,8	10	52,6	24	64,9	29	58,0	23	57,5	52	57,8	43	86,0	33	82,5
		14. Ngemplak S	17	10	27	38	33	71	1	5,9	3	30,0	4	14,8	31	81,6	24	72,7	55	77,5	32	84,2	27	81,8
6	Gayamsari	15. Gayamsari	40	30	70	114	84	198	14	35,0	10	33,3	24	34,3	81	71,1	60	71,4	141	71,2	95	83,3	70	83,3
7	Candisari	16. Candilama	26	16	42	61	51	112	14	53,8	7	43,8	21	50,0	37	60,7	36	70,6	73	65,2	51	83,6	43	84,3
		17. Kagok	31	25	56	59	39	98	22	71,0	19	76,0	41	73,2	26	44,1	15	38,5	41	41,8	48	81,4	34	87,2
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	38	14	52	86	61	147	5	13,2	3	21,4	8	15,4	64	74,4	49	80,3	113	76,9	69	80,2	52	85,2
9	Genuk	19. Genuk	21	19	40	79	63	142	1	4,8	2	10,5	3	7,5	67	84,8	55	87,3	122	85,9	68	86,1	57	90,5
		20. Bangetayu	38	35	73	135	105	240	25	65,8	23	65,7	48	65,8	92	68,1	68	64,8	160	66,7	117	86,7	91	86,7
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	60	35	95	156	129	285	3	5,0	3	8,6	6	6,3	125	80,1	115	89,1	240	84,2	128	82,1	118	91,5
		22. Tlogosari Wetan	44	25	69	124	94	218	18	40,9	16	64,0	34	49,3	86	69,4	61	64,9	147	67,4	104	83,9	77	81,9
		23. Plamongan Sari	89	47	136	214	174	388	36	40,4	20	42,6	56	41,2	128	59,8	123	70,7	251	64,7	164	76,6	143	82,2
11	Tembalang	24. Kedungmundu	37	22	59	89	76	165	18	48,6	13	59,1	31	52,5	53	59,6	51	67,1	104	63,0	71	79,8	64	84,2
		25. Rowosari	22	17	39	54	48	102	2	9,1	0	0,0	2	5,1	46	85,2	44	91,7	90	88,2	48	88,9	44	91,7
		26. Bulusan	19	7	26	45	35	80	14	73,7	4	57,1	18	69,2	24	53,3	28	80,0	52	65,0	38	84,4	32	91,4
12	Banyumanik	27. Ngesrep	17	13	30	57	54	111	4	23,5	6	46,2	10	33,3	44	77,2	35	64,8	79	71,2	48	84,2	41	75,9
		28. Padangsari	11	9	20	35	31	66	2	18,2	2	22,2	4	20,0	30	85,7	28	90,3	58	87,9	32	91,4	30	96,8
		29. Srondol	20	18	38	50	54	104	15	75,0	14	77,8	29	76,3	29	58,0	37	68,5	66	63,5	44	88,0	51	94,4
		30. Pudak Payung	27	20	47	59	48	107	12	44,4	13	65,0	25	53,2	40	67,8	31	64,6	71	66,4	52	88,1	44	91,7
13	Gunungpati	31. Gunungpati	32	19	51	94	71	165	10	31,3	5	26,3	15	29,4	78	83,0	53	74,6	131	79,4	88	93,6	58	81,7
		32. Sekaran	8	3	11	10	11	21	0	0,0	2	66,7	2	18,2	8	80,0	7	63,6	15	71,4	8	80,0	9	81,8
14	Mijen	33. Mijen	24	20	44	49	55	104	4	16,7	6	30,0	10	22,7	33	67,3	42	76,4	75	72,1	37	75,5	48	87,3
		34. Karangmalang	21	12	33	56	49	105	3	14,3	0	0,0	3	9,1	45	80,4	41	83,7	86	81,9	48	85,7	41	83,7
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	34	18	52	69	51	120	13	38,2	9	50,0	22	42,3	47	68,1	37	72,5	84	70,0	60	87,0	46	90,2
		36. Purwoyoso	17	14	31	32	28	60	2	11,8	1	7,1	3	9,7	25	78,1	24	85,7	49	81,7	27	84,4	25	89,3
		37. Ngaliyan	7	5	12	25	19	44	3	42,9	4	80,0	7	58,3	20	80,0	11	57,9	31	70,5	23	92,0	15	78,9
16	Tugu	38. Mangkang	24	18	42	66	67	133	10	41,7	9	50,0	19	45,2	36	54,5	49	73,1	85	63,9	46	69,7	58	86,6
		39. Karangayar	9	4	13	19	23	42	6	66,7	1	25,0	7	53,8	12	63,2	20	87,0	32	76,2	18	94,7	21	91,3
TOTAL			**560**	**361**	**921**	**1.438**	**1.222**	**2.660**	**200**	**35,7**	**151**	**41,8**	**351**	**38,1**	**1.001**	**69,6**	**905**	**74,1**	**1.906**	**71,7**	**1.201**	**83,5**	**1.056**	**86,4**

Sumber: Bidang P2P

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis diobati dan dilaporkan berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap (kohort satu tahun sebelumnya)
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll
Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

SUCCESS RATE/SR) OSIS		JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
JUMLAH	%	JUMLAH	%
26	*27*	*28*	*29*
61	76,3	7	8,8
51	86,4	4	6,8
186	80,9	12	5,2
96	78,7	13	10,7
74	84,1	6	6,8
64	85,3	5	6,7
74	86,0	4	4,7
75	72,8	10	9,7
59	77,6	4	5,3
35	74,5	5	10,6
85	78,0	6	5,5
102	84,3	8	6,6
76	84,4	3	3,3
59	83,1	4	5,6
165	83,3	10	5,1
94	83,9	10	8,9
82	83,7	7	7,1
121	82,3	8	5,4
125	88,0	8	5,6
208	86,7	12	5,0
246	86,3	17	6,0
181	83,0	15	6,9
307	79,1	27	7,0
135	81,8	14	8,5
92	90,2	3	2,9
70	87,5	5	6,3
89	80,2	9	8,1
62	93,9	1	1,5
95	91,3	4	3,8
96	89,7	2	1,9
146	88,5	5	3,0
17	81,0	2	9,5
85	81,7	6	5,8
89	84,8	5	4,8
106	88,3	7	5,8
52	86,7	3	5,0
38	86,4	5	11,4
104	78,2	11	8,3
39	92,9	1	2,4
2.257	**84,8**	**154**	**5,8**

TABEL 61

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA (0 - 59 BULAN)	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA							%	BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH						
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	Smg Tengah	1. Poncol	945	1.144	1.144	100,0	0	4	5	0	0	4	5	9	#DIV/0!	548	631	1.179
		2. Miroto	834	668	668	100,0	0	8	4	0	0	8	4	12	#DIV/0!	236	269	505
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	3.753	3.004	3.004	100,0	0	44	28	0	0	44	28	72	#DIV/0!	1.485	1.453	2.938
		4. Bulu Lor	1.979	2.912	2.912	100,0	0	48	32	0	0	48	32	80	#DIV/0!	1.735	1.758	3.493
3	Smg Timur	5. Halmahera	848	895	895	100,0	0	12	6	0	0	12	6	18	#DIV/0!	494	382	876
		6. Bugangan	685	1.360	1.360	100,0	0	11	4	0	0	11	4	15	#DIV/0!	805	769	1.574
		7. Karangdoro	1.087	2.200	2.200	100,0	0	12	6	0	0	12	6	18	#DIV/0!	1.148	1.038	2.186
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	1.028	1.294	1.294	100,0	0	6	8	0	0	6	8	14	#DIV/0!	711	642	1.353
		9. Lamper Tengah	1.082	2.117	2.117	100,0	0	38	24	0	0	38	24	62	#DIV/0!	1.078	977	2.055
5	Smg Barat	10. Karangayu	950	1.015	1.015	100,0	0	22	9	0	0	22	9	31	#DIV/0!	550	448	998
		11. Lebdosari	1.428	1.308	1.308	100,0	0	31	15	0	0	31	15	46	#DIV/0!	612	645	1.257
		12. Manyaran	1.970	1.830	1.830	100,0	0	10	9	0	0	10	9	19	#DIV/0!	903	907	1.810
		13. Krobokan	999	1.268	1.268	100,0	0	18	17	0	0	18	17	35	#DIV/0!	514	724	1.238
		14. Ngemplak S	1.222	1.436	1.436	100,0	0	13	2	0	0	13	2	15	#DIV/0!	624	767	1.391
6	Gayamsari	15. Gayamsari	3.574	2.815	2.815	100,0	0	17	9	0	0	17	9	26	#DIV/0!	1.437	1.355	2.792
7	Candisari	16. Candilama	1.763	1.842	1.842	100,0	0	13	15	0	0	13	15	28	#DIV/0!	882	819	1.701
		17. Kagok	1.536	1.966	1.966	100,0	0	9	2	0	0	9	2	11	#DIV/0!	904	1.152	2.056
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	2.447	1.233	1.233	100,0	0	5	5	0	0	5	5	10	#DIV/0!	588	617	1.205
9	Genuk	19. Genuk	2.938	2.490	2.490	100,0	0	22	15	0	0	22	15	37	#DIV/0!	1.267	1.186	2.453
		20. Bangetayu	6.545	2.765	2.765	100,0	0	30	29	0	0	30	29	59	#DIV/0!	1.418	1.276	2.694
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	4.349	3.010	3.010	100,0	0	49	41	0	0	49	41	90	#DIV/0!	1.445	1.436	2.881
		22. Tlogosari Wetan	2.890	3.282	3.282	100,0	0	44	13	0	0	44	13	57	#DIV/0!	1.645	1.585	3.230
		23. Plamongan Sari	1.166	4.809	4.809	100,0	0	34	25	0	0	34	25	59	#DIV/0!	2.422	2.328	4.750
11	Tembalang	24. Kedungmundu	6.506	2.561	2.561	100,0	0	5	5	0	0	5	5	10	#DIV/0!	1.363	1.187	2.550
		25. Rowosari	3.064	3.722	3.722	100,0	0	68	58	0	1	68	59	127	#DIV/0!	1.568	1.471	3.039
		26. Bulusan	751	1.799	1.799	100,0	0	47	28	0	0	47	28	75	#DIV/0!	966	795	1.761
12	Banyumanik	27. Ngesrep	1.527	1.164	1.164	100,0	0	9	9	0	0	9	9	18	#DIV/0!	609	537	1.146
		28. Padangsari	1.198	1.462	1.462	100,0	0	9	3	0	0	9	3	12	#DIV/0!	777	670	1.447
		29. Srondol	2.491	1.279	1.279	100,0	0	8	7	0	0	8	7	15	#DIV/0!	614	653	1.267
		30. Pudak Payung	2.251	1.088	1.088	100,0	0	11	5	0	0	11	5	16	#DIV/0!	571	516	1.087
13	Gunungpati	31. Gunungpati	3.107	3.226	3.226	100,0	0	22	15	6	3	28	18	46	#DIV/0!	1.763	1.623	3.386
		32. Sekaran	2.877	1.608	1.608	100,0	0	10	6	0	0	10	6	16	#DIV/0!	845	758	1.603
14	Mijen	33. Mijen	3.901	1.275	1.275	100,0	0	21	28	0	0	21	28	49	#DIV/0!	619	608	1.227
		34. Karangmalang	902	1.227	1.227	100,0	0	4	7	0	0	4	7	11	#DIV/0!	647	569	1.216
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	2.428	1.267	1.267	100,0	0	12	8	0	0	12	8	20	#DIV/0!	605	650	1.255
		36. Purwoyoso	1.530	1.987	1.987	100,0	0	6	9	0	0	6	9	15	#DIV/0!	1.022	947	1.969
		37. Ngaliyan	3.347	1.313	1.313	100,0	0	7	4	0	0	7	4	11	#DIV/0!	640	664	1.304
16	Tugu	38. Mangkang	833	1.572	1.572	100,0	0	1	0	0	0	1	0	1	#DIV/0!	755	681	1.436
		39. Karangayar	1.042	601	601	100,0	0	20	11	0	0	20	11	31	#DIV/0!	328	250	578
TOTAL			**83.773**	**73.814**	**73.814**	**100,0**	**0**	**760**	**526**	**6**	**4**	**766**	**530**	**1.296**	**#DIV/0!**	**37.143**	**35.743**	**72.886**
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						**39**												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						**100,0%**												

Sumber: Bidang P2P

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 62

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	≤ 4 TAHUN	3	2	5	0,8
2	5 - 14 TAHUN	1	4	5	0,8
3	15 - 19 TAHUN	30	6	36	5,9
4	20 - 24 TAHUN	134	10	144	23,5
5	25 - 49 TAHUN	255	73	328	53,6
6	≥ 50 TAHUN	71	23	94	15,4
TOTAL		**494**	**118**	**612**	
PROPORSI JENIS KELAMIN		**80,7**	**19,3**		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					**#DIV/0!**

Sumber: Bidang P2P
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 63

PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Smg Tengah	1. Poncol	25	24	96
		2. Miroto	8	8	100
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	21	21	100
		4. Bulu Lor	6	5	83
3	Smg Timur	5. Halmahera	16	16	100
		6. Bugangan	6	6	100
		7. Karangdoro	2	2	100
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	19	18	95
		9. Lamper Tengah	3	1	33
5	Smg Barat	10. Karangayu	13	13	100
		11. Lebdosari	11	11	100
		12. Manyaran	4	3	75
		13. Krobokan	1	1	100
		14. Ngemplak S	6	6	100
6	Gayamsari	15. Gayamsari	10	10	100
7	Candisari	16. Candilama	9	9	100
		17. Kagok	9	9	100
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	4	4	100
9	Genuk	19. Genuk	4	4	100
		20. Bangetayu	3	2	67
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	10	10	100
		22. Tlogosari Wetan	4	4	100
		23. Plamongan Sari	22	22	100
11	Tembalang	24. Kedungmundu	2	2	100
		25. Rowosari	16	15	94
		26. Bulusan	15	15	100
12	Banyumanik	27. Ngesrep	15	14	93
		28. Padangsari	5	5	100
		29. Srondol	5	4	80
		30. Pudak Payung	21	21	100
13	Gunungpati	31. Gunungpati	6	6	100
		32. Sekaran	2	2	100
14	Mijen	33. Mijen	1	1	100
		34. Karangmalang	1	1	100
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	10	9	90
		36. Purwoyoso	3	2	67
		37. Ngaliyan	0	0	0
16	Tugu	38. Mangkang	0	0	0
		39. Karangayar	0	0	0
TOTAL			**318**	**306**	**96**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 64

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
1	Smg Tengah	1. Poncol	31.967	84	18	570	678,0	105	574,2	570	100,0	105	100,0	105	100,0
		2. Miroto	31.414	83	16	685	829,1	162	1003,8	685	100,0	162	100,0	162	100,0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	80.297	211	73	1.312	621,3	356	490,2	1.312	100,0	356	100,0	356	100,0
		4. Bulu Lor	48.790	128	38	1.592	1240,7	352	919,2	1.592	100,0	352	100,0	352	100,0
3	Smg Timur	5. Halmahera	28.774	76	16	982	1297,7	172	1048,2	982	100,0	172	100,0	172	100,0
		6. Bugangan	19.753	52	13	687	1322,4	117	882,7	687	100,0	117	100,0	117	100,0
		7. Karangdoro	26.044	68	21	1.132	1652,7	288	1369,2	1.132	100,0	288	100,0	288	100,0
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	41.475	109	20	877	804,0	172	864,7	877	100,0	172	100,0	172	100,0
		9. Lamper Tengah	28.669	75	21	1.555	2062,4	305	1456,7	1.555	100,0	305	100,0	305	100,0
5	Smg Barat	10. Karangayu	22.956	60	18	612	1013,7	153	832,3	612	100,0	153	100,0	153	100,0
		11. Lebdosari	38.954	102	28	184	179,6	99	358,3	184	100,0	99	100,0	99	100,0
		12. Manyaran	43.711	115	38	933	811,6	179	469,6	933	100,0	179	100,0	179	100,0
		13. Krobokan	29.715	78	19	385	492,6	65	336,2	385	100,0	65	100,0	65	100,0
		14. Ngemplak S	28.348	75	24	1.279	1715,5	162	685,1	1.279	100,0	162	100,0	162	100,0
6	Gayamsari	15. Gayamsari	62.922	165	69	1.788	1080,5	372	537,9	1.788	100,0	372	100,0	372	100,0
7	Candisari	16. Candilama	42.382	111	34	1.064	954,6	212	621,4	1.064	100,0	212	100,0	212	100,0
		17. Kagok	37.177	98	30	735	751,7	76	255,7	735	100,0	76	100,0	76	100,0
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	58.262	153	47	1.461	953,5	263	555,4	1.461	100,0	263	100,0	263	100,0
9	Genuk	19. Genuk	46.129	121	57	1.263	1041,1	335	589,3	1.263	100,0	335	100,0	335	100,0
		20. Bangetayu	73.100	192	127	2.064	1073,6	563	444,5	2.064	100,0	563	100,0	563	100,0
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	63.983	168	84	1.550	921,1	445	528,8	1.550	100,0	445	100,0	445	100,0
		22. Tlogosari Wetan	64.591	170	56	2.069	1218,0	483	863,7	2.069	100,0	483	100,0	483	100,0
		23. Plamongan Sari	145.715	383	23	2.357	615,0	449	1990,0	2.357	100,0	449	100,0	449	100,0
11	Tembalang	24. Kedungmundu	53.320	140	126	1.751	1248,7	474	376,5	1.751	100,0	474	100,0	474	100,0
		25. Rowosari	12.768	34	59	1.336	3978,7	263	443,6	1.336	100,0	263	100,0	263	100,0
		26. Bulusan	30.471	80	15	1.705	2127,6	348	2394,7	1.705	100,0	348	100,0	348	100,0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	47.680	125	30	823	656,3	129	436,6	823	100,0	129	100,0	129	100,0
		28. Padangsari	34.906	92	23	475	517,4	142	612,5	475	100,0	142	100,0	142	100,0
		29. Srondol	35.995	95	48	977	1032,1	186	385,9	977	100,0	186	100,0	186	100,0
		30. Pudak Payung	40.159	106	44	905	856,9	219	502,8	905	100,0	219	100,0	219	100,0
13	Gunungpati	31. Gunungpati	44.610	117	60	1.911	1628,9	428	711,9	1.911	100,0	428	100,0	428	100,0
		32. Sekaran	14.213	37	56	1.043	2790,3	239	429,3	1.043	100,0	239	100,0	239	100,0
14	Mijen	33. Mijen	44.649	117	75	430	366,2	95	125,9	430	100,0	95	100,0	95	100,0
		34. Karangmalang	33.634	88	17	516	583,3	134	767,7	516	100,0	134	100,0	134	100,0
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	61.340	161	47	2.759	1710,3	332	706,6	2.759	100,0	332	100,0	332	100,0
		36. Purwoyoso	18.395	48	30	273	564,3	79	266,8	273	100,0	79	100,0	79	100,0
		37. Ngaliyan	17.233	45	65	473	1043,6	103	159,0	473	100,0	103	100,0	103	100,0
16	Tugu	38. Mangkang	37.474	99	16	201	203,9	82	508,7	201	100,0	82	100,0	82	100,0
		39. Karangayar	16.803	44	20	385	871,2	61	302,5	385	100,0	61	100,0	61	100,0
TOTAL			**1.638.778**	**4.310**	**1.621**	**43.099**	**1000,0**	**9.199**	**567,5**	**43.099**	**100,0**	**9.199**	**100,0**	**9.199**	**100,0**
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				**26**	**97**										

Sumber: Bidang P2P

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 65

DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	Smg Tengah	1. Poncol	166	1	281	282	169,9	0
		2. Miroto	127	1	177	178	140,2	1
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	641	13	606	619	96,6	2
		4. Bulu Lor	380	4	379	383	100,8	1
3	Smg Timur	5. Halmahera	195	4	335	339	173,8	1
		6. Bugangan	150	1	151	152	101,3	1
		7. Karangdoro	236	1	332	333	141,1	0
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	284	3	369	372	131,0	1
		9. Lamper Tengah	211	0	295	295	139,8	0
5	Smg Barat	10. Karangayu	198	1	274	275	138,9	0
		11. Lebdosari	283	2	302	304	107,4	1
		12. Manyaran	379	5	413	418	110,3	1
		13. Krobokan	225	1	189	190	84,4	1
		14. Ngemplak S	304	4	313	317	104,3	1
6	Gayamsari	15. Gayamsari	733	9	768	777	106,0	1
7	Candisari	16. Candilama	267	5	286	291	109,0	2
		17. Kagok	278	2	301	303	109,0	1
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	463	3	470	473	102,2	1
9	Genuk	19. Genuk	549	13	546	559	101,8	2
		20. Bangetayu	1.353	18	1.363	1.381	102,1	1
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	880	11	997	1.008	114,5	1
		22. Tlogosari Wetan	748	1	791	792	105,9	0
		23. Plamongan Sari	1.401	11	1.395	1.406	100,4	1
11	Tembalang	24. Kedungmundu	682	9	667	676	99,1	1
		25. Rowosari	442	0	442	442	100,0	0
		26. Bulusan	290	1	437	438	151,0	0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	442	7	502	509	115,2	1
		28. Padangsari	435	5	485	490	112,6	1
		29. Srondol	770	5	827	832	108,1	1
		30. Pudak Payung	525	7	518	525	100,0	1
13	Gunungpati	31. Gunungpati	912	6	904	910	99,8	1
		32. Sekaran	184	2	181	183	99,5	1
14	Mijen	33. Mijen	523	3	512	515	98,5	1
		34. Karangmalang	399	3	499	502	125,8	1
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	732	5	729	734	100,3	1
		36. Purwoyoso	210	1	216	217	103,3	0
		37. Ngaliyan	178	3	232	235	132,0	1
16	Tugu	38. Mangkang	291	2	251	253	86,9	1
		39. Karangayar	170	4	163	167	98,2	2
TOTAL			**17.636**	**177**	**18.898**	**19.075**	**108,2**	**1**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 66

JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	Smg Tengah	1. Poncol	1	1	100	0	0,0	1	100
		2. Miroto	1	1	100	0	0,0	1	100
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	9	7	78	2	22,2	9	100
		4. Bulu Lor	4	4	100	0	0,0	4	100
3	Smg Timur	5. Halmahera	3	3	100	0	0,0	3	100
		6. Bugangan	1	1	100	0	0,0	1	100
		7. Karangdoro	1	0	0	1	100,0	1	100
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	7	6	86	1	14,3	7	100
		9. Lamper Tengah	1	0	0	1	100,0	1	100
5	Smg Barat	10. Karangayu	0	0	0	0	0,0	0	0
		11. Lebdosari	3	3	100	0	0,0	3	100
		12. Manyaran	6	5	83	1	16,7	6	100
		13. Krobokan	3	3	100	0	0,0	3	100
		14. Ngemplak S	4	4	100	0	0,0	4	100
6	Gayamsari	15. Gayamsari	12	12	100	0	0,0	12	100
7	Candisari	16. Candilama	8	7	88	1	12,5	8	100
		17. Kagok	2	2	100	0	0,0	2	100
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	3	3	100	0	0,0	3	100
9	Genuk	19. Genuk	10	10	100	0	0,0	10	100
		20. Bangetayu	12	8	67	4	33,3	12	100
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	6	5	83	1	16,7	6	100
		22. Tlogosari Wetan	1	0	0	1	100,0	1	100
		23. Plamongan Sari	11	11	100	0	0,0	11	100
11	Tembalang	24. Kedungmundu	10	9	90	1	10,0	10	100
		25. Rowosari	1	0	0	1	100,0	1	100
		26. Bulusan	0	0	0	0	0,0	0	0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	6	5	83	1	16,7	6	100
		28. Padangsari	5	4	80	1	20,0	5	100
		29. Srondol	3	3	100	0	0,0	3	100
		30. Pudak Payung	3	3	100	0	0,0	3	100
13	Gunungpati	31. Gunungpati	8	6	75	2	25,0	8	100
		32. Sekaran	2	2	100	0	0,0	2	100
14	Mijen	33. Mijen	6	6	100	0	0,0	6	100
		34. Karangmalang	5	4	80	1	20,0	5	100
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	6	6	100	0	0,0	6	100
		36. Purwoyoso	0	0	0	0	0,0	0	0
		37. Ngaliyan	0	0	0	0	0,0	0	0
16	Tugu	38. Mangkang	1	1	100	0	0,0	1	100
		39. Karangayar	4	4	100	0	0,0	4	100
TOTAL			**169**	**149**	**88**	**20**	**11,8**	**169**	**100**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 67

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Smg Tengah	1. Poncol	0		0	1	0	1	1	0	1
		2. Miroto	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	0	0	0	4	3	7	4	3	7
		4. Bulu Lor	0	0	0	1	0	1	1	0	1
3	Smg Timur	5. Halmahera	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		6. Bugangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		7. Karangdoro	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		9. Lamper Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Smg Barat	10. Karangayu	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		11. Lebdosari	0	0	0	6	0	6	6	0	6
		12. Manyaran	0	0	0	3	2	5	3	2	5
		13. Krobokan	0	0	0	2	0	2	2	0	2
		14. Ngemplak S	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Gayamsari	15. Gayamsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Candisari	16. Candilama	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		17. Kagok	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Genuk	19. Genuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		20. Bangetayu	0	0	0	3	1	4	3	1	4
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		22. Tlogosari Wetan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		23. Plamongan Sari	0	0	0	1	1	2	1	1	2
11	Tembalang	24. Kedungmundu	0	0	0	2	0	2	2	0	2
		25. Rowosari	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		26. Bulusan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		28. Padangsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		29. Srondol	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		30. Pudak Payung	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Gunungpati	31. Gunungpati	0	0	0	0	3	3	0	3	3
		32. Sekaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Mijen	33. Mijen	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		34. Karangmalang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		36. Purwoyoso	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		37. Ngaliyan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Tugu	38. Mangkang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		39. Karangayar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			**0**	**0**	**0**	**30**	**11**	**41**	**30**	**11**	**41**
PROPORSI JENIS KELAMIN			**#DIV/0!**	**#DIV/0!**		**73,2**	**26,8**		**73,2**	**26,8**	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/*NEW CASE DETECTION RATE*) PER 100.000 PENDUDUK									**3,6**	**1,3**	**2,4**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 68

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 1, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN, MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SEMARANG TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU										
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 1		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*10*
1	Smg Tengah	1. Poncol	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		2. Miroto	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	7	2	28,6	4	57,1	1	14,3	2	28,6	0	0,0
		4. Bulu Lor	1	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0
3	Smg Timur	5. Halmahera	1	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		6. Bugangan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		7. Karangdoro	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		9. Lamper Tengah	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	Smg Barat	10. Karangayu	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		11. Lebdosari	6	3	50,0	2	33,3	1	16,7	0	0,0	0	0,0
		12. Manyaran	5	1	20,0	2	40,0	2	40,0	0	0,0	0	0,0
		13. Krobokan	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		14. Ngemplak S	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	Gayamsari	15. Gayamsari	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	Candisari	16. Candilama	1	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0
		17. Kagok	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	Genuk	19. Genuk	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		20. Bangetayu	4	3	75,0	0	0,0	1	25,0	0	0,0	0	0,0
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		22. Tlogosari Wetan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		23. Plamongan Sari	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Tembalang	24. Kedungmundu	2	3	150,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		25. Rowosari	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		26. Bulusan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Banyumanik	27. Ngesrep	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		28. Padangsari	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		29. Srondol	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		30. Pudak Payung	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Gunungpati	31. Gunungpati	3	3	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		32. Sekaran	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
14	Mijen	33. Mijen	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		34. Karangmalang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		36. Purwoyoso	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		37. Ngaliyan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	Tugu	38. Mangkang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		39. Karangayar	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
TOTAL			**41**	**25**	**61,0**	**9**	**22,0**	**7**	**17,1**	**2**	**4,9**	**0**	**0,0**
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK								**4,1**					

Sumber: Bidang P2P

TABEL 69

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Smg Tengah	1. Poncol	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		2. Miroto	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	0	0	0	2	5	7	2	5	7
		4. Bulu Lor	0	0	0	0	1	1	0	1	1
3	Smg Timur	5. Halmahera	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		6. Bugangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		7. Karangdoro	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		9. Lamper Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Smg Barat	10. Karangayu	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		11. Lebdosari	0	0	0	0	6	6	0	6	6
		12. Manyaran	0	0	0	0	5	5	0	5	5
		13. Krobokan	0	0	0	0	2	2	0	2	2
		14. Ngemplak S	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Gayamsari	15. Gayamsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Candisari	16. Candilama	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		17. Kagok	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Genuk	19. Genuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		20. Bangetayu	0	0	0	0	4	4	0	4	4
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		22. Tlogosari Wetan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		23. Plamongan Sari	0	0	0	0	2	2	0	2	2
11	Tembalang	24. Kedungmundu	0	0	0	0	2	2	0	2	2
		25. Rowosari	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		26. Bulusan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		28. Padangsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		29. Srondol	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		30. Pudak Payung	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Gunungpati	31. Gunungpati	0	0	0	0	3	3	0	3	3
		32. Sekaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Mijen	33. Mijen	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		34. Karangmalang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		36. Purwoyoso	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		37. Ngaliyan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Tugu	38. Mangkang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		39. Karangayar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			**0**	**0**	**0**	**2**	**39**	**41**	**2**	**39**	**41**
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											**0,2**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 70

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT*/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2024			KUSTA (MB) TAHUN 2023		
			JML PENDERITA BARU.a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU.b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	Smg Tengah	1. Poncol	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		2. Miroto	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		4. Bulu Lor	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	Smg Timur	5. Halmahera	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		6. Bugangan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		7. Karangdoro	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		9. Lamper Tengah	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
5	Smg Barat	10. Karangayu	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		11. Lebdosari	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
		12. Manyaran	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		13. Krobokan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		14. Ngemplak S	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	Gayamsari	15. Gayamsari	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
7	Candisari	16. Candilama	0	0	#DIV/0!	2	2	100,0
		17. Kagok	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
9	Genuk	19. Genuk	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		20. Bangetayu	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		22. Tlogosari Wetan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		23. Plamongan Sari	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
11	Tembalang	24. Kedungmundu	1	1	100,0	0	0	#DIV/0!
		25. Rowosari	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		26. Bulusan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
12	Banyumanik	27. Ngesrep	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		28. Padangsari	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		29. Srondol	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
		30. Pudak Payung	0	0	#DIV/0!	2	2	100,0
13	Gunungpati	31. Gunungpati	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		32. Sekaran	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
14	Mijen	33. Mijen	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		34. Karangmalang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		36. Purwoyoso	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		37. Ngaliyan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
16	Tugu	38. Mangkang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		39. Karangayar	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
TOTAL			**1**	**1**	**100,0**	**8**	**8**	**100,0**

Sumber: Bidang P2P

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b = Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 71

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	Smg Tengah	Poncol	4.875	0
2		Miroto	4.333	1
3	Smg Utara	Bandarharjo	14.426	2
4		Bulu Lor	8.469	0
5	Smg Timur	Halmahera	4.834	1
6		Bugangan	2.649	2
7		Karangdoro	4.491	1
8	Smg Selatan	Pandanaran	6.542	0
9		Lamper Tengah	4.862	2
10	Smg Barat	Karangayu	3.743	1
11		Lebdosari	6.433	1
12		Manyaran	8.682	0
13		Krobokan	4.678	2
14		Ngemplak Simongan	5.033	1
15	Gayamsari	Gayamsari	8.459	2
16	Candisari	Candilama	8.265	0
17		Kagok	6.369	0
18	Gajahmungkur	Pegandan	10.854	1
19	Genuk	Genuk	9.756	0
20		Bangetayu	20.840	2
21	Pedurungan	Tlogosari Kulon	18.569	1
22		Tlogosari Wetan	14.873	1
23		Plamongansari	7.858	1
24	Tembalang	Kedungmundu	26.567	0
25		Rowosari	12.127	1
26		Bulusan	3.662	0
27	Banyumanik	Ngesrep	6.309	0
28		Padangsari	5.566	1
29		Srondol	9.215	1
30		Pudakpayung	7.542	0
31	Gunungpati	Gunungpati	13.347	1
32		Sekaran	9.006	0
33	Mijen	Mijen	15.364	1
34		Karangmalang	2.975	0
35	Ngaliyan	Tambakaji	8.891	1
36		Purwoyoso	7.156	1
37		Ngaliyan	13.399	1
38	Tugu	Mangkang	3.592	0
39		Karanganyar	3.574	1
TOTAL			**338.185**	**31**
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				**9,2**

Sumber: Bidang P2P
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 72

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				TETANUS NEONATORUM				PERTUSIS			HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL									
			L	P	L+P		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	Smg Tengah	Poncol	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	2	12	1	3	4
2		Miroto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4	3	7
3	Smg Utara	Bandarharjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	10	17	2	6	8
4		Bulu Lor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	6	12
5	Smg Timur	Halmahera	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4	2	4	6
6		Bugangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	6	3	2	5
7		Karangdoro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
8	Smg Selatan	Pandanaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	6	18	24	42
9		Lamper Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	13	21	4	4	8
10	Smg Barat	Karangayu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	6	3	2	5
11		Lebdosari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	7	4	4	8
12		Manyaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	5
13		Krobokan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	1	5	6
14		Ngemplak Simongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	6	7	13
15	Gayamsari	Gayamsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4	11	7	18
16	Candisari	Candilama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4	3	3	6
17		Kagok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	7	10	10	20
18	Gajahmungkur	Pegandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	6	4	1	5
19	Genuk	Genuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	3	1	4
20		Bangetayu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	18	19	37
21	Pedurungan	Tlogosari Kulon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	11	10	21
22		Tlogosari Wetan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	4	2	6
23		Plamongansari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	7	1	4	5
24	Tembalang	Kedungmundu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	5	8
25		Rowosari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5	5	4	9
26		Bulusan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	2	8	4	1	5
27	Banyumanik	Ngesrep	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4
28		Padangsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	2	7	3	3	6
29		Srondol	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5	3	1	4
30		Pudakpayung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1	5	10	2	12
31	Gunungpati	Gunungpati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	4	10	0	4	4
32		Sekaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2	6	5	10	15
33	Mijen	Mijen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	4	1	5
34		Karangmalang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3	1	4
35	Ngaliyan	Tambakaji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	1	10	3	2	5
36		Purwoyoso	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4
37		Ngaliyan	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	4	4	1	5	6
38	Tugu	Mangkang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	2
39		Karanganyar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	4
TOTAL			**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**0**	**1**	**99**	**93**	**192**	**169**	**181**	**350**
CASE FATALITY RATE (%)						**#DIV/0!**				**#DIV/0!**									
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK (PER 100.000 PENDUDUK)																	**9,9**	**10,6**	**20,6**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 73

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Smg Tengah	Poncol	0	0	#DIV/0!
2		Miroto	0	0	#DIV/0!
3	Smg Utara	Bandarharjo	0	0	#DIV/0!
4		Bulu Lor	0	0	#DIV/0!
5	Smg Timur	Halmahera	0	0	#DIV/0!
6		Bugangan	0	0	#DIV/0!
7		Karangdoro	0	0	#DIV/0!
8	Smg Selatan	Pandanaran	0	0	#DIV/0!
9		Lamper Tengah	0	0	#DIV/0!
10	Smg Barat	Karangayu	0	0	#DIV/0!
11		Lebdosari	0	0	#DIV/0!
12		Manyaran	0	0	#DIV/0!
13		Krobokan	0	0	#DIV/0!
14		Ngemplak Simongan	0	0	#DIV/0!
15	Gayamsari	Gayamsari	0	0	#DIV/0!
16	Candisari	Candilama	0	0	#DIV/0!
17		Kagok	0	0	#DIV/0!
18	Gajahmungkur	Pegandan	1	1	100,0
19	Genuk	Genuk	0	0	#DIV/0!
20		Bangetayu	1	1	100,0
21	Pedurungan	Tlogosari Kulon	0	0	#DIV/0!
22		Tlogosari Wetan	0	0	#DIV/0!
23		Plamongansari	0	0	#DIV/0!
24	Tembalang	Kedungmundu	0	0	#DIV/0!
25		Rowosari	0	0	#DIV/0!
26		Bulusan	0	0	#DIV/0!
27	Banyumanik	Ngesrep	0	0	#DIV/0!
28		Padangsari	0	0	#DIV/0!
29		Srondol	0	0	#DIV/0!
30		Pudakpayung	0	0	#DIV/0!
31	Gunungpati	Gunungpati	0	0	#DIV/0!
32		Sekaran	0	0	#DIV/0!
33	Mijen	Mijen	1	1	100,0
34		Karangmalang	0	0	#DIV/0!
35	Ngaliyan	Tambakaji	0	0	#DIV/0!
36		Purwoyoso	0	0	#DIV/0!
37		Ngaliyan	1	1	100,0
38	Tugu	Mangkang	0	0	#DIV/0!
39		Karanganyar	0	0	#DIV/0!
TOTAL			**4**	**4**	**100,0**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 74

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			*ATTACK RATE (%)*		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*
1	Pertusis	1	1	05-05-2025	05-05-2025	03-06-2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	50,0	0,0	33,3
2	Keracunan Pangan	1	1	13-09-2025	13-09-2025	13-09-2025	14	26	40	0	0	0	2	1	0	3	6	12	16	0	0	0	0	0	21	49	70	66,7	53,1	57,1
3	Keracunan Pangan	1	1	20-09-2025	20-09-2025	21-09-2025	1	25	26	0	0	0	0	0	0	26	0	0	0	0	0	0	0	0	1	84	85	100,0	29,8	30,6
4	Keracunan Pangan	1	1	08-10-2025	08-10-2025	10-10-2025	33	7	40	0	0	0	0	0	0	12	28	0	0	0	0	0	0	0	536	40	576	6,2	17,5	6,9

Sumber: Bidang P2P

CFR (%)		
L	P	L+P
32	*33*	*34*
0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0

TABEL 75

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			*CFR* (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Smg Tengah	1. Poncol	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		2. Miroto	2	0	2	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	2	2	4	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		4. Bulu Lor	3	0	3	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
3	Smg Timur	5. Halmahera	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		6. Bugangan	3	0	3	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		7. Karangdoro	4	2	6	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	4	1	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		9. Lamper Tengah	3	3	6	0	1	1	0,0	33,3	16,7
5	Smg Barat	10. Karangayu	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0
		11. Lebdosari	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		12. Manyaran	4	1	5	1	0	1	25,0	0,0	20,0
		13. Krobokan	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		14. Ngemplak S	1	1	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	Gayamsari	15. Gayamsari	3	3	6	0	1	1	0,0	33,3	16,7
7	Candisari	16. Candilama	1	2	3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		17. Kagok	2	0	2	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	4	5	9	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	Genuk	19. Genuk	3	3	6	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		20. Bangetayu	10	2	12	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	10	3	13	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		22. Tlogosari Wetan	8	3	11	1	0	1	12,5	0,0	9,1
		23. Plamongan Sari	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
11	Tembalang	24. Kedungmundu	6	2	8	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		25. Rowosari	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		26. Bulusan	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		28. Padangsari	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		29. Srondol	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		30. Pudak Payung	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	Gunungpati	31. Gunungpati	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		32. Sekaran	2	0	2	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
14	Mijen	33. Mijen	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		34. Karangmalang	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	2	1	3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		36. Purwoyoso	3	1	4	1	0	1	33,3	0,0	25,0
		37. Ngaliyan	3	3	6	0	0	0	0,0	0,0	0,0
16	Tugu	38. Mangkang	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		39. Karanganyar	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
TOTAL			**91**	**41**	**132**	**3**	**2**	**5**	**3,3**	**4,9**	**3,8**
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			**7,8**								

Sumber: Bidang P2P
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 76

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK	MALARIA												
				SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL		
					MIKROSKOPIS	*RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)*	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Smg Tengah	1. Poncol	31.967	26	0	26	26	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		2. Miroto	31.414	50	0	50	50	100,0	0	1	1	1	100,0	0	0	0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	80.297	462	34	428	462	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		4. Bulu Lor	48.790	2	0	2	2	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
3	Smg Timur	5. Halmahera	28.774	25	0	25	25	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		6. Bugangan	19.753	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		7. Karangdoro	26.044	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	41.475	402	0	402	402	100,0	2	0	2	2	100,0	0	0	0
		9. Lamper Tengah	28.669	0	0	0	0	#DIV/0!	2	0	2	2	100,0	0	0	0
5	Smg Barat	10. Karangayu	22.956	52	2	50	52	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		11. Lebdosari	38.954	641	2	639	641	100,0	16	0	16	16	100,0	0	0	0
		12. Manyaran	43.711	78	1	77	78	100,0	3	0	3	3	100,0	0	0	0
		13. Krobokan	29.715	37	0	37	37	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		14. Ngemplak S	28.348	28	0	28	28	100,0	1	1	2	2	100,0	0	0	0
6	Gayamsari	15. Gayamsari	62.922	0	0	0	0	#DIV/0!	0	1	1	1	100,0	0	0	0
7	Candisari	16. Candilama	42.382	50	0	50	50	100,0	1	1	2	2	100,0	0	0	0
		17. Kagok	37.177	411	0	411	411	100,0	1	1	2	2	100,0	0	0	0
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	58.262	74	1	73	74	100,0	0	1	1	1	100,0	0	0	0
9	Genuk	19. Genuk	46.129	13	0	13	13	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0
		20. Bangetayu	73.100	0	0	0	0	#DIV/0!	2	0	2	2	100,0	0	0	0
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	63.983	30	0	30	30	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		22. Tlogosari Wetan	64.591	589	0	589	589	100,0	3	0	3	3	100,0	0	0	0
		23. Plamongan Sari	145.715	50	0	50	50	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
11	Tembalang	24. Kedungmundu	53.320	93	0	93	93	100,0	26	6	32	32	100,0	0	0	0
		25. Rowosari	12.768	100	12	88	100	100,0	6	0	6	6	100,0	0	0	0
		26. Bulusan	30.471	70	0	70	70	100,0	1	1	2	2	100,0	0	0	0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	47.680	13	0	13	13	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0
		28. Padangsari	34.906	49	0	49	49	100,0	2	0	2	2	100,0	0	0	0
		29. Srondol	35.995	17	0	17	17	100,0	20	0	20	20	100,0	0	0	0
		30. Pudak Payung	40.159	0	0	0	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100,0	0	0	0
13	Gunungpati	31. Gunungpati	44.610	52	1	51	52	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0
		32. Sekaran	14.213	38	0	38	38	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
14	Mijen	33. Mijen	44.649	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		34. Karangmalang	33.634	12	0	12	12	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	61.340	50	0	50	50	100,0	1	1	2	2	100,0	0	0	0
		36. Purwoyoso	18.395	23	0	23	23	100,0	2	0	2	2	100,0	0	0	0
		37. Ngaliyan	17.233	79	6	73	79	100,0	4	0	4	4	100,0	0	0	0
16	Tugu	38. Mangkang	37.474	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		39. Karanganyar	16.803	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
TOTAL			**1.638.778**	**3.616**	**59**	**3.557**	**3.616**	**100,0**	**97**	**14**	**111**	**111**	**100,0**	**0**	**0**	**0**
ANGKA KESAKITAN (*ANNUAL PARASITE INCIDENCE*) PER 1.000 PENDUDUK											**0,1**					

Sumber: Bidang P2P
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 77

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	Smg Tengah	1. Poncol	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
		2. Miroto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		4. Bulu Lor	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3	Smg Timur	5. Halmahera	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		6. Bugangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		7. Karangdoro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		9. Lamper Tengah	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
5	Smg Barat	10. Karangayu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		11. Lebdosari	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		12. Manyaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		13. Krobokan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		14. Ngemplak S	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
6	Gayamsari	15. Gayamsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Candisari	16. Candilama	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
		17. Kagok	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	Genuk	19. Genuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		20. Bangetayu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		22. Tlogosari Wetan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		23. Plamongan Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Tembalang	24. Kedungmundu	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
		25. Rowosari	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
		26. Bulusan	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	Banyumanik	27. Ngesrep	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		28. Padangsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		29. Srondol	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		30. Pudak Payung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Gunungpati	31. Gunungpati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		32. Sekaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Mijen	33. Mijen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		34. Karangmalang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		36. Purwoyoso	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		37. Ngaliyan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Tugu	38. Mangkang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		39. Karanganyar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			**5**	**11**	**16**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**1**	**5**	**10**	**15**

Sumber: Bidang P2P
Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 78

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Smg Tengah	1. Poncol	2.495	2.783	5.278	1.798	72,1	3.613	129,8	5.411	102,5
2	0	2. Miroto	2.388	2.648	5.036	2.306	96,6	3.428	129,5	5.734	113,9
3	Smg Utara	3. Bandarharjo	5.846	5.991	11.837	4.486	76,7	7.372	123,1	11.858	100,2
4	0	4. Bulu Lor	4.172	4.514	8.686	3.059	73,3	5.657	125,3	8.716	100,3
5	Smg Timur	5. Halmahera	2.465	2.668	5.133	1.462	59,3	4.071	152,6	5.533	107,8
6	0	6. Bugangan	1.418	1.567	2.985	1.754	123,7	3.280	209,3	5.034	168,6
7	0	7. Karangdoro	1.983	2.103	4.086	1.477	74,5	2.625	124,8	4.102	100,4
8	Smg Selatan	8. Pandanaran	3.335	3.555	6.890	2.846	85,3	4.710	132,5	7.556	109,7
9	0	9. Lamper Tengah	2.349	2.526	4.875	2.271	96,7	3.496	138,4	5.767	118,3
10	Smg Barat	10. Karangayu	1.830	1.989	3.819	1.718	93,9	3.621	182,1	5.339	139,8
11	0	11. Lebdosari	2.870	2.984	5.854	2.564	89,3	4.586	153,7	7.150	122,1
12	0	12. Manyaran	3.661	3.831	7.492	3.006	82,1	4.625	120,7	7.631	101,9
13	0	13. Krobokan	2.433	2.573	5.006	1.253	51,5	3.817	148,3	5.070	101,3
14	0	14. Ngemplak Simongan	2.112	2.244	4.356	2.012	95,3	2.774	123,6	4.786	109,9
15	Gayamsari	15. Gayamsari	5.983	6.209	12.192	6.571	109,8	8.442	136,0	15.013	123,1
16	Candisari	16. Candilama	3.570	3.682	7.252	3.112	87,2	4.377	118,9	7.489	103,3
17	0	17. Kagok	2.962	3.166	6.128	2.998	101,2	3.292	104,0	6.290	102,6
18	Gajahmungkur	18. Pegandan	4.916	5.168	10.084	4.691	95,4	6.345	122,8	11.036	109,4
19	Genuk	19. Genuk	3.630	3.684	7.314	2.603	71,7	6.146	166,8	8.749	119,6
20	0	20. Bangetayu	6.787	6.777	13.564	4.612	68,0	9.029	133,2	13.641	100,6
21	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	7.720	8.068	15.788	7.255	94,0	11.978	148,5	19.233	121,8
22	0	22. Tlogosari Wetan	5.679	5.956	11.635	3.900	68,7	7.742	130,0	11.642	100,1
23	0	23. Plamongan Sari	3.140	3.244	6.384	2.558	81,5	4.931	152,0	7.489	117,3
24	Tembalang	24. Kedungmundu	10.417	10.826	21.243	9.958	95,6	13.549	125,2	23.507	110,7
25	0	25. Rowosari	4.125	4.193	8.318	2.293	55,6	6.030	143,8	8.323	100,1
26	0	26. Bulusan	1.390	1.410	2.800	983	70,7	2.502	177,4	3.485	124,5
27	Banyumanik	27. Ngesrep	2.807	2.963	5.770	2.445	87,1	3.535	119,3	5.980	103,6
28	0	28. Padangsari	2.424	2.572	4.996	1.803	74,4	3.309	128,7	5.112	102,3
29	0	29. Srondol	3.901	4.160	8.061	3.408	87,4	4.931	118,5	8.339	103,4
30	0	30. Pudak Payung	2.945	3.056	6.001	2.308	78,4	3.774	123,5	6.082	101,3
31	Gunungpati	31. Gunungpati	5.215	5.322	10.537	4.401	84,4	6.737	126,6	11.138	105,7
32	0	32. Sekaran	3.252	3.313	6.565	2.648	81,4	4.606	139,0	7.254	110,5
33	Mijen	33. Mijen	5.667	5.807	11.474	3.664	64,7	7.816	134,6	11.480	100,1
34	0	34. Karangmalang	1.135	1.152	2.287	750	66,1	1.898	164,8	2.648	115,8
35	Ngaliyan	35. Tambakaji	3.847	3.939	7.786	3.000	78,0	4.867	123,6	7.867	101,0
36	0	36. Purwoyoso	3.089	3.184	6.273	1.661	53,8	4.853	152,4	6.514	103,8
37	0	37. Ngaliyan	5.128	5.297	10.425	11.331	221,0	13.587	256,5	24.918	239,0
38	Tugu	38. Mangkang	1.430	1.400	2.830	1.184	82,8	2.819	201,4	4.003	141,4
39	0	39. Karanganyar	1.418	1.465	2.883	1.366	96,3	1.864	127,2	3.230	112,0
TOTAL			**141.934**	**147.989**	**289.923**	**123.515**	**87,0**	**206.634**	**139,6**	**330.149**	**113,9**

Sumber: Bidang P2P
Estimasi penderita hipertensi kabupaten/kota berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 79

PERSENTASE DIABETES MELITUS DALAM PENGENDALIAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN PASIEN (DILAKUKAN PEMERIKSAAN GULA DARAH)	TERDIAGNOSIS DM		PENYANDANG DM TERKENDALI	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	Smg Tengah	Poncol	10.109	1.742	17	47	2,7
		Miroto	5.324	863	16	21	2,4
2	Smg Utara	Bandarharjo	12.042	3.010	25	132	4,4
		Bulu Lor	14.265	1.851	13	71	3,8
3	Smg Timur	Halmahera	7.915	1.380	17	15	1,1
		Bugangan	10.257	905	9	12	1,3
		Karangdoro	11.514	1.225	11	39	3,2
4	Smg Selatan	Pandanaran	13.486	2.247	17	17	0,8
		Lamper Tengah	4.871	1.170	24	69	5,9
5	Smg Barat	Karangayu	9.143	617	7	111	18,0
		Lebdosari	8.266	1.295	16	22	1,7
		Manyaran	1.838	945	51	238	25,2
		Krobokan	6.462	1.089	17	25	2,3
		Ngemplak Simongan	10.027	706	7	56	7,9
6	Gayamsari	Gayamsari	6.453	1.318	20	22	1,7
7	Candisari	Candilama	7.120	954	13	35	3,7
		Kagok	5.622	1.282	23	10	0,8
8	Gajahmungkur	Pegandan	10.073	2.325	23	80	3,4
9	Genuk	Genuk	4.133	697	17	131	18,8
		Bangetayu	4.184	569	14	6	1,1
10	Pedurungan	Tlogosari Kulon	4.937	1.429	29	59	4,1
		Tlogosari Wetan	7.525	2.014	27	123	6,1
		Plamongansari	4.856	1.085	22	13	1,2
11	Tembalang	Kedungmundu	4.825	1.386	29	64	4,6
		Rowosari	7.067	1.374	19	11	0,8
		Bulusan	8.587	1.316	15	84	6,4
12	Banyumanik	Ngesrep	2.527	1.004	40	19	1,9
		Padangsari	5.735	1.639	29	30	1,8
		Srondol	3.041	868	29	10	1,2
		Pudakpayung	1.252	390	31	16	4,1
13	Gunungpati	Gunungpati	6.414	1.025	16	342	33,4
		Sekaran	4.445	721	16	5	0,7
14	Mijen	Mijen	14.278	1.704	12	20	1,2
		Karangmalang	6.347	429	7	8	1,9
15	Ngaliyan	Tambakaji	3.332	525	16	56	10,7
		Purwoyoso	3.637	1.004	28	55	5,5
		Ngaliyan	9.902	2.514	25	20	0,8
16	Tugu	Mangkang	7.506	1.393	19	1.263	90,7
		Karanganyar	10.339	1.774	17	954	53,8
TOTAL			**279.656**	**49.784**	**18**	**4.311**	**8,7**

Sumber: Bidang P2P
Jumlah penderita DM kabupaten/kota diperoleh berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 80

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF I KANKER LE DIRU
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
1	Smg Tengah	1. Poncol	v	386	523	135,5	523	135,5	25	4,8	1	0,2	8	32,0	25
0		2. Miroto	v	368	416	113,0	416	113,0	2	0,5	0	0,0	1	50,0	2
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	v	985	876	88,9	876	88,9	5	0,6	0	0,0	0	0,0	5
0		4. Bulu Lor	v	686	746	108,7	746	108,7	5	0,7	0	0,0	3	60,0	5
3	Smg Timur	5. Halmahera	v	388	438	112,9	438	112,9	85	19,4	0	0,0	67	78,8	85
0		6. Bugangan	v	224	229	102,2	229	102,2	1	0,4	1	0,4	1	100,0	1
0		7. Karangdoro	v	318	333	104,7	333	104,7	4	1,2	0	0,0	2	50,0	4
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	v	523	592	113,2	592	113,2	33	5,6	2	0,3	30	90,9	33
0		9. Lamper Tengah	v	384	372	96,9	372	96,9	9	2,4	1	0,3	3	33,3	9
5	Smg Barat	10. Karangayu	v	302	471	156,0	471	156,0	2	0,4	0	0,0	1	50,0	2
0		11. Lebdosari	v	483	520	107,7	520	107,7	1	0,2	0	0,0	0	0,0	1
0		12. Manyaran	v	628	631	100,5	631	100,5	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0
0		13. Krobokan	v	389	467	120,1	467	120,1	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0
0		14. Ngemplak Simongan	v	364	398	109,3	398	109,3	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0
6	Gayamsari	15. Gayamsari	v	1.028	891	86,7	891	86,7	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0
7	Candisari	16. Candilama	v	588	577	98,1	577	98,1	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0
0		17. Kagok	v	486	492	101,2	492	101,2	33	6,7	0	0,0	22	66,7	33
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	v	831	465	56,0	465	56,0	5	1,1	0	0,0	0	0,0	5
9	Genuk	19. Genuk	v	638	686	107,5	686	107,5	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0
0		20. Bangetayu	v	1.299	1.220	93,9	1.220	93,9	2	0,2	1	0,1	0	0,0	2
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	v	1.335	1.411	105,7	1.411	105,7	59	4,2	1	0,1	67	113,6	59
0		22. Tlogosari Wetan	v	1.047	1.035	98,9	1.035	98,9	2	0,2	0	0,0	0	0,0	2
0		23. Plamongan Sari	v	546	530	97,1	530	97,1	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0
11	Tembalang	24. Kedungmundu	v	1.824	426	23,4	426	23,4	4	0,9	5	1,2	2	50,0	4
0		25. Rowosari	v	787	733	93,1	733	93,1	8	1,1	0	0,0	4	50,0	8
0		26. Bulusan	v	263	251	95,4	251	95,4	7	2,8	0	0,0	6	85,7	7
12	Banyumanik	27. Ngesrep	v	489	539	110,2	539	110,2	9	1,7	3	0,6	0	0,0	9
0		28. Padangsari	v	415	394	94,9	394	94,9	3	0,8	0	0,0	0	0,0	3
0		29. Srondol	v	690	695	100,7	695	100,7	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0
0		30. Pudak Payung	v	539	506	93,9	506	93,9	2	0,4	0	0,0	0	0,0	2
13	Gunungpati	31. Gunungpati	v	916	1.090	119,0	1.090	119,0	7	0,6	5	0,5	2	28,6	7
0		32. Sekaran	v	600	764	127,3	764	127,3	10	1,3	0	0,0	0	0,0	10
14	Mijen	33. Mijen	v	1.048	1.034	98,7	1.034	98,7	1	0,1	0	0,0	0	0,0	1
0		34. Karangmalang	v	201	281	139,8	281	139,8	3	1,1	0	0,0	0	0,0	3
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	v	642	673	104,8	673	104,8	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0
0		36. Purwoyoso	v	528	490	92,8	490	92,8	1	0,2	0	0,0	1	100,0	1
0		37. Ngaliyan	v	931	1.230	132,1	1.230	132,1	10	0,8	0	0,0	8	80,0	10
16	Tugu	38. Mangkang	v	243	258	106,2	258	106,2	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0
0		39. Karanganyar	v	258	274	106,2	274	106,2	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0
TOTAL			**39**	**24.600**	**23.957**	**97,4**	**23.957**	**1,0**	**338**	**1,4**	**20**	**0,1**	**228**	**67,5**	**338**

Sumber: Bidang P2P
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (V)

DAN CURIGA HER RAHIM IJUK	TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
17	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*
138,9	5	1,0	1	0,2	6	100,0
200,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
100,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
250,0	5	0,7	0	0,0	5	100,0
472,2	4	0,9	1	0,2	5	100,0
100,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
200,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
660,0	6	1,0	0	0,0	6	100,0
128,6	9	2,4	0	0,0	9	100,0
200,0	1	0,2	0	0,0	1	100,0
100,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
300,0	1	0,2	0	0,0	1	100,0
100,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
66,7	6	0,5	0	0,0	6	100,0
-842,9	48	3,4	6	0,4	54	100,0
100,0	2	0,2	1	0,1	3	100,0
#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
57,1	4	0,9	0	0,0	4	100,0
200,0	1	0,1	0	0,0	1	100,0
700,0	5	2,0	0	0,0	5	100,0
75,0	5	0,9	0	0,0	5	100,0
100,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
100,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
70,0	44	4,0	32	2,9	76	100,0
100,0	3	0,4	2	0,3	5	100,0
100,0	6	0,6	0	0,0	6	100,0
100,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
#DIV/0!	1	0,1	0	0,0	1	100,0
#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
500,0	9	0,7	1	0,1	10	100,0
#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
260,0	**165**	**0,7**	**44**	**0,2**	**209**	**100,0**

TABEL 81

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	Smg Tengah	Poncol	76	0	110	9	0	0	3	0	110	12	122	160,5
		2. Miroto	57	0	84	9	0	1	0	0	85	9	94	164,9
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	0	0	116	8	0	0	0	0	116	8	124	#DIV/0!
		4. Bulu Lor	122	0	124	19	0	1	0	0	125	19	144	118,0
3	Smg Timur	5. Halmahera	72	0	52	2	1	0	0	1	52	2	55	76,4
		6. Bugangan	49	1	54	9	0	0	0	1	54	9	64	130,6
		7. Karangdoro	59	0	58	3	0	6	0	0	64	3	67	113,6
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	99	0	31	4	0	0	0	0	31	4	35	35,4
		9. Lamper Tengah	69	0	71	7	0	1	0	0	72	7	79	114,5
5	Smg Barat	10. Karangayu	54	0	82	8	0	0	0	0	82	8	90	166,7
		11. Lebdosari	91	0	13	2	0	0	0	0	13	2	15	16,5
		12. Manyaran	0	0	24	2	0	0	0	0	24	2	26	#DIV/0!
		13. Krobokan	70	1	14	9	1	13	9	2	27	18	47	67,1
		14. Ngemplak Simongan	60	0	36	2	0	1	0	0	37	2	39	65,0
6	Gayamsari	15. Gayamsari	180	0	50	23	0	8	2	0	58	25	83	46,1
7	Candisari	16. Candilama	106	0	97	9	0	4	1	0	101	10	111	104,7
		17. Kagok	89	1	72	15	0	1	0	1	73	15	89	100,0
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	145	0	90	9	0	0	0	0	90	9	99	68,3
9	Genuk	19. Genuk	110	0	117	5	0	0	0	0	117	5	122	110,9
		20. Bangetayu	212	0	159	15	0	25	0	0	184	15	199	93,9
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	0	0	71	8	0	5	0	0	76	8	84	#DIV/0!
		22. Tlogosari Wetan	174	1	162	13	0	1	1	1	163	14	178	102,3
		23. Plamongan Sari	93	0	98	0	0	0	0	0	98	0	98	105,4
11	Tembalang	24. Kedungmundu	314	0	285	0	0	26	0	0	311	0	311	99,0
		25. Rowosari	0	0	150	0	0	1	0	0	151	0	151	#DIV/0!
		26. Bulusan	0	0	30	0	0	0	0	0	30	0	30	#DIV/0!
12	Banyumanik	27. Ngesrep	87	0	71	8	0	0	0	0	71	8	79	90,8
		28. Padangsari	73	0	26	1	0	0	0	0	26	1	27	37,0
		29. Srondol	117	1	112	7	0	0	0	1	112	7	120	102,6
		30. Pudak Payung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
13	Gunungpati	31. Gunungpati	0	0	38	5	0	4	1	0	42	6	48	#DIV/0!
		32. Sekaran	99	0	101	1	0	0	0	0	101	1	102	103,0
14	Mijen	33. Mijen	209	3	75	17	2	157	19	5	232	36	273	130,6
		34. Karangmalang	36	0	44	4	0	3	0	0	47	4	51	141,7
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	113	0	35	0	0	0	0	0	35	0	35	31,0
		36. Purwoyoso	91	0	82	11	0	0	0	0	82	11	93	102,2
		37. Ngaliyan	155	0	138	21	0	1	0	0	139	21	160	103,2
16	Tugu	38. Mangkang	42	0	44	0	0	0	0	0	44	0	44	104,8
		39. Karanganyar	43	0	41	1	0	0	0	0	41	1	42	97,7
TOTAL			**1720**	**3**	**1454**	**169**	**2**	**61**	**15**	**5**	**1515**	**184**	**1704**	**99,1**

Sumber: Bidang P2P
Sasaran ODGJ berat kabupaten/kota diperoleh berdasarkan pr

TABEL 82

SARANA AIR MINUM DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM	JUMLAH PERUSAHAAN PENYEDIA AIR MINUM SWASTA	JUMLAH SARANA AIR MINUM KOMUNAL	TOTAL SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI DAN DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA (MINIMAL E. COLI)		
							MEMENUHI SYARAT (MS)	TIDAK MEMENUHI SYARAT (TMS)	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	Smg Tengah	1. Poncol	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		2. Miroto	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	0	0	1	1	1	0	100,00%
		4. Bulu Lor	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
3	Smg Timur	5. Halmahera	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		6. Bugangan	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		7. Karangdoro	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		9. Lamper Tengah	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
5	Smg Barat	10. Karangayu	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		11. Lebdosari	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		12. Manyaran	1	0	0	1	1	0	100,00%
		13. Krobokan	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		14. Ngemplak Simongan	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
6	Gayamsari	15. Gayamsari	0	0	3	3	3	0	100,00%
7	Candisari	16. Candilama	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		17. Kagok	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	2	0	0	2	2	0	100,00%
9	Genuk	19. Genuk	0	0	7	7	7	0	100,00%
		20. Bangetayu	1	0	6	7	7	0	100,00%
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	0	0	3	3	3	0	100,00%
		22. Tlogosari Wetan	0	0	4	4	4	0	100,00%
		23. Plamongan Sari	0	0	3	3	3	0	100,00%
11	Tembalang	24. Kedungmundu	2	0	5	7	7	0	100,00%
		25. Rowosari	0	0	3	3	3	0	100,00%
		26. Bulusan	0	0	3	3	3	0	100,00%
12	Banyumanik	27. Ngesrep	0	0	3	3	3	0	100,00%
		28. Padangsari	0	0	3	3	3	0	100,00%
		29. Srondol	0	0	2	2	2	0	100,00%
		30. Pudak Payung	1	0	2	3	3	0	100,00%
13	Gunungpati	31. Gunungpati	1	0	10	11	11	0	100,00%
		32. Sekaran	0	0	5	5	5	0	100,00%
14	Mijen	33. Mijen	0	0	8	8	8	0	100,00%
		34. Karangmalang	0	0	4	4	4	0	100,00%
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	0	0	2	2	2	0	100,00%
		36. Purwoyoso	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		37. Ngaliyan	0	1	5	6	6	0	100,00%
16	Tugu	38. Mangkang	0	0	3	3	3	0	100,00%
		39. Karanganyar	0	0	4	4	4	0	100,00%
TOTAL		**39 Puskesmas**	8	1	89	98	98	0	100

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 83

KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA DALAM SURVEILANS KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA (SKAMRT) MEMENUHI SYARAT
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SAMPEL RUMAH TANGGA DALAM SKAMRT	JUMLAH RUMAH TANGGA DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	% RUMAH TANGGA DENGAN AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Smg Tengah	1. Poncol	30	2	6,67%
		2. Miroto	30	8	26,67%
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	30	29	96,67%
		4. Bulu Lor	30	2	6,67%
3	Smg Timur	5. Halmahera	30	7	23,33%
		6. Bugangan	30	5	16,67%
		7. Karangdoro	30	15	50,00%
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	30	1	3,33%
		9. Lamper Tengah	30	13	43,33%
5	Smg Barat	10. Karangayu	30	20	66,67%
		11. Lebdosari	30	19	63,33%
		12. Manyaran	30	22	73,33%
		13. Krobokan	30	23	76,67%
		14. Ngemplak Simongan	30	24	80,00%
6	Gayamsari	15. Gayamsari	30	14	46,67%
7	Candisari	16. Candilama	30	28	93,33%
		17. Kagok	30	25	83,33%
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	30	5	16,67%
9	Genuk	19. Genuk	30	15	50,00%
		20. Bangetayu	30	8	26,67%
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	30	24	80,00%
		22. Tlogosari Wetan	30	19	63,33%
		23. Plamongan Sari	30	24	80,00%
11	Tembalang	24. Kedungmundu	30	9	30,00%
		25. Rowosari	30	4	13,33%
		26. Bulusan	30	24	80,00%
12	Banyumanik	27. Ngesrep	30	13	43,33%
		28. Padangsari	30	17	56,67%
		29. Srondol	30	19	63,33%
		30. Pudak Payung	30	5	16,67%
13	Gunungpati	31. Gunungpati	30	20	66,67%
		32. Sekaran	30	25	83,33%
14	Mijen	33. Mijen	30	27	90,00%
		34. Karangmalang	30	10	33,33%
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	30	24	80,00%
		36. Purwoyoso	30	9	30,00%
		37. Ngaliyan	30	7	23,33%
16	Tugu	38. Mangkang	30	14	46,67%
		39. Karanganyar	30	4	13,33%
TOTAL		**39 Puskesmas**	1170	583	47,50%

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 84

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA									
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	Smg Tengah	1. Poncol	9	11.124	706	6,35	10.262	92,3	141	1,27	15	0,13	0	0
		2. Miroto	6	10.590	551	5,20	10.014	94,6	25	0,24	0	0,00	0	0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	4	23.839	897	3,76	22.779	95,6	142	0,60	21	0,09	0	0
		4. Bulu Lor	5	17.539	1.027	5,86	16.479	94,0	22	0,13	11	0,06	0	0
3	Smg Timur	5. Halmahera	4	10.504	421	4,01	10.058	95,8	13	0,12	12	0,11	0	0
		6. Bugangan	3	6.210	295	4,75	5.890	94,8	7	0,11	18	0,29	0	0
		7. Karangdoro	3	8.406	654	7,78	7.718	91,8	9	0,11	25	0,30	0	0
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	6	14.244	1.910	13,41	12.290	86,3	29	0,20	15	0,11	0	0
		9. Lamper Tengah	4	9.905	988	9,97	8.646	87,3	120	1,21	151	1,52	0	0
5	Smg Barat	10. Karangayu	4	7.773	444	5,71	7.314	94,1	5	0,06	10	0,13	0	0
		11. Lebdosari	4	11.564	944	8,16	10.620	91,8	0	0,00	0	0,00	0	0
		12. Manyaran	3	14.621	1.034	7,07	13.586	92,9	0	0,00	1	0,01	0	0
		13. Krobokan	3	9.652	921	9,54	8.692	90,1	19	0,20	20	0,21	0	0
		14. Ngemplak Simongar	2	8.678	351	4,04	8.327	96,0	0	0,00	0	0,00	0	0
6	Gayamsari	15. Gayamsari	7	24.015	1.860	7,75	22.111	92,1	29	0,12	15	0,06	0	0
7	Candisari	16. Candilama	3	15.054	1.771	11,76	12.990	86,3	7	0,05	286	1,90	0	0
		17. Kagok	4	12.642	1.278	10,11	10.698	84,6	40	0,32	626	4,95	0	0
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	8	20.314	810	3,99	19.396	95,5	23	0,11	85	0,42	0	0
9	Genuk	19. Genuk	7	14.224	1.186	8,34	12.955	91,1	13	0,09	70	0,49	0	0
		20. Bangetayu	6	25.816	1.750	6,78	23.999	93,0	19	0,07	48	0,19	0	0
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	5	22.377	1.359	6,07	20.998	93,8	20	0,09	0	0,00	0	0
		22. Tlogosari Wetan	4	30.966	2.882	9,31	28.033	90,5	39	0,13	12	0,04	0	0
		23. Plamongan Sari	3	12.444	637	5,12	11.807	94,9	0	0,00	0	0,00	0	0
11	Tembalang	24. Kedungmundu	6	40.662	1.623	3,99	38.979	95,9	33	0,08	27	0,07	0	0
		25. Rowosari	3	15.819	748	4,73	15.041	95,1	19	0,12	11	0,07	0	0
		26. Bulusan	3	5.332	300	5,63	5.025	94,2	7	0,13	0	0,00	0	0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	3	11.540	216	1,87	11.275	97,7	19	0,16	30	0,26	0	0
		28. Padangsari	3	9.726	388	3,99	9.327	95,9	11	0,11	0	0,00	0	0
		29. Srondol	3	15.972	446	2,79	15.441	96,7	25	0,16	60	0,38	0	0
		30. Pudak Payung	2	11.243	447	3,98	10.780	95,9	10	0,09	6	0,05	0	0
13	Gunungpati	31. Gunungpati	11	20.833	1.029	4,94	19.801	95,0	2	0,01	1	0,00	0	0
		32. Sekaran	5	12.715	518	4,07	12.106	95,2	40	0,31	51	0,40	0	0
14	Mijen	33. Mijen	10	22.178	2.058	9,28	20.091	90,6	9	0,04	20	0,09	0	0
		34. Karangmalang	4	4.699	580	12,34	4.020	85,6	88	1,87	11	0,23	0	0
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	2	14.983	1.577	10,53	13.370	89,2	18	0,12	18	0,12	0	0
		36. Purwoyoso	2	12.238	897	7,33	11.318	92,5	9	0,07	14	0,11	0	0
		37. Ngaliyan	6	19.967	1.506	7,54	18.422	92,3	29	0,15	10	0,05	0	0
16	Tugu	38. Mangkang	3	5.753	311	5,41	5.419	94,2	11	0,19	12	0,21	0	0
		39. Karanganyar	4	5.770	281	4,87	5.487	95,1	2	0,03	0	0,00	0	0
TOTAL			177	571.931	37601		531.564		1054		1712		0	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat
Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%
16	*17*	*18*	*19*
0	0	11.124	100
0	0	10.590	100
0	0	23.839	100
0	0	17.539	100
0	0	10.504	100
0	0	6.210	100
0	0	8.406	100
0	0	14.244	100
0	0	9.905	100
0	0	7.773	100
0	0	11.564	100
0	0	14.621	100
0	0	9.652	100
0	0	8.678	100
0	0	24.015	100
0	0	15.054	100
0	0	12.642	100
0	0	20.314	100
0	0	14.224	100
0	0	25.816	100
0	0	22.377	100
0	0	30.966	100
0	0	12.444	100
0	0	40.662	100
0	0	15.819	100
0	0	5.332	100
0	0	11.540	100
0	0	9.726	100
0	0	15.972	100
0	0	11.243	100
0	0	20.833	100
0	0	12.715	100
0	0	22.178	100
0	0	4.699	100
0	0	14.983	100
0	0	12.238	100
0	0	19.967	100
0	0	5.753	100
0	0	5.770	100
0		571.931	100

TABEL 85

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
1	Smg Tengah	1. Poncol	9	11.124	11.124	100	10.539	94,74	11.040	99,24	9.881	88,83	9.597	86,27	9
		2. Miroto	6	10.590	10.590	100	10.198	96,30	10.546	99,58	9.463	89,36	9.161	86,51	6
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	4	23.839	23.839	100	22.957	96,30	23.700	99,42	21.252	89,15	20.912	87,72	4
		4. Bulu Lor	5	17.539	17.539	100	16.742	95,46	17.293	98,60	15.471	88,21	15.205	86,69	5
3	Smg Timur	5. Halmahera	4	10.504	10.504	100	10.098	96,13	10.408	99,09	9.337	88,89	9.155	87,16	4
		6. Bugangan	3	6.210	6.210	100	5.970	96,14	6.175	99,44	5.651	91,00	5.402	86,99	3
		7. Karangdoro	3	8.406	8.406	100	7.892	93,89	8.340	99,21	7.386	87,87	7.274	86,53	3
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	6	14.244	14.244	100	13.212	92,75	14.127	99,18	12.784	89,75	12.106	84,99	6
		9. Lamper Tengah	4	9.905	9.905	100	9.081	91,68	9.785	98,79	8.914	89,99	8.505	85,87	4
5	Smg Barat	10. Karangayu	4	7.773	7.773	100	7.392	95,10	7.740	99,58	7.028	90,42	6.754	86,89	4
		11. Lebdosari	4	11.564	11.564	100	10.894	94,21	11.502	99,46	10.447	90,34	9.985	86,35	4
		12. Manyaran	3	14.621	14.621	100	13.938	95,33	14.582	99,73	13.231	90,49	12.971	88,71	3
		13. Krobokan	3	9.652	9.652	100	9.207	95,39	9.593	99,39	8.691	90,04	8.456	87,61	3
		14. Ngemplak Simong	2	8.678	8.678	100	8.267	95,26	8.646	99,63	7.858	90,55	7.636	87,99	2
6	Gayamsari	15. Gayamsari	7	24.015	24.015	100	23.580	98,19	24.004	99,95	22.815	95,00	20.893	87,00	7
7	Candisari	16. Candilama	3	15.054	15.054	100	13.802	91,68	15.017	99,75	13.595	90,31	13.595	90,31	3
		17. Kagok	4	12.642	12.642	100	11.967	94,66	12.612	99,76	10.601	83,86	8.076	63,88	4
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	8	20.314	20.314	100	19.836	97,65	20.303	99,95	18.185	89,52	17.759	87,42	8
9	Genuk	19. Genuk	7	14.224	14.224	100	14.043	98,73	14.221	99,98	13.158	92,51	12.396	87,15	7
		20. Bangetayu	6	25.816	25.816	100	25.544	98,95	25.793	99,91	23.869	92,46	22.625	87,64	6
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	5	22.377	22.377	100	21.252	94,97	21.998	98,31	20.001	89,38	19.683	87,96	5
		22. Tlogosari Wetan	4	30.966	30.966	100	27.960	90,29	30.636	98,93	27.767	89,67	27.164	87,72	4
		23. Plamongan Sari	3	12.444	12.444	100	11.825	95,03	12.336	99,13	11.143	89,55	10.749	86,38	3
11	Tembalang	24. Kedungmundu	6	40.662	40.662	100	38.868	95,59	40.265	99,02	35.642	87,65	34.712	85,37	6
		25. Rowosari	3	15.819	15.819	100	15.100	95,45	15.610	98,68	14.108	89,18	13.790	87,17	3
		26. Bulusan	3	5.332	5.332	100	5.109	95,82	5.294	99,29	4.625	86,74	4.496	84,32	3
12	Banyumanik	27. Ngesrep	3	11.540	11.540	100	11.303	97,95	11.523	99,85	10.184	88,25	10.588	91,75	3
		28. Padangsari	3	9.726	9.726	100	9.530	97,98	9.600	98,70	7.941	81,65	8.120	83,49	3
		29. Srondol	3	15.972	15.972	100	15.786	98,84	15.951	99,87	13.995	87,62	14.425	90,31	3
		30. Pudak Payung	2	11.243	11.243	100	10.979	97,65	11.230	99,88	10.285	91,48	10.645	94,68	2
13	Gunungpati	31. Gunungpati	11	20.833	20.833	100	20.449	98,16	20.610	98,93	18.681	89,67	18.203	87,38	11
		32. Sekaran	5	12.715	12.715	100	12.498	98,29	12.634	99,36	11.545	90,80	11.118	87,44	5
14	Mijen	33. Mijen	10	22.178	22.178	100	21.308	96,08	21.979	99,10	20.211	91,13	19.074	86,00	10
		34. Karangmalang	4	4.699	4.699	100	4.395	93,53	4.536	96,53	4.128	87,85	3.993	84,98	4
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	2	14.983	14.983	100	13.635	91,00	14.539	97,04	13.430	89,63	13.199	88,09	2
		36. Purwoyoso	2	12.238	12.238	100	11.497	93,95	12.040	98,38	10.827	88,47	10.571	86,38	2
		37. Ngaliyan	6	19.967	19.967	100	18.936	94,84	19.831	99,32	18.195	91,13	17.506	87,67	6
16	Tugu	38. Mangkang	3	5.753	5.753	100	5.571	96,84	5.730	99,60	5.205	90,47	4.970	86,39	3
		39. Karanganyar	4	5.770	5.770	100	5.539	96,00	5.745	99,57	5.128	88,87	4.953	85,84	4
TOTAL			**95**	571.931	571.931	100	265.159	46,36	275.427	48,16	249.617	43,64	238.463	41,69	177
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM															**186,32**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat
Desa / kelurahan 5 pilar STBM : jika 100% SBS, > 75% (CTPS, PAMMRT dan PSRT) dan > 30% PALDRT

TABEL 86

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR									TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN											
			SEKOLAH			PASAR	TERMINAL	PELABUHAN	BANDARA	AKOMODASI	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN									PASAR			
												SD/MI			SMP/MTs			SMA/MA					
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA							MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*15*	*16*	*17*	*19*	*20*	*21*	*23*	*24*	*25*	*27*	*28*	*29*
1	Smg Tengah	1. Poncol	20	8	8	2	0	0	0	5	43	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
		2. Miroto	14	12	9	2	0	0	0	10	47	14	0	#DIV/0!	12	-	#DIV/0!	9	-	#DIV/0!	0	2	0,0	0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	26	5	0	2	0	1	0	1	35	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
		4. Bulu Lor	11	4	5	2	0	0	0	2	24	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
3	Smg Timur	5. Halmahera	13	5	8	2	0	0	0	2	30	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
		6. Bugangan	10	4	1	1	0	0	0	0	16	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
		7. Karangdoro	6	2	1	1	0	0	0	2	12	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	21	8	10	3	0	0	0	13	55	21	0	#DIV/0!	8	-	#DIV/0!	9	-	#DIV/0!	2	1	200,0	0
		9. Lamper Tengah	11	4	3	2	0	0	0	1	21	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
5	Smg Barat	10. Karangayu	11	2	0	1	0	0	0	0	14	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
		11. Lebdosari	15	8	9	0	0	0	1	1	34	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
		12. Manyaran	8	3	1	0	0	0	0	3	15	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
		13. Krobokan	9	6	6	0	0	0	0	0	21	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
		14. Ngemplak Simongan	5	0	0	1	0	0	0	0	6	5	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	1	-	#DIV/0!	0
6	Gayamsari	15. Gayamsari	22	8	11	2	0	0	0	1	44	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
7	Candisari	16. Candilama	15	7	5	1	0	0	0	3	31	15	0	#DIV/0!	7	-	#DIV/0!	5	-	#DIV/0!	0	1	0,0	0
		17. Kagok	13	2	1	2	0	0	0	4	22	12	0	#DIV/0!	2	-	#DIV/0!	1	-	#DIV/0!	0	2	0,0	0
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	21	9	10	1	0	0	0	12	53	21	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
9	Genuk	19. Genuk	17	3	4	2	1	0	0	0	27	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	1
		20. Bangetayu	20	11	6	1	0	0	0	0	38	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	21	11	6	0	0	0	0	1	39	21	0	#DIV/0!	11	-	#DIV/0!	6	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
		22. Tlogosari Wetan	25	8	5	2	0	0	0	0	40	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
		23. Plamongan Sari	15	15	4	2	1	0	0	0	37	15	0	#DIV/0!	15	-	#DIV/0!	4	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	1
11	Tembalang	24. Kedungmundu	29	11	4	2	0	0	0	2	48	29	0	#DIV/0!	11	-	#DIV/0!	4	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
		25. Rowosari	20	13	10	1	0	0	0	0	44	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
		26. Bulusan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	11	3	1	1	0	0	0	4	20	11	0	#DIV/0!	3	-	#DIV/0!	1	-	#DIV/0!	0	1	0,0	0
		28. Padangsari	11	3	5	1	0	0	0	4	24	11	0	#DIV/0!	3	-	#DIV/0!	5	-	#DIV/0!	0	1	0,0	0
		29. Srondol	15	5	4	3	0	0	0	0	27	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
		30. Pudak Payung	8	4	2	1	0	0	0	0	15	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
13	Gunungpati	31. Gunungpati	37	12	8	1	1	0	0	0	59	37	0	#DIV/0!	12	-	#DIV/0!	8	-	#DIV/0!	1	-	#DIV/0!	1
		32. Sekaran	20	5	5	1	0	0	0	0	31	20	0	#DIV/0!	5	-	#DIV/0!	5	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
14	Mijen	33. Mijen	30	14	12	1	1	0	0	0	58	30	0	#DIV/0!	14	-	#DIV/0!	12	-	#DIV/0!	0	1	0,0	1
		34. Karangmalang	6	6	3	0	0	0	0	0	15	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	13	1	3	2	0	0	0	0	19	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
		36. Purwoyoso	13	3	1	2	0	0	0	0	19	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
		37. Ngaliyan	19	6	3	1	0	0	0	1	30	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
16	Tugu	38. Mangkang	12	5	3	1	1	0	0	0	22	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	1
		39. Karanganyar	10	2	1	0	0	0	0	0	13	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0
TOTAL			**603**	**238**	**178**	**50**	**5**	**1**	**1**	**72**	**1.148**			**0,0**			**#######**			**0**			**#DIV/0!**	**0**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

SESUAI STANDAR (IKL) DAN MEMENUHI SYARAT													
TERMINAL		PELABUHAN			BANDARA			AKOMODASI			TOTAL		
JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%
31	*32*	*33*	*35*	*36*	*37*	*39*	*40*	*41*	*43*	*44*	*45*	*47*	*48*
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0		#DIV/0!	0	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	10	-	#DIV/0!	45	2	2250,0
-	#DIV/0!	1	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	1	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	13	-	#DIV/0!	53	1	5300,0
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	1	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	1	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	6	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	3	-	#DIV/0!	30	1	3000,0
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	4	-	#DIV/0!	19	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	21	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	1	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	1	-	#DIV/0!	39	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	35	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	44	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	4	-	#DIV/0!	19	1	1900,0
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	4	-	#DIV/0!	23	1	2300,0
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	59	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	30	1	3000,0
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	57	1	5700,0
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	1	-	#DIV/0!
-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!
0	**#DIV/0!**	**0**	**0**	**#DIV/0!**	**0**	**0**	**#DIV/0!**			**#DIV/0!**	**0**		**0**

TABEL 87

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN

KABUPATEN/KOTA SEMARANG

TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENT JAJA
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*
1	Smg Tengah	1. Poncol	3	0	0	17	4	24	0	0	#DIV/0!	9	0	0	1	1	100	1	1	100	15
		2. Miroto	14	0	0	48	10	21	0	0	#DIV/0!	20	0	0	1	1	100	1	0	0	19
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	4	1	25	5	1	20	0	0	#DIV/0!	29	0	0	5	0	0	0	0	#DIV/0!	22
		4. Bulu Lor	3	0	0	3	1	33	2	0	0	25	10	40	5	3	60	5	1	20	24
3	Smg Timur	5. Halmahera	2	0	0	2	2	100	0	0	#DIV/0!	10	6	60	2	2	100	0	0	#DIV/0!	21
		6. Bugangan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	4	4	100	4	4	100	5	3	60	3
		7. Karangdoro	4	3	75	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	9	0	0	7	3	43	6	6	100	12
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	6	3	50	13	13	100	1	1	100	23	0	0	6	2	33	0	0	#DIV/0!	28
		9. Lamper Tengah	6	1	17	10	3	30	12	0	0	20	11	55	8	0	0	0	0	#DIV/0!	16
5	Smg Barat	10. Karangayu	4	0	0	3	2	67	0	0	#DIV/0!	13	0	0	9	2	22	0	0	#DIV/0!	6
		11. Lebdosari	6	0	0	5	0	0	0	0	#DIV/0!	20	0	0	7	0	0	0	0	#DIV/0!	40
		12. Manyaran	3	2	67	3	0	0	0	0	#DIV/0!	14	0	0	5	1	20	0	0	#DIV/0!	10
		13. Krobokan	5	0	0	13	0	0	6	0	0	19	3	16	13	5	38	0	0	#DIV/0!	5
		14. Ngemplak Simongan	2	0	0	2	0	0	1	0	0	15	3	20	9	8	89	1	1	100	4
6	Gayamsari	15. Gayamsari	2	0	0	2	0	0	0	0	#DIV/0!	23	10	43	3	0	0	1	0	0	32
7	Candisari	16. Candilama	3	1	33	6	0	0	1	0	0	21	0	0	3	1	33	1	0	0	24
		17. Kagok	2	0	0	23	0	0	0	0	#DIV/0!	13	0	0	3	3	100	0	0	#DIV/0!	17
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	13	5	38	13	6	46	0	0	#DIV/0!	17	6	35	5	0	0	1	1	100	9
9	Genuk	19. Genuk	5	2	40	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	8	3	38	3	0	0	0	0	#DIV/0!	48
		20. Bangetayu	8	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	15	0	0	10	0	0	0	0	#DIV/0!	18
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	5	5	100	5	4	80	0	0	#DIV/0!	20	1	5	9	1	11	0	0	#DIV/0!	15
		22. Tlogosari Wetan	3	2	67	5	1	20	3	0	0	15	3	20	16	1	6	0	0	#DIV/0!	20
		23. Plamongan Sari	2	1	50	4	0	0	0	0	#DIV/0!	6	0	0	5	1	20	0	0	#DIV/0!	35
11	Tembalang	24. Kedungmundu	11	1	9	1	1	100	0	0	#DIV/0!	17	0	0	7	0	0	0	0	#DIV/0!	4
		25. Rowosari	2	1	50	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	8	0	0	8	6	75	0	0	#DIV/0!	5
		26. Bulusan	1	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	8	0	0	8	0	0	0	0	#DIV/0!	11
12	Banyumanik	27. Ngesrep	4	0	0	4	3	75	0	0	#DIV/0!	9	0	0	14	0	0	0	0	#DIV/0!	14
		28. Padangsari	2	0	0	2	0	0	1	0	0	0	0	#DIV/0!	9	0	0	0	0	#DIV/0!	11
		29. Srondol	9	4	44	2	0	0	0	0	#DIV/0!	12	4	33	0		#DIV/0!	1	1	100	23
		30. Pudak Payung	2	2	100	0	0	#DIV/0!	2	0	0	26	10	38	10	5	50	5	5	100	24
13	Gunungpati	31. Gunungpati	3	0	0	1	1	100	0	0	#DIV/0!	15	2	13	0		#DIV/0!	9	9	100	10
		32. Sekaran	3	1	33	1	0	0	14	0	0	17	14	82	7	0	0	1	1	100	12
14	Mijen	33. Mijen	11	5	45	4	2	50	0	0	#DIV/0!	26	1	4	13	0	0	3	0	0	17
		34. Karangmalang	1	0	0	5	0	0	2	0	0	9	1	11	23	5	22	1	0	0	27
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	11	6	55	7	1	14	0	0	#DIV/0!	44	1	2	0		#DIV/0!	1	1	100	17
		36. Purwoyoso	6	4	67	4	1	25	0	0	#DIV/0!	15	1	7	12	0	0	1	0	0	13
		37. Ngaliyan	12	0	0	23	0	0	1	0	0	29	0	0	16	0	0	0	0	#DIV/0!	18
16	Tugu	38. Mangkang	1	0	0	1	0	0	0	0	#DIV/0!	7	2	29	1	0	0	0	0	#DIV/0!	21
		39. Karanganyar	4	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	22	0	0	5	0	0	34	0	0	13
TOTAL			**188**	**50**	**27**	**237**		**0**	**46**	**1**	**2,1739**	**632**	**96**	**15**	**272**	**55**	**20**	**78**	**30**	**38**	**683**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

'RA PANGAN NAN/KANTIN		TPP MEMENUHI SYARAT		
LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP	
JUMLAH	%		JUMLAH	%
23	*24*	*22*	*23*	*24*
1	7	46	7	15,2
13	68	103	24	23,3
7	32	65	9	13,8
24	100	67	39	58,2
21	100	37	31	83,8
3	100	16	14	87,5
0	0	38	12	31,6
0	0	77	19	24,7
0	0	72	15	20,8
0	0	35	4	11,4
0	0	78	0	0,0
0	0	35	3	8,6
2	40	61	10	16,4
0	0	34	12	35,3
6	19	63	16	25,4
3	13	59	5	8,5
6	35	58	9	15,5
2	22	58	20	34,5
4	8	64	9	14,1
4	22	51	4	7,8
2	13	54	13	24,1
7	35	62	14	22,6
2	6	52	4	7,7
4	100	40	6	15,0
5	100	23	12	52,2
1	9	28	1	3,6
2	14	45	5	11,1
0	0	25	0	0,0
11	48	47	20	42,6
24	100	69	46	66,7
10	100	38	22	57,9
10	83	55	26	47,3
0	0	74	8	10,8
2	7	68	8	11,8
1	6	80	10	12,5
7	54	51	13	25,5
9	50	99	9	9,1
0	0	31	2	6,5
0	0	78	0	0,0
193	**28**	2136	425	**19,9**

TABEL 88

PERSENTASE HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA DALAM RUANG MEMENUHI SYARAT
KABUPATEN/KOTA SEMARANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RESPONDEN (RUMAH TANGGA)						
			TARGET	DIUKUR	BELUM DIUKUR	% (PENGUKURAN)	DIUKUR		% (MS)
							MS	TMS	
1	*2*	*3*	*7*	*8*	*9*		*13*	*14*	*16*
1	Smg Tengah	1. Poncol	30	30	0	100%	29	1	96,7
		2. Miroto	30	30	0	100%	30	0	100,0
2	Smg Utara	3. Bandarharjo	30	30	0	100%	30	0	100,0
		4. Bulu Lor	30	30	0	100%	30	0	100,0
3	Smg Timur	5. Halmahera	30	30	0	100%	29	1	96,7
		6. Bugangan	30	30	0	100%	29	1	96,7
		7. Karangdoro	30	30	0	100%	13	17	43,3
4	Smg Selatan	8. Pandanaran	30	30	0	100%	29	1	96,7
		9. Lamper Tengah	30	30	0	100%	24	6	80,0
5	Smg Barat	10. Karangayu	30	30	0	100%	30	0	100,0
		11. Lebdosari	30	30	0	100%	28	2	93,3
		12. Manyaran	30	30	0	100%	26	4	86,7
		13. Krobokan	30	30	0	100%	24	6	80,0
		14. Ngemplak Simongan	30	30	0	100%	30	0	100,0
6	Gayamsari	15. Gayamsari	30	30	0	100%	29	1	96,7
7	Candisari	16. Candilama	30	30	0	100%	29	1	96,7
		17. Kagok	30	30	0	100%	29	1	96,7
8	Gajahmungkur	18. Pegandan	30	30	0	100%	30	0	100,0
9	Genuk	19. Genuk	30	30	0	100%	30	0	100,0
		20. Bangetayu	30	30	0	100%	29	1	96,7
10	Pedurungan	21. Tlogosari Kulon	30	30	0	100%	21	9	70,0
		22. Tlogosari Wetan	30	30	0	100%	29	1	96,7
		23. Plamongan Sari	30	30	0	100%	25	5	83,3
11	Tembalang	24. Kedungmundu	30	30	0	100%	14	16	46,7
		25. Rowosari	30	30	0	100%	21	9	70,0
		26. Bulusan	30	30	0	100%	30	0	100,0
12	Banyumanik	27. Ngesrep	30	30	0	100%	14	16	46,7
		28. Padangsari	30	30	0	100%	30	0	100,0
		29. Srondol	30	30	0	100%	22	8	73,3
		30. Pudak Payung	30	30	0	100%	30	0	100,0
13	Gunungpati	31. Gunungpati	30	30	0	100%	30	0	100,0
		32. Sekaran	30	30	0	100%	30	0	100,0
14	Mijen	33. Mijen	30	30	0	100%	30	0	100,0
		34. Karangmalang	30	30	0	100%	30	0	100,0
15	Ngaliyan	35. Tambakaji	30	30	0	100%	23	7	76,7
		36. Purwoyoso	30	30	0	100%	24	6	80,0
		37. Ngaliyan	30	30	0	100%	25	5	83,3
16	Tugu	38. Mangkang	30	30	0	100%	30	0	100,0
		39. Karanganyar	30	30	0	100%	26	4	86,7
TOTAL			**1.170**	**1.170**	**0**		**1.041**	**129**	**89,0**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

Follow Us on Social Media

@dkksemarang

Dinkes Kota Semarang

Helpdesk DKK Semarang
0895376860088

dinkes.semarangkota.go.id
profil-kesehatan.dinkes.semarangkota.go.id